

**TRANSLITERASI DAN TERJEMAH
LONTARAK**

BUDIISTI HARAH

II

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI SULAWESI SELATAN**

1992

**TRANSLITERASI DAN TERJEMAH
LONTARAK**

BUDIISTIHARAH

II

OLEH

DRS. MUHAMMAD SALIM

**DITERBITKAN DENGAN BIAYA
PEMERINTAH DAERAH TINGKAT I SULAWESI SELATAN**

1992



GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I SULAWESI SELATAN

KATA SAMBUTAN

Penerbitan hasil transliterasi dan terjemahan naskah lontarak **PAU-PAUNA BUDIISTI HARAH** yang mengandung berbagai macam surat Bugis, dan peristiwa sejarah serta berbagai adat istiadat daerah Sulawesi Selatan, merupakan bukti nyata bahwa kita senantiasa berupaya memupuk, memperkaya dan memberi corak pada kebudayaan nasional dengan tetap memelihara dan membina tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebanggaan serta kemanfaatan nasional.

Dengan mengkaji naskah lontarak yang sudah diterjemahkan seperti yang dikemukakan dalam buku ini akan memberi pelajaran yang sangat berharga bagi generasi penerus khususnya di daerah Sulawesi Selatan, karena selain motivasinya bagi kita untuk mengenal nilai-nilai budaya bangsa, juga untuk memberi spirit juang dalam mengisi kemerdekaan melalui pembangunan sebagai pengamalan Pancasila.

Pemahaman terhadap makna dan nilai budaya dan nilai sejarah perjuangan bangsa merupakan salah satu bahagian dari usaha peningkatan kualitas manusia Indonesia dalam rangka memelihara dan meningkatkan semangat juang dan cinta tanah air.

Semoga buku transliterasi dan penerjemahan naskah lontarak **PAU-PAUNNA BUDIISTI HARAH** yang akan memasuki masa edar di Sulawesi Selatan khususnya dan Indonesia umumnya dapat menambah sarana penelitian dan kepustakaan yang diperlukan untuk pembangunan bangsa dan negara, khususnya pembangunan di bidang kebudayaan.

Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kekuatan kita dalam mengabdikan diri kepada Bangsa dan Negara Republik Indonesia yang tercinta ini, terima kasih.

Ujung Pandang, 15 Desember 1992

Gubernur Kepala Daerah





**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SULAWESI SELATAN**

Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Tlp. 24737 U, Pandang 90245

KATA SAMBUTAN

**KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN PROPINSI SULAWESI SELATAN**

Usaha pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional tidak dapat dilepaskan dalam upaya penggalian sumber-sumber kebudayaan daerah yang banyak tersebar di seluruh pelosok kepulauan Nusantara. Dalam konteks ini kebudayaan daerah merupakan sumber potensial bagi terwujudnya kebudayaan nasional, sekaligus memberikan corak dan karakteristik kepribadian bangsa. Betapa besar arti dan pentingnya peranan kebudayaan daerah dalam pembangunan sektor kebudayaan seperti yang tercermin dalam penjelasan UUD 45 bahwa, "Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah diseluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa".

Menyadari arti pentingnya unsur kebudayaan daerah dalam proses pembangunan nasional di bidang kebudayaan, maka arah dan kebijaksanaan pembangunan menurut materi yang tertuang dalam GBHN, (antara lain) ditujukan pada" menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk mengangkat nilai-nilai sosial budaya daerah yang luhur serta menyerap nilai-nilai dari luar yang positif dan yang diperlukan bagi pembaharuan dalam proses pembangunan ...".

Dengan adanya lontarak, kita masih dapat menelusuri berbagai bahan keterangan tentang kehidupan sosial budaya masyarakat pada masa lampau sampai sekarang. Suatu kenyataan yang terdapat dalam naskah kuno lontarak bukan hanya merupakan kumpulan catatan berupa hasil tulisan tangan tanpa makna, melainkan didalamnya terkandung perangkat ide-ide, gagasan utama, berbagai macam pengetahuan tentang alam semesta, ajaran-ajaran moral,

filsafat, keagamaan, disamping unsur kesejarahan serta unsur-unsur lainnya yang mendukung nilai-nilai luhur.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Selatan, dalam tahun ajaran 1992/1993 dengan bantuan Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Selatan, telah melaksanakan kegiatan berupa pencetakan hasil transkripsi dan terjemahan naskah tua lontarak, berjudul :

**TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN LONTARAK BUDIISTIHARAH
JILID I & II**

Dengan kehadiran transliterasi dan terjemahan lontarak Budiistiharah jilid I dan II berbahasa Bugis, akan menambah bahan pustaka dalam upaya pengungkapan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya bangsa bagi generasi muda.

Semoga buku dimaksud dapat memenuhi fungsinya dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Ujung Pandang, Desember 1992

Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Selatan




Drs. ABDUL DJABBAR

NIP. 130038027

PRAKATA

Salah satu kegiatan dalam penggalian nilai budaya dan pelestarian lontarak adalah mengkaji lontarak-lontarak dengan cara mentransliterasi dan menerjemahkannya.

Naskah tua lontarak adalah salah satu aspek kebudayaan daerah yang mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa yang perlu dikaji dan diteliti untuk memasyarakatkan nilai-nilai budaya yang dikandungnya.

Dalam melaksanakan pengkajian ini sungguh banyak bantuan yang penulis peroleh sehingga segala sesuatunya dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Untuk itu dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada kepala Bidang Jarahnitra Kanwil Depdikbud Propinsi Sulawesi Selatan dan teman sejawat yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih.

Akhirnya dengan segala keterbatasannya hasil transliterasi dan terjemahan ini kami paparkan, semoga akan merupakan setitik sumbangan dalam pembinaan kebudayaan nasional kita pada khususnya, dan pembangunan di segala bidang pada umumnya.

Transliterasi/Penerjemah

Drs. Muhammad Salim

DAFTAR ISI

Kata sambutan	i
Pra Kata	ii
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	iv
Pasal yang ke empat, Hal orang yang menerima sogok	1
Kissah Raja Dammampuri	13
Pasal ke lima, kissah sekalian pembesar yang sepakat	21
Empat macam tiang pada manusia	23
Nasehat Lukmanulhakim	26
Kissah Nabi Musa	37
Empat macam hal yang tidak boleh diperbuat	42
Pasal ke enam, dua puluh lima syarat harus dijaga oleh orang yang mengabdikan kepada raja.	53
Kissah raja yang memerintahkan membunuh isterinya	62
Pasal yang ke tujuh, juak yang mengawasi negeri	68
Orang yang mengkhianat kepada atasannya	74
Pasal ke delapan, perbuatan yang harus dijaga oleh penghuni rumah raja	80
Kissah raja yang mau mengawini anak-anak	91
Pasal ke sembilan, tugas-tugas pengawal kampung	96
Kamalul Ibadati penjaga negeri yang setia	104
Pasal ke sepuluh, kissah tentang raja yang curang	116
Kissah raja yang curang dan tamak	125
Pasal ke sebelas, menerangkan tugas-tugas aparat kerajaan	137
Lima macam hal, yang harus dimiliki oleh utusan	140
Pasal ke dua belas, laki-laki yang selalu menjaga isterinya harus mempunyai tiga belas sifat	148
Kekasih Rasulullah	158
Pasal ke tiga belas, perempuan yang taat kepada suaminya harus memiliki 20 macam sifat	166
Kissah Syeh Haidir dengan Sitti Saira	178
Pasal ke empat belas, yang menerangkan tentang pengajar dan pelajarannya.	196
Pembuka rahasia yang tersembunyi pada diri sendiri	205
Kissah Syeh Sabli	212
Delapan macam ilmu yang diajarkan oleh seribu waliyullah	222

bersambung ke jilid III

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG DAN MASALAH

1.1. Latar Belakang

Di kalangan orang Bugis, sejak zaman dahulu lontarak mempunyai peranan yang penting sekali dalam kehidupannya, karena lontarak mengandung nilai-nilai budaya yang tinggi yang menjadi pedoman hidup dan kehidupan.

Lontarak dewasa ini menjadi titik perhatian para peneliti ilmiah, baik peneliti dalam negeri maupun peneliti luar negeri, karena dapat dipandang menjadi sumber data ilmiah yang dapat dikembangkan.

Karena lontarak dianggap oleh pemerintah sebagai salah satu khazanah kebudayaan daerah yang mengandung nilai-nilai budaya yang tinggi yang dapat menunjang kekayaan kebudayaan nasional, maka dewasa ini pemerintah berusaha mengadakan pengumpulan, penyalinan dan penggarapan lontarak-lontarak melalui proyek-proyek dalam pelita yang sedang berlangsung.

Bertolak dari apa yang dimaksudkan di atas dan didorong oleh keinginan merakyatnya bahasa/huruf lontarak serta transliterasi dan terjemahannya dengan upaya melestarikan nilai budaya lontarak yang memerlukan pengkajian untuk dinikmati oleh masyarakat, maka wajarlah kalau diadakan transliterasi dan terjemahan lontarak yang masih kita dapati di tengah-tengah masyarakat pada dewasa ini sebelum kita terlambat. Dengan pengharapan dapat memperkenalkan lontarak dengan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya yang belum banyak digali sampai dewasa ini melalui transliterasi dan terjemahannya.

1.2. Masalah.

Penulisan lontarak sudah dilakukan sejak zaman dahulu sedang

pencetakannya sudah dilakukan oleh pemerintah Belanda pada pertengahan abad yang lalu. Namun hasil tulisan dan cetakan itu sudah sukar didapat lagi. Hal ini disebabkan karena sudah mengalami pelapakan dan kehancuran setelah dimakan zaman. Lain lagi halnya karena dianggap keramat yang sukar dipinjam dan dibaca. Bahasanya-pun sukar difahami atau dimengerti karena bahasanya bahasa lama dengan aksara lontarak klasik.

2. TUJUAN DAN HASIL YANG DIHARAPKAN.

2.1 Tujuan.

Tujuan yang akan dicapai ialah :

- a. Melestarikan salah satu nilai budaya yang sudah hampir punah.
- b. Memasyarakatkan kembali lontarak bagi masyarakat Bugis dan memperkenalkannya kepada masyarakat luar.
- c. Menyajikan salah satu bentuk nilai sastra budaya daerah di Indonesia.

2.2 Hasil yang diharapkan

- a. Transliterasi lontarak dari bermacam-macam naskah.
- b. Terjemahan naskah ke dalam Bahasa Indonesia.

3. KERANGKA TEORI DAN METODE KERJA.

3.1 Apakah lontarak itu.

Lontarak adalah suatu karya sastra orang Bugis yang sudah memasyarakat di tengah-tengah masyarakat Bugis sejak zaman dahulu. Lontarak mempunyai sifat-sifat tertentu yang perlu diketahui dan diperhatikan. Untuk memahami lontarak perlu pengetahuan khusus, karena lontarak juga yang merupakan naskah sastra budaya mempunyai sifat-sifat tertentu sebagaimana sastra budaya bahasa-bahasa lain.

Kemampuan kita memahami makna lontarak, sangat erat

hubungannya dengan kemampuan kita mengenal huruf lontarak klasik, merasakan secara imajinatif, bunyi dan perasaan yang dilukiskan dalam bahasa lontarak itu.

3.2 Jenis-jenis dan isi lontarak.

a. Jenis lontarak di Sulawesi Selatan ialah :

Lontarak : Pappaseng, Paggalung, Surek-surek, Pattaungeng (catatan harian), Adek, Uluada, Allopiloping, Silsilah/Pangoriseng, Attoriolong, Pau-pau Pikadong, Pangaja dan lain-lain sebagainya.

b. Isi lontarak.

Isi lontarak antara lain mengandung aspek budaya yang terdiri atas beberapa aspek budaya : sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan tehnik, kesenian dan filsafat.

c. Bentuk Kalimatnya.

Kalimatnya yang merupakan kalimat bersambung seperti halnya bacaan biasa, akan ditransliterasi dan diterjemahkan pada halaman yang sama dengan cara pengertian demi pengertian.

3.3 Dasar suntingan (edisi) naskah, Transliterasi dan Terjemahan.

a. Suntingan naskah.

Naskah ini merupakan transliterasi dan terjemahan naskah lama BUDIISTIHARAH koleksi perpustakaan Bidang Jarahnitra Kanwil Depdikbud Propinsi Sulawesi Selatan.

b. Transliterasi.

Transliterasi lontarak Budiistiharah ini adalah transliterasi dari lontarak yang berbahasa Bugis dengan huruf lontarak ke dalam huruf Latin. Karena bahasa yang ada dalam lontarak itu adalah sebahagian bahasa lama yang tidak merupakan lagi bahasa sehari-hari, maka timbullah beberapa masalah kebahasaan dalam

perlambang bunyi dan pemisahan kata.

Transliterasi dimulai terlebih dahulu berusaha memahami tulisannya.

Oleh karena transliterasi harus disalin sesuai aslinya di samping harus dibenarkan yang salah, ditambah yang kurang dan ditandai yang berlebih maka penulis memberinya tanda (b. ..) sebagai tanda pembetulan di belakang huruf yang dibenarkan, tanda (..) sebagai tanda huruf tambahan dan tanda [..] kalau hurufnya berlebih dengan mengisi titik dua itu dengan huruf yang dimaksudkan.

Transliterasi naskah ke dalam huruf Latin menggunakan sebagai petunjuk hasil Seminar Pembakuan Ejaan Latin Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan sebagai dasar.

Namun karena hasil seminar tersebut sudah beberapa kali disempurnakan yang sampai sekarang belum ada pengesahannya dari pusat, di samping memang Bahasa Bugis mempunyai ciri khas, utamanya masalah dialek, maka apa yang belum diatur oleh pedoman itu disajikan sesuai cara penulisan peneliti sendiri.

c. Terjemahan.

Terjemahan lontarak Budiistiharah dilakukan, terlebih dahulu berusaha memahami maksudnya kemudian memindahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Terjemahan dilakukan sesuai isi dan makna yang berarti bukan terjemahan harfiah dan bukan pula terjemahan bebas. Karena banyak kata dalam Bahasa Bugis tidak dapat diartikan secara tepat ke dalam Bahasa Indonesia, maka diusahakan mencari padanan yang hampir sama dengan arti dan maksudnya.

Kata-kata atau nama-nama benda, pohon dan lain-lain sebagainya yang tidak diketemukan dalam Bahasa Indonesia tidak diterjemahkan.

4. SUMBER DATA

Sumber data ialah naskah tua koleksi Bidang Jarahnitra. Naskah perbandingan yang sejenis dan hampir sama isinya adalah copy naskah koleksi pribadi Drs. Muhammad Salim di Ujung Pandang.

Mudah-mudahan dengan munculnya transliterasi dan terjemahan ini bermanfaat adanya.

Passaleng maepaē.
Powada adaenngi bicaranna
malaē pasosok,
enrenngē macēkowē ri si-
ninna atanna Allataala.
Makkedai nabitta Sallalla-
hu alaihi wasallama,
"Addunya jipaton wa thali-
buha k:labin",
bettuwanna naiya lino me-
kebbong pegganngi,
naiyaaiyannani sappai pada-
i asu sappae bakkē.
Makkedai ri lalenna kitta
Tafsir,
iya matti ri esso kiyamek
ripannessa manenni sinin-
na to macēkowē pada rupa-
rupanna gaukna.
Tennalolongenna dēcēng i-
menna ritu matti ri esso
kiyamek,
mukak cekona napogauk ē
ri lino,
sangadinna pakkagellimuwa.
Apak iyatu cēkowē-matti
ri ahērak,
padai tollolongenngē ri-
lino acilakang.
Makkedai ri lalenna kit-
tak Tanbihi,
"Iyatu cēkowē duwa gaukna.
Seuwani acilakang maduwan-
na pattanro.
Naiyatu tau riyacēkowiye

Pasal yang ke empat.
Menceritakan tentang hukum orang
yang menerima sogok
atau orang yang bersifat curang.
pada sekalian hamba Allah Taala.
Sabda Nabi kita Sallallahu Alaihi
Wasallam,
"Addunya jipaton wa Thalibuha ki-
laben",
artinya adapun dunia itu sangat
busuk,
siapa yang selalu mencarinya
sama saja anjing mencari bangkai.
Termaktub di dalam kita yang ber-
nama Tafsir,
adapun nanti pada hari kiamat di-
jelaskanlah sekalian orang yang
curang tentang semua perbuatan
kecurangannya itu.
Tak akan mendapatkan kebaikan se-
mua orang itu nanti pada hari
kiamat,
karena akibat dari seluruh perbu-
atan kecurangannya di dunia itu,
berupa kemarahan besar.
Sebab adapun kedudukan kecurangan
itu di akhirat,
sama halnya orang yang mendapat
kecelakaan di dunia,
Termaktub di dalam kitab yang ber-
nama Tanbihi,
"Kecurangan itu dua masalahnya.
Pertama adalah kecelakaan dan
kedua adalah merupakan kutukan.
Adapun yang dicurangi itu

ripebelaiwi ri duwaē gauk
ri lino ri ahērak.
168 Alla/taala matutuiwi si-
ninna atanna.
Kuwaē mutosa makkedana Bo-
khari,
naiya akennana cekowē du-
wai gauk.
Mula-mulanna pattanro, ma-
duwanna acilakang.
Mabbēre duwai ritu ri li-
no acilakang
Naiya acappurenna pattanro."

Makkedai nabitta sallalla-
hu alaihi wasallama,
"Iya matti ri esso kiya-
mek pada riwawani ri mala-
ikak ē arung macēkowē,
nadek nasilaongeng nadék
tona tulunngi ripakennai
sukkarak,
namabuwanna ri ranaka.
Ala massēya-sēya muwa pac-
callang mallaing-laingeng
rupanna kennai."

Makkedai nabitta sallal-
lahu alaihi wasallama,
"Nigi-nigi bicarai duwaē
tau nala pappessaro,
nakennai pattanro ri Alla-
taala."
Makkedai paimeng nabitta
sallallahu alaihi
wasallama,

dijauhkan dari dua macam perso-
alan di dunia akhirat.

Allah Taala selalu menjaga seka-
lian hambanya.

Sebagaimana halnya perkataan Bo-
khari,

bahwa adapun akibat perbuatan cu-
rang itu ada dua macamnya.

Pertama-tama merupakan kutukan,
kedua adalah kecelakaan.

Kedua-duanya itu mengakibatkan ke-
celakaan di dunia.

Akhirnya merupakan kutukan."

Bersabda Nabi Sallallahu Alaihi
Wasallam,

"Adapun nanti di hari kiamat semua
raja yang bersifat curang itu di-
bawa oleh malaikat,
tanpa pengawal lagi dan tak ada
juga seorangpun yang menolongnya
dalam menerima siksaan itu,
serta ditempatkan di neraka,
Banyak sekali macam siksaan
yang telah ditimpakan kepada di-
rinya."

Bersabda Nabi Sallallahu Alaihi
Wasallam,

"Barang siapa yang mengadili dua
orang lalu menerima sogok,
akan dikutuk oleh Allah Taala ke-
lak."

Bersabda juga nabi besar kita
Muhammad Sallallahu Alaihi
Wasallam,

"Allataala muwa pancajiwi
arungē,
napatyanngi sininna tau-
wē.

Narekko tennamaseyanngi
tau tebbek ē,
tennapogauk i malempuē ri
menna ritu,
riharangenngi ri Allataa-
la suruga,
naripauttama ri ranaka."

Makkedatowi nabitta sal-
lallahu alaihi wasallama,
"Nigi-nigi tau riwērēng
ri Allataala akkarungeng,
tennatutuiwi tau tebbekna
kotosa pakkalitutunna ri
lisek bolana,
ranaka onronna."

- 169 Makkedatowi nabitta
sallallahu alaihi wasal-
lama,
"Duwanrupa ummakku tello-
longenngi arolanggē riyak
matti ri essō kiyamēk.
Mula-mulanna arung macēko-
wē.
maduwanna tau bawampaweng-
enngi sarēyak ē."
Makkedai nabitta Sallalla-
hu alaihi wasallam,
"Eppa rupanna tau lisek
ranaka.
Mula-mulanna tau peggel-
lingē,

Hanya Allah Taalalah yang penciptakan raja itu,
agar selalu memperhatikan sekalian manusia itu.

Kalau mereka itu tidak mengasihani orang banyak itu,
dan tak menjalankan kejujuran kepada sekaliannya itu,
telah diharamkan oleh Allah Taala surga,
lalu dimasukkan ke dalam neraka."

Bersabda juga nabi Sallallahu Alaihi Wasallam,
"Barang siapa yang telah diberikan oleh Allah Taala kerajaan,
tetapi tak mengawasi masyarakatnya sebagaimana halnya mengawasi rumah tangganya,
nerakalah tempat tinggalnya."

Telah bersabda pula nabi besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam,
"Ada dua macam ummatku yang tak dapat menjadi pengikutku kelak di hari kiamat.
Pertama-tama adalah raja yang berbuat curang,
kedua orang yang tiada menghiraukan aturan syariat."
Bersabda nabi Sallallahu Alaihi Wasallam,
"Ada empat macamnya orang pengisi neraka.
Pertama-tama adalah orang yang bersifat pemarah,

maduwanna maja ada-adaē,
matellunna maraja ininna-
waē,
maeppana manekkek weggang
ngē#

Makkedatowi nabitta sal-
lallahau alaihi wasallama,
"Eppai rupanna tau ripē-
rajaiyang gelli ri Alla-
taalaa.

Mula-mulanna arung mangka-
uk temmalempuē ri sininna
tau tebbek na,
maduwanna to marajaē nala-
saro ri bicaraē,
matellunna tau teppagguru-
enngi lisek bolana agama
islam,
maeppana worowanē macēko-
wiyenngi makkunrainna ri-
tawana."

Makkedai paimeng,
"Majeppu ripannessai mat-
ti ri esso kiyamek ri du-
waē arung.

Mula-mulanna taklalowē bi-
cara akkarungenna,
maduwanna kurangiyenngi
bicaranna."

Maakkedai Allataala,
"Magi nataklalo bicarammu
ri atakku nataniya adanna
haddesek ē."

Makkedai arungē,
"E puwang, uwagelliwi i-
menna ritu,

kedua yang buruk ucapan,
ketiga yang selalu meninggikan
dirinya,
yang keempat ialah orang yang ter-
lalu kikir."

Bersabda juga nabi kita Sallalla-
hu Alaihi Wasallam,

"Ada empat macamnya orang yang sa-
ngat dimurkai oleh Allah Taala
kelak,

Pertama-tama raja mangkauk yang
bertaku tak jujur kepada sekalian
masyarakatnya,
yang ke dua orang berkuasa mengam-
bil sogok pada peradilan,
yang ketiga orang yang tak menga-
jarkan agama pada sekalian isi
rumahnya,
yang keempat laki-laki yang cu-
rang terhadap perempuannya pada
masalah pembahagiannya."

Sabdanya pula,
"Akan dibalaskan pula nanti di
hari kiamat kepada raja-raja yang
memperbuat kedua perbuatan ini.
Pertama-tama raja yang keterlalu-
an dalam pemerintahannya,
yang kedua yang selalu mengurangi
kedudukan hukumnya."

Firman Allah Taala,
"Mengapakah sampai keterlalu-
an bicaramu kepada hambaku yang tidak
sesuai dengan bunyi hadis nabi."

Menjawab raja itu,
"Ya Tuhanku, aku memarahi sekalian-
nya itu,

mukak tennaolainna sininna bicarammu."

Makkedai Allataala,

"Kēga maraja gellikku nagellimmu ri sininna ataku."

Makkedatopi Allataala,

"Magi mukurangi wi bicarammu temmupakennaiwi lososeng, paccallang imenna."

Makkedai arunggē riyutana iyē,

"E puwang uwamasēyanngi atammu."

Makkedai Allataala,

"Kēga maraja pammasemu ri ataku napammasēku."

Najajina risuro duwa mutama ri ranaka.

Makkedai nabitta sallallahu alaihi wasallama,

"Nigi-nigi tau arung togi to maraja togi

matti bicara nala pasosok enrenngē saro

naturusi wi hawa napessunna,

majeppu tongeng-tongeng na setang ritu.

Rupanna muwa maddupa tau naiya gaukna gauk sētang.

Riyagelliwi ri Allataala ri lino ri ahērak.

Tellolongeng asalamakeng.

Riharangeng towi ri Alla

karena tak menuruti sekalian peraturanmu."

Firman Allah Taala,

"Manakah yang lebih besar kemarahanku dari pada kemarahanmu terhadap sekalian hambaku."

Firman Allah Taala,

"Mengapakah engkau selalu mengurangi bicaramu lalu engkau tak mengadili, menghukum semuanya."

Berkata raja yang telah ditanyai itu,

"Wahai Tuhanku aku sangat mengasihani hambamu itu."

Firman Allah Taala,

"Manakah yang lebih besar rasa kasihmu dari pada rahmatku."

Maka jadilah keduanya itu dimasukkan ke dalam neraka.

Berkata nabi Sallallahu Alaihi Wasallam,

Barang siapa di antara manusia baik raja maupun orang besar yang memutuskan bicara lalu mengambil sogok atau pemberian serta menuruti segala hawa nafsunya,

sesungguhnya mereka itu adalah merupakan seorang setan.

Hanya wajahnya saja yang berbentuk manusia perbuatannya setan.

Sangat dimurkai oleh Allah Taala baik di dunia maupun di akhirat.

Tak mendapatkan keselamatan.

Diharamkan juga oleh Allah Taala

taala suruga koritu
naripauttama ri ranaka
mallaing-lalingeng paccal-
lanna.
Issenngi siyo ē to mabbi-
cara ajak muringeng ringi-
ngengi,
apak iyatu lino temmarad-
dēk onrong anginrengento.
Naiya ahērak onrong mam-
maja.

Ajak lalo mutakkalupa,
ajakto mumacalēo.
Enngerengi madēcēngi a-
lemu,
ajak mupegaiwi inremmu,
kuwammenngi namasigak mu-
waja."

Makkedatopi nabitta sal-
lallahu alaihi wasallama,
"Majeppu amatēnggē tenris-
seng apolenna.

Naiya kubburuk ē pettin-
nai sininna gauk ē.

Nigi-nigi tau lao ri wanu-
wa laing,

iyana naniyakeng ri atin-
na/ temmatē ritu sanga-
dinna iyapa tana naēlla-
ellauwē."

171

Makkedatopi nabitta sal-
lallahu alaihi wasallama,
"Masorro wēggang paccal-
lanna Allataala matti ri
oōōo kiyamēk ri sininna

surga baginya
lalu dimasukkan ke neraka
dengan bermacam-macam bentuk sik-
saan baginya.

Ketahuiilah dengan baik wahai pem-
bicara, jangan sampai engkau me-
ringan-ringankan,
sebab adapun dunia itu tak akan
kekal, tempat berutang juga.
Sedang akhirat itu adalah tempat
membayar utang.

Jangan sampai engkau terlupa,
jangan juga engkau teledor.
Ingatlah baik-baik tentang diri-
mu sendiri,
jangan engkau perbanyak utangmu,
agar engkau segera dapat memba-
yarnya."

Bersabda juga nabi Sallallahu
Alaihi Wasallam,

"Sesungguhnya kematian itu tak di-
ketahui kedatangannya.
Adapun kubur itu adalah merupakan
petinya seluruh perbuatan.
Barang siapa yang pergi menuju ke
negeri yang lain,
yang diniatkan di dalam hatinya
mereka itu tak akan meninggal du-
nia kecuali apabila berada pada
tempat yang dimintanya."

Bersabda juga nabi Sallallahu
Alaihi Wasallam,
Amat keras sekali siksaannya Al-
lah Taala kelak nanti di hari ki-
amat kepada sekalian orang yang

to macêkowe.
massui darana enrenngê na-
naē polē ri timunna.
Ala massēya-sēyamuwa ula
enrenngê pettikala massu
ri timunna ri ingekna.
Nariwawana ri malaikak ē
ri ranaka risiyu rantē
bessi,
mallaing-laingeng paccal-
lanna,
kotosa bicaranna ri lino
ri sininna tau tebbek ē.
Makkoniro paccallanna i-
menna ritu ri laleng ra-
naka,
addupa-rupanna esso wenni
dēk appetunna mau cinam-
pek muwa,
Naritanroi maneng topa ri
sininna malaikak ē.
Makkoniro gauk majaē,
tellolongenā asalēwa-
ngeng
banna pakkagellinna Alla-
taala ri sininna to macē-
kowē."

Makkedai nabitta sallalla-
hu alaihi wasallama,
"Nigi-nigi tau mala saro-
saro ri bicaranna,
iyana imenna ritu mennau
ri olona punnaē.
Iyana ritu rirapanngi men-
nau nyawana nabiye.

berbuat curang.
Keluar darahnya beserta nanahnya
dari mulutnya.
Banyak sekali ular beserta kala-
jengking yang keluar dari mulut-
nya dan hidungnya.
Lalu dibawa oleh malaikat mereka
itu ke dalam neraka dalam keadaan
terikat dengan rantai besi,
berlain-lainan macam siksaan yang
ditimpakan kepadanya,
sebagaimana halnya bicaranya se-
jak di dunia kepada orang banyak.
Demikian itulah macam-macam sik-
saan mereka itu kelak di dalam
neraka,
bermacam-macamnya siang malam ti-
dak ada berhenti-hentinya walau-
pun sebentar saja.
Dikutuk juga mereka itu oleh se-
kalian malaikat.
Demikianlah perbuatan jahat itu,
tak akan mendapatkan mereka itu
ketenangan
kecuali hanyalah kemurkaan besar
Allah Taala saja kepada sekalian
orang yang curang."

Bersabda nabi sallallahu Alaihi
Wassalam,
"Barang siapa di antara manusia
menerima upah pada bicaranya
mereka itulah yang mencuri diha-
dapan pemiliknya.
Itu adalah diumpamakan sebagai
mencuri nyawa nabi.

Nigi-nigi mennau nyawana
nabiye,
ripēraddekiwi ri ranakaē
mallaing-laingeng paccal-
lanna namaserro,
nariharangeng koritu su-
ruga."

172 Makkedai nabitta Sallalla-
hu alaihi wasallama,
"Sijak jaknani powasenge
jak
malaē pasosok ri to nabi-
caraē
ri si/ninnaa atanna Alla
taala,
naricalla matti imenna
paccallang maserro,
naripancaji rupanna koto-
sa rupa darēk, rupa bawi,
naripalokka matti ri esso
kiyamek ri olēna tau teb-
bek e, nadekna tulinngi.
Ala masseyā-seyamuwa pel-
lana esso kiyamek ē.
Dēkna tau sisseng,
mukak maserrona weggang
dekkaē enrenngē lupuē.
Dekna to patulung sanga-
dinna pada gauknamani
tauwē.
To riyaddampengenngē mani
ri Allataala lolongeng
asalēwangeng.
Naiya pappacciddakna mala-
ikak ē makkedaē,

Barang siapa yang mencuri nyawa
nabi itu,
akan dikekalkan di dalam neraka
dengan bermacam-macam bentuk
siksaan yang sangat pedih,
serta diharamkan bagi mereka itu
surga."

Bersabda nabi Sallallahu Alaihi
Wasallam,
"Sejahat-jahatnya yang bernama ke-
jahatan itu
yang mengambil sogok kepada orang
yang dibicarakannya
kepada sekalian hamba Alla
Taala itu,
akan disiksa sekalian mereka itu
dengan siksa yang amat pedih,
dan dijadikan mukanya itu bagai-
kan muka monyet, muka babi,
baru disuruh pergi mereka itu pa-
da hari kiamat di hadapan orang
banyak, tiada lagi mendengarnya.
Amat panas sekali rasanya hari ki-
amat itu,
Tidak ada lagi saling mengenal,
karena terlalu merasakan kelapar-
an dan kehausan itu.
Tidak ada lagi orang yang dapat
menolong kecuali hanyalah perbu-
atan amal orang itu.
Hanya orang yang mendapat ampunan
dari Allah Taala yang mendapatkan
kesejahteraan
Adapun ucapan sindiran malaikat
itu mengatakan,

"E to riagellinna Allata-
ala,
pēneddinginitu paccallan-
na Allataala namukak gauk-
mu ri lino,
mubicaranna tau tebbek ē
muwala pasosok.
Taniya muwolai kittakna
Allataala,
jaji tonosa doraka.
E to cilaka, mubicarai a-
tanna Allataala ri lino
naēlomu ēlo mala pasosok
ri tau mubicaraē,
apak kowasao ri lino.
Mau cēddek taumu ri Alla-
taala tenngengkato.
Naiya essoēwē mupeneddi-
nginitu peddiē.
Ewani paccallanna Allata-
ala."
Makkeda manenni tau puraē
naparenta ri lino silao
puraē nabicara,
"Epuwang, ē to mabbicara,
ē to maraja,
puranakkeng mubicara ri
lino,
maēgana tawammeng muwala
mukak iko makkuwasa parēn-
takkeng ri lino.
Ala masseya-seya muwa tes-
silasa mupasilasa.
To macēko mutongengeng.
Naiya ē/ssoewē wērēnnak
tawammeng,

"Wahai sekalian orang yang di
murkai oleh Allah Taala,
rasailah siksaan Allah Taala ka-
rena perbuatanmu sewaktu di du-
nia itu,
sewaktu membicarakan orang ba-
nyak itu engkau menerima suap.
Bukan yang engkau ikuti kitab
Allah Taala,
jadilah juga engkau durhaka.
Wahai orang celaka, engkau membi-
carakan hamba Allah Taala di dunia
kemauanmu sajalah engkau me-
nerima suapnya yang dibicarakan,
sebab engkau berkuasa di dunia.
Tidak ada takutmu sedikitpun ke-
pada Allah Taala.
Adapun pada hari ini engkau rasa-
kan kesakitan itu.
Tantanglah segala macam siksaan
Allah Taala."
Berkatalah semua orang yang pernah
diperintah di dunia bersama de-
ngan yang pernah diadili,
"wahai tuanku, wahai pembicara,
wahai orang besar,
engkau sudah membicarakan kami
di dunia,
banyak bagian kami kau ambil
karena engkauulah yang memerintah
kami di dunia.
Banyak sekali hal yang tidak
benar engkau benarkan.
Orang curang yang kau benarkan
hari inilah berikan kepada kami
bahagian kami,

enrennge anummeng puraē
muwala.

Koniē onrong assitata.

Rēkko engka apaullemmu
bali ni ri adammenngē.

E to pacapak, iyana esso-
ēwē tapadana.

Ri Lino muwa mumalebbi
tettapada.

Magi mucukukna temmettēk.

Puranakkeng mutonrong,
puratonakkeng musēyo rau-
keng enrenngē tulu.

Naiya essoewē lolongitono-
sa dara api ranaka enren-
ngē rantē besi.

Iyanatu walekna gauk tek-
kuwammu ri lino.

Engka menenniē sompaēkko
ri lino.

Naiya essoewē sompatonosa
api ranaka.

Iyanatu walekna gaukmu.

E to pacapak, naiya imen-
na malaē pasosok ri bica-
ranna dēkna ada-adanna.

Cukuk maneng mani manok
riyutana.

Naricalla paccallang ma-
serrowēggang.

Makkedai nabitta Sallal-
lahu alaihi wasallama,
"Iya-iyannani, arung,
to marajagi, mabbicara,
nala saro enrenngē pasosok

beserta kepunyaan kami yang per-
nah engkau ambil.

Di sinilah tempat pertemuan kita.

Kalau masih ada kekuasaanmu
jawablah pertanyaan kami ini.

Wahai orang yang teledor, hari
ini kita sudah sederajat.

Hanya di dunia engkau orang mulia
tak sederajat dengan kami.

Mengapa tunduk saja tak menjawab

Engkau telah menyiksa kami.

engkau sudah mengikat kami juga
dengan rotan dan tali.

Hari inilah engkau juga mendapat-
kan siksaan api neraka beserta
rantai besi.

Itulah balasan perbuatan keterla-
luanmu di dunia.

Inilah pula kesemua orang yang
menyembahmu di dunia.

Hari inilah engkau juga sudah me-
nyembah api neraka.

Itulah balasan perbuatanmu.

Wahai orang yang teledor, adapun
orang yang mengambil suap pada
bicaranya tak ada lagi ucapannya.

Hanya tunduk saja semuanya sete-
lah mendapat pertanyaan.

Disiksalah dengan siksaan yang
sangat pedih.

Bersabda nabi Sallallahu Alaihi
Wasallam,

"Siapa saja di antara raja itu,
apakah orang besar, peradilan,
mengambil sogok ataupun suap,

nadek lempuna ri sininna
tau tebgekna,
majepu imenna ritu rira-
panngi kotosa darék sitta-
iyênngi rengenna baiccu
ē rēkko engka naita ri ti-
munna rangenna,
nalluruna tikkenngi nasit-
taiwi engkaē ri timunna
rangenna.

Mau sellak-sellak nasit-
taimuwi.

Issenngi siyo, ē sininna
powasenngē arung enrenngē
to maraja mattiē bicara,
inggerrangi madēcēnngi,
ajak musajui.
makkoniro walekna sininna
imenna macēkowē.

174 Ajak / mupalaloowi bica-
ranna kittak ē.

Matauko ri Allataala.
Ajak lalo naengka rinawa-
nawammu makkedaē majepu-
lino temmarusak.

Ajako muwakkeda tuwoik
temmatē.

Apak iyatu tuwoē matē pag-
gangkana.

Ajak temmuwatepperiwi pac-
callanna Allataala.

Apak iyatu ahērak marad-
dek i mannennungeng temma-
rusak.

Makkedai Allataala,
"Sininna makkenyawaē pe-
neddingi maneng amatēng.

serta tidak memiliki kejujuran
kepada sekalian masyarakatnya,
sesungguhnya mereka itu dapat di-
ibaratkan sebagai monyet yang me-
renggut dari temannya yang masih
kecil kalau mereka melihat ada
sesuatu pada mulut temannya,
lalu menyerbu serta merenggutnya
apa saja yang sedang berada dalam
mulut temannya itu.

Walaupun bagaimana besar jeritan
temannya tetap saja merenggutnya.
Ketahuilah dengan baik, wahai se-
kalian yang bernama raja ataupun
orang besar yang memegang bicara,
ingatlah selalu dengan baik,
jangan sekali engkau merampasnya.
Demikian itulah pembalasannya se-
kalian orang yang curang itu.

Jangan sekali-kali engkau menye-
lewengkan hukum dalam kitab.

Takutlah kepada Allah Taala.

Jangan sekali-kali ada di dalam
pemikiranmu bahwa dunia itu tak
akan hancur.

Janganlah juga engkau memperkira-
kan bahwa kita hidup takkan mati.
Sebab adapun hidup itu mati juga
pada akhirnya.

Jangan sampai engkau tak memper-
cayai siksaan Allah Taala.

Sebab adapun akhirat itu akan ko-
kal selama-lamanya tak akan meng-
alami kehancuran.

Firman Allah Taala,

"Segala yang bornyawa itu akan
merasai kematian.

Namajeppu esso kyamek ē
polei matti,

ajak mubata-bataiwi,
enrenngē tokkonna tauwē
ri kubburuk ē naripaddep-
pungeng matti gangkanna
naelorenngē Allataala."

Makkedai nabitta sallal-
lahu alaihi wasallama,
Nigi-nigi peddiriwi atin-
na moomingē,
samanna narusak kabbaē.
Marajanngarēk pagisa jak-
na.

Nigi-nigi tau teppakatu-
nai alena ri padanna sel-
leng,
marajapisa dosana naiya
pakalebbik ēnngi tau dēk-
ē teppekna.

Makkedatopi nabitta sal-
lallahu alaihi wasallama,
"Maserro tunai, lolongeng
towi jak,
tau mewaēnngi massellao
enrenngē siyeloreng to ma-
ja gauk ē.

Mau seajinna tenngarusuk
to pangawēi alēna koritu.

Makkeda topi nabitta sal-
lallahu alaihi wasallam,

"Nigi-nigi tau mēnnau bi-
cara,

kuwaēnna powada-adaē anu/
takkuwa.

Sesungguhnya hari kiamat itu akan
datang nanti,

jangan lagi diragu-ragui,
demikian juga bangkitnya manusia
dari kubur itu lalu dikumpulkan
nanti sampai pada yang dikehen-
daki Allah Taala."

Bersabda nabi Sallallahu Alaihi
Wasallam,

"Barang siapa yang menyakiti hati
orang yang beriman itu,
bagaikan halnya merusak ka'bah.
Atau mungkin lebih besar lagi ke-
jahatannya dari itu.

Barang siapa yang tak merendahkan
dirinya dari sesamanya beragama
islam,

lebih besar dosanya itu dari pada
orang yang memuliakan orang yang
tak beriman.

Bersabda juga nabi Sallallahu
Alaihi Wasallam,

"Amat hina sekali, juga mendapat-
kan kejahatan,

orang yang mengambil teman atau-
pun yang bergaul-baik dengan o-
rang yang jahat pekertinya.

Walaupun kirabatnya tidak juga di
wajibkan mendekatkan dirinya.

Bersabda juga nabi Sallallahu
Alaihi Wasallam,

"Barang siapa yang mencuri pem-
bicaraan,

seperti umpamanya yang mengatakan
kata-kata yang tak sebenarnya.

enrenngē mappessarowē na-
risabbi,
pada muwi apasalanna,
pada ritirikiyē tembaga
ancuruk timunna ri malai-
kak ē ri laleng ranaka.
Mallaing-laingeng paccal-
lanna sininna to macēkowē.
Maegammeppa tenripau tama
pau-paunna koriniyē ri ka-
rettasak ēwē.
Issenngi siyo ē to matep-
pek ri sininna kuwaēro."

Bab. Seuwa pau,
engka seuwa arung ri wanu-
wa riyasengē Dammampuri.
Maraja akkarungenna.
Naiyaro arunngē silao to
marajana,
maraja wēgganngi cēkona.
Nigi-nigi paitaiwi gauk
macēko nariyowimenni.
Naiya rēkko engka tau te
powada-adai gaukna
mēllauwi bicara nadēk na-
tiwitiwi,
tennaripesonaiyang waram-
paranngē ritu.
Mau malempu risalang muwa.
Nigi-nigi engka natiwi-
nappēsona,
nariwereng waramparanngē
ritu, ritongengemmuwa,
mau pasala
Sēuwato paimeng,

dan juga yang memberi upah lalu
disaksikan,
sama juga kesalahannya,
sama-sama dituangi dengan tembaga
cair mulutnya oleh malaikat di
dalam neraka.
Berlain-lainan macam siksaan se-
kalian orang yang curang itu.
Masih banyak lagi yang tak dise-
butkan di sini disuratkan di atas
kertas ini.
Ketahuilah dengan baik wahai se-
kalian yang beriman hal itu."

Bab. Salah satu kisah,
ada seorang raja di negeri yang
bernama Dammampuri.
Besar sekali kerajaannya.
Adapun raja itu bersama dengan o-
rang besarnya,
amat besar sekali kecurangannya.
Siapa saja yang memperhatikan se-
suatu perbuatan buruk dia gembira.
Kalau ada orang yang membawa per-
kara tentang permasalahannya,
meminta penyelesaiannya tetapi
tidak membawa apa-apa,
tak akan mendapatkan harta yang
dipersoalkan itu.
Walaupun benar tetap disalahkan.
Barang siapa yang membawa sesuatu
lalu berserah diri,
dan diberikan sebahagian harta-
itu, akan dibenarkan juga,
walaupun ternyata salah.
Salah satunya juga,

rēkko ata riyalēna mangka-
ga to riwanuwaē,
naengka olokkolokna, kuwa
ē tēdong, anyareng, bēm-
bēk, manuk,
agi-agi nasittaiwi punnaē.
Narolapunnaē te powadai
ri arunnḡē nakkeda engka
anukku nala lanu,
narangeng riyalēna ritep-
pu,
massaini arunnḡē ritu mak-
keda,
magi nanummu nala, muwē-
rēnggisa.
Magi mupesiriyayak.

176 Temmuwisseggi gaukna /a-
taē ri puwana.

Iyatu waramparammu nalaē
rangekku, waramparakku
muwa.

Apak mau iko upowatato,
Makkotanitu waramparammu,
iyak muwa punna.

Narēkko laowi tauwē powa-
da-adai gaukna,
tenriwērēng tauwē ritu.

Makkoniro gaukna enrenge
ada-adanna arunnḡē silao
to marajana,
cēkona, gauk bawenna ri
tau tebbekna.

Aga naiya lisekna wanuwaē
ritu,

worowanē makkunrai,
mau cēddēk tenngengkatona
lolongeng dēcēng,

kalau orang dekatnya yang berteng-
kar dengan penduduk kampung.
Kalau ada binatangnya, seumpama
kerbau, kuda, kambing dan berupa
ayam,
apapun, diambil dari pemiliknya.
Kalau pemiliknya mengikuti mela-
porkan kepada raja mengatakan
ada barangku diambil si pulan,
orang dekatnya yang dituduh mela-
kukan hal itu,
marah sekali raja itu sambil me-
ngatakan,
mengapakah barangmu yang diambil,
engkaulah yang memberikannya.
Mengapakah engkau memperlukanku.
Apakah engkau tak mengetahui per-
buatannya hamba terhadap tuannya.
Adapun hartamu itu yang diambil
oleh orangku, adalah hartaku juga
semua.
Sebab engkau juga adalah hambaku.
Demikian pula hartamu itu,
aku jugalah yang mempunyainya.
Kalau orang itu pergi melaporkan
hal itu,
tak akan diberikan orang itu.
Demikianlah perbuatannya itu ser-
ta ucapan-ucapan raja itu beserta
para orang besarnya,
kecurangannya, kelalimannya kepada
masyarakatnya.
Maka sekalian penduduk kampung
itu,
laki-laki ataupun perempuan,
tidak ada sedikitpun yang menda-
patkan kebaikan,

nyameng-nyameng enrenngē
asalēwangengeng,
sangadinna peddimani man-
nennungeng.
Dēkna to mattaneng-taneng.
Apak tennaulleni napowawa
gaukna arunngē silao to
marajana,
enrenngē rangeng arunngē.
Samannani tauwē pappēned-
dinna,
ri pallawangenna towōē
matē,
mukak maserrona wēggang
peddina gauk bawenna arun-
ngē.

Purai kuwa, engkana sēuwa
esso napaddeppungeng ma-
nenngi to marajana, pabbi
carana, ina taunna iya
maneng manrē minung,
manyameng kininnawa, nap-
paccēulē, nappakkēlong.
Dēkna kuwa rowana.
Muni maneng pauni-uniyē
esso wenni pitunngesso pi-
tumpenni.
Engkana sēuwa tau salē ri
sittai bēmbēkna ri pakka-
lawing ēpunna arunngē.
Bēmbēk risidekkaiyanngi
ri tauwē sibawa sikaju
bimbalak.
Naiyaro tau salē, pakkē-
rēk i.

kenikmatan-kenikmatan serta kese-
jahteraan,
kecuali yang dirasai hanyalah
penderitaan selama-lamanya.
Tidak ada juga menanam tanaman.
Sebab tak dapat lagi menanggung
kelaliman raja itu bersama dengan
para pembesarnya,
beserta dengan orang dekatnya.
Bagaikan perasaan orang yang men-
derita itu,
berada di antara keadaan hidup
dan mati,
sebab keterlaluannya penderitaan
yang diakibatkan kelaliman raja
itu.

Setelah itu, pada suatu hari
dikumpulkannya semua para peme-
sarnya, para pembicaranya, para
penghulu kampungnya untuk makan
minum bersama-sama,
bersenang-senang, mengadakan per-
mainan, nyanyian-nyanyian.
Amat ramai sekali.
Berbunyi semua bunyi-bunyian
siang malam, selama tujuh hari
tujuh malam.
Adalah seorang orang-saleh yang
dirampas kambingnya oleh penga-
wal raja itu.
Kambing yang telah disedekahkan
orang beserta dengan seekor
kibasy kepadanya.
Adapun orang saleh itu, adalah
seorang fakir.

Naiya risittainna makkedani,
ajak lalo muwalai.
177 Napalēngengi palek/na mangnroanro nakkeda,
palalo sanak malitutuwi,
barak riyamasēyang muwak
ri Allataala naēmmanak,
nainappana muwala apak
engkana sullēna
Uwēlla-ēllau purai riko."
Makkedani pakkalawing
ēpuē,
"Ajak mumatebbek ada.
lyatu ulummu tenricirin-
nai ri arungē."
Nalani bēmbēk ē silao bim-
balak ē,
natiwi i lao ri bolana.
Nalao tona punnaē naēnrēk
ri arungē,
powada-adai gaukna pakka-
lawing ēpuē.
Masaini arungē nakkeda,
:Magi mupengauwiyak,
mupēsirisiyak ri yolona
tau tebbek ē.
Temmuwiseggi situdang-tu-
dangengak to marajaku,
anakarukku."
Nariyassurona siyo pakkē-
rēk ē nariyaddēnrēngeng
massu,
naritonrongi ri pakkala-
wing ēpuē, ri jowak ē.
Namabuwanna pakkērēk ē ri
tanaē.

Sewaktu mereka itu dirampas, me-
reka mengatakan,
mohon jangan engkau ambil.
Mereka menengadahkan tangannya
sangat mengharapkan mengatakan,
izinkan dahulu aku memeliharanya,
kiranya aku dirahmati oleh
Allah Taala supaya beranak,
lalu engkau mengambilnya sebab
sudah ada penggantinya pula.
Kuharapkan sangat kepadamu."
Berkatalah si pengawal raja itu
mengatakan,
"Janganlah engkau banyak bicara.
Adapun kepalamu itu tak disayangi
oleh raja itu."
Diambilnya kambing itu bersama
dengan kibasy itu,
lalu dibawa ke rumahnya.
Berangkat jugalah pemiliknya per-
gi kepada raja itu,
menceritakan hal ihwal perbuatan
pengawalnya itu.
Marahlah raja itu lalu mengatakan,
"Mengapakah engkau menuduhku,
engkau memermaluku di hadapan
orang banyak ini.
Apakah engkau tiada mengetahui a-
ku duduk bersama para pembesarku,
dan anakarungku."
Disuruh ikatlah si fakir itu,
lalu disuruh menariknya untuk
di keluarkan,
lalu dipukulilah oleh si pengawal
raja dan para juwak itu.
Maka jatuhlah si fakir itu di a-
tas tanah.

Malok manenni alēna penno
dara.

Naterrina pakkērēk ē napa-
ilek i matanna,
makkita manai ri langi ē
nakkeda.

"E puwang pancajiyenngi
langie enrenngē tanaē so-
la lisek.

Iko muwa mitai, mengkali-
ngai gauk tujwēnngi atam-
mu rigauk bawenngē.

Iko muwa puwang malempu
bicarammu, bicara lalowak.
Apak iko muwa puwang mul-
lē mpalek i to macēkowē
ri atammu.

Siga-sigai lalowi pamalek-
mu, ē puwaku."/

Luka-luka seluruh badannya penuh
dengan darah.

Maka menangislah si fakir itu
lalu membuka matanya,
memandang ke atas di langit sam-
bil berkata,

"Wahai tuhanku yang menciptakan
langit dan bumi beserta sekalian
isinya.

Hanya engkau jugalah yang melihat
mendengar perbuatan yang menimpa
hambamu yang didhalimi ini.

Hanya engkau jualah wahai tuhanku
yang jujur bicaramu, adillah aku.
Sebab hanyalah engkau wahai tuhan
yang dapat menghajar orang curang
terhadap hambamu.

Persegeralah sesegera mungkin ba-
lasannya, wahai tuhanku."

178 Purai kuwa, mengkalingani
sadda pakkērēk ē makkeda,
"Otokno mulao passalai a-
lēmu ri onronnge ritu
masiga-siga.

Maēloni turung pakkagel-
linna Allataala ri arun-
ngē ritu.

Naotokna pakkērēk ē ritu,
nalao mabēla-bēla.

Apak mabēla-bēlani laona
engkana sēuwa pakkērēk
mappakē carē-carē mattowu-
towu lao tettong ri baban-
na arunngē ritu.

Naiyaro arunngē, kowi ma-
nai ri bolana marowa
wēggang,

Sesudah itu, pakirpun mendengar-
kan suara yang mengatakan,
"Bangunlah lalu pergi menghindar-
kan dirimu dari tempat itu se-
gera mungkin.

Sudah akan turun kemurkaan dan
siksaan besar dari Allah Taala ke
pada raja itu.

Maka bangunlah si pakir itu,
lalu pergi jauh-jauh.

Setelah sudah jauh-kepergiannya
sudah datang seorang pakir yang
berpakaian robek-robek terus ber-
jalan pergi berdiri pada pintu
rumah raja itu.

Adapun raja pada waktu itu, ber-
ada di atas rumahnya, sangat ra-
mai sekali,

manrē minung silao iyama-
neng to marajana.

Makkedai pakkērēk ē,
"E pangonrowang babang,
ēllauwang lalowak anu ri
yanrēanrē ri laleng liman-
naē arunnḡ,
mau cēddēk muwa.

Pēkkongarēk pēneddinginna
anu ri laleng limannaē a-
runnḡ."

Makkeda manenni jowaē en-
rennḡ pakkalawing ēpuē,
"E pakkērēk ikogatu kuwaē
rupammu maēlo lolongenngi
anu ri laleng limannē a-
runnḡ.

Iyakkēnnēng to marajana,
tau lebbina,
tellolongenngi anu riyān-
rē ri laleng limannē a-
runnḡ,
naleng ikopasi tau tenris-
sennḡ lolongenngi.

Addēkko masigak, ajak mu-
wonro kotu ri tangek ē.

Narēkko tēyao maddēk,
sangadi matēo peneddingi
peddi."

Makkedani pakkērēkē,
"Ellauwangsak cēddēk,
apak maēlo wēggannḡak pe-
neddingiwi anu ri laleng
limannaē arunnḡ."/

179 Masaik manenni jowaē,
pada lao manenni sappa
pattonrong

sedang makan minum semuanya de-
ngan orang besarnya.

Berkatalah pakir itu,
"Wahai penjaga pintu,
tolong saya, engkau memintakan
untuk aku makanan yang sedang
dimakan oleh raja itu,
walaupun hanya sedikit saja.
Bagaimana rasanya nikmatinya
makanan yang sedang dimakan oleh
raja itu."

Berkata kesemua juak dan para
pengawal itu,
"Wahai pakir apakah engkau yang
demikian wajahmu itu ingin men-
dapatkan apa yang sedang dimakan
oleh raja itu.

Sedang para pembesarnya dan
orang mulianya,
tak mendapatkan sesuatu apa-apa
pun yang sedang dipegang oleh
raja itu,
apalagi engkau yang semacam itu
mendapatkannya.

Pergilah cepat, jangan tinggal
disitu, di pintu itu.

Kalau engkau tak mau pergi,
mungkin engkau akan mati mera-
sai siksaan."

Berkatalah pakir itu,
"Mintakanlah aku sedikit,
sebab aku ini ingin sekali menik-
mati apa-apa saja makanan yang
ada dalam tangan rajaitu."

Marah sekali semua juak itu,
mereka pergi mencari alat pemukul
semuanya.

namaēlona tonrongiwi pak-
kerēk ē,
kuwaē tosa ronngang gaukna
ri pakkērēk punnaē bēmbēk.
Naiyaro rangenna arungē,
dēk tau natauwang.
Ritani ri pakkērēk ē ga-
ukna imenna ritu.
Natampuwini pakkērēk ē tan-
gekk ē gangkana marubak.
Namarukkana tauwē.
Turung ni arungē sola
ēwangeng silao to maraja-
na maēlo callai pakkē-
rēk ē, nakkeda,
"E pakkērēk doraka,
temmuissegga embanna
arungē.
Tajenngak mupeneddingi ma-
neng sai pakkasiyasimmeng."
Makkedani pakkērēk ē,
"O La cilaka, kuwisseng
muwa ēmbanna arung ma-
cēkowē.
Iyanatu kulao mai, ē
arung cilaka, ladoraka.
Iyaknaē Malakulmaut.
Engkanak ē maēlok malai
nyawamu iko maneng tu.
Aga muwēlori pogaukni.
Sangadi uputta maneng ko.
Mau sēuwa tenggengkato
utaro,
apak dēk sammeng gaukmu
riyēlori ri Allataala."

akan memukul bersama-sama si
pakir itu,
sebagaimana kelakuannya waktu
memukul pemilik kambing itu.
Adapun para pengikut raja itu,
tiada orang yang dihormati.
Dilihatlah oleh pakir itu perbu-
atan mereka itu.
Pakir itupun memukuli pintu itu
sampai roboh.
Ributlah semua orang.
Turunlah raja itu lengkap dengan
senjata bersama para pembesarnya
dengan maksud akan menyiksa si-
pakir itu, sambil berkata,
"Wahai pakir durhaka,
apakah engkau tak mengetahui is-
tana raja itu.
Tunggu sajalah sampai engkau
merasai siksaan kami."
Berkatalah pakir itu,
"Wahai si celaka, aku mengetahui
juga istana tempat tinggalnya
raja yang curang.
Itulah sebabnya aku kemari wahai
raja celaka, si durhaka.
Saya ini adalah Malakulmaut.
Saya datang ini adalah untuk men-
cabut nyawamu semuanya.
Apa saja sesukamu kerjakanlah.
Engkau semua akan kuhabiskan.
Walaupun seorang, saya tak membi-
arkan hidup lagi.
sebab tiada lagi perbuatanmu
yang disukai oleh Allah Taala."

Naiyaro arunggē silao to
marajana,

makkunrai worowanē, tēnrē
manenni alēna.

Makkedani arunggē.

"E Malakalmaut, makkul-
lēmmezza massimang cinam-
pek,

utawasai riyolok warampa-
rakku, ri anakku, pattaro-
ku."

Makkedani Malakalmaut,

"E lacilaka, mau sirampe-
ngeng kininnawa tekkuwe-
lorong/tokko monro.

180 Magi siko ittamu monro ri-
lino temmutawa mēmenngi
waramparammu.

E lacilaka, ladoraka, si-
ninna gaukmu dēk sammeng
riyelori ri Allataala.

Sēkono ittamu macēkoiwi
atana Allataala.

Nariyalana nyawana ri Ma-
lakalmaut iya maneng li-
sekna ēmbanna arunggē,
worowanē makkunrai matē
manenni mallēnnereng ri
tanaē.

Kotonisarq ri wettunna A-
mirulmukminina Hamzah
riwettu mampusuna arunggē
ri Lahade.

Manipek manenna matē.

Mau seuwa tenggengkana tu-
wo.

Adapun raja itu beserta para pem-
besarnya,

perempuan atau laki-laki gemetar-
lah badannya.

Berkatalah rajaitu,

"Wahai Malakulmaut, apakah kami
ini semua masih dapat diberi wak-
tu sebentar saja,

agar aku membagi-bagikan dulu se-
luruh hartaku, pada anakku, seba-
gai simpananku."

Berkatalah Malakulmaut itu

"Wahai si celaka, walaupun hanya
sekejap mata aku tak mengizinkan
juga engkau tinggal.

Mengapakah sudah sekian lama eng-
kau tinggal di dunia ini tak mem-
bagi-bagi hartamu.

Wahai si celaka, si durhaka, se-
luruh perbuatanmu itu tiada seke-
darpun yang disukai Allah Taala.

Sudah sekian lamahnya engkau cu-
rang terhadap hamba Allah Taala.

Maka dicabutlah nyawanya oleh Ma-
lakulmaut sekalian penghuni ista-
na raja itu,

laki-laki ataupun perempuan mati
semuanya bergelimpangan di atas
tanah.

Demikian itu jugalah pada waktu

Amirulmukminina Hamzah

sewaktu berperang melawan raja di
Lahad.

Sudah habis mati semuanya

Tidak ada seorangpun yang masih
tinggal hidup.

Najajina sininna tau tebbek ē mariyo maneng manyameng kininnawana.

E sininna riyasenngē arung, issenngi siyo, Makkoniro pamalekna Allataala ri sininna to macēkowē, ata togi, to maraja togi, ēngerrangi madēcēngi kuwaēro. Ajak mumacapak enrenngē macalēo. Wallahu Allamu bisshawab. T a m m a t.

Pasal malimaē, powada-adaēngi sininna to maraja situru nawa-nawaē atemmareulēngenna, enrenngē asalewangenna tanana, enrenngē tau tebbekna, kotosa ri wettunna nabit-ta sallallahu alaihi wasallama, silao sininna sahabakna, angkanna akēlē balērēk ē, 181 napo/gauk i kuwaē tongeng, napassokkui ri nawa-nawana passuronna Allataala. Nabicarai silao sahabakna, kuwaētosa makkedana Allataala ri laleng korang, "Appatanngako ri sahabakmu ri sininna gauk ē,

Maka jadilah sekalian orang banyak itu bergembira semuanya dan bersenang hati.

Wahai sekalian yang bernama raja, ketahuilah, Demikian itulah balasannya Allah Taala kepada sekalian orang yang berbuat curang, baik berupa hamba, atau pembesar, ingatlah selalu dengan baik-baik yang demikian itu. Jangan sekali-kali engkau teledor lengah. Wallahu A'lamu bisshawab. T a m m a t

Pasal yang ke lima, kisah yang menceritakan sekalian orang besar yang selalu bersepakat tentang kebajikannya, serta kesejahteraan ketenteraman tanahnya, bersama dengan orang banyaknya, seperti halnya semasa nabi kita Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, bersama dengan sahabatnya, sampai kepada yang akil balig, melaksanakan hal yang benar, menyempurnakan segalanya dalam hatinya perintah Allah Taala. Membicarakan bersama sahabatnya, sebagaimana firman Allah Taala di dalam Al Quran, "Minta pertimbanganlah dari sahabatmu sekalian perbuatan,

riyakkuwanaetongeng,
passokkui ri nawa-nawammu,
Allataala suroko mabbicara
ra silao sahabakmu ri si-
ninna gauk ē,
nannessa sininna tauwē
Arusuk i ri sininna tauwē
risappareng nasilaongeng-
ngē mabbicara.
Arusuk towi ri sininna
arunggē risappareng nasila-
ongengngē mabbicara.
Apak iyapa nariyullē gauk-
ē ritu,
bicarannapa tau engkaē na-
wa-nawanna.
Tenrilongengngi rilainna-
ē ritu.
Tennaēnggē narilolongeng
muwa,
tennassurowang toni Alla-
taala ri nabitta Muhammad
sallallahu alaihi wasallam,
mabbicaraē silao sahabak-
na,
kuwammenngi nariyolai ga-
ukna mabbicara,
nalolongeng madēcēnggi
mallinrunggē ri lalenna
bicarae ritu.
Apak iya dēcēnggē ritu ri
laleng bicarai.
Narēkko engka bicara,
mannessani ritu dēcēnggē.
Makkoniyē ēlona narisuro
mabbicara nabitta sallal-
lahu alaihi wasallama,

tentang kebenaran sesuatu,
lengkapilah dalam pemikiranmu.
Allah Taala yang memerintahkanmu
berbicara bersama dengan sahabat-
mu dalam segala hal.
agar jelas sekalian persoalan.
Diharuskan kepada sekalian orang
dicarikan yang memungkinkan ber-
sama dapat membicarakan sesuatu.
Diharuskan juga kepada sekalian
raja itu dicarikan yang dapat me-
nemaninya berbicara.
Sebab sesuatu perbuatan itu baru
dapat diatasi,
kalau hal itu adalah hasil buah
pikiran orang yang berakal.
tak akan kita dapatkan selain da-
ri pada itu.
Andaikata hal itu dapat diperoleh
dengan mudah,
sudah tak diperintahkan lagi oleh
Allah Taala kepada Nabi Muhammad
Sallallahu Alaihi Wasallam,
berbicara bersama dengan sahabat-
nya,
agar supaya kita dapat mengikuti
perbuatannya mengucapkan bicara,
supaya mendapatkan dengan baik
yang tersembunyi di dalam bicara
itu.
Sebab kebaikan itu ada di dalam
bicara.
Kalau ada sesuatu bicara,
sudah nyatalah kebaikan itu.
Demikian inilah maunya maka disu-
ruh berbicara nabi Sallallahu
Alaihi Wasallam,

taniya lainngē.

Apak iya ēlona riyasenngē
bicara

ri sininna tau engkaē na-
wa-nawanna,

teppada-padaitu makuran-
ngē naiya manrapiē.

Naērēkko engka temmanrapi
nawa-nawanna,

sēuwwaē tosisalolongeng
nawa-nawai.

182 Iya/natu ēlona bicaraē
nannessa ēlona bicaraē ri
yolona ritu.

Iyana jellokenngi laleng
sininna nawa-nawa manrapiē.

Apak iya gauk ē ritu ritu rira-
panngi bola silallang,

eppa alirinna natettong.

Narēkko kurangi sēuwa ri-
tu, marusak i bolaē.

Makkonitu nabitta sallal-
lahu alaihi wasallama,

mannessai ri yolona eppa
sahabak.

Mula-mulanna Abu Bakkareng
maduwanna Umar, matellun-

na Usman, maeppana Ali
to riyariyonngē maneng ri
Allataala.

Iyana ritu rirapang eppa
aliri ri tauwē.

Mula-mulanna riyasenngē
to maraja iyana ritu mato-
wa enrenngē to sakkek ta-
gi-taggi,

bukanlah hal yang lain.

Sebab adapun kehendak yang dina-
mai bicara itu,

kepada sekalian orang yang mempu-
nyai pemikiran,

takkan sama, halnya itu, bagi yang
kurang dan yang mengetahui.

Kalau ada seseorang yang tak me-
ngetahui pemikirannya itu,

tentu yang lainnya akan mendapat-
kannya dengan pemikirannya itu.

Itulah yang dikehendaki bicara
agar supaya nyata jelas yang di-

kehendaki bicara sebelumnya itu.

Itulah yang menunjukinya jalan
sekalian pemikiran yang memadai.

Sebab adapun perbuatan itu diiba-
ratkan sebagai sebuah rumah,
berdiri di atas empat tiang.

Kalau kurang sebatang dari itu,
robohlah rumah itu.

Demikian itulah nabi Sallallahu
Alaihi Wasallam,

telah diketahui bahwa dihada-
pannya ada empat orang sahabat,

Pertama-tama Abu Bakar,

kedua Umar, ketiga Usman,

keempat Ali,

kesemuanya adalah orang yang di
sukai oleh Allah Taala

Itulah keempatnya yang diiba-
ratkan empat tiang pada manusia.

Pertama-tama apa yang disebutkan
orang besar yaitu yang bernama
matowa atau orang yang lengkap-
sempurna,

enrenngē panrita nawa-nawa,
enrenngē to riyēlori,
enrenngē to mampawa ada,
enrenngē to mabbali,
enrenngē to sabbarak,
enrenngē to patutuwi,
enrenngē to malebbi appo-
ngenna,
kuwammenngi nasokku gauk-
ē ajajinna,
nagennek ewangenna akkaru-
ngenggē.

Maduwanna alirinna,
riyelorenngi ponggawaē wa-
rani natau lebbi appongen-
na,
natutuiwi sininna tau teb-
bek ē,
napaingek i sininna wanu-
waē,
narenringiwi puwanna sila-
o tau tebbekna ri sininna
asolangenngē.
Napapoleiwi adēcēngeng si-
ninna tau ri laleng parēn-
tanaē arunnge,
pēbēlaiwi sininna jaē ri
menna ritu.

183 Aliri matelluwē,
riyelorenngi ha nppowada
adai ribandahar asenna,
iyana/ritu maēloi tau suk-
ku natongeng-tongeng, nan
rapi, napatirawang, nama-
raja siri,

ataupun cendekia pemikiran,
ataupun orang yang disukai,
ataupun orang pemangku adat,
ataupun orang penanggung jawab,
ataupun orang sabar,
ataupun orang pengawas,
ataupun orang yang mulia asal u-
sul keturunannya,
agar supaya lebih sempurna jadi-
nya perbuatan itu,
dan menjadi cukup aparat kera-
jaan itu.

Kedua tiangnya itu,
diharapkan kepada ponggawa itu,
orang berani yang baik asal-usul
keturunannya,
selalu menjaga sekalian orang ba-
nyak,
memperingati sekalian penghuni
kampung,
menjaga melindungi tuannya bersa-
ma dengan orang banyaknya dari
segala macam kerusakan.
Didatangi hal-hal kebaikan seka-
lian penghuni kampung dalam pe-
merintahan raja itu,
menjauhkan sekalian kejahatan da-
ri mereka itu.

Tiang yang ketiga,
diharapkan selalu menyampaikan
kepada bendahara keadaannya,
sebab mereka itu ingin menjadi o-
rang yang sempurna lagi benar,
cendekia, sebagai penunjuk lagi
berperasaan malu,

kuwammenngi naullēi matu-
tuiwi sininna waramparang
akkarungengē.

Aliri maēppaē,
riyēlorenngi tompawaē ada,
napowada-adai naēngkali-
ngaē ri sininna wanuwaē
ri arunngē,
enrenngē rupanna gaukna
iya maneng tau tebbek ē,
enrenngē napalettuk i ga-
uk pangēlorenna tauwē ri
arunngē,
najellok i gaukna sininna
balinna arunngē,
napakaingek i arunngē ri
sininna dēcēngē,
enrenngē jak ē ri gaukna
akkarungengē ritu.

Iyana ritu eppaē tau aliri.
Narēkko naitai arunngē to-
ngeng tongenna tau eppaē
ritu,
harusuk i arunggē matutui-
wi adanna ritu pakkatutu
madēcēng,
enrenngē mitaēnngi pakki-
ta pakkaitutu.
Napatujuiyanngi ri nawa-
nawannaē,
napasakkek i ritu,
kuwammenngi namassek atin-
na pogauk i patujunna ri
gaukna akkarungengē,
natongeng tongeng atinna.

agar supaya mereka mampu selalu
menjaga mengawasi seluruh harta
benda kerajaan.

Tiang yang keempat,
diharapkan kepada pembawa berita,
melaporkan apa yang didengarnya
dari segala segi penjuru negeri
kepada raja itu,
ataupun perilaku perbuatannya se-
kalian penghuni kampung,
ataupun menyampaikan semua kei-
nginan dan kehendak masyarakat
kepada raja itu,
menunjukkan segala perbuatannya
seteru raja itu,
memperingati raja itu dalam sega-
la perbuatan kebaikan,
ataupun hal kejahatan yang dilak-
ukan dari kerajaan itu.

Keempat orang itu adalah tiang.
Kalau dilihat oleh raja dengan
sebaik-baiknya orang yang keempat
macam itu,
berkewajibanlah raja itu menga-
wasahi pembicaraannya itu dengan
pengawasan yang baik.
dan memandangnya dengan pandangan
pengawasan.
Dibenarkannya yang ada dalam pe-
mikirannya,
lalu disempurnakannya,
agar supaya kuat dalam hatinya
memperbuat sesuatu yang berguna
dalam kerajaan itu,
dan bersungguh-sungguh hatinya.

Naiya iyannani imenna ri-
tu ringenringengenngi tu-
junna ripatujuwiyanngēngi
ri arunngē.

Riyēlorenngi masigak ripa-
ngajari enrenngē ripai-
ngek.

Narēkko purai ripaingek
tennapinrai gaukna,
riyagelliyannngi naripowa-
da anu tessilasaē napogauk.

Makkedai pangajana Lukma-
nulhakim ri anakna,

184 "E anakku, patanrupa gauk
madēcēng mu/pogauk.

Mula-mulanna riyēlorenngo
lalo ri padang malowanngē.
Maduwanna riyēlorenngo to
nangi anyareng magatti,
Matellunna riēlorenngo tu-
dang ri awana pong ajukka
jung maoronngē daunna.
Maeppana riyēlorenngo mak-
kita ri uwaē macekkek ē.
Iyanatu patanrupaē mupoga-
uk muriyasenna sokku."

Makkedai anakna,
"E amakku aga bettuwanna
adammutu."

Makkedani Lukmanulhakim,
"Naiya bettuwanna adakku,
iya riyasenngē padang ma-
lowang,
nawa-nawaēnggi sininna po-
wasenngē ada enrenngē
gauk.

Diantara perbuatan mereka itu
ada yang mengurangi kewajibannya
yang telah ditetapkan oleh raja
itu.

Dianjurkan agar supaya segera di
peringati ataupun juga dinase-
hati.

Kalau mereka sudah diperingati
tetapi tak merubah perbuatannya,
di marahilah sambil memberi tahu-
kan kesalahan yang diperbuatnya.

Nasehata Lukmanulhakim kepada
anakna,

"Wahai anakku, ada empat macam
perbuatan yang baik kau lakukan.

Pertama-tama engkau diharapkan
lewat di padang yang luas.

Kedua engkau diharapkan mengem-
darai kuda yang cepat.

Ketiga engkau diharapkan duduk di
bawah pohon kayu yang sangat
rindang daunnya.

Keempat diharapkan kepadamu mem-
perhatikan air dingin.

Yang keempat macam itulah yang
kau buat maka disebut sempurna.

Berkatalah anakna,

"Wahai bapakku apakah artinya u-
capannya itu."

Berkata Lukmanulhakim,

"Adapun arti ucapanku itu,
adapun yang dinamakan padang yang
luas itu,

yang selalu memikirkan segala
macam bentuk dan bunyi perkataan
dan perbuatan.

Nalyabettuwanna anyareng
 magattiē,
 riyelorengko sappai ri na-
 wa-nawammu enrenngē adam-
 mu tennakennaē kira-kira.
 Naiya bettuwanna pong
 ajukkajung materrenngē,
 riyelorengko sabbarak.
 Agi-agi ada, gauk arēgga,
 tennarlyalolongngi anu
 mattuju.
 Naiya bettuwanna uwaē ma-
 cēkkēk ē,
 pogauk enngi malemak ē
 passu ada namadēcēng.
 Iyanatu eppaē uwēloreng
 mupogauk."

Seuwato paimeng makedai
 to panritaē,
 "Naiya to maraja engkaē
 nawa-nawanna,
 iyanatu silasa rangeng en-
 renngē silasa sellao ri
 sininna arunnḡ.
 Recko napowada adai tas-
 sēuwa-tassēuwa sukkarak,
 nauliē bicarannḡik sēuwaē
 rahasiya,
 ri sininna gauk mallin-
 runngē,
 185 A/pak iyatu to maraja
 malampē nawa-nawaē,
 iyanatu geddonna rahasiya
 na sininna arunnḡ,

Adapun arti dan makna kuda yang
 kencang,
 diharapkan sekali kepadamu menca-
 ri di dalam hatimu dan pada uca-
 panmu yang jauh dari perkiraan.
 Adapun arti dan makna pohon kayu
 yang rindang itu,
 diharapkan kepadamu selalu sabar.
 Perkataan apa saja, atau perbu-
 atan apapun yang tak mendatangkan
 hasil yang baik.
 Adapun arti dan makna air yang
 dingin,
 yang lemah lembut cara berbicara-
 nya serta baik ucapannya.
 yang empat macam itulah yang ku-
 harapkan engkau perbuat."

Salah satunya pula, berkata para
 alim ulama,
 "Adapun orang besar yang mempu-
 nyai pemikiran,
 itulah yang wajar menjadi teman
 dan wajar juga menjadi kawan bagi
 sekalian raja itu.
 Kalau mereka membicarakan satu
 demi satu kesukaran,
 dia mampu membicarakan kepada ki-
 ta semacam rahasia,
 pada seluruh perbuatan yang ter-
 sembunyi.
 Sebab adapun orang besar yang
 berpikiran itu,
 itulah tempat penampungan rahasi-
 anya raja itu,

namacca makkeda ada ri en-
nenngē rupanna
ri pallawangenna arunngē
na to marajana.

Naiyatu tellunrupaē riyē-
lorenngi napogauk arunngē
ri to marajana ritu.

Naiya tellunrupaēpi riyē-
lorenngi napesegeuaiyang
arunngē to marajana ritu.

Apak iyatu tellunrupaē ha-
rusuk i napogauk ri to ma-
rajana.

Mula-mulanna, rēkko engka
gauk napogauk to marajana
napasala,

mukak macapakna anrenngē
takkalupana,

riyēlorenngi arunngē ajak,
nagelliwi ritu,

ajakto nacallai.

Apak iyatu asalanna haru-
suk i riyaddampengeng,

naripakaingek ri apasalan-
na gangkanna wekkatelluwē.

Narēkko purani ritu,
riakennaini bicara to-
ngeng tongeng.

ajak nacinnaiwi warampa-
ranna ritu.

Apak iyatu waramparanna
anunna muwa arunngē nawē-
renngi.

Napēkkonagasa puraē riyab-
berēyang riyala paimeng.

lagi pandai mengeluarkan ucapan
yang enam macamnya
di antara raja-raja itu dengan
para pembesarnya.

Adapun yang tiga macam itu diha-
rapkan dikerjakan oleh raja itu
kepada para pembesarnya.

Adapun yang tiga macamnya diha-
rapkan dilimpahkan oleh raja ke-
pada para pembesarnya itu.

Sebab adapun yang tiga macamnya
itu diharuskan dikerjakan oleh
para pembesarnya.

Pertama-tama, kalau ada sesuatu
perbuatan para pembesarnya yang
keliru,

disebabkan karena kelengahan atau
karena kelupaannya,
diharapkan kepada raja itu jangan
sampai memarahinya,

jangan juga menghukumnya.

Sebab adapun kesalahannya itu pa-
tut saja dimaafkan,

sambil diperingati atas kesa-
lahannya itu sampai tiga kali.

Kalau sudah demikian itu,
maka patutlah dikenakan bicara
yang benar.

janganlah hendaknya mengingini
hartanya itu.

Sebab adapun hartanya itu adalah
harta raja juga yang telah dibe-
rikan kepadanya.

Bagaimana lagi barang yang sudah
diberikan itu ditarik kembali.

Tenggarusuk i gauk kuwāē
ritu.

Apak iyatu gauk kuwāē ri
sininna tauwē,
jak muwa acappureнна,
oncoppisa ri sininna arun-
ngē,
enrenngētopa iyatu gauk
kuwāē,
taniya gauk to lebbi.

Gaukna muwa to bonngoē
enrenngē to majak ē,
tau turusienggi cinna
napessunna,
enrenngē to macekowē,
16 tengarusuk l riyēng/kali-
nga.

padai alarapanna seuwāē
to marellau napurana nanrē.
Iyanatu kuwae anu puraena
riyabbereyang ri tauwē,
nariyala paimeng.

Kuwāētosa makkedana Syēh
Athari ri lalenna kittak
Israr,

"Iyatu puraēna riyabbēre-
yang,

pekkonagisa riya'la pari-
meng, napurana riyānrē."

Matellunna, rēkko engka
naēlori ri marajana,

arusuk i arunnē pakengkai.

Apak iyatu telluwē rupanna
harusuk i napalalo to ma-
rajana ritu.

Kēga-kēga onrong enrenngē
gauk,

Hal yang demikian itu tiadalah
wajar.

Sebab hal yang demikian itu bagi
sekalian orang,

akan berahir dengan kejahatan,
apalagi kalau hal itu terjadi
pada raja,

demikian juga hal-hal yang serupa
dengan itu,

bukanlah perbuatan orang mulia.

Itu adalah perbuatan orang dungu
dan orang jahat,

orang yang hanya menuruti keingi-
nan hawa nafsunya,

atau orang curang,

tak wajar hal yang demikian itu
di dengarkan.

Samalah perumpamaannya seseorang
meminta tetapi sudah dimakan.

Hal yang sudah diberikan kepada
orang lain itu,

lalu kita ambil kembali.

Sebagaimana halnya perkataan Syeh
Athari di dalam kitab yang berna-
ma Israr,

"Adapun barang yang sudah diberi-
kan itu,

bagaimana lagi dapat diambil kem-
bali, padahal sudah dimakan."

Ketiga, kalau ada yang diingin
orang besarnya,

secepatnya raja itu mengadakannya.

Sebab adapun yang tiga macamnya
diharuskan mengiakan para pembe-
sarnya itu.

Ditempat manapun saja, atau per-
buatan,

enrenngē topa iya iyanna-
ni wettu,
namaēlo sita to marajaē,
nasitanngi ritu.
Maduwanna nigi-nigi rampē
maja i to marajana,
tenngarusuk i naēngkali-
ngai, nasabbarakenngisa.
Matellunna agi-agi rahasi-
yana arunngē ri atinna,
nakkuranangi to marajana,
napowada-adanngi,
ajak nassobbuwanngi.
Apak iyatu to maraja patu-
juwē,
iyanatu babanna rahasiya-
na arunngē.
Iyatona ritu natarowi wa-
ramparanna akkarungenngē.
Temmakullē nataro rila-
inngē.
Apak iyatu engkana to ma-
raja madēcēnngē napatuju,
iyanatu pakengkai sininna
naēloriyē arunngē,
enrenngē gaukna akkaru-
ngenngē.
Iyato matutuiwi rahasiya-
na arunngē,
kuwaētopa onrong warampa-
rana arunngē,
187 enrenngē naporiyowi sinin-
na to mēloriyēnngi arunngē,
enrenngē napēbēlaiwi ba-
linna arunngē.

demikian juga di mana dan kapan
saja waktunya,
kalau hendak menemui pembesar itu
sedapat mungkin diketemukannya.
Kedua barang siapa yang menyebut-
nyebut kejahatan para pembesarnya
janganlah hendaknya hal itu di-
perhatikan, disabarkannya saja.
Ketiga apa saja rahasianya raja
itu di dalam hatinya,
ditanyakan oleh para pembesarnya,
diberitahukannya,
jangan menyembunyikannya.
Sebab adapun pembesar yang dian-
dalkan itu,
itulah pintu rahasianya raja-raja
itu.
Itulah juga tempat menyimpan har-
ta kerajaan itu.
Tak mungkin hal itu disimpan pada
yang lainnya.
Adapun keberadaan para pembesar
yang baik lagi benar itu,
itulah yang mendatangkan segala
apa yang dikehendaki raja itu,
demikian juga sekalian perbuatan
kerajaan itu.
Itulah juga yang selalu mengawasi
raja itu,
demikian juga tempat harta benda
raja itu,
dan diterima dengan senang hati
sekalian pencita raja itu,
demikian juga menjauhkan seteru
raja itu.

Apak iyatu engkana to marajaē,
iyanatu pabburana sininna dokoē ri arunnḡ,
pasauenḡi sininna peddiē koritu.
Iyanaritu naharusuk ri sininna arunnḡ,
rekko lolongenḡi to maraja kuwaē ritu,
natutuiwi napakalebbik i, napakengkanḡi sininna na-
eloriyē.
Apak iyatu naēloriyē,
iyanatu pennoiwi ininnawana ri sininna anu madē-
cēnḡē
Iyanatu perajaiwi arunnḡ,
E anakna to maraja kuwaē ritu.
Riyēloreḡko passokkui gaukmu,
nasokkuto engkana iyama-neng gaukna to marajaē.
Iyanatu babanna rahasiyana arunnḡ,
sibawa adanna.
Iyanatu nyawana duwaē, to maraja kuwaē ritu gaukna,
arunnḡ ritu watakkalēna,
Narēkko arunnḡ lolongenḡi,
nalolongeng nitu babanna rahasiyana,
kuwaē mutosa makkedana Bokhari,

Sebab keberadaan para pembesar itu,
itulah yang menjadi penawar seluruh penyakit pada raja itu,
yang mengobati sekaligus macam penderitaan itu.
Itulah maka diharuskan bagi semua raja itu,
kalau mendapatkan orang besar yang demikian itu,
menjaganya, memuliakannya, mengadakan apa saja yang diinginkannya.
Sebab adapun yang diinginkan itu,
itulah yang memenuhi kebutuhannya sekaligus apa saja yang dianggap baik itu.
Itulah yang membesarkan raja itu.
Wahai sekaligus keturunan orang besar yang demikian itu.
Diharapkan engkau menyempurnakan perbuatanmu,
dan sempurna juga keberadaan semua perbuatan orang besar itu.
Itulah pintu rahasianya raja itu bersama dengan ucapannya.
Itulah bagaikan nyawa keduanya, orang besar yang demikian itu perbuatannya,
raja itulah yang menjadi badannya.
Kalau raja sudah mendapatkan yang demikian itu,
mereka itu sudah mendapatkan pintu rahasianya,
sebagaimana halnya perkataan Bokhari,

ennenggi rupanna elona ak-
karungenge,
kuwammenngi nasokku ritu.
Mula-mulanna to maraja si-
lasae napowada-adang raha-
siyana,
enrennge makkulle naewa
sipatanngareng ri bicarae,
enrennge adanna ri arunnge,
enrennge rirennuwange a-
danna ri arunnge.

Maduwanna anyareng made-
cengge,
silasae ripake ri musue,
maka mullenngi laowe ri-
tenngana balie./

- 188 Matellunna peddang made-
cengge,
nasilasa nawawa ri padam-
palie,
Maeppana waramparang made-
ceng maka nattugengkengi-
ye nawa-nawanna jowae,
kuwammenngi nakkapeddi-
renngi arunnge,
enrennge parewa mapaccing
namadeceng, naripuji.
Malimanna, riyelorenngi
lisekna geddonnge,
waramparang baiccuq nama-
raja angkekna, kuwaenna e-
mas, yakut enrennge luk-
luk enrennge zabrajad en-
rennge jamerrok, perosok,
enrennge pada padanna pa-
ramata malobbie ri arun-
nge.

ada enam macam kehendak kerajaan
itu,

agar supaya dapat sempurna.
Pertama-tama orang besar yang wa-
jar atau dapat diberitahukan ra-
hasianya,

atau yang memungkinkan dapat sa-
ling bertukar pandangan bicara,
atau ucapannya pada raja itu,
atau yang dapat diandalkan kata-
katanya oleh raja.

Yang kedua dari pada itu adalah
kuda yang baik,
yang dipakai dalam peperangan,
yang mungkin dapat pergi ke te-
ngah-tengah musuh.

Yang ketiga adalah pedang yang
baik,
yang memang wajar dia bawa ke me-
dang perang.

Yang keempat harta benda yang ba-
ik yang dapat memungkinkan menja-
di jaminan bagi para juak,
agar supaya mereka dapat membela
raja itu,

ataupun juga dengan peralatan
yang baik, dan terpuji,
Yang kelima, diharapkan agar isi
pergudangan itu,
adalah harta benda yang berukur-
an kecil tetapi besar nilainya
seperti emas, yakut dan luk-luk
ataupun zabarajad, ataupun jamrud
perus,
ataupun juga sesamanya dengan
permata yang mulia yang ada pada
raja itu.

Maennenna, riyelorengtowi
makkunrai madecenng e li-
sek bolana,
nata(b.te)ssala decenna,
enrenng e attujunna enren-
nge lolona,
namadeceng unganna nariye-
lori ri tauwe kotosa nya-
wana,
masukkarak e risappareng
deceng pada-padanna.
Kuwaemutosa makkedana
Bokhari,
Majeppu uddaniye enren-
nge peddie,
ripappujienggi ripopeddie.
Bettuanna engkalingai siyo.
Iyanatu nariyeloreng tas-
seuwa-tasseuwa arung duwa
geddonna.
Seuwa penno waramparang
massenrupana namaenyek e-
nyek,
seuwa penno tau massinru-
pana,
tau madecenng e rupanna
mapaccing.
apak majeppu ritu taseuwa-
tasseuwa pada mpawai de-
ceng,
naporiyowi innawae,
riporiyotowi ri sininna
to makkitae.
Makkedai to missenng e,
"Arusuk i sinin/na arunng e
mannenngenggi mella-el-
lauwi eppae rupanna.

Yang keenam, diharapkan juga pe-
rempuan yang baik sekali pera-
ngai rumah tangganya,
serta tak salah kebajikannya.
ataupun kebenarannya atau-
pun kemudaannya,
serta baik pula kelakuannya, di-
sukai oleh semua orang sebagai-
mana menyukai nyawanya,
yang sukar sekali dicarikan ke-
baikan yang sesamanya.
Sebagaimana halnya ucapan
Bokhari,
Sesungguhnya kerinduan itu begi-
tu pula penderitaan,
merasa suka di atas penderitaan.
Adapun artinya, dengarkanlah.
Itulah sebabnya maka diharapkan
tiap-tiap seorang arung memiliki
dua gedung.
Salah satunya penuh harta benda
bermacam-macam bentuknya lagi
baik kelihatannya.
yang lainnya penuh dengan orang
yang berbeda-beda,
orang yang paras wajahnya
lagi bersih.
Sebab sesungguhnya yang demikian
tiap-tiap orang itu masing-ma-
sing membawa kebaikan,
yang dapat menggembirakan hati,
mereka juga menjadi kesukaan baik
sekalian orang yang melihatnya.
Berkata orang yang alim,
"Diharuskan kepada semua raja
selalu saja melakukan permintaan
yang empat macam.

Narēkko nalolongenngi
ajak neleppessanngi.
Mula-mulanna to maraja
engkaē pangissengenna.
Maduwanna pabbicara kuwaē
tongeng gaukna
Matellunna suro riyallolo-
ngengiyē anu mattuju.
Maeppana rangeng tongeng-
tongenngē
missenngēnngi iyanna
engkaē,
napassokkui sininna gaukna.
Sēuwato paimeng majeppu
sininna to marajaē,
temmakkullēi nadēri limaē
rupanna,
kuwammenngi nasokku gauk-
na ri laleng akkarungenna
arunnē.
Mula-mulanna riyēlorenngi
to marajaē ritu,
naēnggerranngi madēcēng agi-
agi gauk muttama naranngai,
pēkkowarei passurenna gauk-
ē enrenngē acappurenna.
Maduwanna, riyēlorenngi to
marajaē ritu
naita madēcēnngi, nanawa-
nawa tongeng-tongenngi,
kuwammenngi naduppa-ko-
ritu sininna gauk ē,
enrenngē ada-ada tassobbu-
wē,
rilalenna akkarungenngē,
mukak nanawa-nawana.

Kalau mereka mendapatkannya
jangan lagi melepaskannya.
yang pertama-tama adalah orang
besar yang berilmu.
Yang kedua hakim-hakim yang be-
nar perbuatannya.
Yang ketiga adalah pesuruh yang selalu
berbuat benar.
Yang keempat ialah orang dekat
yang berpikiran benar,
yang mengetahui semua harta-
benda,
dan menyempurnakan perbuatannya.
Salah satu hal pula ialah sesung-
gunya sekalian orang besar itu,
tak boleh sekali-kali tak memi-
liki lima macam hal,
agar supaya sempurna perbuatannya
di dalam tempat pemerintahannya
itu.
Yang pertama-tama diharapkan
orang besar itu,
mengingat dengan baik apa saja
yang masuk, dan diperhatikan,
kira-kira bagaimanakah kejadian
dan akhirnya perbuatan itu.
Yang kedua, diharapkan orang
besar itu,
memperhatikan dengan baik dan mem-
perhatikannya,
agar supaya terang dan nyata hal
dan perbuatan itu
dan perkataan-perkataan yang ter-
sembunyi,
didalam kerajaan itu,
karena selalu diperhatikannya.

Matellunna riyēlorenngi
to marajaē ritu warani ri
laleng pangkaukenna,
enrenngē ri ada-adanna ri
seuwa-seuwaē,
ajak kamma tau pogauk i
akkuwanaē tongeng.
Maeppana, riyelorēnngi to
marajaē ritu malempu a-
tinna, agi-agi napogauk,
ri sininna tauwē.

Malimanna, riyēlorenngi
to marajaē ritu peullē-ul-
lewi matutuwi/rahasiya-
na arunnē.

Narēkko matei ripasilem-
mek i ri tanaē.

Makkoniro, issenngi siyo
e sininna riyasenngē to
maraja.

Ajak musajui matutuwi a-
lēmu.

Apak iyatu riyasenngē to
maraja, tellomo-lomo.

Seuwato paimeng iyatu so-
langiyē tana enrenngē tau
tebbek eppai rupanna.
Mula-mulanna, rēkko meng-
kalingaiwi ada ripapolē
polē,
tennasappa madēcēnngi.
Maduwanna, to mabbicara
malaē pasosok tennamalem-
pu bicaranna.

Yang ke tiga diharapkan kepada
pembesar itu bersifat berani di
dalam perbuatannya,
dan perkataan-perkataannya di da-
lam segala hal,
jangan sampai ada orang yang me-
mang melaksanakan yang sebenarnya.
Yang keempat, diharapkan kepada
para pembesar itu bersifat jujur
hatinya, apa saja yang dibuatnya,
kepada semua orang.

Yang ke lima, diharapkan sekali
kepada pembesar-pembesar itu se-
dapat mungkin menjaga rahasia
raja itu.

Kalau mereka meninggal, dimakam-
kan bersama di dalam tanah.

Demikian itulah, ketahuilah de-
ngan baik wahai sekalian orang
yang bernama pembesar.

Jangan sekali-kali engkau lengah
mengawasi dirimu.

Sebab adapun yang dinamakan pem-
besar itu, tiada mudah.

Salah satunya juga bahwa adapun
yang merusak tanah itu ataupun
orang banyak, ada empat macamnya.
Pertama-tama, kalau pembesar itu
selalu mendengar dan membenarkan
ucapan yang dibuat-buat,
tetapi tiada mencari dengan baik.
Yang ke dua, para pembesar yang
mererima sogok serta tak jujur di
dalam pembicaraannya.

Matellunna, sabennarak ē
nasaodagarak.
Maeppana, macēkowē ri to
kasiwiyanggenngi.

Nigi-nigi arung, to mara-
jagi pogauk i eppaē rupan-
na,
iyanatu masolang tanana
enrenngē tau tebbekna.
Dēk asalamakenna,
mannennungengi nakenna
rukka.
Issenngi siyo ē sininna
riyasenngē arung enrenngē
to maraja, ponggawa.
Ajak lalo naengka pogauk i
kuwaēro,
barak kuwammenngi naripē-
bēlai pakkasolanna lino
enrenngē ahērak.
Apak iyatu gauk kuwaē am-
pē sētang.

Engkalinga madēcēnngi pa-
ngajana enrenngē papasen-
na pakkērēk matunaē.
Nigi-nigi tau bacai naēng-
kalingagi iyaē ruwayak ē,
riyelorenngi naolai napo-
gauk i,
gangkanna napowadaē iyaē
pauwē barakkuwammenngi na-
salamak.

191 Apak majep/ppu Allataala
bicarai sininna atanna bi-
cara malempu.

Yang ketiga, pemegang urusan keu-
angan yang berdagang.
Yang ke empat yang tidak jujur
terhadap orang yang pengabdinya.

Siapa saja di antara raja, apakah
para pembesar yang melakukan ke
empat macam perbuatan itu,
itulah orang yang rusak tanahnya
beserta orang banyaknya.
Tiada keselamatan baginya,
akan ditimpa kecelakaan dan kerib-
utan selama-lamanya.
Ketahuilah dengan baik wahai se-
kalian yang bernama arung ataupun
penguasa, ponggawa,
Jangan sekali-kali ada orang yang
memperbuat yang demikian itu,
agar supaya dapat dijauhkan dari
apa yang disebut kerusakan
di dapat di dunia dan akhirat.
Sebab adapun perbuatan yang demi-
kian itu perbuatan setan.

Dengarkanlah baik-baik nasehatnya
ataupun pesan-pesannya sifakir
yang hina itu.

Siapa saja yang membaca dan men-
dengar riwayat ini,
diharapkan agar mereka mengikuti
dan melakukannya,
apa saja yang telah disebut-sebut-
kan riwayat ini agar mereka itu
mendapat keselamatan.

Sebab sesungguhnya Allataala telah
memberikan peraturan hambanya de-
ngan peraturan yang jujur.

Kuwaēmutosā ri wettunna
Nabi Musa,
mēnrēkna munajat ri bulu
riyasennē Turisina,
maēlona wēggang mitai Al-
lataala.
Nakkeda Nabi Musa,
"E puwakku, maēlo wēggan-
ngak mitao.
Appaitang lalowi alēmu ku-
witao, ē puwakku."
Makkedani Allataala,
"E Musa, temmakkullē pura-
puraō mitawak,
apak majepu rēkko engkao
tallē, iyaksi tassobbu
riko.
Narēkko mulolongenngak,
ikosi tassobbu riyak,
apak silainggenngak sinin-
na baruwē."
Makkedasi Nabi Musa,
"E puwakku, mau cinampek
muwa,
maēlo wegganngak mitao."
Makkedani Allataala,
"Rēkko mannessai sipak,
mannessanitu silao sipak
baruwē."
Makkedasi paimeng Nabi Mu-
sa,
E puwakku, mau cinampek
muwa mitao,
kuwammenngi nassau ininna-
wana atammu."
Makkedani Allataala,

Sebagaimana halnya pada waktu Na-
bi Musa,
pergi munajat pada gunung yang
bernama Turisina,
mereka ingin sekali menyaksikan Al-
lah Taala.
Berkata Nabi Musa,
Wahai tuhanku, aku ingin sekali
menyaksikanmu.
Nampakkanlah dirimu agar supaya
aku dapat menyaksikanmu, tuhanku."
Berfirmanlah Allah Taala,
"Wahai Musa, engkau sekali-kali
tak mungkin melihatku,
sebab sesungguhnya kalau engkau
dapat menampakkan diri, saya lagi
yang tersembunyi bagimu.
Kalau engkau mendapatkanku,
engkau lagi tersembunyi bagiku,
sebab aku berbeda sekali dengan
segala yang baru itu."
Berkata lagi Nabi Musa,
"Wahai tuhanku, walaupun hanya
sebentar saja,
ingin sekali aku melihatmu."
Berfirman Allah Taala,
"Kalau menampakkan diri sipatnya,
sudah tentu samalah halnya dengan
sipat yang baru itu."
Berkata lagi kembali Nabi Musa
itu,
"Wahai Tuhanku, walaupun hanya se-
bentar menyaksikanmu,
agar supaya puaslah hatinya si-
hambamu ini."
Berkatalah Allah Taala,

"E Musa, rēkko mallinrun-
ngi ataē, iyanatu puwang.
Narēkko tallei puwanngē,
iyanatu ata.

Apak majeppu Allataala,
temmakkullē pura-pura sen-
rupa atanna."

Makkedasi Nabi musa,
E Puwakku, paitai lalo-
wak mau cēddēkmuwa ri pak-
kitakku,
barak kuwammenngi ajak na-
siya-siya ēllaukku,
ē puwakku."/

192 Natimpakni Allataala ta-
janna makkotosa sebbok ja-
rung.

Naitani Nabi Musa tajan-
ngē ritu.

Nallupaini alēna namabu-
wanna manok ri ponna bu-
luē riyasenngē Turisina.

Kira-kira sisikkumani ten-
ratunna manok ri tanaē,
naritarimana ri malaikak ē,
nariparēwēkna manai.

Wekkatelluwi makkuwa nari-
parewek pulana muwa rima-
laikak ē mēnrēk ri buluē.

Naiyaro inungeng kaca nat-
tenniyē Nabi Musa,

temmaleggato ri limanna.

Naiya uwaēna tabbeni sai-
sak.

Naēngerranni alēna Nabi
Musa,

"Wahai Musa, kalau tersembunyi si
hamba itu, itulah Tuhan.

Kalau Tuhan menampakkan diri,
itulah hamba.

Sebab sesungguhnya Allah Taala,
tak mungkin sekali-kali serupa de-
ngan hambanya."

Berkata lagi Nabi Musa,

"Wahai Tuhanku, tolonglah perli-
hatkan aku walaupun hanya sedikit-
dari pandanganku,
agar supaya janganlah hendaknya
sia-sia permohonanku ini,
wahai tuhanku."

Maka dibukalah Allah Taala cahaya-
nya hanya bagaikan saja besarnya
lubang jarum.

Maka disaksikanlah oleh Nabi Musa
cahaya itu.

Maka tiba-tiba hilanglah ingatan
nya lalu jatuh kebawah sampai di
pangkal gunung Turisina.

Kira-kira lagi sesiku sebelum
sampainya di dasar tanah,
cepat diterima oleh malaikat,
lalu dikembalikan ke atas.

Tiga kali berulang demikian se-
lalu saja dikembalikan lagi oleh
malaikat ke puncak gunung itu.

Adapun gelas tempat minum yang
dipegang oleh Nabi Musa,
tak terbuka juga dari tangannya.

Adapun airnya sudah habis sebah-
gian.

Sudah siumanlah kembali Nabi
Musa itu,

nasujukna ri Allataala
nakkeda,

"E puwang, temmakkullē
pura-purao palēk rita ri
atammu."

Makkedai Allataala,

"E Musa, mabuwaggitu inu-
ngengē ri limammu a dēk."

Makkedani Nabi Musa,

"Engkamuwi ri limakku."

Makkedai Allataala,

"E Musa, iyanatu tanranna
massek teppekmu ri Alla-
taala.

Naiyatu uwaēna makuranni
saisak.

Tanrannanatu temmakkullē
rita Allataala ri atanna
rēkko tuwomupi,
sangadinna rēkko matēi na-
sitanna puwana,"

Purai kuwa soroni Nabi Mu-
sa nanok ri ponna buluē
tudang ri awana ajukkajun-
ngē ri seddēna kullangē
mappesau.

Apak maitta-ittai takkok
polēni sēuwa jowa makka-
nyareng mabbaju besi
mpawa ulaweng sēsebbu di-
nar napatoppok i ri batu-
wē.

Purai nokni cemmē ri kul-
lanngē.

193 Purai cemme/tonanni ri a-
nyarena.

lalu sujudlah kepada Allah Taala
sambil berkata,

"Wahai Tuhanku, rupanya memang
engkau tak mungkin dilihat oleh
hambamu

Berfirman Allah Taala,

"Wahai Musa, apakah tempat minum-
mu itu jatuh atau tidak."

Berkata Nabi Musa,

"Masih ada di tanganku."

Berfirman Allah Taala,

"Wahai Musa, itulah tanda-tanda-nya amat
kuat imanmu terhadap Al-
lah Taala.

Adapun airnya itu sudah berkurang
sebahagian.

Itulah tandanya tak dapat dilihat
Allah Taala itu oleh hambanya ka-
lalu mereka masih hidup,
kecuali kalau mereka itu sudah
wafat barulah bertemu tuhannya."
Sesudah itu kembalilah Nabi Musa
lalu mereka itu turun ke dasar
gunung duduk-duduk di bawah
pohon kayu di dekat kolam itu un-
tuk istirahat.

Tiada berapa lama sesudahnya tiba-
tiba datanglah seorang juak yang
menunggang kuda memakai baju besi
membawa emas sebanyak seribu di-
nar lalu diletakkannya di atas ba-
tu itu.

Kemudian mereka itu turun mandi
di dalam kolam.

Setelah selesai mandi diapun mena-
iki kudanya.

Nallupaini ulawenna nalao
palariwi anyarena.

Napolēna sēuwa pallempa
aju sappa uwaē.

Apak naitai ulawengē na-
lammenni nalao, teccemmē
toni.

Lessoi lao, polētosisa se-
uwaē to mawuta

tini terru cemmē ri kul-
lanngē,

natakkok engkana nrēwek
jowak ē palariwi anyaren-
na nakkeda,

"E to mawuta wērēngkek ma-
i ulawekku,

ikotu malai, kegi mutaro.

Makkedani to mawutaē,

"Pekkogi naiyak mupengau-
wi malai ulawemmu.

Ajak sanatu naiya ulawen-
ngē uwita.

Tarosani lalenngi uwita.

Tennaē tennatekkekku tek-
kulolongeng lalenge.

Makkedasi jowak ē,

"Ajak muwassakka, apak
dēk tau ri laimmuwē.

Narēkko temmuwērēnggak,
mawēkkotu kuwuno."

Makkumopi assakkana to ma-
wutaē nariyunona ri jo-
wak ē,

nalnappana riwēlai.

Makkedani Nabi Musa,

"Astagfirullah, gauk ba-
wanna jowak ē.

Mereka itu sudah melupakan emas-
nya lalu membawa lari kudanya.

Tiba-tiba datanglah seorang pemi-
kul kayu mencari air.

Setelah melihat emas itu, diambil-
nya kemudian pergi, tidak jadi la-
gi mandi.

Setelah pergi, datang lagi seorang
orang buta

terus turun mandi di dalam kolom
itu,

pada ketika itu pula kembalilah ju-
ak itu melarikan kudanya kemudian
berkata,

"Wahai orang buta berikanlah emas-
ku itu kemari,

engkau ambil, dimana kau simpan.
Berkatalah orang buta itu,

"Mengapakah engkau menuduhku
mengambil emasmu.

Jangankan emas itu yang kulihat
disini.

Jalananpun aku tak lihat.

Andaikata bukan karena tongkatku
ini jalanpun ini tak kudapati.

Berkata lagi juak itu,

"Janganlah engkau menyangkal, se-
bab tidak ada orang selainmu.

Kalau engkau tak memberikanku,
engkau akan kubunuh."

Selagi masih menyangkal si orang
buta itu maka pada waktu itu dibu-
nuhlah oleh juak itu,

kemudian ditinggalkannya.

Berkatalah Nabi Musa,

"Astagfirullah, perbuatan lalim-
nya si juak itu.

Tau laing malai ulawengē,
natau laingsa nawuno."
Makkedatopi Nabi Musa,
"E puwang, pēkkugi nakku-
wa bicarammu.

tau laingsa pasala natau
laing riyono."

Makkedai Allataala,
"E Musa, majeppu Allataa-
la malempu wēggang bicaran-
na.

Issenngi siyo ē Musa, iya-
tu amanna/jowak ē,
minreng sesebbu ulaweng
ri amanna pallempe ajuwe,
Apak iya narennuwang ara-
janna ajjowarena.

Namareng lettuk ri anakna
tennawajana irenna amanna.
Naiyana kuwassuro mpunowi
to mawutaē ri jowak ē,
amanna jowak ē rēyuno ri-
amanna to wutaē
lyanatu jowak ē kusuro
mpalek i anakna.

Makkoniro lempuna bicaran-
na Allataala."

Nasujukna Nabi Musa ri Al-
lataala mellau addampeng
nakkeda,

"E puwang malempu weggang
bicarammu,
tennarapi nawa-nawanna
atammu.

Naiko muwa missenngi, iko
muto puwang

Orang lain yang mengambil emas itu
orang lain yang dibunuh."

Berkata juga Nabi Musa,
"Wahai Tuhanku, bagaimanakah hu-
kummu sampai terjadi demikian.

Hanya orang lain yang bersalah, o-
rang lain yang dibunuh."

Berfirman Allah Taala,
"Wahai Musa, sesungguhnya hukum
Allah Taala itu amat sempurna se-
kali.

Ketahuilah selalu wahai Musa, se-
sungguhnya bapak si juak itu,
pernah meminjam seribu buah emas
pada bapaknya pemikul kayu itu.
Sebab mereka itu mengandalkan ke-
besaran tuannya.

Sampai saja kepada anaknya
tak dibayar hutang bapaknya itu.
Adapun sebabnya aku menyuruh mem-
bunuh orang buta itu,
bapak si juak itu telah dibunuh
oleh bapak orang buta itu.

Juak itulah yang kusuruh juga mem-
balas anaknya.

Demikian itulah ketinggian hukum
Allah Taala."

Maka sujudlah Nabi Musa kepada
Allah Taala meminta maaf sambil
berkata,

"Wahai tuhanku amat adil sekali
hukummu,
tak dapat dicapai dengan pemikir-
an hambamu ini.

Hanya engkaulah yang maha mengeta-
hui, dan hanya engkaulah Tuhan

ripuji ri sininna ripanca-
jiyē.

Ikomuto mapaccing, ikomu-
to paullē ri duwaē wanuwa,
ri lino.enrennge ri ahē-
rak."

Wallahu A'lamu bisshawabe.

Bab. Iyanaē riwayat,
engka sēuwa saodagarak
wettu riolo,

ri wanuwa ri asenggē Rise-
lani madodong.

Natampaini anakna napanga-
jariwi nakkeda,

narēkko matti matēyak,

atutuiwi alēmu risinna

sēajimmu,

enrenngē ri tauwē iya ma-
neng.

Barakkuwammenngi naengka
pammasēna tauwē riko.

E anakku, agi-agi nassuro-
wang tauwē riko,

195 masigao pogauk i kuwammen-
ngi napēdēk araing pamma/
sena tauwē riko.

Sēuwato paimeng upase-
ngengko,

engkalinga madēcēnngi,

ajak temmuwalai pangajaku,

kuwammenngi musalewangeng

ri pakkasolanna lino.

Issenngi siyo eppaē rupan-
na ajak mupagauk i.

yang dipuji oleh sekalian yang di-
ciptakan.

Hanya engkau jugalah yang bersih,
engkau juga yang kuasa di sua tam-
pat, yaitu di dunia beserta dia-
khirat."

Wallahu A'lamu Bisshawab.

Bab. Inilah salah satu riwayat,
ada seorang saudagar pada zaman
dahulu,

di negeri yang bernana Riselani.
dalam keadaan sakarat.

Dipanggilnya anaknya lalu dinase-
hatinya mengatakan,

kalau aku nanti meninggal dunia,
jagalah dirimu pada sekalian fa-
milimu,

beserta pada orang lain selain da-
ri itu,

Agar supaya ada juga rasa kasih o-
rang lain kepadamu.

Wahai anakku, apa saja yang di-
suruhkan orang lain kepadamu,

segeralah melaksanakannya agar
supaya semakin bertambah kasih-
nya orang itu kepadamu.

Salah satunya juga pesanku kepa-
damu,

dengarkanlah baik-baik,

jangan sampai menolak nasehatku,
agar supaya engkau dapat selamat
dari kejahatan dunia.

Ketahuilah dengan baik yang empat
macamnya jangan memperbuatnya.

Mula-mulanna, mau pekko
muwēlorinna makkunraimmu
ajak muwatepperiwēgganngi.
Ajakto murennuwampēgganngi.
Maduwanna, ajak muwinre-
ngiwi tau inappa sugiē.
Matellunna, ajak mukasiwi-
yangiwi tau inappaē riya-
la arung.
Maeppeana, aja muwassellao
pakkalawing ēpu enrenngē
suro-suro."
Purai kuwa matēni amanna
ritu.
Makkeda nawa-nawani pēkko-
warēkgi watēna pangajana
amakku.
Maēlokak coba-cobai uwita-
sai atakkennana.
Apak wenniwi, malani bēm-
bēk nasampellēngi,
nalai ulunna, nainappa
menrek ri makkunrainna.
Nakkeda, ajak lalo mupowa-
da-ada ri tauwe,
mpunowak tau.
Napurana uwala ulunna
maelokkacro lemmek i ri
yawa bolaē.
Wereng sak accurik-curik
maputē,
mau sipolo muwa, udoko-
renngi.
Ajak lalo mupowada-adai.
Apak iyatu rēkkuwa mupowa-
da adai naunowak tauwē."

Yang pertama, bagaimanapun cinta-
mu kepada isterimu
jangan terlalu mempercayainya.
Jangan juga mengandalkannya.
Yang kedua jangan meminjam kepa-
da orang kaya baru.
Yang ketiga, jangan engkau meng-
abdi kepada orang yang baru mu-
lai diangkat menjadi raja.
Yang keempat, jangan engkau berte-
man pengawal-pengawal raja dan
pesuruhnya."
Setelah itu meninggal dunialah
bapaknya itu.
Berkatalah dalam pemikirannya ba-
gaimanakah maksudnya nasehat ba-
pakku itu.
Aku mau mencoba-cobanya supaya a-
ku dapat melihat akibatnya.
Setelah malam, mereka mengambil
kambing lalu dipotongnya,
lalu diambil kepalanya, kemudian
naik kepada isterinya.
Lalu mengatakan, jangan sekali-
kali memberi tahukan orang lain,
aku telah membunuh orang.
Saya sudah mengambil kepalanya
saya mau menanamkannya di kolong
rumah.
Tolong berikanlah aku cabikan ka-
in putih,
walaupun hanya sedikit saja, su-
paya aku membungkusnya.
Jangan sekali-kali memberitahukan.
Sebab kalau engkau memberitahukan
hal itu, aku dibunuh orang juga."

Makkedani makkunrainna,
 "Magi muwakkeda kuwa,
 ojangeng gak." /
 Nariwērēna accurik-curik
 maputē ri wawinena.
 Nadokoni ulu bēmbēk ē na-
 lemmek i ri yawabolana.
 Siyarēk i ittana, laosi
 minreng ri tau innappa su-
 gi ē,
 natēk tona makkasuwiyang
 ri yarung innappa arung.
 Naiyaro arunnḡē tengken
 nakpa sētaung ripakkarung.
 Nakkasiwiyangna ri arunnḡē
 esso wenni anakna saodaga-
 rak ē.
 Nassellao tona pakkala-
 wing ēpuē enrenngē suro-
 suroē.
 Nasiyēlorempeggang padato-
 wisa to mappada worowanē.
 Nakkuling-kulinna sellao-
 na lao ri bolana.
 Koni manrē matinro.
 Anakna saodagarak ē makku-
 to.
 Engkana sēuwa esso nangka-
 gana mallaibini anakna
 saodagarak ē,
 natonronngi makkunrainna.
 Nalarina menrēk ri arunnḡē
 nassuro mēllau apurang.
 Nassurona arunnḡē mēllau-
 wanngi apurang,
 natēya anakna saodagarak ē
 puraiwi makkunrainna.

Berkatalah isterinya itu,
 "Mengapakah engkau berkata demiki-
 an itu, apakah aku ini gila."
 Lalu diberikanlah cabitan kain pu-
 tih oleh isterinya.
 Dibungkusnya kepala kambing itu
 lalu ditanamnya di kolom rumah.
 Tiada berapa lamanya, pergi lagi
 meminjam kepada orang yang baru
 menjadi orang kaya,
 dan pergilah juga mengabdikan kepa-
 da raja yang baru diangkat.
 Raja itu belum cukup setahun men-
 jadi raja.
 Mengabdikan jugalah kepada raja si-
 ang malam dengan baik anak saudar-
 gar itu.
 Mereka juga berteman baik dengan
 pengawal raja dan sekalian pesu-
 ruhnya.
 Amat akrab sekali kelihatannya se-
 bagaimana orang yang befsaudara.
 Sudah berkali-kali temannya itu
 pergi ke rumahnya
 Disitulah mereka makan dan tidur.
 Anak si saudagar itu demikian
 juga.
 Pada suatu hari terjadilah per-
 kelahian antara anak si saudagar
 itu dengan isterinya,
 dipukulnya isterinya.
 Larilah isterinya kerumah raja
 lalu meminta untuk diceraikan.
 Raja itupun memerintahkannya un-
 tuk menceraikan isterinya,
 tetapi anak saudagar tidak mau
 menceraikan isterinya.

Makkulikkulinni surona arunngē mēllauwanngi apurang,
natēya puraiwi makkunrainna.

Makkedani arunngē,
"Makkulikkulinni suroku mēllauwakko apurang ri lakkaimmu natēya puraiko."
Madcēkko nrēwek ri bolamu,
naēlori wēggakko watēna lakkaimmu."

Makkedani we makkunrai,
"E puwakku, uwappasabbiyanngi ri Allataala mau engka/ri reninnawakku maēloē nrēwek dēktona.
Dēk anukko uwēlorinna naē pasawēgganngi.
Dēk anukko usobbuwinna mpunona tau nalai ulunna, nalemmek i ri yawa bolana nadēk kupowadai mukak uwēlorinna.

Nawalekpi pai innawaku..
Takkinini arunngē mengkalingai adanna makkunrainna anakna saodagarak ē.
Makkedani arunngē.

"Kotongeng gatu gaukna worowanēmu.

Narēkko makkotongenngi agatu nатуju riyatuwo ri lalampanuwa.

Madcēnngi riyassuro tik-keng."

Sudah berkali-kali pesannya raja itu meminta agar isterinya itu di ceraikan.

tetapi mereka itu tiada mau mence-
raikannya.

Berkatalah raja itu,

"Sudah berulang-ulang suruhanku memintakan untukmu agar diceraikan tetapi suamimu tidak mau. Lebih baik barangkali engkau kembali ke rumahmu, engkau sangat disukai sekali oleh suamimu."

Berkatalah si perempuan itu,

"Wahai tuanku, aku persaksikan kepada Allah Taala

Tidak ada di dalam pemikiranku untuk kembali lagi.

Aku sangat menyukainya

tetapi dia amat bersalah sekali.

Aku selalu menyembunyikan tentang membunuhnya lalu mengambil kepalanya, kemudian dia menanamkan di kolong rumahnya, aku tidak mengatakan karena kucintainya. dia membalas pahit cintaku itu.

Terkejutlah raja itu mendengarkan perkataan isterinya anak si saudagar itu.

Berkatalah raja itu,

"Apakah memang demikian perbuatan suamimu itu.

Kalau memang benar demikian, untuk apa lagi diizinkan hidup di dalam kampung ini.

lebih baik disuruh menangkapnya saja."

Makkoniro adanna arungē
 mukak tennaisseng madēcēn-
 napa gaukna akkarungengē.
 Makkedasi arungē,
 "Nigana risuro tikkenngi."
 Nakkeda manenna pakkala-
 wing ēpuē silao suro-su-
 rongē,
 "Idik manennaē makkulikku-
 ling lao ri bolana,
 tennakapakkengro."
 Makkedani arungē,
 "Madēcēnni, laono mutik-
 kenngi,
 muwawai mai masigak-sigak."
 Nalaona pakkalawing ēpuē
 ri bolana sellaona.
 Mabelammeppa naitani anak-
 na saodagarak ē sellaona
 polemaneng.
 Makkeda nawa-nawani, iya-
 naē polē napowadaē amakku,
 Lettuk i riya sellaona,
 risiyoni ri sellaona.
 Makkedani anakna saodaga-
 rak ē,
 "Magi musiyokak, uwasengtu
 masselao siyelorengeik.
 198 Koko ri/ni bolaku manrē
 matinro.
 Iyanagatu muwalekenngi."
 Makkeda manenni sellaona,
 "Makkotongettu adammu.
 Naiya muwa laona passuron-
 na arungē.
 Nalemmadēcēggo ripappada
 arungē,

demikian itulah perkataan raja
 itu karena mereka tak mengetahui
 dengan baik cara pemerintahan.
 Berkatalah raja itu,
 "Siapa yang disuruh menangkapnya."
 Berkatalah semua para pengawal
 raja itu bersama sekalian para
 pesuruhnya,
 "Kita ini semuanya yang selalu
 pergi pulang ke rumahnya,
 mereka tak meragu-ragui kami."
 Berkatalah raja itu,
 "Baiklah engkau pergi semua me-
 nangkapnya,
 engkau bawa kemari cepat-cepat."
 Maka pergilaha semua para pengawal
 raja itu ke rumahnya.
 Masih jauh sekali sudah kelihat-
 an oleh anak saudagar itu teman-
 temannya datang semuanya.
 Berkatalah di dalam hatinya, ini-
 lah yang dipesankan bapakku.
 Setelah temannya sudah sampai,
 diikatlal temannya itu.
 Berkatalah anaknya si saudagar
 itu,
 "Mengapakah engkau mengikatku,
 kita telah bersahabat semua.
 Engkau semua itu hanya di rumahku
 makan dan tidur.
 Apakah itu menjadi balasannya."
 Berkata semua para temannya,
 "Memang demikian ucapanmu itu,
 Hanya hal ini adalah perintah ra-
 ja.
 Apakah engkau akan disamakan de-
 rajatmu dengan raja,

muwanak saodagarakmuwa so."

Pural risiyo, polētoni

massingek to nainrenngiyē.

Apak makkeda nawa-nawai,

maēloēngi riyuno nadekna

matuk waramparakku.

Nasingekni napura sēyona.

Makkedani anakna saodaga-

rak ē,

"Napēkkono uwaja, apak mu-
witanak ē risiyo."

Makkedani to mappainrenngē,

"Tekkuwissessatu,

wērēngaksa mai warampa-

rakku,

apak tenrissessatu nrēwek-

mu tenrēwekmu.

Nariwawana lao ri arunge

anakna saodagarak ē,

Narola tona to massingek ē.

Makkedan arunngē,

"E anak saodagarak,

magi muwuno tau mupoloi

ulunna,

mulemmek i ri yawa bolamu.

Makkunraimmu powadanngak.

Rēkko temmateppekko, uta-

naiwi makkunraimmu."

Makkedani anakna saodaga-

rak ē,

"E puwang, taēngkalinga

madēcēngi adakku.

Eppai rupanna pangajana

amakku riyak.

Naē uwitaniē akkuwanaē to-

ngeng.

hanya engkau anak saudagar tok."

Setelah selesai diikat, sudah da-
tang juga orang yang meminjamnya.

Sebab berkata di dalam hatinya,

mereka itu akan dibunuh tentu ti-

ada lagi hartaku itu.

Ditagihnya walaupun sudah terikat.

Berkatalah anaknya si saudagar

itu,

"Bagaimana engkau kubayar, sebab
engkau sudah melihatku terikat."

Berkata yang memberi pinjam itu,

"Aku tak mengetahui hal itu,

berikanlah aku ini hartaku yang

engkau pinjam itu,

sebab belum tentu engkau itu kem-

balik lagi.

Maka dibawalah kepada raja itu

anak si saudagar itu.

Mengikuti pula orang penagih itu.

Berkatalah raja itu,

"Wahai anak saudagar,

mengapakah engkau membunuh manu-

sia lalu memotong kepalanya,

engkau tanam di kolong rumahmu.

Isterimu sendiri memberitahukanku.

Kalau engkau tak percaya, tanyai-

lah isterimu itu."

Berkatalah anak si saudagar

itu,

"Wahai tuanku, dengarkanlah baik-

baik nasehat bapakku,

Ada empat macam nasehat bapakku

kepadaku.

Dan sekarang sudah kusaksikan ke-

benarannya.

Mula-mulanna makkedai pangajana amakku riyak,
 mau pēkkomena muwēlorinna
 makkunraimmu ajak muwatep-
 peri wegganngi,

ajakto / murennuwampēg-
 ganngi.

Iyanaē kucobai puwang,
 mukak maēloku mitai akku-
 wanaē tongeng.

Iyanaro kusampellēng bēm-
 bēk uwalai ulunna udokoi
 accurik-curik maputē,

ulemmek i ri yawa bolauk.
 Madēcēnngi riyassuro kaē
 ulu bēmbēk ē ri yawa bo-
 lauk,

nannessa apasalalkku ridik
 puwang.

Maduwanna pappasenna
 amakku riyak,

makkedai ajak muwin-
 rengiwi tau innappaē
 napate waramparang,

Naē uwitani ē akkuwanaē
 tongeng pangajana amakku
 riyak,

apak iyatu kuwinrengiye
 tau innappa napatē waram-
 parang.

Padai alarapanna to malu-
 pu innappaē lolongeng i-
 nanrē.

Naitamuwak risēyo tenna-
 mekkona singekkek.

Matellunna pangajana amak-
 ku riyak,

Yang pertama-tama nasehat bapakku
 itu ke padaku,
 walaupun bagaimana kecintaanmu
 terhadap perempuanmu janganlah
 engkau terlalu percaya ke padanya.
 jangan juga terlalu mengandalkan-
 nya.

Inilah sebabnya aku coba, tuanku
 sebab aku mau menyaksikan kebe-
 narannya.

Itulah sebabnya aku menyembelih
 seekor kambing kuambil kepalanya
 kemudian kubungkus cabikan kain,
 kutanam di kolong rumahku.

Lebih baik disuruh pergi menggali
 kepala kambing itu yang berada di-
 kolong rumahku,

agar jelas sekali kesalahanku ke-
 pada tuanku.

Yang kedua pesanan bapakku kepa-
 daku,

mengatakan jangan engkau tempati
 meminjam orang yang baru mulai
 kaya.

Nah sekarang sudah kusaksikan na-
 sehat bapakku yang dinasehatkan
 kepadaku itu,

sebab orang yang kutempati memin-
 jam itu adalah orang yang baru
 mulai kaya.

Sama halnya dengan perumpamaan o-
 rang yang terlalu lapar telah men-
 dapatkan makanan.

Mereka sudah menyaksikan aku
 terikat, tak berhenti menagihku.

Yang ketiga nasehat bapakku itu
 kepadaku,

rēkkuwa makkasiwiyakko ri-
arung, ajak muwassellao
pakkalawing ēpu enrenngē
suro-suro.

Makkotōngenniye adanna a-
makku.

Iya manengnaro sellaoku
tikkenngak nasiyokak.

Maeppana ajak muwakkasiwi-
yang ri arung inappaē
makkarung.

Naē kuwitaniyē adanna a-
makku.

Apak iyatu idik puwang in-
nappa arung mangkaukkik,

Poiēik riyu(b.ya)ppauwang
tapogauk muni,

teittasappa madēcēngi an-
nessana tainappa pogauk i.

Makkotōngeng niyē adanna
amakku."/

200 Najajina alingangang
arunggē.

Massessek kalēni mawiya
rupanna natakkellek atēna.

Nakkeda nawa-nawa arunggē,
makkotōngeng adanna anakna

saodagarak ē,

Ala massēyasēyamuwa sarak
enrenngē adek akkaru-

ngengengetekkuwisseng,
mukak tebbiyasaku ri gauk-

na riyasenggē arung mang-
kauk.

Dēcēnna tekkuwassuro mpu-
nowi.

kalau engkau mengabdikan kepada se-
orang raja, jangan sekali-kali eng-
kau berteman dengan pengawal raja
atau pesuruh itu.

Sudah jelas sekali nasehat bapak-
ku itu.

Kesemua temanku itulah yang menang-
kap dan mengikatku.

Yang keempat jangan sekali-kali
engkau mengabdikan kepada seorang ra-
ja yang baru diangkat.

Sekarang ini sudah kusaksikan na-
sehat bapakku itu.

Sebab adapun tuanku ini baru saja
diangkat menjadi raja besar.

Tuanku didatangi orang yang mola-
por, tuanku melaksanakannya.

tidak dicari dengan baik kebena-
rannya terus bertindak.

Sudah benar sekali nasehat bapak-
ku itu."

Maka jadilah terperangah sekali
raja itu,

Mereka pun menyesali diri dengan
wajah yang pucat kalut hatinya.

Berkata dalam hati raja itu,

benar sekali perkataan anak si-
saudagar itu.

Banyak sekali syarat-syarat atau-
pun adat-istiadat peraturan kera-
jaan itu belum ketahui,

karena aku ini memang belum bia-
sa dalam hal pelaksanaan kerjanya

raja besar itu.

Hanya baiknya karena aku tak me-
nyuruh membunuhnya.

Apak tennaē napurana ku-
wassurompuno,
iyakna lolongeng asola-
ngeng ri ahērak ri yolona
matti kadi rabbon jalilon.
Nakkedana arunnḡ,
"Leppessanngitu anakna sa-
odagarak ē."
Narileppessanna.
Makkedani arunnḡ,
"E anak saodagarak, addam-
pengenggak,
apak tekkuwissekko cobai
pangajana amammu.
Massessek kalē wegganngak
pakuwao.
Iyak muwasa, ala madēcēng-
gi riyaga, apak pura taj-
jurukni gauk ē."
Makkedani anakna saodagar-
rak ē,
"Aga salana puwang,
apak iyatu riyasennḡ a-
rung,
napogauk mēmengsa sininna
napowēloē'ri sininna atan-
na.
Nasiyullē-ullēm̄meng tosi
powasennḡ ata mpawai si-
ninna gaukna enrenngē a-
danna riyasennḡ arung."
Naterrina arunnḡ nakkeda,
"E anak saodagarak, addam-
pengenggak.
Apak iyatu upogaukna
gauk ē tanlya pura cēko,

Sebab andaikata aku sudah memerin-
tahkan membunuhnya,
aku inilah yang mendapatkan keru-
sakan di akhirat di hadapan peng-
adilan Kadhi Rabbon Jalilon.
Raja itupun mengatakan,
"Lepaskanlah pengikat anak si sau-
dagar itu."
Merekapun dilepaskan.
Berkatalah raja itu,
"Wahai anak saudagar, maafkanlah
aku ini,
sebab aku tak mengerti engkau se-
dang mencoba nasehat bapakmu.
Aku sangat menyesal sekali me-
nangkapmu.
Karena akulah, tetapi apa boleh
buat, sebab perbuatan itu sudah
terlanjur terjadi."
Berkatalah lagi anak si saudagar
itu,
"Tidak mengapa wahai tuanku,
sebab adapun yang dinamakan raja
itu,
memang selalu memperbuat apa sa-
ja kehendaknya terhadap sekalian
hambanya.
Sedapat mungkin juga kami yang
bernama hamba ini melaksanakan a-
pa saja yang diperintahkan atau-
pun ucapan raja itu."
Rajapun menangis sambil berkata
"Wahai anak saudagar, maafkanlah
aku.
Sebab adapun saya perbuat yang de-
mikian, bukan karena curang,

apak tekkuwissennamuwa u-
pogauk i iya kuwaēro.

Makkedai anakna saodaga-
rak ē.

"E puwakku, ajak lalo ta-
sajui matutui/wi bicaran-
na Allataala,

barakkuwammenngi natassa-
la ridik tanek ē,

naē taromunik uwappauwang
taēnggerrang madecenngi,
ajak tatakkalupa.

lyatu tanranna to mapatoē
tau engkaē nawa-nawanna,
aruwai rupanna.

Mula-mulanna madēcenngē
namalemmak passu adanna,
naissenngi tanngi ininna-
wanna.

Maduwanna, missenngenggi
matutuiwi alena ri sinin-
na jaē,
riyallolongiye atunang bi-
ritta.

Matellunna, riyēlorenngi
to makkasiwiyanngē ri a-
rung,

nasappai periyowiyēnggi
innawana arunngē,
nasappa towi gauk maka pu-
raiyēnggi innawana,
rēkko engka naposara.

Maeppana, malae duwa tau
naewai siyeloreng namas-
sella-sellao,

hanya karena aku tak mengetahui
sama sekali maka aku melakukannya.
Berkatalah lagi anak si saudagar
itu,

"Wahai tuanku, jangan sekali-kali
lalai menjaga pelaksanaan hukum
Allah Taala,

Agar supaya dapat saja terhindar
dari tuanku beban itu,
tetapi biarlah aku memberitahukan
agar tuanku mengingat dengan baik,
jangan sampai terlupa.

Adapun tanda-tanda orang yang pa-
tuh yang mempunyai pikiran,
ada delapan macamnya.

Yang pertama-tama yang baik lagi
lemah-lembut ucapannya,
dia juga mampu menahan yang ada
dalam hatinya.

Yang kedua, yang mengetahui cara
memelihara dirinya dari segala ma-
cam kejahatan,
yang dapat mencemarkan dan membu-
rukkan nama.

Yang ketiga, diharapkan kepada o-
rang yang menjadi pengabdian kepada
raja itu,

mencari hal-hal apa saja yang da-
pat menggembirakan hati raja,
mereka juga mencari perbuatan
yang menenangkan hatinya,
kalau kebetulan sedang susah.

Yang ke empat, mencari dua orang
agar mereka menjadikan teman se-
jawat,

barakuwammenngi naēngka
napassuri enrennge natta-
rowi rahasiyana,
enrenngē rahasiyana tauwē,
koritu.

Malimanna riyelorenngi na
tutuwi rahasiyana tauwē
koritu.

Maennenna, rekko situda
ngengko passēyajingemmu
enrenngē atammu,
riyelorenngi mupadēcēngi
rupammu enrenngē passu a-
dammu.

Mapitunna, rekko riolona
arunngē ajak mumaēga ada,
sangadinna rēkko riutanai-
ko mumettēk.

Maruwana, matutuiyēngi
lilana, kira-kira palet-
tuk enngi hajjakna./

202 Iyanatu aruwaē rupanna
tanra to kenawa-nawa."

Namariyowegganna arunngē
menghakalingai adanna anak-
na saodagarak ē.

Padai alarapanna to matin-
rowē, iyamana teddui.

Nariwērēnna ri arunggē pa-
keyang, ulaweng enrenngē
salaka.

ripammasēiyanggi ri arun-
ngē anakna saodagarak ē,
nariparēwekeng tona mak-
kunralna ri bolana.

Salamak temmareulē.

I n t a h a.

agar supaya ada juga yang dijadi-
kan tempat mengeluarkan dan me-
nyimpan rahasia,
demikian pula rahasia orang lain
itu.

Kelima, diharapkan sekali selalu
menjaga rahasia orang lain yang
diketahui itu.

Ke enam, kalau engkau dudud ber-
sama dengan karib kirabatmu atau-
pun hambamu,
diharapkan engkau mencerahkan wa-
jahmu demikian juga segala macam
ucapanmu.

Yang ketujuh, kalau engkau dide-
pan raja, jangan banyak bicara,
kecuali kalau engkau yang ditanya
i lalu engkau bersuara.

Yang ke delapan, yang selalu men-
jaga lidahnya, sekedar menyampai-
kan hajatnya,

Yang ke delapan macam itulah tan-
da orang yang mempunyai pikiran."
Maka gembira sekali raja itu
mendengarkan perkataan anak si sa-
udagar itu.

Bagaikan perumpamaannya orang ya
tidur, dialah membangunkannya.

Maka diberikanlah oleh raja anak
saudagar itu pakaian, emas beser-
ta perak,

dihadiahkan oleh raja kepada anak
si saudagar itu,
dan dikembalikannya juga isteri-
nya ke rumahnya.

Selamat tak berkekurangan.

I n t a h a.

Passaleng maennenngē,
powada-adaenngi sininna
to ripatujuwē ri arunngē.
Apak iyatu ripatujuwiyē
ri arunngē pakkasiwiyang,
riyēlorenngi mappakaraja
ri arunngē,
naolaiwi adanna napakaleb-
bii manennungeng,
maddennuwang ri pammasēna,
namatau ri pakkagellinna,
kuwammenngi naullē pogauk-
i imenna ritu sininna sa-
rak arusuk ē ri menna ritu.
Natutuiwi sininna sarak
ripowada-adaē ri lalennaē
Riwayatulhidayah.
Harusuk i natutuiwi sinin-
na to makkasiwiyanngē du-
wappulowē lima sarak.
Mula-mulanna riyēlorenngi
sininna to makkasiwiyang-
ngē ri arung,
napaddiyoloi tutunna ri
Allataala,
Naissengto pannessai.
Apak iyatu arunngē atanna-
muto Allataala,
dēk ullē ri alēna.
Apak iyatu sininna akkaru-
ngengngē anrennge arajan-
ngē sila/o alebbirenngē,
Allataala mpērēnngi,
iyamuto mullē malaiwi ko-
ritu.

Pasal yang keenam,
menerangkan tentang sekalian o-
rang yang dicintai oleh raja.
Sebab adapun orang yang dicintai
oleh raja itu sebagai pengabdian,
diharapkan selalu menghormati pa-
da raja itu,
serta selalu menuruti ucapannya
dan memuliakannya selamanya,
mengharapkan kasihnya,
serta takut akan kemarahannya,
agar supaya mampu melaksanakan
mereka itu terhadap seluruh pen-
syarat an yang telah disebut-sebutkan
di dalam "Riwayatulhidayah".
Diharuskan kepada sekalian orang
yang mengabdikan menjaga dua puluh
lima macam syarat.
Yang pertama-tama, diharapkan
kepada sekalian orang yang meng-
abdikan kepada raja,
mendahulukan kewaspadaannya pada
Allah Taala,
dan pandai pula menjalankannya.
Sebab adapun raja itu adalah ham-
ba Allah Taala juga.
tidak ada daya baginya.
Sebab adapun segala kerajaan dan
kebesaran itu beserta pula dengan
kemuliaan itu,
adalah pemberian Allah Taala,
Dia juga yang mampu mengambalnya
tentang hal itu.

Agi-agi napowēlo, dēk ma-
sukkarak koritu.

Kuwaē mutosa makkedana Al-
lataala "Innahu ala ma-ya-
syau qadir"

bettuwanna majepu Allata-
ala napogauk i sininna na-
powēloē.

Maduwanna riyēlorenngi si-
ninna to makkasiwiyanggē
ri arung poriyowi napaka-
lebbii sininna pammasēna
arunggē,

maēgagi, cēddēkgi,
kuwammenngi naēngerran-
ngi arunggē,
namaraja pammasēna koritu,
mukak naporiyona innawa-
na.

Matellunna, riyēlorenngi
sininna to makkasiwiyang
ngē matutuiwi seitta-itta-
na puwana,

nasapparenngi sēuwa-sēuwa
madēcēnggē,
naponyamenngē innawana.
Rekko engka sara-sarana i-
ninnawana,
tenngarusuk i napaitai
sukkarakna enrenngē sarana
ritu.

Naharusuk nappaitang riy-
na kuwammenngi nannessa
pakkasiwiyanna ri puwana.
Maēppana, arusuk i sinin-
na ataē mannennungeng ri
sininna gaukna,

Apa-apa saja yang dikehendaknya
tidak ada yang sukar baginya.

Sebagaimana firman Allah Taala
didalam alquran "Innahu ala ma
yasyau qadir"

artinya sesungguhnya Allah Taala
melakukan segala yang dikehenda-
kinya.

Yang kedua diharapkan kepada se-
kalian orang yang mengabdikan kepa-
da raja menyayangi dan memulia-
kan sekalian perasaan kasih ra-
ja itu,

baik banyak, maupun sedikit,
agar supaya dia selalu mengingat
raja itu,
dan bertambah besar rasa kasihnya,
karena di dalam hatinya sangat
menyukai hal itu.

Yang ke tiga, diharapkan kepada
sekalian orang yang mengabdikan itu
selalu saja menjaga tuannya sela-
ma-lamanya,
sambil mencarikan segala sesuatu
yang baik itu,
dan yang menggembirakan hatinya.
Kalau ada sesuatu yang menyusah-
kan hatinya,
tidak sewajarnya mereka memperli-
hatkan kesukarannya ataupun kesu-
sahannya itu.

Hanya yang perlu diperlihatkan a-
adalah kegembiraannya agar supaya
nampak pengabdiannya kepadanya.
Yang keempat, diharuskan kepada
sekalian hamba itu selalu berja-
lan baik perbuatannya,

enrenngē ada-adanna, sila-
o bicaranna,
napaddiyoloi passappana
ri apuwangenna Allataala,
nainnappa nasappa napori-
yowē puwanna,
kuwammenngi naraing pula-
na esso-esso arajanna,
enrenngē alebbirena risi-
ninna tauwē.

Malimanna, riyēlorenngi
sininna to ma/kkasiwiyan
ngē perajaiwi tauna ri Al-
lataala,
naiya tauna ri puwanna
ritu,
naperajaitowi paddennuwan-
na ri pammasēna Allataala
napaddennuwanna ri pamma-
sēna ritu.

Maennenna riyēlorenngi si-
ninna to makkasiwiyanngē
mannennungeng pasakkek i
asokkurena pakkasiwiyan-
na ri puwanna,
naiya napaddiyolo napasak-
kek asokkurena pangolona
ri yahērak.

Mapitunna, riyēlorenngi
sininna to makkasiwiyan-
ngē,
rekko naitai mangkauk ba-
wang puwanna ri gauk ba-
wenna, arusuk i natutuwi
puwanna ri gauk bawanna.
Makkonitu gaukna riyasen-
nge ata ri arung,

beserta ucapan-ucapannya, dan bi-
caranya,
dengan cara mendahulukan pencari-
annya kepada Allah Taala,
kemudian mencari apa-apa yang di-
sukai tuannya,
agar supaya semakin bertambah
setiap harinya kebesarannya,
beserta kemuliaannya kepada seka-
lian orang itu.

Yang kelima diharapkan kepada se-
kalian orang yang mengabdikan
memperbesar takwanya kepada Al-
lah Taala,
dari pada takutnya terhadap tu-
annya itu,
dan memperbesar juga penghara-
pannya pada rasa kasih Allah Taa-
la dari pada pengharapannya kepa-
danya itu.

Yang keenam diharapkan kepada se-
kalian orang yang mengabdikan,
seluas saja terus-menerus menyem-
purnakah cara pengabdianannya itu
kepada tuhannya,
dari pada mendahulukan menyempur-
nakan kesempurnaan menghadapnya
ke akhirat.

Yang ke tujuh, diharapkan kepada
sekalian orang yang melakukan
pengabdian itu.
kalau mereka itu melihat tuannya
itu sedang melakukan perbuatan
yang lalim, harus menjaga tuannya
memperbuat kelaliman itu.
Demikian itulah perbuatannya yang
bernama hamba pada raja,

massek ē akēpuwangenna.
lyatonatu tanranna to paē-
loriyē ri puwanna.

Rēkko tekkowi ritu, iyana
riyaseng sipobali puwanna.

Naiya matti ri esso kiyamek
padamuwi paccallanna.

Maruwana riyēlorenngi si-
ninna to makkasiwiyanngē,

nigi-nigi tennāsseng,
nadēk topa naitai rupa ga-
ukna,

tennisseng topi nawa-na-
wana,

ajak napojiwi ri yolona

arunggē tauwē ritu,

kuwammenngi ajak nalolo-
ngenngi gauk mappesiri-si-
rie,

rekko ritai ri arunggē

tauwē ritu.

Maserana, riyelorengi si-
ninna to makkasiwiyanngē,

rēkko engka aga-aga naēlo-
ri puwanna naengka napun-
nai,

arusuk i nawawang puwanna
masigak./

205 Maseppulona, riyēlorenngi
sininna to makkasiwiyann-
ngē rēkko engka napowada
arunggē,

arusuk i rininnawana en-
renngē nyawana

minngerrangiwi sininna na-
napowadaē arunggē,

yang teguh dalam kehambaannya.
Itulah juga tanda-tanda orang yang
menyukai tuannya.

Kalau tiada demikian, itulah yang
dinamakan bertentangan tuannya.

Adapun nanti di hari kiamat,
sama sajalah siksaannya.

Yang ke delapan diharapkan kepada
sekian orang yang mengabdikan itu,

siapa saja yang tidak diketahui,
dan mereka juga menyaksikan per-
buatannya.

tidak juga mengetahui-cara pemi-
kirannya,

jangan sampai memujinya di hadap-
an raja orang itu,

agar supaya dapat terhindar dari
perbuatan yang sangat memalukan
itu,

kalau mereka itu dilihat oleh ra-
ja itu.

Yang ke sembilan diharapkan seka-
lian orang yang mengabdikan itu,

kalau ada saja sesuatu yang disu-
kai oleh raja dan mereka itu ada
memiliki barang itu,

mereka itu seharusnya membawa ke-
pada tuannya dengan segera.

Yang ke sepuluh, diharapkan kepa-
da sekalian orang yang mengabdikan
kalau ada yang diucapkan oleh ra-
ja itu,

diharuskan memikirkan dan mengi-
ngatnyanya,

mengingat sekalian yang diucap-
kan oleh raja itu,

kuwammenngi ajak nallupai-
wi iyamaneng adanna.

Maseppulona sēuwa, riyēlo-
renngi sininna to makkasi-
wiyanggē,

rēkko ri yolonai arunngē,
ajak nabbicik-bicik ri ta-
uwē.

Apak iyatu gauk kuwāē pon-
nai riyasenngē jak.

Iyanatu namaēga tau riyā-
gelli ri arunngē,
mukak gauk kuwana
ritu.

Maseppulona duwa, riyēlo-
renngi sininna to makkasi-
wiyanggē,
rekko mangolowi ri puwan-
na, tudang silao adek nam-
mekko.

Naiya rēkko riyutananggi
ri arunngē sēuwa ada, met-
tekni,
ajak makurangiwi, ajakto
naraiwi.

Narēkko tau laing riyuta-
nai ri arunngē,
ajak naiya masigak mettēk
rēkko temmettēkpi to riyu-
tananggē ri arunngē.

Apak iyatu kuwāē iyana ri
yaseng makowira
enrenngē tunaiwi pakasiri
i padanna tau.

Apak idik e powasenngē ta-
u lisekna lino,

agar supaya jangan sampai mereka
itu melupakan semua ucapannya.

Yang ke sebelas, diharapkan kepa-
da sekalian orang yang mengabdikan
kepada raja itu,

kalaupun berada di hadapan raja itu,
jangan sampai berbisik-bisik ke-
pada orang lain.

Sebab hal yang demikian itu ada-
lah pangkal seluruh kejahatan.

Itulah sebabnya banyak sekali o-
rang yang dimarahi oleh raja,
karena perbuatannya yang demikian
itu.

Yang kedua belas, diharapkan kepada
sekalian yang mengabdikan kepada
raja itu,

kalaupun sedang menghadap kepada tu-
annya, mereka itu harus duduk se-
suai adat dan diam,

Kalaupun mereka itu ditanya oleh ra-
ja itu sesuatu kalimat, mereka i-
tu baru menjawabnya,

jangan menguranginya, dan jangan
melebihkannya.

Kalaupun orang lain yang ditanyai o-
leh raja itu,

jangan sekali-kali dia yang lebih
dahulu menyahut kalaupun belum menya-
hut yang ditanyai itu oleh raja.

Sebab hal yang demikian itu, i-
tulah yang dinamakan iri hati,

atau juga menghina memermalukan
sesamanya manusia.

Sebab kita ini yang bernama manu-
sia isi dunia ini,

dĕk malebbi, dĕk matuna,
Pada atanna maneng muwi
Allataala.

Maseppulo tellunna, rĕkko
makkutana samai arunngĕ
ri tauwĕ,
ajak tamasiagak mabbali a-
da.

Rekko dĕkpa tau baliwi na-
iko missenngĕ, ikona aru-
suk baliwi./

206 Maseppulo eppana riyĕlo-
renngi sininna to makkasi-
wiyannĕ,
rĕkko mengkalingai ada-
ada riyolona arunngĕ,
ajak napowadai ri tauwe,
ajakto nappaitanngi raha-
siyana arunngĕ.

Maseppulo limana, riyelo-
renngi sininna to makka-
siwiyannĕ makkeda tongeng
napatuju passu adanna,
namalempu atinna ri sinin-
na adanna anrenngĕ gaukna.

Narĕkko riyatepperiwi ri
arunngĕ, ajak namacĕko,
kuwammenngi naraing aleb-
bireнна esso-esso.

Maseppulo ennenna, riyĕ
lorenngi sininna to mak-
kasiwiyannĕ narampĕ madĕ-
cĕng arunngĕ kegi-kegi
monro.

Narekko engka tau rampĕ
majal arunngĕ,

tidak ada yang mulia dan hina.
Semuanya adalah hamba dari Allah
Taala.

Yang ke tiga belas, kalau raja i-
tu bertanya kepada umum dari seka-
lain orang itu,
janganlah terlalu cepat menjawab-
nya.

Kalau tak ada orang yang menjawab-
nya, engkau sajalah yang harus
menjawabnya.

Yang ke empat belas diharapkan
sekalian orang yang melakukan
pengabdian,
kalau mereka itu mendengarkan
pembicaraan dihadapan raja,
janganlah memberi tahu yang lain,
jangan juga memperlihatkan raha-
sia raja itu.

Yang ke lima belas, diharapkan
kepada sekalian orang yang meng-
abdi mengeluarkan ucapan yang be-
nar lagi benar ucapannya,
lagi jujur hatinya terhadap selu-
ruh ucapan dan perbuatannya.
Kalau mereka itu dipercayai oleh
raja, janganlah bersifat curang,
agar supaya semakin bertambah ke-
mulaannya setiap hari.

Yang ke enam belas, diharapkan
kepada sekalian orang yang menga-
dakan pengabdian selalu menyebut-
nyebut kebaikan raja, dimana sa-
ja berada.

Kalau ada orang yang menyebut-nye-
but keburukan raja,

ajak nasitudangeng, ajak-
to naëngkalingai gaukna,
kuwammenngi nannessa pa-
ngëlorenna ri arunggê.

Maseppulona pitu, riyêlo-
renngi ri sininna to mak-
kasiwiyanggê,

agi-agi gauk naëloreng
arunggê ripogauk,
napenyamengiwi innawana
pogauk i.

Maseppulo aruwana, riyelo-
renngi sininna to makkasi-
wiyanggê,

rêkko naitai aléna riyêlo-
ri ri arunggê,

ajak narennuwangi riyêlo-
rinna ri arunggê.

Napogaukmuwisa makkasiwi-
yanggê maserrowang naiya
puraë,

kuwammenngi ajak nasiya-
siya pangkaukenna.

Maseppulo asêrana, riyelo-
renngi sininna to makkasi-
wiyanggê,

17 rêkko engka aga-a/ga naë-
lori arunggê,

naengkato tau laing maelo-
arusuk i nailëi, natiwi
renngi arunggê,

nassimangiwi tau lainnge,
Maduwappulona, riyeloren-
ngi sininna to makkasiwi-
yanngê,

rekko ripakalebbii ri a-
runnge,

janganlah mereka duduk bersama,
jangan juga mendengarkan lakunya,
agar supaya jelas kesukaannya ke-
pada raja itu.

Yang ke tujuh belas, diharapkan
kepada sekalian orang yang meng-
adakan pengabdian,

apa-apa saja perbuatan yang dipe-
rintahkan oleh raja dikerjakan,
Dengan perasaan suka hati mereka
melaksanakannya.

Yang ke delapan belas, diharap-
kan kepada sekalian orang yang
mengadakan pengabdian,

kalau mereka melihat dirinya di-
sukai oleh raja,

janganlah mengandalkan karena di-
sukainya oleh raja itu.

Mereka mengadakan terus pengabdi-
an itu lebih giat dari pada yang
sudah-sudah,

agar supaya jangan sia-sia perbu-
atannya itu.

Yang ke sembilan belas, diharap-
kan kepada sekalian orang yang me-
ngadakan pengabdian itu,

kalau ada apa-apa sesuatu yang di-
sukai oleh raja,

ada juga orang lain yang ingin,
mereka harus memilihnya, dibawa-
kannya kepada raja itu,

meminta maaf kepada orang lain.

Yang ke duapuluh, diharapkan ke-
pada orang yang mengadakan pengab-
dian itu.

kalau mereka dimuliakan oleh raja
itu,

ripakaraja arēggi,
ajak naakkai alēna ri tau-
wē,
ajakto napakalebbii ēnren-
ngē napakarajai alēna ri
tauwē.
Apak iyatu kuwāe tanra a-
tunang,
napaddēktowi alebbirena,
mukak riyagellinna ri Al-
lataala, enrenge ri arun-
nge,
Maduwappulona sēuwa,
riyēlorenngi sininna
to makkasiwiyanngē,
rēkko riyagelliwi ri
arunngē ri seuwae ga-
uk,
ajak napariatiwi gel-
linna arunngē.
Arusuk i nasabbarakeng
riyagellinna,
napatujuwi pakkasiwiyan-
naēllau dowangenngi arun-
nge ri dēcēngē,
ajak kiya naweiwi arunngē
apak arusuk i ritu ri mun-
ri gellinna arunngē mad-
dampeng ri asalanna atanna.
Aga naharusuk muwa pogauk
pakkasiwiyang,
kuwammenngi naiya paddēi
gellinna arunngē.
Maduwappulona duwa, riyē-
lorenngi sininna to makka-
sliwiyanngē

ataupun dihormati,
janganlah mereka bangga dari
orang lain itu,
jangan juga terlalu memuliakan a-
tau membesarkan dirinya kepada o-
rang lain.
Sebab hal yang demikian itu ada-
lah tanda kehinaan,
menjauhkan juga kemuliaannya,
karena telah dimurkai oleh Allah
Taala, demikian juga oleh raja
itu.
Yang kedua puluh satu,
diharapkan kepada sekalian orang
yang mengadakan pengabdian,
andai kata dimarahi oleh raja i-
tu karena disebabkan oleh salah
satu perbuatan,
janganlah hendaknya disimpan di-
dalam hati kemarahan raja itu,
Dia harus bersabar tentang kema-
rahan itu,
lalu melaksanakan pengabdian
serta mendoakan agar raja itu te-
tap dalam kebaikan,
jangan sekali-kali menjauhi raja
sebab diharuskan sesudah kemarah-
an raja itu memaafkan atas kesa-
lahan hambanya.
Maka itu diwajibkan melaksanakan
pengabdian,
agar supaya hal itulah yang men-
jauhkan kemarahan raja itu.
Yang kedua puluh dua, diharap-
kan kepada orang yang mengadakan
pengabdian itu

mitai rēkko engka to riyagelli ri arunnḡ,
ajak naēwai situdangeng,
ajakto naēwai ada, ajakto
naēllau addampengengi.
Arusuk i naita madēcēng
riyolok wettunna maka
tennapomagaē ritu,
mukak masukkarakna wēg-
gang riyagelliyē./

Maduwappulona tellu riye
lorengi sininna to-
makkasiwiyannḡ,
agi-agi napowada arunnḡ,
arusuk i napattongeng,
sangadinna sisalae sarak ē
tenngarusuk i ripatto-
ngeng ritu.

Maduwappulona eppa,
riyēlorengi sininna to-
makkasiwiyannḡ,
napuji puwana, enrenngē
narampē-rampē madēcēngi
arunnḡ,

ajakto napatallēi ri tau-
wē caccana arunnḡ,
enrenngē rahasiyana.
Maduwappulona lima,
riyēlorengi sininna to
makkasiwiyannḡ,
naēlori arunnḡ maserro-
wang naiya naēlorinna nya-
wana,
enrenngē pangēloreenna ri-
nana ri amana silao ri a-
anak eppona,

memperhatikan kalau ada seseorang
yang dimarahi oleh raja,
jangan menjadikan teman,
jangan juga berbicara, jangan ju-
ga memintakan ampun baginya.
diharapkan memperhatikan dengan
baik sebelumnya, kapan waktu yang
baik melaksanakannya,
sebab terlalu berat sekali urusan
tentang kemarahan itu.

Yang ke dua puluh tiga, diharap-
kan kepada orang yang melakukan
pengabdian itu,
apa saja yang dilakukan raja itu,
dia harus membenarkannya,
kecuali yang bertentangan dengan
syarat tidak boleh sekali-kali di-
benarkan.

Yang ke dua puluh empat,
diharapkan kepada sekalian yang
mengadakan pengabdian itu,
menyukai tuannya, ataupun selalu
menyebut-nyebut kebaikan rajanya
itu,

jangan juga menerangkannya kepada
orang lain kekurangan raja itu,
demikian pula rahasiyana.

Yang ke duapuluh lima,
diharapkan kepada sekalian orang
yang mengadakan pengabdian itu,
menyukai raja itu lebih menyukai
sekali dari pada menyukai dirinya-
sendiri,
ataupun juga kecintaannya kepada
ibu serta bapaknya bersama seka-
lian naka cucunya,

ri wija-wijanna enrenngē
ri waramparanna,
Riyēlorenngi mappakalebbi
ri puwanna.
Wallahu a'lamu bisshawab.

Bab. Iyanaē paupau riyolo
engka sēuwa arung magel-
liwi wawinēna,
nassuro mpunowi ri to ma-
rajana.
Naiyaro to marajana dēk
naisseng napowada,
apak maserro wēgganngi
gellinna arunngē.
Nawawani to marajaē wawi-
nena arunngē lao ri bola-
na,
nautanaiyanngi gaukna en-
renngē apasalanna,
Apak naēngkalingai adanna,
taniyapa gauk silasa riyu-
nowanngi.
Mula-mulanna temmaraja
weggang asalanna,
maduwanna mattampu i.
Iyamani napogauk to mara-
jae malaē seuwa bēmbēk na-
iya nawuno subbu.
Naiyaro wainēna arunngē
nasobbuwi ri bola/na.
Naiya to marajaē tekni ri
arunngē mpawai atēna bēm-
bek ē, napasilaonngi gem-
mekna makkunrainna arun-
ngē sipolo.

209

kepada sekalian keturunannya,
beserta harta-hartanya.
Diharapkan juga selalu menghormati
tuannya.
Wallahu a'alamu bisshawab.

Bab. Inilah sebuah kisah dahulu
ada seorang raja yang memarahi is-
terinya.
disuruhnya orang besarnya untuk
membunuhnya.
Adapun orang besarnya itu tidak
dapat berbuat apa-apa,
sebab sangat marah sekali rupanya
rajaitu.
Dibawalah oleh orang besar itu is-
teri raja itu menuju ke rumahnya
sendiri,
lalu ditanyakan hal perbuatannya
dan kesalahannya.
Setelah mendengarkan keterangannya,
belum merupakan perbuatan yang me-
wajibkan mereka itu dibunuh.
Yang pertama-tama karena tidak be-
sar kesalahannya,
yang ke dua mereka sedang hamil.
Hanya saja yang dikerjakan oleh
orang besar itu mengambil seekor
kambing lalu dibunuhnya.
Adapun isteri raja itu disembunyi-
kannya di rumahnya.
Adapun orang besar itu pergilah ke
pada raja membawakan hati kambing
itu, disertakan pula dengan seba-
hagian potongan rambut isteri ra-
ja itu.

Makkedani ri arunngē,
"Iya wawinēta, purani ku-
wuno."
narēwekna to marajaē ribo-
lana.
Tessiyato ittana naēmmanak
na wawinēna arunngē ri bo-
lana to marajaē.
Worowanē anakna temmaka
kassinna
Nariyatututiwēggangna ri
to marajaē ritu makkunra-
inna arunngē silao anakna.
Apak maraja-rajai anak-
anak ē ritu,
ripagguruwangni angkanna
pangissengeng silasaē,
nadek tau nawēwa makkeda a-
da.
Mau sita arunngē to mara-
jaē tennapowadangto.
Naiya arunngē siyarekni
ittana tenrikasiwiyangi.
Dèkna tau sitanngi,
sangadinna to maraja bo-
laiyenngi wawinēna arun-
nge.
Naritana arunngē ri to ma-
rajaē masara mapeddi tu-
dang ri bolana,
tenrisseng napopeddiē.
Purai, teksu to marajaē
makkasiwiyang, naitasi a-
runngē ritu masarawēggang.
Terrini to marajaē ritu
riyolona arunngē.

Berkatalah kepada raja itu,
"Inilah isteri tuanku, sudah sele-
sai kusembelih.
Maka kembalilah orang besar itu ke-
rumahnya.
Tiada berapa lamanya maka melahir-
kanlah isteri raja itu di rumah o-
rang besar itu.
Laki-laki anaknya amat gagah keli-
hatannya
Sangat dijaga oleh orang besar
isteri raja itu beserta dengan
anaknya.
Setelah menanjak besar anak-anak
itu,
di ajarlah anak raja itu dengan
ilmu yang wajar baginya,
tiada seorangpun yang diberitahu-
kan hal itu.
Orang besar itu tak memberi tahu-
walaupun bertemu dengan raja itu.
Adapun keadaan raja itu, sudah la-
ma tak dihadap lagi.
Tidak ada lagi yang menemuinya,
kecuali hanya orang besar yang
telah memelihara isteri dan anak-
raja itu.
Maka dilihatlah raja itu oleh o-
rang besar terlalu sedih duduk
di rumahnya,
tak diketahui yang menyedihkannya.
Setelah itu, pergi lagi orang be-
sar itu mengabdikan, dilihatnya la-
gi raja itu terlalu sedih.
Menangislah orang besar itu
di hadapan raja itu.

Makkedani arungē,
"Magi muterri."
Makkedani to marajaē,
"E puwang, duwa rupanna u-
tering. Mula-mulanna
dēkna anakmu,
uwakkeda nawa-nawa, rēkko
matti nadapini wettu maē-
lona Allataala malai pa-
rappena puwaku,/
210 pekkowarek nakkeng,
Anaga matti gaummeng idik
manengē.
Ninaga nakkatenni sining
atanna Allataala,
enrenngē dekna patettongi
asemmu.
Apak dēk laing patuwo i
asenngē anrenngē passullē,
anak ē muwa.
Napēkkowarēknaē matti ga-
ummeng, arēknaga acappu-
renna.
Maduwanna, uwitamu masara
enrenngē mapeddi tudang
ri bolamu,
temmassu rikasiwiyangi
mappau-pau.
Maēlokak mupowada-adang
iyatu gauk ē mupopeddie,
kuwammenngi ulolongenngi."
Makkeda nawa-nawani arun-
ngē,
kotongenngitu adammu ē to
marajaku.
Massessek kalē weggannak

Berkatalah raja itu,
"Mengapakah engkau menangis."
Berkatalah orang besar itu,
"Wahai tuanku, ada dua macam hal
sampai aku menangis. Pertama-ta-
ma karena tidak ada anakmu,
aku berkata dalam hatiku, kalau
kelak sudah sampai waktunya Allah
Taala akan mengambil mencabut ny-
wa tuanku,
bagaimana lagi kami ini.
Bagaimana lagi nanti perbuatan
kami semuanya.
Kepada siapa lagi tempat memegang
hamba Allah Taala ini,
dan juga tidak ada lagi yang me-
lanjutkan namamu.
Sebab tidak ada yang lanjutkan na-
ma dan pengganti itu,
hanya anak jua lah.
Bagaimana lagi jadinya nanti per-
buatan kami, entah apa lagi pada
akhirnya.
Yang kedua, aku melihatmu selalu
merasa susah dan sedih duduk
di rumahmu,
tak keluar-keluar lagi dihadap
berbicara denganmu.
Aku ingin agar engkau beritahukan
hal yang menyusahkanmu itu,
agar aku mendapatkannya."
Berkatalah di dalam hati sanubari
raja itu,
benar sekali perkataanmu itu wa-
hai orang besarku.
Aku sangat menyesal sekali

uwassurona mpuno wawinēuk
nattampuk.

Tennaēnggi tekkuwassuro
upunowi,

maraja-rajani anakku.

Naiyak juwa anaga gaukku,
apak ripatotorena acila-
kakku kuwaēwē.

Makkoniro ri laleng nawa-
nawakku upopeddie.

Apak iyak e matowanak ma-
weknak mate nadek anak uwē

lai patuwoēnggi asekku, x)

Apak naēngkalingai to ma-
rajaē adakuwana arunggē
ritu,

makkedani to marajaē,

"Rekko iya mupopeddi dek,
na anakmu,

engkanaro anakmu ulolongekko,

makkaē patuwo i asemmu,

namalampē nawa-nawa, maē-
ga pangissengenna,

sokkui dēcēna rupanna,

patuju maneng gaukna". /

Makkedani arunggē,

"Kēgi mai anakku, apak
dēk anakku."

Makkedani to marajaē,

Kotongeng adammu puwang,

temmuwissengro anakmu,

iyak muwa missenngi engka-
na nakmu."

Makkedani arunggē,

"Maēlokak missenngi akku-
wana adammu."

Makkedani to marajaē,

"Rēkko maēloko missenngi

telah memerintahkan membunuh iste-
riku dalam keadaan hamil.

Andaikata aku tak memerintahkan
membunuhnya,

tentu sudah besarlah anakku.

Hanya saja apalah dayaku,
sebab sudah menjadi takdir kecela-
kaanku seperti ini.

Demikianlah perasaan di dalam ha-
tiku yang menyakitkanku.

Sebab aku ini sudah tua, sudah
hampir mati tetapi tak ada anak
kutinggalkan menyambung namaku, xx)

Setelah orang besar mendengarkan
perkataan-perkataan raja yang de-
demikian itu,

berkatalah orang besar itu,

"Kalau hanya karena tidak adanya
anakmu maka engkau susah,
sudah ada anakmu yang saya dapatkanmu,
yang memungkinkan kehidupan namumu,
panjang pemikirannya serta banyak
juga ilmunya,
sempurna kebaikan wajahnya,
benar semua perbuatannya."

Berkatalah raja itu,

"Manakah anakku itu, sebab aku ini
tak mempunyai anak."

Berkatalah orang besar itu

"Memang benar ucapanmu tuanku,
engkau tak mengetahui anakmu itu,
hanya saja sayalah yang mengeta-
hui keberadaan anakmu."

Berkatalah raja itu,

"Aku ingin mengetahui maksud uca-
panmu itu."

Berkatalah orang besar itu,

"Kalau engkau mau mengetahuinya

x) matutuiwi akkarungekku.
Iyanaro upopeddi naccolok
uwaē matakku.

yang selalu menjaga kerajaanku.
Itulah yang menyakitkanku sampai
meleleh air mataku.

akkuwanaē tongeng adakku,
idikpa duwa-duwa, upowa-
dai rahasiyaku."

Nauttamana arunnḡē silao
to marajaē ri bilik ē.

Apak lettuk i muttama to
marajaē.

sujukni mēllau addampeng
ri arunnḡē,
pasideppēi uttuna ri yolo-
na arunnḡē.

Tarngina nakkuwa alinga-
nganna arunnḡē ri gaukna.
ritu enrenngē ri adanna.

Nakapanngi ujangeng ta-
(b.to)marajana.

Nautanaini makkedaē,
"Agatu gaukmu innappammu
makkuwa."

Napowadanni to marajaē am-
mulanna.

Mariyowegganni arunnḡe
mengkalingai birittana
anakna.

Makkendani arunnḡē,
"Alhamdu lillahi rabbil
alamina" bettuwana sinin-
na pappujiyē ri Allataalai
puwana sininna alannḡē,
iya mamaseiyēnggak anak
enrenngē seajing kuwaē i-
ko. Maupek wēgganggak lolo-
ngeng to maraja kuwaē iko.

Patuju wēggang gaukmu.
Ikotona to maraja silasa

tentang kebenaran ucapanku,
nanti kita berdua, baru aku mem-
beritahukan rahasiyaku."

Maka masuklah raja itu bersama de-
ngan orang besar itu di bilik.

Setelah sampai di dalam orang besar itu,
sujudlah meminta ampun dan maaf
kepada raja itu,

mendekatkan lututnya di hadapan
raja itu.

Terperangah sekali raja itu
tentang perbuatan yang dilakukan
beserta ucapan-ucapannya.

Beliau itu memperkirakan sudah gi-
la orang besarnya iut.

Lalu bertanya mengatakan,

"Mengapakah engkau begitu, baru-
san engkau berbuat demikian."

Dikatakanlah oleh orang besar itu
dari permulaannya.

Gembira sekali hati raja itu
mendengarkan hal ihwal berita a-
naknya itu.

"Berkatalah raja itu,

"Alhamdu lillahi rabbil amin."

artinya segala puji-pujian itu ha-
nyalah bagi tuhan Allah Taala, tu-
han sekalian alam itu,

yang telah mengaruniai anak kepada
ku beserta seorang karib-kirabat
seperti engkau itu.

Aku adalah orang yang mujur sekali
mendapatkan orang besar sepertimu.

Baik sekali perbuatanmu

Engkaulah juga orang besar yang

urennuwang passokkui ak-
karungekku."/

112 Makkedai to marajaē,
"Uppahnapaga taēloreng
mēnrēk makkasiwiyang a-
nakku."

Nattettonna arunngē siya-
ti lima to marajaē nonno,
nalao ri wawinēna, ri anak-
na, ri bolana to marajaē
ritu.

Naitani anakna nakkedana
ri wawinēna.

"Addampengenngak maraja
wēggang apasalakku riko."

Makkedani wawinēna.

"Pekkgogi pasala to magel-
liē.

Apak tennaē tekkupasala,
tettassuroto mpunowak.

Teilomo-lomona muwa engka-
na pammasena riyak to ma-
rajaē tennaunowak,
mukak pakkatutunna Allata-
ala puwang malempuē.

Ajak tapakkowi ininnawata.

Pekkonagi powawinē to matē
maittaēna ri laleng kubbu-
ruk.

Iyak ē puwang, to ahērak
manaksa."

Lēdēng-lēdēngni uwaē ma-
tanna kotosa buwa bampeng.

Naterri tona arunngē,
nasujukna bauwi ajēna wa-
winēna.

wajar kuandalkan di dalam hal me-
nyempurnakan kerajaanku."

Berkatalah orang besar itu,

"Kapanakah waktunya engkau mengha-
rapkan datang mengadakan pengab-
dian anakku itu."

Berdirilah raja itu berpegangan
tangan orang besar itu turun
lalu pergi kepada isterinya, ke-
pada anaknya, di rumah orang be-
sar itu.

Dilihatnya anaknya lalu berkata
kepada isterinya,

"Maafkanlah aku sebanyak-banyaknya
besar sekali kesalahanku padamu."

Berkatalah isterinya,

"Bagaimana caranya bersalah orang
yang marah itu.

Sebab andaikata aku tak bersalah,
engkau tak menyuruh membunuhku.

Hanya syukurlah karena adanya rasa
kasih kepadaku orang besar itu
maka aku tiada dibunuhnya,
hanyalah karena lindungan Allah Ta-
ala tuhan yang maha jujur.

Janganlah demikian pemikiranmu.

Bagaimana lagi beristerikan mayat,
yang sudah lama matinya di dalam
kubur.

Aku inilah wahai tuanku, adalah o-
rang akhirat.

Berlinang-linanglah air matanya
bagaikan buah bampeng,

Menangislah juga raja itu,
lalu sujud mencium kaki isterinya
itu.

Purai kuwa, massidekkani
arunngē ri pakkērēk ē
enrenngē ri misekinngē.
Ala massēya-sēya muwa ula-
weng enrenngē pakēyang ma-
dēcēng namaēnyēk-ēnyēk.
Nanrē minunna manyameng
kininnawa,
Muni manenni pauni-uniyē
marowa wēggang esso wenni
mukak engkanana napanguju
sullēi alēna ri akkarungen-
na ritu.
Wallahu a'lamu bisshawabe.

- 213 Pasal mapituwē,
powada-adaenngi gaukna po-
wasenngē jowa,
matutuwiyēnngi onrona en-
ranngē wanuwanna puwana.
Mula-mulanna iyatu riya-
senngē jowa,
to rirennuwang matutuiwi
parēwana arunngē,
gangkanna parēwa asakke-
renna akkarunngengenge.
Takko engkammeng rukka,
musu arēkga,
namasigak mangatta.
Apak iya lino onrong aso-
langeng, onrong rukka,
tenrisseng elona Allataala.
Pole essowarēk i, polē
wenni yora-(b.yarē)i.
Ajak nappasaju parentai
sininna ēwangeng nawawaē.

Setelah itu bersedekahlah raja
itu kepada fakir dan kepada orang
miskin
Banyak sekali emas dan perak beser-
ta pakaian yang baik-baik lagi in-
dah-indah.
Maka makan minumlah disertai kegem-
biraan.
berbunyi semua alat bunyi-bunyian
alangkah ramainya siang malam,
karena sudah ada yang akan dijadi-
kan penggantinya di dalam kerajaan-
nya itu.
wallahu a'lamu bissawab.

Pasal yang ketujuh,
yang memberitahukan perbuatannya
yang disebut juak,
yang selalu menjaga mengawasi tem-
pat atau negeri tuannya.
Yang pertama adapun yang dinamaka
juak itu,
orang yang diandalkan selalu menja-
ga peralatan raja itu,
sampai kepada sekalian peralatan
kelengkapan kerajaan itu.
Umpamanya tiba-tiba ada keributan,
ataupun perang,
supaya segera siap.
Sebab adapun dunia itu adalah tem-
pat kerusakan, tempat keonaran,
tak diketahui kehendak Allah Taala.
Apakah datang pada waktu siang.
ataupun pada waktu malam.
Jangan sampai lengah dan teledor
atas segala peralatan yang dijaga.

Peddanga. tumbakga, bes-
liga, baddilikga.

Narëkko engka masolang,
lppogi, makunrugi, napē-
dōcēngiwi.

Ajak nakkeda engkapa musu
onrenngē bali napēdēcēngi-
wi,

kuwammenngi nariyasiri ri
balinna.

Tessokkui ritu akkarungen-
ngē rekko tessokkui parē-
wana.

Padai alarapanna macang
dēk ē isinna, dēk ē kanu-
kunna enrenngē dēk ē ik-
kokna,

niga tau mētau.

Itameni manuk ē rēkko dēk
pannina tennaullei luttuē.

Makkonitu tauwē pada eng-
ka maneng ripassakkerenngi
ri Allataala.

Issenngi siyo ē sininna
powasenngē tau riyalaē pa-
ngulu jowa, ajak mupasaju.
apak iyatu riyasenngē jo-
wa tellomc-lomo.

Padaitu alarapanna bēlēsū-
ē nameong.

Iyatu duwaē rēkko siyoloni,
dēkna gauk naullē/bēlēsuwē.

Mau maēlo lari tennaullē-
tona, monrowi ritikkenngi.

Makkoniro iko maneng riyā-
senngē jowa ri arunngē.

Apakah berupa pedang, tumbak, tom-
bak ataupun bedil.

Kalau ada yang rusak, atau rusak
dan majal matanya, dia harus mem-
perbaikinya.

Jangan mengatakan bahwa nanti a-
da musuh atau lawan lalu diper-
baikinya.

agar supaya dapat disegani oleh
lawannya.

Tak akan sempurna kerajaan itu
kalau tak sempurna juga peralat-
annya itu.

Sama dengan perumpamaannya macan
yang tidak bergigi, yang tak ber-
kuku, ataupun yang tidak ada e-
kornya.

siapa lagi yang menakutinya.

Lihatlah saja ayam yang tidak mem-
punyai sayap tak dapat terbang.

Demikian juga manusia itu, semua
mempunyai kelengkapan peralatan
dari Allah Taala.

Ketahuilah wahai sekalian orang
yang telah diberi hak menjadi
penghulu juak, jangan lengah.

Sebab adapun yang dinamakan juak
itu tiada mudah.

Samalah perumpamaannya tikus de-
ngan kucing.

Kalau berhadapan keduanya itu
tikus itu tiada berdaya lagi.

walaupun mau lari tak dapat juga
kalau tinggal akan ditangkap.

Demikian itulah engkau semua yang
bernama juak pada raja.

Séuwato paimeng, iyatu sininna powasenngē jowa, seppulo limai rupanna sarana.

Mula-mulanna riyélorenngi panguluwē warani nakēnawanawa, namalebbi abbijanna, napatutuwi ri sininna jowaē enrenngē ri tau tebek ē, mita madēcēnngi sininna wanuwāē, narenrinngi puwanna enrenngē tau tebbekna ri sininna powasenngē asolangeng, mitanngi adēcēngenna gangkana rilaleng parētanaē arunngē, napēbēlaiwi ri sininna powasenngē ja iya maneng imenna ritu.

Maduwanna, riyélorenngi sininna jowaē macenning rupa, madeceng anjong aja naangka caccana passu adanna.

Aga-aga napowada nassekiwi, ajak napelloreng.

Matellunna riyélorenngi sininna jowaē ritu madēcēng rupa namaloga ininna wa, malēmmak passu adanna, sabbarak ri sininna gauk

Salah satunya juga, bahwa adapun sekalian yang bernama juwak, ada lima belas macam kesusahan kerusakannya.

Pertama-tama diharapkan kepada penghulu itu sangat berani lagi mempunyai pikiran, mulia keturunannya, merasa sayang kepada seluruh juak dan kepada seluruh masyarakat banyak, memperhatikan dengan baik seluruh negeri itu, demikian pula selalu melindungi tuannya atau orang banyaknya dari segala macam kerusakan dan kehancuran, mencari jalan kearah kebaikan sampai di dalam seluruh negeri yang diperintah oleh raja itu, lalu menjauhkan sekalian yang bernama kejahatan kepada sekalian orang itu.

Yang kedua diharapkan kepada sekalian para juak itu bermanis muka, lagi baik parasnya jangan ada cacatnya di dalam mengeluarkan kata-kata.

Bersifat teguh dalam kata-katanya tidak bersifat penakut.

Yang ke tiga diharapkan kepada sekalian juak itu selalu berwajah cerah berlapang dada dan bersifat pemurah.

lemah lembut cara berbicaranya, sabar dalam segala perbuatannya

tenrialolongiyē anu mat-
taju,

Napēbelauiw alena ri gauk
majaē, kuwammenngi namadē-
cēng rita ri tauwē.

Maeppana, riyēlorenngi si-
ninna jowaē ajak napakara-
jai alēna,

ajakto natakaborok,
maddeppunreppungenngi man-

215 rē / minung,

ajak namanēkek ri sininna
nawa-nawanna,

kuwammenngi namaēlo maneng
imenna rita mēwai siyama-
teng ri musuē.

Nalebbirengi pūtē ala
lariyē.

Malimanna riyēlorenngi
sininna pangulu jowaē ajak
namaceko ri wawanna narēk-
ko engka natuju sara.

riyēlorenngi masigak natu-
lung ganka pakkullēna,
kuwammenngi ajak napettu
peddennuwanna tauwē koritu.

Maennenna, riyēlorenngi
sininna pangulu jowaē ah-
lulhikmah, misseng pangis-
sengeng gauk-gauk.

Rēkko tennaissenngi hik-
maē riyēlorenngi maggurui-
kuwammenngi naissenngi ma-
tutuiwi wanuwaē enrenngē
tau tebbek ē, nariyasiri
ri balinna.

dalam segala hal yang belum men-
dapatkan kepuasan,
menjauhkan dirinya dari perbuatan
yang jahat, agar supaya dipandang
baik oleh orang lain.

Yang ke empat diharapkan kepada
sekalian juak itu jangan terlalu
membesarkan dirinya,
jangan juga tekebur,
selalu berkumpul bersama-sama ma-
kan minum,
jangan sampai terlalu kikir dalam
segala halnya,

agar supaya kesemua orang itu mau
bersama-sama dengan dia gugur di-
medan perang.

Mereka itu semua lebih menyukai
mati dari pada lari.

yang ke lima diharapkan kepada se-
kalian penghulu juak itu jangan
bersifat curang pada temannya, ka-
lau ada yang ditimpa kesusahan.
Diharapkan agar secepat mungkin
menolong sesuai kemampuannya,
agar supaya jangan sampai putus a-
sa orang itu.

Yang keenam diharapkan kepada se-
kalian penghulu juak itu ahlu-
hikmah, ahli dalam masalah ilmu /
pengetahuan.

Kalau mereka itu tak mengetahui
hikmah, diharuskan mempelajarinya
agar supaya dapat mengetahui cara
pengawasan negeri beserta dengan
orang bnayak, sampai dapat dise-
gani oleh lawannya.

Mapitunna, riyèlorenngi
sininna jowaè matikek na-
masigak rëkko engka sukka-
rak,

rukka arëkga ri wanuwaè,
enrenngè ri sininna tau
tebbek è,

) kuwammenngi naripèbèlai
rijana lino.

Maruwana, riyèlorenngi si-
ninna panguluwè sappai ak-
kuwanaè tongeng anrenngè
patujuwè, ajak napogauk i
gauk tennaèloriè Allataa-
la enrenngè sirona.

Apak iyatu kuwae iyana
ritu pong maja ri sininna
jak è.

Riyallolongitowi atunang
enrenngè asolangeng.

Masèrana, riyèlorenngi si-
ninna panguluwè ajak nama-
tau matè ri laleng passu-
ronna arunggè.

216 Ajak naènnajaiwi nyawa/na
apak iyatu pangèlorinna a-
runngè enrenngè pammasèna
marajanngi koritu.

lyanatu nawalek pammasè a-
runngè,

Kuwaèna makkedana kittak
"Akhbarul akhirati" makke-
dana Allataala ri israil,

O Israil walai nyawamu.

Nalani nyawana.

Yang ketujuh diharapkan kepada se-
kalian juak itu bersifat hati-hati
dan bergerak cepat kalau ada sesu-
atu kesukaran,

ataupun keributan di dalam kam-
pung, ataupun kepada seluruh orang
banyak itu,

agar supaya dapat dijauhkan dari
kejahatan dunia itu.

Yang ke delapan, diharapkan kepa-
da sekalian penghulu juak itu men-
cari keadaan yang sebenarnya dan
yang benar, jangan sampai melaku-
kan sesuatu yang tak disukai oleh
Allah Taala dan rasulnya.

Sebab adapun yang demikian itu i-
tulah pangkal kejahatan dari se-
kalian kejahatan itu.

Akan mendapatkan juga kehinaan a-
taupun kesusahan.

Yang kesembilan, diharapkan juga
kepada sekalian penghulu itu agar
jangan merasa takut mati di dalam
melaksanakan perintah raja itu.

Jangan lagi menyayang jiwanya, ka-
rena adapun kecintaan raja itu a-
taupun rasa kasih sayangnya akan
lebih besar dari itu.

Itulah yang dibalas dengan kasih
oleh raja itu,

sebagaimana bunyi kalimat di dalam
kitab "Akhbarul akhirati" se-
bagaimana firman Allah Taala kepa-
da Israil kuambillah nyawamu.

Diambilah nyawanya.

Purai kuwa matinroni Isra-
il, dĕkna nyawana.

Makkoniro gaukna ataĕ ri
papparĕntana puwana.

Maseppulona riyĕlorenngi
sininna pangulu jowaĕ,
ajak nasoroswi adanna
puraĕ napowada,
kuwammenngi ajak napettu
paddennuwanna tauwĕ.

Maseppulo seuwana riyĕlo-
renngi sininna panguluwĕ
situru innnawa rangenna
enrenngĕ sellaona, ajak
nasisala-sala,
kuwammenngi najaji sinin-
na gaukna.

Maseppulo duwana. riyĕlo-
renngi sininna panguluwĕ
matau ri arunngĕ,
ajaksa namĕtau ri balinna
puwana.

Maseppulo tellunna riyĕlo-
renngi sininna panguluwĕ
mapperrang ri yanrĕng en-
renngĕ ri tinrowĕ,
kuwammenngi ajak natakka-
lupa namacalĕo matutuiwi
pakkasiwiyanna ri arunngĕ.
Ajakto namacapak ri parĕn-
tana ĕwangenna.

Maseppulo eppana, riyĕlo-
renngi sininna panguluwĕ
kurangiwi massilĕwurenngĕ
makkunrainna,
kuwammenngi ajak namado-

Setelah itu maka tertidurlah Isra-
il, tidak ada nyawanya lagi.

Demikian itulah perbuatan hamba-i-
tu pada perintah tuhananya.

Yang ke sepuluh diharapkan kepada
sekalian penghulu juak,
jangan meninggalkan keputusannya
yang sudah diucapkan,
agar supaya tidak merasa putus a-
sa orang itu.

Yang ke sebelas, diharapkan kepa-
da sekalian penghulu itu
seia sekata bersama dengan teman
sejawatnya, jangan sampai selalu
bertentangan,
agar supaya menjadi baik sekalian
perbuatannya.

Yang kedua belas diharapkan kepa-
da sekalian penghulu itu takut
kepada raja,
janganlah merasa takut kepada la-
wan tuannya.

Yang ke tiga belas, diharapkan ke-
pada sekalian penghulu itu tahan
terhadap makanan demikian juga
terhadap rasa kantuk,
agar supaya tidak menjadi pelupa
serta lalai teledor melaksanakan
pengabdianya kepada raja itu.
Janganlah juga merasa lengah ter-
hadap perintah perlawanannya,
Yang ke empat belas, diharapkan
kepada sekalian penghulu itu me-
ngurangi berdekatan dengan iste-
rinya,
agar supaya tidak menjadi lemah

dong' sininna gaukna. /
 Maseppulo limana, riyêlo-
 renngi sininna panguluwê
 maserro agamana,
 napatettonngi sarëyakna
 nabitta Sallallahu alaihi
 wasallama.
 barak kuwammenngi narita-
 rima sininna ëlla-ëllaun-
 na ri Allataala.
 Wallahu a'lamu bisshawabe.

Bab. Iyanaë sëuwa pau-pau
 iya ri wettunna sultan Ab-
 durrahmani,
 natêrina wanuwae riyasen-
 ngê Mangundaraya.
 Naiya arunngê ri kotaë ri-
 tu, Iyana riyaseng Sultan
 Badruddini,
 Siyarêk i ittana mammusu
 tennariyullê mala kotaë
 ritu,
 mukak massek wëgganna na-
 sakkek rupanna ëwangenna.
 Pada massuro manenni mpa-
 wa surek massu ri Sultan
 Abdurrahmani,
 paitaiwi gauk maka bêta-
 enngi kotaë ritu.
 Naiyamaniro to mabbicara
 riyasengê Kamalul Arifin,
 temmassuro mpawa surek
 massu ri baliyê,
 Apak siyarêk i ittana na
 nabêtani kotaë ritu Sultan
 Abdurrahmani

dalam segala hal perbuatannya.
 Yang ke lima belas, diharapkan ke-
 pada sekalian penghulu itu kuat
 agamanya
 demikian juga melaksanakan hukum
 syariat Nabi Muhammad Sallallahu
 Alaihi Wassalam.
 agar supaya dapat diterima selu-
 ruh permintaan atau doanya oleh
 Allah Taala.
 Wallahu a'lamu bisshawab.

Bab. Inilah salah satu kisah se-
 waktu raja yang bernama Sultan Ab-
 durrahmani,
 mengadakan serangan pada negeri
 yang bernama Mangundaraya,
 Adapun raja di kota itu
 adalah raja yang bernama Sultan,
 Badruddin.
 Setelah lama mengadakan serangan
 kota itu tak dapat juga dikalah-
 kannya,
 sebab amat kokoh bentengnya lagi
 kuat segala persenjataannya.
 Maka itu semuanya menyuruh menga-
 ntar surat peperangan kepada Sul-
 tan Abdurrahman,
 memberitahukan hal-hal yang me-
 mungkinkan mengalahkan kota itu.
 Hanya pembicaraan yang bernama Ka-
 malul Arifin itu saja,
 yang tak menyuruh mengantar surat
 kepada lawan itu.
 Tiada berapa lamanya berperang di
 rebutlah kota itu oleh Sultan Ab-
 Abdurrahman.

lyana makkarung ri kotaē
ritu.

Naiyaro gangkana to mara-
ja makkēasenngē ri lalem-
panuwa lao manenni makkasi-
wiyang ri Sultan Abdur-
rahmani.

Polē manenni manyameng ki-
ninnawa ri arung bētaēngi.
naritowana manenna ri a-
runngē ritu,
naripēsalingi maneng pakē-
yang malebbi namaēnyēk ē-
nyēk.

Makkedani arunngē,
"Nigapi tellao mai sitan-
ngak ri esso manyameng ki-
ninnawaku."/

Masigak manenni to maraja-
ē engkaē koriya makkeda,
"Iyapiro to maraja riya-
senggē Kamalul Aripina
dēk lao makkasiwiyang
ridik."

Makkedani arunngē,
"Magi nadē, madokogisa."
Makkedasi padanna to mara-
ja,

"Dēkto kiisseng dokona.
Teyana muwa lao mai."
Riyassurona tampai ri a-
runnge Kamalul Aripina.
Naēngkana polē tudang ri
tanaē ri yolona arunngē.
Naritana rupanna masara
wēggang maserro peddi.

Itulah yang diangkat menjadi raja
di kota itu.

Adapun sekalian orang besar yang
mempunyai jabatan pemerintahan di
dalam negeri itu berangkatlah se-
mua pergi mengabdikan kepada Sultan
Abdurrahman.

Mereka bersenang hati mendatangi
raja yang mengalahkannya itu.
Maka dijamulah semuanya oleh raja
itu,
lalu dihadiahi semua pakaian
yang baik-baik serta indah-indah
lagi mulia.

Berkatalah raja itu,
"Siapa lagi yang tak datang mene-
muiku pada hari kebahagiaanku
sekarang ini."

Segeralah semua para orang besar
yang berada di situ mengatakan,
"Tinggal lagi orang besar yang ber-
nama Kamalul Arifin,
tidak datang melakukan pengabdian
kepada tuanku."

Berkatalah raja itu,
"Mengapakah tidak hadir, sakitkah ?
Berkatalah sesamanya orang besar
itu,

"Kami tidak tahu juga sakitnya.
Hanya tidak mau kemari."
Maka disuruh panggillah oleh raja
Kamalul Arifin itu.
Maka datanglah lalu terus duduk di
tanah dihadapan raja itu.
Kelihatan wajahnya sangat susah se-
kali terlalu sedih.

Makkedani arunggè ri Kama-
lul Aripina,

"Ikonatu to marajana Sul-
tan Badruddin narennu-
wanngē ?

Makkeda tonisa Kamalul A-
ripina,

"Iyak naè to marajana Bad-
ruddini naèloriyèmpèggang."

Makkedani arunggè,

"E Kamalul Aripina,

Engka manenni padammu to
maraja lao mai riyak,

ikomani dèk,

Maragao so napolè maneng
adanna padammu to maraja
massuro mpawanngak surek,
paitaiyanngak laleng,

naikomani dèk.

Agato sabakna kutamana
mai ri laleng kota.

Naengka manenna padammu
to maraja lao mai manya-
meng kininnawa,

mulettuk so maitu ri yolo-
ku masara mapeddi, aga-sa-
bakna.

Powadai mai akkuwanaè to-
ngeng.

219 Rëkko taniya / akkuwanaè-
tongeng mupowada,
masolakko essoewé.

Nyawamu silao waramparam-
mu, enrenngè anakmu, eppo-
mu nadapi maneng."

Makkedani Kamalul Aripina,

Berkatalah raja itu kepada Kama-
lul Arifin,

"Engkau itulah orang besarnya
Sultan Badruddin yang sangat di-
andalkan ?"

Berkatalah Kamalul Arifin itu
mengatakan,

"Aku inilah orang besarnya Badrud-
din yang sangat dicintai."

Berkatalah raja itu,

"Wahai Kamalul Arifin,

Sudah datang semua sesamamu orang
besar kepadaku,

hanya engkaulah yang tidak ada,

Mengapakah toh sudah datang semua
temanmu sesamamu orang besar mer-
rimkan surat ke padaku,
menunjukiku jalan,

hanya engkaulah yang tiada.

Apakah sebabnya aku lagi sudah ma-
suk di dalam kota.

Sudah datang semua sesamamu orang
besar datang kemari bersenang-se-
nang,

toh engkau sampai kemari di hada-
panku sangat susah sedih, apakah
sebabnya.

Katakanlah kemari apa yang sebe-
narnya.

Kalau bukan yang sebenarnya eng-
kau katakan,
engkau celaka hari ini.

Nyawamu beserta sekalian harta
bendamu, anak-anakmu dan cucumu
dirembet semuanya."

Berkatalah Kamalul Arifin,

"E Sultan, rēkkuwa upowa-
da adai akkuwanaē tongeng,
temmaranāga, temmagelligo
riyak."

Makkedani arunnḡē,
"Powadani mai."

Mettekni Kamalul Aripina
makkeda,"

"Rēkko makkowitu, upowada-
adani,

iyatanu nadē adakku en-
renngē surekku massu,

jellokenngekko laleng.
Engkalingai adakku.

Iyatu puwakku Sultan Bade-
ruddin, arunnḡē ri Mangu-
nandaraya,

malempui, madēcēng gauk i,
panritai, malebbii, mapa-

toi, patujuwi adekna, ma-
labowi,

napancajiyanngi tana si-
ninna to marajaē.

Ala masseyā-seya muwa ula-
weng enrenngē pakēyang ma-

lebbi maddupa rupang na-
maēnyēk-ēnyēk napammāsē

yanngak.

Tenrisseng powada-adai
pammāsēna anrenngē pappe-

nyamenna riyak,
namaraja paddennuwanna ri

yak,
napesonaiyanngak tanana

silao wanuwanna enrenngē
enrenngē wamparanna.

"Wahai Sultan, andai kata aku mem-
beritahukanmu yang sebenarnya,
apakah tidak apa-apa, apakah ti-
dak marah ke padaku."

Berkatalah raja itu,
"Katakanlah kemari."

Menjawablah Kamalul Arifn menga-
takan,

"Kalau memang demikian, aku membe-
ritahukannya,

adapun sebabnya maka tiada ucapan-
ku ataupun suratku keluar,

yang menunjukimu jalan.
Dengarkanlah ucapanku itu.

Adapun tuanku Sultan Badruddin,
raja yang dipertuan di negeri Mangun-
daraya itu,

sangat jujur, baik hati sekali,
alim ulaman, sangat mulia, lagi pa-

tuh, benar semua adatnya dan sa-
ngat pemurah,

beliau membuka tanah untuk sekali-
an para pembesar.

Banyak sekali harta benda seperti
emas beserta pakaian yang mulia-

bermacam-macam warnanya indah
sekali kelihatannya, yang di-

anugrahkan itu.

Tak dapat dihitng-hitung rasa ka-
suhnya begitu pula kebaikannya ke-

padaku,
lagi pula sangat besar penghara-

pannya ke padaku,
beliau menyerahkan penjagaan ta-

nahnya beserta negerinya dan se-
kalian harta bendanya.

Nalawak rangeng nawa-nawa-
i adēcēngenna,
tennalawak to maraja bali-
yanggi, sapparenngi jak.
Makkoniro tekkuwassuro
massu mpawa surek,
paitaiyo laleng, tekkuwis-
sekko upopuwang,
tekkuwitatowi pammasēmu.
Pēkkonagak massuro mpawa
surek lao paitaiyo laleng,
220 balinnaēkko/puwakku, pu-
wang matutuiyēnggak man-
nennungeng.
Ala massiya-siya muwa to
mammasē-masē napassugi,
enrenngē to matuna napaka-
lebbi.
Ala massēya-sēya muto
alebbireng enrenngē dē-
cēng namaseiyanngi sinin-
na to marajaē.
Naiyatu makedamu magi mu-
lettuk mai ri yoloku masa-
ra mapeddi ati, engkali-
ngai adakku,
iyanasa tekkulao mai ma-
ngadek ri yōmu,
apak balinnao puwakku, pu
wang mpērēngēnggak dēcēng.
Pekkonagi uwolai balinna
puwakku solangiyēnggak si-
lao puwakku enrenngē tana-
uk, wanuwakku.
Apak iyak ē, iya-iyannani
balinna puwakku,

Dijadikannya aku sebagai teman mu-
syawarah mengenai kebaikan,
tak dijadikan orang besar yang me-
lawannya, mencarikan kejahatan.
Itulah sebabnya aku tak menyuruh
keluar membawa surat,
menunjukkanmu jalan, karena eng-
kau bukan tuanku,
tak mengetahui juga rasa kasihmu.
Bagaimana saya ini menyuruh memba-
wa surat menunjukimu jalan,
engkau lawan tuanku, tuan yang se-
lalu menyayangiku untuk selama-la-
manya.
Banyak sekali orang yang menderita-
kemiskinan di jadikan kaya,
demikian juga orang yang hina di
jadikan mulia.
Banyak sekali juga kemuliaan
ataupun yang berupa kebaikan dibe-
rikan kepada sekalian para orang
besarnya.
Adapun yang engkau katakan menga-
pa engkau sampai di hadapanku se-
bagai orang yang susah hati, de-
ngarkanlah ucapanku ini,
adapun sebabnya maka aku tak da-
tang ke mari menghadap padamu,
sebab engkau adalah lawan tuanku,
tuan yang memberikan aku kebaikan.
Bagaimana lagi aku harus menuruti
lawan tuanku yang merusakkanku
bersama dengan tuanku dan juga
tanahku, negeriku,
Sebab adapun aku ini, siapa saja
lawan tuanku,

iyatonatu balikku.
Naiyatu makkedamu agammu-
ka mutudang masar inin-
nawa ri yoloku,
engkalingai adakku.
Majeppu anak eppona puwak-
ku, masarai; mappeddii,
pekkonagaksa manyameng i-
ninnawakku ri yolomu,
kotosa tauwē ritu,
lainngē ri saliweng, la-
ingto ri laleng.
Iyana riyaseng to munapēk.
Tekkuwisseng pura-purasa-
tu gauk kuwāē,
akkuwanaē tongengsa upo-
gauk, makkoniro."
Purai riyēngkalinga adan-
na Kamalul Aripina,
makkedani Sultan Abdurrah-
mani,
"Iyana kuwāēwē to maraja
tongeng-tongeng, mattettek
ri puwanna.
Ripaumuwi ri wettunna Nabi
Sulaiman to maraja to-
ngeng tongenngē massek ri
puwanna.
Naiyamana essoewē, uwēng-
kalingani adanna Ka/malul-
Aripina.
Iyana rupaiwi jancinna ri
puwanna.
Nainappasi makkeda arun-
ngē ritu,

221

itulah juga lawanku.
Adapun yang engkau katakan me-
ngapakah engkau duduk bersusah
hati di hadapanku,
dengarkanlah ucapanku ini.
Adapun sesungguhnya anak cucu tu-
anku, sedang susah, sedang sedih,
bagaimanakah aku mau bersenang
hati di hadapanmu,
sebagaimana halnya orang itu,
yang lain di luar, lain pula di-
dalam.
Itulah yang dinamakan orang munafik.
Aku tak mengetahui sama sekali
perbuatan yang demikian itu,
apa yang sebenarnya itulah yang
kukerjakan, demikianlah."
Sesudah didengarkan ucapan Kama-
lul Arifin,
berkatalah Sultan Abdurrahmani
mengatakan,
"Inilah yang demikian ini betul-
betul orang benar-benar, yang te-
tap pada tuannya.
Hanya disebut-sebut pada waktu
Nabi Sulaiman orang besar, orang
yang benar-benar berhati teguh
pada tuannya.
Hanya pada hari inilah, aku men-
dengarkan ucapan Kamalul Arifin
itu.
Itulah yang menepati janjinya pa-
da tuannya.
Kemudian berkata lagi kembali
raja itu,

"E Kamalul Aripina, agi-
agi pura taklalona,
temmakkullēni riparēwēk
parimeng,
ajak lalo mupopeddi,
apak iyatu adekna lino
assisullēsullēng muwa,
dēk maraddek engkana.
Nariwērēna Kamalul Aripina
ala massēya-sēya mua
ulaweng enrenngē pakēyang
malebbi namaēnyēk-ēnyēk
ri arunngē ritu,
naiyatona riyala to maraja
puraiwi gauk ē ri wanu-
waē.
Naiya to maraja lainngē
iya maneng, risolangi ma-
nenni naricalla silao anak
eppona,
enrenngē wija-wijanna,
nariyobbireng makkedaē,
makkoniyē walekna tau tep-
pakkowēnggi jancinna.
macēkowē ri puwana.
Tenribuwangenni ri padan-
na tau.
Makkoniro atakkennana ri
alēna ritu.
Wallahu Allamu bisshawabe.

Pasal maruwaē,
Powada-adaēnggi sininna
lsek bolana arunngē,
enrenngē asakkerenna pakē-
yanna barak kuwammenngi
naddupa tanra akkarungenna,

"Wahai Kamalul Arifin, apa saja
yang sudah terlanjur,
tak mungkin lagi dikembalikan
seperti semula,
janganlah engkau merasa sedih,
sebab adapun adat dunia itu
dapat saja silih berganti,
tidak akan kekal selamanya.
Maka diberikanlah Kamalul Ari-
fin itu banyak sekali macamnya
emas beserta pakaian mulia
lagi indah-indah hadiah dari
raja itu.

Itulah juga yang diangkat men-
jadi orang besar menyelesaikan
persoalan di dalam kampung.
Adapun orang besar yang lain
semuanya itu, di tangkap semua-
nya lalu disiksa bersama de-
ngan anak cucunya.
beserta dengan keturunannya,
lalu diteriakkan mengatakan,
beginilah pembalasannya orang
yang tak menunaikan janjinya,
yang curang pada tuannya.
Maka tak dihiraukan lagi oleh
sesamanya.
Demikian itulah yang ditimpa-
kan kepadanya itu.
Wallahu Allamu bisshawab.

Pasal yang ke delapan,
yang menyebut-nyebutkan sekalian
keluarga raja itu,
beserta dengan kelengkapan pakai-
annya agar supaya dapat nampak
tanda-tanda kerajaannya.

nakalenna riyēngkalinga
 biritta madēcēna,
 enrenngē ripujinna ri si-
 ninna wanuwa baiccuk ē,
 enrenngē ri wanuwa lainngē,
 Apak iyatu pappujiyē ri
 lino,
 rirupa mannessaē muwi.
 Iyanatu nariyēloreng/
 sininna arunngē pasakkek i
 pakēyanna,
 namalempu tongeng-tongeng
 ajak namapuwi,
 kuwammenngi nariyasseri
 ri to marēngkalingaē,
 enrenngē to makkitaē apak
 iyatu dēcēnggē onrong pap-
 puji,
 naiya jak ē onrong paccac-
 ca, onrong asolangeng to.
 Sēuwato paimeng, iyatu to-
 ngeng tongengngē enrenngē
 patujuwē,
 onrong assamaturuseng en-
 renngē assiyamasēngeng.
 Naiya jak ē enrenngē pasa-
 laē, onrong assisala-sala-
 ngeng enrenngē gaga.
 Issenngi siyo ē sininna
 to kēnawa-nawa enrenngē
 engkaē pangilēna,
 ajak lalo mupogauk i gauk
 riyēllongiyē tanek en-
 renngē asolangeng ri alē-
 mu,

dan supaya terkenal didengar be-
 rita baiknya,
 begitu pula dipujinya oleh seka-
 lian negeri yang kecil.
 ataupun dengan negeri yang lain.
 Sebab adapun pujian terhadap du-
 nia itu,
 hanyalah pada yang nampak saja.
 Itulah sebabnya maka diharapkan
 sekalian raja itu melengkapi per-
 alatannya,
 dengan perbuatan sejujur-jujurnya
 jangan bersifat curang,
 aga supaya dapat dipegang teguh
 oleh orang yang mendengar
 dan orang yang menyaksikannya se-
 bab adapun kebaikan itu adalah
 tempat pujian
 adapun kejahatan itu adalah tem-
 pat cercaan, tempat kecelakaan.
 Salah satunya juga, adapun orang
 yang merupakan orang yang bersi-
 fat benar dan baik itu,
 adalah tempat bermusyawarah dan
 saling kasih mengasihi.
 Adapun kejahatan beserta kesalah-
 an itu, adalah tempat perselisih-
 an dan kerusakan.
 Ketahuilah wahai sekalian orang
 yang mempunyai pikiran dan pan-
 dangan,
 jangan sekali-kali engkau memper-
 buat perbuatan yang dapat menda-
 tangkan beban berat dan kerusak-
 san pada dirimu,

kuwammenngi namabêla riko
asolangenngê ri lino ri a-
hêrak.

Mula-mulanna riyêlorenngi
arunggê taro parêwa bola
madêcêng,

enrenngê parêwanna tanana.

Maduwanna riyêlorenngi a-
runggê ritu taro warampa-
rang baiccuk namaraja ang-
kekna.

Enrenngê pakêyang maê-
nyêk-ênyêk enrenngê mas-
sinrupan namalebbiê,
maka matiênngi innawana
sininna jowaê ri musuê.

Kuwammenngi ajak nassara-
sarang enrenngê simelleri-
ang innawana imenna ritu.

Matellunna, riyêlorenng to-
wi arunggê taro ri bolana
massinrupana makkunrai ma-
dêcênngê natassallak, na-
malolo,

enrenngê pakêyang mapac-
cing namadêcêng naita tau-

223 we / riyolona to makkasi-
wiyanggê, enrenngê sakkek
na pakêyanna napatuju kê-
dona, napacammêngkê i-
ninnawa ri sininna to mak-
kitaê,

kotosa alarapana to man-
rê aja natakkotto,

kuwammenngi nann essa tan-
ra alebbirena arunggê.

agar supaya engkau jauh dari pa-
damu kerusakan di dunia dan keru-
sakan di akhirat.

Yang pertama-tama diharapkan ke-
pada raja itu menyimpan perkakas
rumah yang baik,

ataupun peralatan negerinya.

Yang kedua, diharapkan kepada ra-
ja menyimpan harta benda
yang kecil tetapi yang besar
nilainya.

Dan pakaian yang indah-indah atau
seragam yang baik lagi mulia ke-
lihatannya,

yang memungkinkan pemikiran seka-
lian juak itu di dalam perang-
agar supaya jangan sampai terpi-
sah-pisah atau sampai hati dari
mereka itu.

Yang ketiga, diharapkan juga ra-
ja itu menyimpan di rumahnya be-
berapa orang perempuan yang baik
dan dalam keadaan terpisah lagi
masih muda,

beserta pakaian yang bersih lagi
baik dipandang oleh orang lain
dihadapan orang yang melaksanakan
pengabdian itu, atau sempurna
pakaiannya lagi bersifat jujur
gerakannya, merangsang hatinya
semua orang yang sedang menyaksi-
kannya,

bagaikan perumpamaannya orang
yang makan tidak tertegun,
agar supaya lebih jelas tanda ke-
muliaannya raja itu.

Maeppana riyēloreng towi
arunnḡ passokkui ēlona
wawinēna,
napassanraiwi nyameng li-
sek bolana,

kuwammenḡi nalolongeng
dēcēng enrenḡē pappuji
ri sininna lisek bolana.

Malimanna riyēloreng towi
arunnḡ matututiwi ujuna
ri laleng atinrong,

kuwammenḡi nariyatutuhi
ri sininna atunannḡē,
enrenḡē sininna paccac-
cannḡē kotosa alarapanna
anu riyannē.

Maennenna riyēlorenḡi a-
runnḡē ritu, ajak napasi-
sowok-sowok i makkunraiye
worowanē.

Harusuk i risallak makkun-
raiye worowanē,
ripasisallak tudangenna
enrenḡē atinronna,

mau sēajinna, apak tenis-
seng pappakawēlimpinna
lbelisik,

Apak iyatu hawa napessuē
mannennungengḡi dēk wēsson-
na.

Mau muwērēng manēng li-
sekna dēk wessona.

Mau muwērēng maneng lisek-
na lino temmawessoto.

Dēk missenḡi innawana
tauwē tasseuwa-tasseuwa.

Yang keempat, diharapkan juga ra-
ja itu menyempurnakan kehendak-
isterinya,
meratakan kenikmatan kepada seisi
rumahnya,

agar supaya mereka dapatkan keba-
ikan dan pujian itu

kepada sekalian isi rumahnya.

Yang kelima diharapkan kepada ra-
ja memelihara keadaan baringnya
di kala ia tidur,

agar supaya dapat dijaga dari se-
gala macam bentuk kehinaan,

dan dari sekalian ketidak sukaan
bagaikan perumpamaannya bahan ma-
kanan.

Yang keenam diharapkan kepada ra-
ja itu, jangan sampai dicampur ba-
urkan saja perempuan itu dengan
laki-laki.

Diharuskan memisahkan perempuan
dengan laki-laki,

dipisahkan tempat duduknya

beserta dengan tempat tidurnya,

walaupun karib kirabatnya, sebab
tak diketahui gangguan-gangguan
lblis itu.

Adapun sifat hawa nafsu itu
selalu terjadi tidak ada kenyang-
nya.

walaupun engkau berikan semua i-
sinya tidak kenyangnya.

Walaupun engkau berikan semua i-
si dunia ini tidak juga kenyang

Tidak ada yang mengetahui purn-
saannya manusia itu satu persatu.

Apa iyatu innawana po-
wasennge tau ri laleng
linowe,
menralengenngi natasik
dek e sadakenna.

Iyanatu nasisala bicaran-
na sarak e.

Mabela weggang towi assi-

224 lainngenna sa/reyakna na-
bitta sallallahu alaihi
wasallama,

tettaisseng apolenna de-
cennge enrennge jak e,
apak sipak jalal enrennge
sipak jamal,

mannennungengmuwi sisulle-
sulle esso wenni dek appet-
tunna.

Mapitunna riyelorengi a-
runnge pangajariwi paitai-
wi surowi sininna lisek
bolana pogauk gauk madeceng,

napesangkaiwi ri gauk ma-
jae.

Nariyelorengto arunnge ri
tu napogauk mannennungeng
agamana nabitta Sallalla-
lahu alaihi wasallam.

Kuwammenngi narola maneng
tauwe kuwae ritu,

nakalenna gauk madecenna
enrennge ripujinna.

Maruwana, riyelorengi a-
runge ritu sappa tau ma-
lebbi assalenna.

Sebab adapun pemikiran orang
yang dinamai manusia di dalam
dunia ini,

lebih dalam lagi dari pada laut
yang sangat dalam.

Itulah sebabnya maka berbeda bi-
cara syarat itu.

Juga jauh sekali perbedaan sya-
riat yang diajarkan oleh Nabi
Muhammad Sallallahu Alaihi Wa-
sallam,

kita tidak ketahui kedatangan ke-
baikan dan segala kejahatan itu,
sebab sifat itu bernama sifat Ja-
lal dan sifat Jamal,
terus menerus berganti-ganti si-
ang malam tidak ada putus-putus
nya.

Yang ketujuh, diharapkan kepada
raja itu menasehati menunjuki
memerintahkannya kepada sekalian i-
si rumahnya memperbuat perbuatan
kebaikan,

melarangnya melakukan perbuatan
kejahatan,
Dan diharapkan juga kepada raja
itu melakukan terus menerus
agama yang disampaikan oleh Nabi
Sallallahu Alaihi Wasallam

Agar supaya orang dapat mengikuti
semuanya,

agar terkenal mengenai perbuatan
baiknya.

Yang ke delapan, diharapkan kepa-
da raja itu mencari orang yang
mulia keturunannya,

enrenngê pannawa-nawa na-
malampê akkalenna,
namalempu ininnawa,
tau engka pangilêna, eng-
kato sirina namaingek,
namaccato makkeda ada,
nawarani ininnawa, natutu-
iwi jaga-jagaiwi lisek bo-
lana arunngê,
kuwammenngi ajak namarêulê.
Arusuk i ritu patutuwiyé,
najjaga-jaga wèkkatellu,
siwēnni,
naita medēcēnngi sininna
lisek bolaē napattikek i,
apak tenrisseng êlona Al-
lataala, enrenngê arajanna.
Naiya hakekana matutuwiyé
lisek bola
enrenngê iyameneng lisek-
naē bolaē ritu, tellunru-
pai.
Mula-mulanna ajak mutakka-
lupa,
Maduwanna ajak mumacalêo,
225 Matellunna a/ja naengka
tau muwatepperi.
Makkoniro hakêkana powa-
senngê ponggawa enrenngê
pallima
nalolongeng dēcēng enren-
ngê pappuji.
Maserana riyattēyanngi a-
runngê napannēssa sēuwa a-
tanna naēlori,

dan orang pemikir lagi panjang
akalnya,
serta jujur hatinya,
orang yang mempunyai pandangan
mempunyai rasa malu lagi ingat,
dan pandai juga berbicara,
bersifat berani, selalu mengawasi
dan menjaga sekalian penghuni ru-
mah raja itu,
agar supaya tidak menjadi susah,
Diharuskan juga selalu menjaga,
dan selalu mengawasinya tiga kali
semalam,
dia memperhatikan dengan baik se-
kalian penghuni rumah mengingati
sebab tak diketahui taqdir Allah
Taala, ataupun kekuasaannya.
adapun hakikatnya selalu menjaga
penghuni rumah,
dan sekalian orang yang berada
menghuni di dalam rumah itu,
ada tiga macam,
Yang pertama-tama janganlah eng-
kau tertupa.
Yang kedua jangan lengah.
Yang ke tiga jangan ada orang
yagn engkau percaya.
Begitulah hakikatnya yang berna-
ma ponggawa dan yang bernama
panglima
supaya mendapatkan kebaikan dan
pujian.
Yang kesembilan dilarang kepada
seorang raja menampakkan ada se-
seorang hambanya yang disukai,

kuwammenngi nanguru inin-
nawa imenna ritu ri gaur
pakkasiwiyanna.
Maseppulona riyattēyanngi
arunngē ritu taro warāmpa-
rang tēngarusuk ri bolana.
Kuwaē waramparang maro-
tak ē maka pejariēngi,
kuwaēnna waramparang polē
ri tau mampawawa wawaē na-
engka bicaranna namatau
riyatongēngi ri gaur pas-
sēajingenna,
enrenngē ri gaurna tau
tebbek ē ri wanuwaē,
enrenngē ri wanuwa baic-
cuk ē.
Nampawa wawang nawērē-wē-
rēggi arunngē maka maēlo-
na pasau.
Tēngarusuk i arunngē ri-
tu tarimai tiwitiwina i-
menna.
apak iyatu imenna atanna
manēngi arunngē.
Iyamuwa arusuk napogaur a-
runngē,
saga madēcēngi akkuwanaē
tongēng ri bicaranna.
Narēkko tekkowi iyanari
yasēng bicara macēko ri-
arunngē,
Narēkko macēkowi arunngē,
masolanngi ritu akkaru-
ngenna,
Iyana ritu gaur makkuwaē

agar supaya mereka dapat selalu
bersepakat dengan mereka itu di
dalam pengabdianya.
Yang ke sepuluh dilarang orang
raja itu menyimpan yang tak wa-
jar di rumahnya,
seperti halnya harta benda yang
haram yang dapat merusaknya,
seperti halnya harta benda dari
seseorang yang telah membawa se-
suaat karena ada sesuatu yang di
takuti dari persoalan yang be-
nar dalam kekeluargaannya,
ataupun dari perbuatan orang ba-
nyak di dalam kampung itu,
ataupun di sebuah kampung lain
yang kecil.
Mereka membawa sesuatu yang diberi
kan kepada raja itu agar supa-
ya dapat dimenangkan,
Tak diharuskan raja itu meneri-
ma sesuatu apa-apa yang dibawa o-
leh mereka itu.
Sebab adapun mereka itu semuanya
adalah hamba raja itu.
Hanya yang harus dikerjakan raja
itu,
melaksanakan dengan baik aturan-
aturan yang sesungguhnya.
Sebab kalau tidak demikian itu
itulah yang dinamakan aturan cu-
rang pada raja itu.
Kalau raja itu bersifat curang
kelak akan mendapatkan keru-
sakan kerajaannya itu.,
Perbuatan yang demikian itulah

226 tennaelori Allataala,
masolang toni tau tebbek-
na, taneng-tanenna, laon-
rumanna,
maēgana jakennai.
Maseppulo seuwana, ajak
naēlo/renngi arunngē li-
sek bolana makkuling-ku-
llng lao ri bolana tauwē,
iya-iyannani bola,
iyana kuwaē ritu patuna
ada-adai arunngē,
enrenngē taroi ricacca,
naharusuk napaddupa tauna
ri arungge imenna ritu,
kuwammenngi naccowē maneng
tauwē matau ri arunngē,
kotowisa alarapanna inanrē
ajak napajinna ri sininna
to malempuē
Apak iyatu napessuwē dēk
assilaingenna asu sappae
lampa,
muriyēloreng mengerranngi
wi alēmu,
kuwammenngi muriyatutuwi
ri asolangenngē enrenngē
ri atunanngē.
Maseppulo duwana, ajak
sininna lisek bolaē nasi-
laoang worowanē,
enrenngē tau tenrissenngē
gaukna,
Arusuk towi sininna mak-
kunraiye mappakē makes-

yang tidak disukai Allah Taala
akan rusak juga orang banyaknya,
sekalian tanam-tanamannya dan
pertaniannya,
banyak kejahatan yang menyimpana.
Yang kesebelas, janganlah mengi-
zinkan penghuni rumah raja itu
selalu saja pergi pergi ke ru-
mah orang lain,
di sembarang rumah,
sebab hal yang demikian itu yang
menurunkan derajat raja itu,
atau menyebabkan tidak disukai,
pada hal orang itu harus menam-
pakan ketakutannya kepada raja,
agar supaya dapat diikuti oleh o-
rang lain takut kepada raja,
bagaikan perumpamaannya makanan
tiada membosankan bagi semua o-
rang yang jujur,
Sebab adapun nafsu itu tiada per-
bedaannya anjing yang mencari be-
tina.
engkau diharapkan selalu mengi-
ngat dirimu sendiri,
agar supaya engkau selalu terja-
ga dari segala macam kerusakan
dan kehinaan.
Yang keduabelas, jangan sampai
perempuan-perempuan penghuni ru-
mah bergaul dengan laki-laki
atau orang yang tak diketahui ke-
lakuannya.
Diharapkan juga kepada sekalian
perempuan berpakaian indah lagi

sing namasuli ri alēna,
enrenngē kedona malēm̄mak
namadēcēng,

Temmadēcēngi rimatanna
tauwē makkunrai paddēca-
wanngē pacculenngē silao
pakkedaē nataniya onrona
enrenngē wettunna,
apak iyatu kuwaē rirapan-
ngi anu riyarē nadēk pej-
jena makawai ritu,
dēk toni kerrana.

Tenggarusuk towi sininna
makkunraiye ritu siyanaēn-
nge worowanē nataniya sēa-
jinna.

Iyatu gaukna worowanē ri-
rapanngi mēyong tajenngē
bēlēsū,

rirapang towi racung ma-
cening ripēneddingi,
namappaddēk nyawa.

Makkonitu gaukna worowanē. /

227 Seuwato paimeng iyatu so-
langiyēngi makkunraiē
tellunrupai.

Mula-mulanna passu ada ma-
dēcēngē maka napujiyē.

Maduwanna, passu ada ma-
lemmak ē namadēcēng, nasi-
lao palēcē,

Matellunna parēngkalingai
yēngi ada bellē.

Iyanatu tellunrupaē sola

mahal-mahal untuk dirinya,
dan kelakuannya itu lemah lembut
serta baik.

Tak baik dipandang oleh orang la-
in perempuan-perempuan yang sela-
lu suka tertawa dan selalu berma-
in bersama dengan yang lainnya
bukan pada tempat dan waktunya.
sebab adapun yang demikian itu
diibaratkan sebagai makanan yang
tak bergaram, tawar rasanya,
tiada juga keagungannya.

Tak boleh juga sekalian perempu-
an-perempuan itu bersama dengan
laki-laki lainnya yang tidak ter-
masuk kirabatnya.

Adapun kelakuan laki-laki itu di-
ibaratkan kucing yang menunggu
tikus,

diibaratkan juga racun yang ma-
nis dirasai,

tetapi dapat mematikan,

Demikian itulah sifat laki-laki.

Salah satunya juga adapun yang
dapat merusak perempuan itu ada
tiga macamnya.

Yang pertama-tama ucapan yang
baik yang mereka puji.

Yang kedua, ucapan-ucapan yang
lemah lembut lagi baik, disertai
bujukan,

Yang ketiga, yang mengajaknya de-
ngan ucapan dusta.

Itulah yang tiga macam merusak

ngiwi makkunraiye.
Issenggi siyo, temmakul-
lē pura-puratu mēyonngē
rirennuwang matutuiwi balē.
Padatowi asuē na juku.
Kaminang lempunatu rēkko
napēwaumuwi.
Makkoniro worowanē ri mak-
kunraiye.
Maseppulo tellunna, ajak
naiya to maponcok nawa-
nawaē rirennuwang matutui
wi lisek bolaē.
Apak iyatu sininna lisek
bolaē, pakēyannai akkaru-
ngengē
Naiyatu tau dēk ē nawa-
nawanna,
tennaisseng sallak i dē-
cenngē jaē.
Assalenna muwita enrenngē
gaukna.
Apak makkedai nabitta sal-
lallahu alaihi wasallama
ri laleng kittak,
"Rēkko mallinrunni assa-
lenna, itai gaukna.
Rekkuwa to madēcēng assa-
lenna, madēcēng tonitu ga-
ukna.
Pada towisa alarapanna ta-
neng-tanenngē, laowē na-
mandikēē.
Pēkkogi laowē mancaji man-
dikē.
pada naporupamuwitu rupan-
na.

perempuan itu.
Ketahuilah bahwa sesungguhnya tak
mungkin si kucing itu diandalkan
menjaga ikan.
Sama halnya anjing dan daging.
Paling jujurilah kalau hanya men-
ciumnya saja.,
Demikian itulah laki-laki terha-
dap perempuan itu.
Yang ketiga belas, jangan orang
yang pendek akal yang engkau an-
dalkan selalu menjaga penghuni
rumah itu,
Sebab adapun sekalian penghuni
rumah itu, adalah pakaiannya ke-
rajaan itu,
Adapun orang yang tak mempunyai
pikiran,
tak tahu membedakan mana yang ba-
ik dan jahat itu.
Lihatlah asal usul keturunannya
dan perbuatannya.
Sebab berkata Nabi Muhammad Sal-
lallahu alaihi Wasallam
di dalam kitab,
"Kalau sudah tersembunyi asal u-
sulnya, periksalah perbuatannya.
Kalau orang baik asal usulnya i-
tu, baik pulalah semua perbuatan-
nya.
Sama halnya perumpamaannya tanam
tanaman, labu dibandingkan se-
mangka.
Tidak mungkin sekali labu itu
menjadi semangka,
masing-masing dari itu tetap se-
bagai wajahnya sendiri.

Padamutowisa intangē,
temmakkullēi ribatangeng
nataniya ulaweng tasak.
228 Napada topi ala/rapanna
seuwa to mannasu,
mau tasselisek muwa asē
pulu lotong,
jajini malotong manennitu
inanre ri yuringē.
Makkonitu to maja nawa-na-
waē,
narisuro matutuiwi sinin-
na lisek bolaē.
Padatowi ritu alarapanna
manuk ē,
mau pēkko wessona nakkaē-
rengmuwi ajēna.
Maseppulo eppana, arusuk i
sininna arungē mangempuru
kuwammenngi namatau imenna
ritu.
Arusuk towi arungē matu-
tuiwi naola matai,
kuwammenngi aja nabiyasa
imenna ritu.
Apak iyatu imenna rirapan-
ngi darēk mattajengē li
no-lino tau
Narēkko malinoni tauwē,
laoni ri pallakna tauwē.
Maseppulo limanna, ajak
nariyēloreng lisek bolaē
maēga isseng isseng, nata-
niya padanna lisek bola.,
Apak iyanatu kuwaē patuna

sama halnya dengan intang,
tak mungkin diberi batangan ka-
lau bukan emas murni.
Sama juga perumpamaannya
seorang yang memasak,
walaupun hanya se butir beras pu-
lut hitam,
maka akan menjadi hitam semualah
nasi dalam periuk itu.
Demikian itulah orang yang tidak
baik hatinya,
yang disuruh menjaga sekalian i-
si atau penghuni rumah itu.
Samalah halnya perumpamaan see
kor ayam,
bagaimanapun kenyangnya tetap sa-
ja mengais-ngaikan kakinya.
Yang ke empat belas, diharapkan
kepada sekalian raja itu Cemburu
agar supaya merasa takut semua
mereka itu.
Diharapkan juga kepada raja itu
menjaga dan mengawasi,
agar supaya jangan membiasakan
mereka itu.
Sebab adapun mereka-mereka itu
diibaratkan kera yang sedang me-
nunggu sunyinya manusia
Kalau orang sudah sunyi,
pergilah kepagar orang itu.
Yang kelima belas, jangan engkau
izinkan isi rumahmu
terlalu banyak berkenalan, pada-
hal bukan sesamanya isi rumah.
Sebab adapun yang demikian itu

ada-adai arunggē,
enrenngē pējari wi,
Padai alarapanna dangka-
ngenggē,
rēkko masēmpoi dēkna tu-
junna,
tenribuwangenni ri sinin-
na to mangellielliē.
rugini punnae baluk-baluk.
Makkoniro naharusuk arun-
ngē pesangkaiwi mala is-
seng-isseng nataniya pa-
danna lisek bola.
Apak iyatu gauk kuwaē,
asolangeng muwa ri arunggē.
Apak tenrisseng ēlona Al-
la taala.
Polē essowarē, polē wenni-
yarē.
Intahalkalam.

229 Bab Iyanaē riwayat powada-
adaenngi a/runngē ri Tan-
jompuri.
Naiya arunggē ritu maraja
weggang akkarungenna naka-
lenna awaraningenna.
Naiya lisek bolana napoga-
uk i lokka ulenggē risisi
(b.jin) na esso wenni, ēlē
arawēng
tennaripesangkai pogauk i
kuwaē ritu.
Naiya wettunna arunggē ri
tu engka anakarung sēuwa.

dapat mendatangkan celaan raja,
ataupun merusaknya.
Samalah perumpamaannya barang da-
ngangan itu,
kalau sudah berharga murah tidak
ada lagi gunanya,
tak akan ditawar-tawar lagi oleh
pembeli.
Maka merugilah pedagang itu.
Itulah sebabnya maka diharuskan
raja itu melarang mengambil kena-
lan padahal bukan sesamanya isi
rumah itu.
Sebab adapun perbuatan yang demi-
kian itu adalah kerusakan raja.
Sebab tak diketahui kehendak Al-
lah Taala itu.
Apakah datangnya pada siang, ataupun
malam hari.
Intahalkalam.

Bab. Inilah riwayat yang mengis-
sahkan raja di negeri yang berna-
ma Tanjungpuri.
Adapun raja itu amat besar seka-
li kerajaannya lagi terkenal ke-
beraniannya.
Adapun isi rumahnya hanya kerja-
nya pergi pulang saja siang ma-
lam pergi sore kerumah-rumah fa-
milinya
tetapi tak dilarang juga melaku-
kan hal itu.
Adapun pada waktu pemerintahan
raja itu ada seorang anakarung.

Makkullemuto arung ri wana-
nuwaē ri Tanjungpuri.

Naiyatu wettuwētenripaka-
iyanni.

Purai siseng napikkirikni
ri nawa-nawanna.

Natettikna uwaē matanna
nawa-nawai wērē kuwana ri-
tu

Iyana napakaraja sappae
gauk,

nalaona melori lisek bola.

Apak siyarēk i itaana si-
tuju nawa-nawa lisek bola-
ē ritu.

Makkedani anakarungē itu,
"Maitta weggangnak uddani
riko."

Nacabbēruna lisek bolaē
makkeda,

"Arusuk gi idik powadai
tekkuwaē."

Makkedani anakkarungē,
"E toriyelorēkku, rēkko
taniya ada tongeng upowa-
da riko,

maelokak mattanrowalē
yanggi ri korangē,
mappasabbiyanngi ri Alla-
taala,

Apak makkedai nabitta sal-
lallahu alaihi wasallama,
naiya tanranna to munapek
ē, tellu rupanna.

Mula-mulanna bellē-bellē

Dapat juga diangkat menjadi raja
di Tanjungpuri itu

Pada waktu itu tiada dihiraukan
lagi.

Pernah pada suatu waktu dipikir-
kannya di dalam hatinya.

Maka meneteslah air matanya me-
mikirkan nasibnya yang demikian
itu.

Maka hanya yang dikerjakan saja
adalah melakukan sesuatu hal,
yaitu pergi mencintai perempuan.
Tiada berapa lamanya maka saling
mengertilah dengan perempuan
yang disukai itu.

Berkatalah anakarung itu,
"Sudah lama sekali aku merindu-
kepadamu."

Maka tersenyumlah perempuan itu
sambil berkata,

Apakah tuanku wajar mengatakan
yang demikian itu."

Berkatalah anakarung itu,

"Wahai kekasihku, kalau bukan
kata yang benar yang kusampaikan
kepadamu,

aku juga berani mengangkat sum-
pah dengan al Quran,
mempersaksikan kepada Allah Ta-
ala.

Sebab bersabda Nabi Muhammad Sal-
lallahu Alaihi Wasallam,
adapun tanda-tanda orang munafik
itu ada tiga macamnya.

Yang pertama-tama mereka pendus-

enrenngē mpeleiyē janci
ri padanna tau,
maduwanna makkeda adaē na-
taniya ri atinna,
matellunna riyatepperiyē
namacēko.

Matauku muwa ri arunggē
tennamai/ttana urupaiwi ē-
loku riko.

Allataala muwa missenngi
enrenngē surona,
ēloku riko.

Inappaotu mabbaju kumaē-
lo eggang, namarang let-
tuk essoewē.

Naiya muwasa naleng madē-
cēnngi uwaga wērēuk,
tessenrupaku padakku tau.

Naiya ininnawaku dēk uwis-
seng uragi-rangganngi."

Nacabbēruna lisek bolaē,
nakkeda taddampengenngak
maēga wēggang.

Maēlokak mēwaik makkuluwa-
da, nigi-nigi mpēlai jan-
ci,

massui ri tampukna la ila-
ha illallahu Muhammadon
rasulullahi,

nariharangeng koritu su-
ruga.

Apak massek i assiyatinna,
naitani nawa-nawanna tel-
lēwak-lēwak,

makkedani anakarunggē ri
makkunraiye,

ta ataupun meninggalkan janji pa-
da sesama manusia,

yang kedua yang berbicara tak ke
luar dari dalam hatinya,

yang ke tiga orang yang diperca-
yai lalu berbuat curang,

Hanya karena takutku pada raja
sampai lama sekali tak pembukti-
kan kehendakku padamu.

Hanya Allah Taala saja mengetahui
dan rasulnya.

kehendakku kepadamu.

Selagi engkau masih kanak-kanak
sampai pada saat dewasa ini aku
ingin ke padamu.

Hanya saja aku ini memang nasib-
ku demikian ini,

yang tak serupa dengan sesamaku.

Adapun hatiku di dalam tiadalah,
ku ketahui yang menenangkannya.

Maka tersenyumlah perempuan itu,
lalu mengatakan maafkanlah aku
ini sebanyak-banyaknya.

Aku ingin mengadakan perjanjian,
siapa yang meninggalkan janji
itu,

mereka akan keluar dari kalimah
la ilaha illallah Muhammadun ra-
sulullah,

diharamkan bagi mereka itu masuk
surga.

Setelah merasa kuat hubungannya,
dan dilihat kemauannya tak akan
luntur lagi,

berkatalah anakarung kepada pe-
rempuan itu,

"E nyawauk, ē toriēlorek-
kuk,
pēkkonagi nawa-nawammu.
Tekkullē mallaibinēngeng
masigak-sigak.
apak iya parēngkalingakku
rēkko tuwo mupi arunnē,
tenriyēlorekko pulakkaiak.
Pekkowarēnie narapiē na-
wa-nawammu."
Makkedani makkunraiye,
"Rekkotu makkowi,
naengka ritu racung muta-
ro,
wērēngak mai naiyak taro-
iwi inanrēna arunnē,
barang iyapa talolongenngi
masigak anu taēloriyē."
Makkedani anakarunnē
"Muttuwang muwa taro-
iwi inanrēna arunnē."
Makkedani makkunraiye,
"Magi tekkutuwaiwi.
Narēkko palēk ulolongenngi
acilakanngē,
pura wērēku nitu napatoto-/
231 renngak Allataala.
Ala madēcēnngi riyaga apak
adenna memenngi aga-aga
rininnawataē solangiwik.
Temmakkullē tattalolo-
ngeng wērēta."
Namasigakna natimpak pet-
tinna anakarunnē ritu na-
la racung,
nawērēnngi lisek bolaē.

"Wahai kekasihku, wahai orang
yang kucintai,
bagaimanakah pemikiranmu.
Tak mungkin aku kawin dalam wak-
tu yang singkat.
Sebab adapun pendengaranku kalau
raja itu masih hidup,
engkau tak diizinkan kukawini.
Bagaimanakah pemikiran dalam ha-
timu itu."
Berkatalah perempuan itu,
"Kalau demikian itu,
kalau ada racun yang engkau sim-
pan,
berikanlah aku lalu aku simpan
pada nasi raja itu,
supaya kita akan mendapatkan se-
gera yang kita ingini itu."
Berkatalah anakarung itu,
"Apakah engkau sanggup menempat-
kan pada makanan raja itu."
Berkatalah perempuan itu,
"Mengapakah aku tak sanggup.
Andai kata aku mendapatkan kece-
lakaan,
itu memang adalah nasibku yang
ditetapkan oleh Allataala.
Tak mungkin lagi dihindari kare-
na kalau memang apa yang kita
kerjakan jadi nasib merusak kita.
Tidak mungkin tidak, pasti kita
dapatkan nasib kita."
Maka segeralah dibuka petinya anak
karung yang didalamnya tersimpan
racun itu,
lalu diberikan perempuan itu.

Nawerēng towi ulaweng en-
renngē unrai malebbi.

Makkedani bonē ballak ē,
"Pasalanik ē ri arunngē
ldik duwa."

Makkedani anakarunngē,
"Temmara, adekna memenggi

lino sisullē-sullē enren-
ngē temmaraddek ē,
enrenngē topa iyatu sinin-
na jaē pura maddeppungeng
ri lalenna "Istigfar".

Narēkko nakennai doko mu-
waseggi dēk pabbura.

Purai mappau-pau, massek-
ni ri attenninna.

Laoni lisek bolaē ritu te
ri arunngē.

Apak narapini esso laing,
nataroi tongenni racung
inanrēna arunngē dēk mis-
senngi.

Naiya takkennana racunna,
pitumpennipi napolēna pap-
pedokona ri arunngē.

Apak gennekni tellumpenni
dokona,
matēni arunngē ritu.

Purai kuwa iyana anakarun-
nge ritu riyala arung,
apak iyamuwa silasa.

Engkai sipolo uleng makka-
rung,

napowawineni bonē ballak ē
ritu,

apak narapini jancinna.

Diberikannya juga emas dan perhi-
asan yang mulia.

Berkatalah perempuan itu,
"Kita ini berdua sudah bersalah
besar."

Berkatalah anakarung itu,
"Tidak mengapa, memang sudah men-
jadi adat hidup di dunia ini si-
lih berganti tak ada yang kekal,
dan demikian juga adapun sekali-
an kejahatan itu sudah terkumpul
di dalam "istigfar".

Kalau nanti dikena penyakit ten-
tu ada juga obatnya.

Setelah selesai berbicara, sudah
teguhlah keinginannya itu,
Pergilah perempuan itu ke tem-
pat raja.

Sesudah sampai di hari lain,
dipasangnyalah racun pada maka-
nan raja itu tak seorangpun yang
mengetahuinya.

Setelah racun itu mengena raja,
tujuh hari setelah itu datanglah
penyakit raja itu.

Hanya tiga malam saja menderita
penyakit itu,
wafatlah raja itu.

Setelah itu anakarung itulah yang
menjadi raja,
karena memang itulah yang wajar.

Setelah setengah bulan lamanya
menjadi raja,

diperisterikannya bone ballak
itu,

sebab sudah sampai waktunya.

Issenngi siyo sininna po-
wasenngē arung,
makkoniro amukkana.
Wallahu A'lamu bisshawabe.
Intahal kalam./

- 232 Pasa maseraē, powada-ada-
ēnngi to massurowē jaga-ja
gaiwi kamponna arunngē en-
renngē bolana.
Siyullē ullena matutuiwi
essowenni pappakarajaē
ri arunngē,
napērajaiwi tauna ajak na
takkalupa enrenngē macalēo
kuwammenngi namabēla ri
jaē enrenngē ri asolangen-
ngē.
Apak iyatu lino lao esso-
wē lao wennyē,
pēdek makuranggi dēcēngē
naraing jaē.
Iyanatu muriyēloreng tet-
takkalupa enrenngē macalēo
ri alēmu.
Itai apolēnna riyasenngē
ja, tasēuwa-tassēuwa kam-
pong, tassēuwa-tassēuwa
wanuwa.
Iyatu riyasenngē sella-
sellao ajak muwakkeda ma-
raddek i.
Acappurenna jaji baliwi
ritu matti.

Ketahuilah dengan baik wahai se-
kalian yang bernama raja,
demikian itulah jadinya.
Wallahu A-lamu bisshawab.
Intahalkalam.

Pasal yang ke sembilan, tentang
tata cara menyuruh menjaga kam-
pung raja itu ataupun dengan ru-
mahnya.
Sedapat mungkin mengawasinya si-
ang malam orang yang mengabdikan pa-
da raja itu,
memperbesar takutnya jangan sam-
pai terlupa atau terlena agar su-
paya dijauhkan dari masalah keja-
hatan dan segala kerusakan-keru-
sakan itu.
Sebab adapun dunia itu makin ha-
ri bertambah malam,
makin berkuranglah kebaikan se-
dang kejahatan makin bertambah.
Itulah maka engkau diharapkan
tak terlupa atau terlena pada di
rimu sendiri.
Lihatlah kedatangannya yang dise-
but kejahatan, dari tiap-tiap
kampung, dari tiap-tiap sesuatu
negeri.
Adapun yang dinamakan teman sei-
ring itu, jangan engkau mengang-
gap akan kekal,
Pada akhirnya akan menjadi lawan
nanti.

Masagalatu tau maēloē mak-
karena Allah rēkko naken-
nai asolangeng.

Iyamanennatu mēcawaiyo
rekko nakenna asolangeng.
Iyanatu nariyēloeng muwa-
tutuwi alēmu,

kuwammenngi mulolongeng
dēcēng enrenngē pappuji.
Issenngi siyo, iyatu riyā
senngē sarakna riyasenngē
pajaga-jaga, seppulowi
tellu sarakna.

Mula-mulanna riyēlorenngi
pajaga-jagaē maserro tau
ri arunngē,
kuwammenngi naēnggerrang
pulanai pakkasiwiyanna na-
pērejaiwi tauna ri Allata-
ala.

Maduwanna riyēlorenngi to
majjaga-jagaē ritu pogauk
pakkasiwiyang ri Allataala,
napatettonngi agamana na-
bitta sa/llallahu alaihi
wasallama,
narimunninna pogauk pak-
kasiwiyang ri puwana,
kuwammenngi naraing pulana
pammasēna Allataala ri pu-
wana, naritarima ēllaunna.
Matellunna riyēlorenngi
pajaga-jagaē malempu ininna
wa ri puwana napatuju a-
tōkakna.

Jarang sekali orang itu yang akan
rela dengan karena Allah kalau
mereka ditimpa kerusakan.

Kesemuanya itu akan mentertawai-
mu kalau engkau kena kecelakaan.
Itulah sebabnya maka engkau disu-
ruh menjaga dirimu sendiri.

agar supaya engkau mendapatkan
kebaikan ataupun dengan pujian.
Ketahuilah sesungguhnya, adapun
yang dinamakan sarat yang berna-
ma pengawas, ada tiga belas ma-
cam syaratnya.

Yang pertama-tama diharapkan ke-
pada pengawas itu sangat besar
takutnya kepada raja itu,
agar supaya di ingat selama la-
manya pengabdianya itu serta
memperbesar taqwanya kepada Allah
Taala.

Yang kedua diharapkan kepada pen-
gawas itu selalu mengadakan pe-
ngabdian kepada Allah Taala
dan menunaikan agamanya Nabi Mu-
hammad Sallallahu Alaihi Wasal-
lam,

setelah itu barulah melaksanakan
pengabdian kepada tuannya,
agar supaya selalu bertambah te-
rus rahmat Allah Taala pada tu-
annya dan diterima doanya.

Yang ketiga diharapkan kepada pe-
ngawas itu bersifat jujur hati
pada tuannya dan bersifat jujur
pada itikadnya.

kuwammenngi namassek pad-
dennuwanna arunngē koritu,
nariraiyang pulana pammasē
ri puwanna.
Maeppana riyēlorenngi pa-
jaga-jagaē ritu masirii ri
puwanna,
kuwammenngi najaji sininna
passuronna puwanna.
Apak iyatu gauk ē maēga
rupanna papolē doko enren-
ngē peddi,
ajak naitai masukkarak ē,
enrenngē matanek ē,
rekko passuronna puwanna.
Naiyatu narēkko naitai
imenna
naēnggerranngi sininna at-
tujunna gauk ē,
pakkasiwiyang nassurowan-
ngē puwanna
maēga rupanna riyallolo-
ngengi anu mattuju,
mula-mulanna attujunna,
mallaing-laingenngi pappē-
nyamenna enrenngē pammasē-
na puwanna esso wenni,
maduwanna rēkko engka ped-
dimu enrenngē sukkarakmu
matanek ri alēmu,
muwitani ri alemu ritu,
pattulunna arunngē riko.
matellunna rēkko engka
asalammu ri arunngē,
mukak patujunna kasiwiyam-
mu enrenngē riyēlorimmu,

agar supaya semakin kuat rasa ke-
percayaan raja itu,
dan selalu ditambahkan terus me-
nerus rasa kasih dari tuannya itu.
Yang keempat diharapkan kepada
pengawas itu merasa malu terha-
dap tuannya,
agar supaya dapat dirampungkan
sekalian perintah tuannya.
Sebab adapun perbuatan itu ba-
nyak sekali macamnya yang menda-
tangkan penyakit atau kesusahan,
jangan sampai mendapatkan kesu-
karan dan rasa berat,
kalau perintah tuannya.
Adapun kalau dilihat oleh mereka-
mereka itu,
dia mengingat sekalian kemanfa-
atan segala perbuatan itu,
pengabdian yang telah diperintah-
kan oleh tuannya
banyak sekali hal yang mendatang-
kan perbuatan yang benar,
yang pertama-tama kebajikannya,
berlain-lainan macam kenikmatan
dan rasa kasih rajanya itu se-
tiap hari.
yang kedua kalau ada sesuatu ke-
sukaranmu ataupun kesusahanmu
yang amat berat bagimu,
engkau akan melihat pada dirimu
itu bantuan raja itu kepadamu.
yang ke tiga kalau ada kesalah-
anmu pada raja itu,
karena sempurnanya pengabdianmu
dan karena disukaimu,

14 dēk acappureнна kori/tu.
Maēga mupa gauk atujun-
na tenripauttura ripowada
ri surek ēwē.

Malimanna, riyēlorenngi
sininnarisurowē majjaga-
jaga temmapettu maddoja,
kuwammenngi ajak natakka-
lupa ri sininna pakkasiwi-
yanna.

Apak iyatu tinrowē mappa-
polēi atakkalupang,
paddēktowi parenngerrang,
buwanngi akkaleng enrenngē
nawa-nawa.

Maennenna, riyēlorenngi
to risurowē majjaga-jaga
ajak nawedding rinyonyok
enrenngē ripalēcē ri tau-
wē.

Apak iyatu rēkko weddin-
ngi rinyonyok,
naengkalingaiwi ada madē-
cēnngē ri tauwē,
enrenngē pappalēcēna tau-
wē,
makurang nitu tauna ri a-
runngē.

Narekko makuranni tauna,
takkalupanitu ri passuron-
na arunngē.

Narēkko takkalupai, napa-
tuna ada-adanitu arunngē,
ricaccatoni.

Narēkko ricaccai arunngē,
enrenngē matuna ada-adai

tidak ada habis-habisnya itu,
Masih banyak lagi perbuatan yang
baik yang tidak sempat disebut-
kan dalam kisah ini.

Yang ke lima, diharapkan kepada
pengawas itu selalu saja mena-
han tidur.

agar supaya jangan sampai terla-
lu pelupa dalam seluruh pengab-
diannya.

Sebab adapun tidur itu, menda-
tangkan kelupaan,
menjauhkan juga ingatan,
melenyapkan akal beserta pemi-
kiran,

Yang keenam, diharapkan kepada
sekalian orang yang mengadakan
pengawasan itu, jangan sampai da-
pat dihibur ataupun dibujuk oleh
orang lain.

Sebab kalau orang itu dapat di
hibur,
lalu selalu mendengarkan ucapan
yang baik dari orang lain,
ataupun bujukan-bujukan orang la-
in itu,

sudah berkuranglah takutnya pada
raja itu,

Kalau sudah berkurang takutnya,
sudah pelupalah pada semua perin-
tah raja itu.

Kalau mereka itu sudah lupa, ja-
dilah raja itu menjadi buruk be-
rita dan tak disukai lagi.

Kalau raja itu tak disukai lagi
ataupun sudah buruk berita,

idik manennatu ataē lolongenggi jana.

Mapitunna, riyattēyanngi to majjaga-jagaē macalēo matutuiwi passuronna arungē,

bettuwanna iya gauk riyallolongengiyē sara enrenngē tanek,

ajak lalo napogauk i makedaē tarosanik kuwa, purapa kupogauk i enrenngē kupowadai.

Iyanatu kuwaē riyaseng macalēo.

235 Apak iya rēkko macalēowiri sininna pakkasiwiyanna, temmatauni ta/uwē koritu.

Narēkko temmatauni tauwē, tenriyasiri toni, tenribilang toni tau, lolongeng toni asolangeng enrenngē atunang.

Narēkko lolongenggi asolangeng enrenngē atunang, dēktona natuju ri arunggē, teddengni ri arunggē, manennungenni mappesiri-siri enrenngē matuna.

maruwana, riyatteyang towi pajaga-jagaē matepperi tau. Mau seajinna tenngarusukto natepperi.

Narēkko matēpperiwi tau, jajal asolangeng marajai mattl acappureнна,

kita semua si hamba ini mendapatkan kejahatannya.

Yang ke tujuh, dilarang bagi orang yang melakukan pengawasan teledor menjaga perintah-perintah raja itu,

artinya adapun perbuatan yang dapat mendatangkan kesukaran dan rasa berat,

jangan sekali-kali berkata mengatakan biarlah demikian, sebentar nanti akan kukerjakan atau kuberitakan.

Hal yang demikian itu dinamakan teledor,

Sebab kalau orang itu selalu teledor dalam pengabdianya, orang tak menjadi takut lagi.

Kalau orang sudah tak takut lagi, sudah tak disegani juga, sudah tak diperhitungkan juga, sudah mendapatkan juga kerusakan beserta kehinaan.

Kalau sudah mendapatkan kerusakan dan kehinaan, tak ada juga baiknya pada raja, hilanglah mereka dari raja itu, membikin malu dan membikin hina selama-lamanya.

Yang ke delapan, dilarang juga pengawas itu mempercayai orang. Walaupun kirabatnya tak dibolehkan juga mempercayainya.

Kalau dia mempercayai seseorang, nanti akan menjadi kerusakan besar pada akhirnya,

maēga toni sarana enren-
nge sukarak peddiriwi a-
lena.

Mabela toni koritu dēcēn-
ngē enrenngē pappujiē,
Alarapanna adaēwē, iyana
ritu sappa doko ri watak
kalēna.

maserana, riyēlorenngi si-
ninna to majjaga-jagaē a-
jak nassarang ēwangenna
esso wenni,
bettuwanna riyelorengi i-
menna ritu pakē waju bessi
matti peddang lokka ulēng
ri saliwenna enrenngē ri-
lalenna embaē,

Naiya tappana samanna pu-
lana muwa to maēlo pawetta.
kuwammenngi nama (tau) ta-
uwē koritu.

Maseppulona, iyatu pajaga-
jagaē rēkko labui essowē,
riyēlorenni siparēnnger-
rangi madēcēng,
ajak namacalēo ri kasiwi-
yanna.

Rekko engka to muttama, to
massu arēgga, riyēlorenngi
nai/sseng enrenngē nanes-
sai madēcēng rēkko to ri-
assuro tampai,

Narēkko taniya to ritampai
aga nauttamang, aga nana-
wa-nawa,

sudah banyak juga kesusahannya
dan kesukaran-kesukaran yang me-
nimpa dirinya.

Sudah jauh juga dari mereka keba-
ikan dan pujian.

Perumpamaan hal ini, yaitu menca-
ri sesuatu penyakit pada dirinya
sendiri.

Yang ke sembilan, diharapkan ke-
pada sekalian yang mengadakan pe-
ngawasan itu jangan berpisah de-
ngan senjatanya siang malam,
artinya diharapkan mereka itu me-
makai baju besi, membawa pedang,
berjaga-jaga kian kemari di da-
lam ataupun di luar perkampung-
an itu.

Adapun wajahnya pada waktu itu,
sama halnya yang mau menyerang.
agar supaya orang merasa takut
semuanya.

Yang ke sepuluh adapun pengawas
itu kalau matahari sudah terbe-
nam diharapkan saling ingat-mem-
peringati dengan baik,
jangan sampai teledor pada peng-
abdiannya.

Kalau ada orang yang masuk atau-
pun yang keluar, diharuskan me-
ngetahui atau mengenal baik ada
kemungkinan orang itu dipanggil
datang menghadap.

Kalau mereka itu bukan panggillah
sebab apa mereka datang, apakah
keperluannya,

atoga risurowanngi ko malenni wenniyē.

Makkoniro annessainna, apak tenrisseng pakkasolanngē enrenngē to mapuwīē.

Engkarēgga sukkarak, biritta arēkga polē mabēla. niga misseng manenngi gauk ē tassēuwa-tassēuwa.

Apak iya ri lino maēga wēggang gauk.

Naiya to massuē, aga nalawang, aga risurowanngi riarunngē,

atoga nanawa, atoga muka nassureng namalenna wenniyē.

Makkoniro appannessana.

Apak iyatu nawa-nawanna tauwē menralempēggang.

Menralenngi natasik e, Engkarēgga dēcēng, sukkarak arēgga risurowanngi nassu.

Apak iya gaukna powasengē tau,

tenrisseng kira-kira apolenna.

Maseppulo sēuwana, rēkko rikasiwiyangiwi arunggē

ri to marajana, ri tau tebbekna,

tudang arēggi maccēule-cēule manyameng kininnawa silao lisek bolana,

apakah yang disuruhkan, kalau sudah tengah malam.

Demikian itulah keterangannya, sebab tak diketahui orang yang akan merusak dan mengacau itu.

Atau ada sesuatu keresahan, atau mungkin berita dari jauh.

Siapa yang tahu semua setiap masalah satu demi satu.

Sebab adapun di dunia banyak sekali perbuatan yang dilakukan.

Adapun orang yang keluar, apakah maksudnya, apakah yang disuruhkan oleh raja itu.

apakah juga tujuannya, apakah sebabnya keluar pada pertengahan malam.

Demikian itulah keterangannya.

Sebab adapun pemikiran orang itu sangat dalam sekali.

Lebih dalam lagi dari lautan.

Atau adakah sesuatu kebaikan, ataupun kesukaran disuruhkan lalu keluar.

Sebab adapun perbuatan yang bernama manusia itu,

tak dapat diperkirakan kedatangannya.

Yang kesebelas, kalau raja itu dihadap oleh para pembesarnya,

ataupun dihadap oleh orang banyaknya,

atau sedang duduk-duduk bersenda gurau bersenang-senang bersama keluarganya,

ajak namabêla to majjaga-
jagaê ritujunna arunnġê
tudang,
apak tenrisseng apolēnna
dēcēngē arenngē jaē,
ēlona Allataala tenrisseng
to.

Maseppulo duwana, riyēlo-
renngi sininna to majjaga-
jagaê tudang ri yonrong
matanrē namassek, kuwam-
nenngi nannessa pakkitan-
na ta/uwē koritu.

237

Apak masulii kuwaē tongeng
enrenngē malempuē.

Naiya nawa-nawana sētan
nge tenriyullē ripēsangkai.

Naiya nyamenna lino madē-
cēmpēggang ripēneddingi.

Maseppulo tellunna, riyē
lorenngi sininna to maj-
jaga-jagaê paddei tauna
ri sininna balinna arunnġê.

Ajak maetaui pappejana.

Naraiwisa tauna ri puwana,
Kuwammenngi naraing pakka-
siwiyanra ri puwana.

Ajaktō nanēkeriwi puwana.

Riyelorenngi naengerrang
pammasēna puwana taung-
taung,

natutuiannngi mannennungeng
anu riyannrē-anrēna,

ajak napappadai ēlona na-
pessuwē

siya-siyai ritu.

Intahal kalam.

janganlah hendaknya sampai jauh
pengawas itu dari tempat duduknya
raja itu,

sebab tak diketahui arah datang-
nya kebaikan dan kejahatan itu.

kehendak Allah Taalapun tak dike-
tahui pula.

Yang ke dua belas, diharapkan ke-
pada sekalian yang mengadakan pe-
ngawasan itu duduk ditempat yang
ketinggian lagi kokoh, agar supra-
ya jelas pandangan matanya pada
orang itu,

Sebab agak mahal sekali yang be-
nar lagi jujur itu.

Adapun selalu pemikiran setan itu
tak mampu menolaknya.

Adapun kenikmatan dunia itu lebih
bagus sekali dirasai.

Yang ke tiga belas, diharapkan
kepada sekalian yang mengadakan
pengawasan itu menjauhkan rasa
takutnya pada lawan raja itu.

Janganlah menakuti kejahatannya.

Menambah takutnya pada tuannya,
agar supaya lebih bertambah peng-
abdiannya pada tuannya.

Jangan kikir kepada tuannnya.

Diharapkan selalu diingat-ingat
rasa kasih tuannya tiap-tiap ta-
hun,

selalu menjaga terus menerus ma-
kanannya,

jangan sampai menuruti hawa naf-
su itu

akan sia-sia.

Intahalkalam.

Bab. Iyanaē ruwayakna Kamalul ibadati

atanna arunnḡe riyasenḡe Inderamapelai

risurona majjaga-jaga ri tanaē.

Napogaukni majjaga-jagaē Kamalul ibadati,

mabbaju bessi mattenni peddang silao kaliyawo magguliling ri saliwenna ēmbaē.

Naiyaro tappana samanna pulana muwa to maēloē pa-wetta.

Makkuniro gaukna esso wennai dē sammeng natakkalupa, dēkto namacalēori kuwaero.

Apak siyarek i ittana

engkana sēuwa wenni natusdang arunnḡe rikasiwiyangi nappakkēlong, nappajjaga, napada pogaukni pangenna.

Naiya bonē ballak e riyasenge Candaradēwi sipattek elonngi Laila Sukanwacaya/.

238 Makkedai pantonna Candaradewi,

"Raja Maēsuri bertanam tebu, pergi menyenangkan dia.

Ayo Allah badan bertemu, orang arif mendapat dia."

Mettōk tosisā Laila Sukanwacaya makkeda,

Bab. Inilah riwayatnya Kamalul ibadati

hamba raja yang bernama Inderamempelai

diperintahkan melakukan penjagaan di tana.

Maka Kamalul ibadati melakukan tugas penjagaan itu.

memakai pakaian baju besi memegang pedang sengan tombak sambil mengelilingi di sebelah luar istana itu.

Adapun kelihatannya sama dengan orang yang selalu siap-siap menetak orang.

Demikian itulah perbuatannya siang malam tiada terlena, tiada juga teledor melakukannya.

Tiada berapa lamanya pada suatu malam sedang duduklah raja itu dihadap, mengadakan nyanyian, tari-tarian dan melakukan semua apa saja yang diketahuinya.

Adapun penghuni istana yang bernama Candaradewi berpantun bersama-sama dengan Laila Sukanwacaya,

Pantun Candaradewi berbunyi seperti ini,

"Raja maesuri bertanam tebu, perti menyenangkan dia.

Ayoh Allah badan bertemu, orang arif mendapat dia."

Menjawab Laila Sukanwacaya mengatakan,

"Anar-anar di muka pintu
anak jauh pandai merapat.
orang syukur sujud begitu
membuang nyawa maka ia da-
pat."

Mattēksi paimeng Canderade-
dēwi makkeda,

"Salasi di atas para, am-
bil nanas hampas ataskan.
kasian jangan bergenggam
bara, merasa panas ditang-
galkan."

Nacabberuna arunngē naēca-
wa mengkalingai pantonggē
ritu.

Naēcawa manenna tauwē ma-
rowa wēggang namarēwo.

Naēngkalingani kamalul i-
badati.

Mapperri perrini nrēwek ri
onronna majjaga-jaga.

Apak situjuwanngi laona
tēmē ri saloe,

nakapanngi tollolang riya-
rukkang ri bolana arunngē.

Apak lettuk i muttama ri
ēmbaē,

engkana sēuwa worowanē
nadapi tettong ri ēmbaē.

Nalaowina maēlo peddangi-
wi apak mawek i riya.

Naissenni narupa tauwē

Makkedai Mairuleimani palaē.

Makkedai Kamalul Ibadati,

"E mairuleimani, ikogatu
tettong.

Anar-anar di muka pintu,
anak jauh pandai merapat.
Orang syukur sujud begitu
membuang nyawa,
maka ia dapat."

Berkata lagi kembali Canderade
radewi mengatakan,

"Selasi di atas para,
ambil nanas hampas ataskan.
Kasian jangan bergenggam bara
merasa panas,
ditanggalkan."

Maka tersenyumlah raja itu sam-
bil tertawa mendengarkan
panton itu.

Maka tertawalah orang semua a-
mat ramai dan riuh sekali.

Hal itu didengar oleh Kamalul
ibadati.

Segeralah mereka itu kembali
pada tempatnya berjaga-jaga.

Sebab bertepatan sekali dengan
perginya kencing di sungai,

diperkirakannya ada pencuri
yang diributkan di istana raja.

Setelah masuk sampai di dalam
pagar,

adalah seorang laki-laki yang di
dapat berdiri di pagar.

Didatanginya dengan segera mau
menetaknya karena dekat dari dia.

Diapun mengetahui orang itu.

Berkatalah Mairul Imani kiranya,

Berkatalah Kamalul Ibadati,

"Wahai Mairul Imani, engkaukah
yang berdiri itu.

Polē kēgotu mai, aga mupo-
gauk koritu riyajjaga-ja-
gakku."

Makkedani Mairuleimani,
"Maēlokak lao ri bolauk
manrē."/

239 Makkedani Kamalulebadati,
"Akkeda siteppekko musala-
mak.

Narekko temmakkeda sitep-
pekko, umurukmu pole."

Makkeda nawa-nawani Mairu-
leimani,

uwengkalingai ripowada,

nigi-nigi tau pasala rilo-

longeng ri Kamaluleibadati

riajjaga-jaganna nakkeda

siateppereng, Salamak i.

Nigi-nigi tau nalolongeng

Kamalulebadati temmakkeda

siteppek cilakai.

Madēcēnngak makkeda sitep-
pek, sarēk engkammeng ba-
rekkakna riyak,

Nakkedana,

"E Malakuleibadati magi na-

risobbu, uwappasabbiyanngi

ri Allataala enrenngē su-

rona ri munrinna barekkak-

ta riyak,

iyana kulao mai, apak si-

yelorenngak Canderadēwi.

Naiyatu biduang naēwae

sipattek elong, iyanatu

suowak mattajeng kumaiyē."

Darimanakah engkau kemari, apa-
kah yang sedang engkau kerjakan
di tempat penjagaanku."

Berkatalah Mairul Imani,

"Aku mau kembali ke rumahku un-
tuk makan."

Berkatalah Kamalul Ibadati,

"Berkata benarlah supaya engkau
selamat.

Kalau engkau tidak berkata benar
sudah habis umurmu."

Berkatalah di dalam hati Mairul
Imani,

aku mendengarkan berita

siapa saja orang yang salah di-

dapati oleh Kamalul Ibadati pada

tempat tugas jaganya lalu berka-

ta benar, dia akan selamat.

siapa saja yang didapatkan oleh

Kamaluleibadati yang tak berka-

ta benar akan celaka.

Lebih baik aku berkata yang sebe-
narnya, mudah-mudahan ada berkah-
nya kepadaku,

Berkatalah mengatakan,

"Wahai Kamalul Ibadati mengapa-

kah aku sembunyikan, aku persak-

sikan kepada Allah Taala beserta

rasulnya dibelakangnya

berkahnya kepadaku,

itulah sebabnya aku kemari, se-

bab aku saling cinta Canderadewi.

Adapun biduan yang bersama ber-

nyanyi itu, itulah yang menyuruh

ku menunggu di sini."

Makkedani Kamaluleibadati,
"Iyanatu muwalekenngi a-
runngē pakkatuwona riko
essowenni,

pammasēna ridik dēk ē ap-
pettunna taung-taung, u-
lempuleng, esso wenni."

Makkedani Mairuleimani,
"Ilanatu tanra acilakakku,
Bonngonak napakawelimpel-
ling sētang, nadēkna tauku
ri arunngē,

makak cinna napessukku,
uwallupaini pammasēna en-
renngē pakkatutunna sil-
lampē-lampena.

Naē utobakenniyē uwarola
ridik makkanrēguru.

Iyanaē wettuē kutama ridik."

Makkedani Kamaluleibadati,
"E Mairuleimani, iyamuwa
kuwakkeda kuwa/

240 taniyatu awaraningeng en-
renngē atakkaborokeng,
taniyatoapuwireng enren-
ngē asolangeng.

Ajak mupogauk i kuwaētū
ē Maēruleimani.

Makkedai pangajana to ma-
towaē,

iyatu gauk kuwaē riyagel-
liwi ri arunngē nariyūno.

Gauk kuwaēnату gaukmu lolo-
ngeng acilakang."

Makkedai Mairuleimani.

Berkatalah Kamalul Ibadati,
"Itulah yang engkau balaskan ra-
ja itu rasakasihnya kepadamu si-
ang malam,

rasa kasihnya kepada kita yang
tak ada putus-putusnya tiap ta-
hun, tiap bulan siang malam."

Berkatalah Mairul Imani,
"Itulah tanda kecelakaanku.

Aku sudah dungu diperdayakan
oleh syaitan, sampai tidak ada
lagi takutku pada raja itu,
karena hawa nafsuku,
saya sudah lupa rasa kasih dan
kasih sayangnya untuk selama-la-
manya.

Tetapi sekarang saya sudah tobat
dan mengikuti padamu.

Saat inilah aku bersamamu."

Berkatalah Kamalul Ibadati,
"Wahai Mairul Imani, hanya maka
saya ucapkan demikian,
bukanlah sebenarnya keberanian
dan rasa takbur,
bukan juga rasa kebanggan dan
kerusakan.

Jangan memperbuat yang demikian
wahai Mairul Imani.

Menurut nasehat orang-orang tua-
tua,

adapun perbuatan yang demikian i-
tu dimurkai raja dan dibunuh

Adapun perbuatanmu yang demikian
mendapatkan kecelakaan."

Berkata Maerul Imani.

"Mattanrowalena ri Alla-
taala pogauk ênngi paimeng.
Tassējinna ri lino ri ahē-
rak.

Tapaggurunak paimeng ri
sininna gauk riyallolongi-
yē anu mattuju ri watakka-
lēuk,
sarēk lolongengammeng ba-
rekkak ridik."

Makkedani Kamalulebadati,
"E seajikku, êngkalinga ma-
dēcēnngi pura uwēngkali-
ngāe ri laleng ruwayakna
bawenngē.

Makkedai Nabi Sulaimana,
Mannennungenngi powasenngē
arung matutuiwi esso wenni
lyanaro riyeloreng tawalek
juku lampa.

Sēuwato paimeng pappanrēna
ridik,
mallaing-laingeng rupanna
esso-esso wenni-wenni,
riyelorenngi tawalek dara,
tapatettikiyanngi taseu-
wa-tasseuwa sukkarakna en-
renngē solanna.

Ajak tapogauk i maka pe-
longkoriennngi.

Seuwato paimeng iyatu pam-
masē maēnyēk-ēnyēkna,
kuwaēna pakēyang maleb-
biē,
riyelorenngi tawalek nawa-

"Aku bersumpah diri kepada Allah
Taala memperbuat yang demikian.
Kita bersahabat di dunia sampai
di akhirat.

Ajarkanlah saya kembali terhadap
sekalian perbuatan yang dapat di
dapatkan hal-hal yang bermanfaat
bagi diriku sendiri,
agar kiranya saya mendapatkan ber-
kah dari anda."

Berkata Kamalul Ibadati,
"Wahai kirabatku, dengarkanlah
baik-baik aku sudah pernah mende-
ngarkan sesuatu riwayat tentang
burung nuri itu.

Berkata Nabi Sulaiman,
Harus selalu berkekalan raja itu
menjaga kita siang malam.

Itulah yang diharuskan kepada ki-
ta membalasnya dengan daging,
Salah satunya juga adalah makan-
an yang diberikan kepada kita,
yang bermacam-macam rasanya si-
ang malam,
kita diharap membalasnya darah,
kita menetasinya satu demi satu
kesukarannya kesukarannya dan ke-
rusakannya.

Jangan engkau perbuat yang dapat
mempermalukannya.

Salah satunya juga adapun hadiah-
nya yang indah,
seperti umpamanya pakaian yang mu-
lia itu,
diharapkan kita harus membalasnya

nawa patuju enrenngē gauk
 madēcēng,
 tapappēkkuwarē nawa-nawat-
 ta,
 tasapparengi adēcēngenna
 enrenngē asalamakenna.
 Naiya pakka/tutunna ridik
 silampē-lampēna rigauk
 matanek ē,
 enrenngē ri peddiē ri a-
 lēta,
 riyelorenngi tawalek nyawa
 enrenngē watakkalē,
 kuwammenngi nannessa tan-
 ranna arunngē ri atanna.
 Napēdē araingto pammasēna
 ridik.
 Nariporiyo paimeng ri Al
 lataala enrenngē ri suro-
 na, naritarima dowanna.
 Naiyatu sininna to maja ga-
 uk ē tenritarima ēllunna.
 Naiya suruga,
 onronnai sininna to matep-
 pek ē.
 Padamutowisa alarapanna
 waramparang medēcēnngē
 Tenrilongenni rēkko ta-
 niya modalak maēga.
 Makkonitu suruga ri sinin-
 na to mateppek ē.
 Maēgapa modalakna.
 Naiyatu gaukmupo gauk ē,
 iyanatu patuna ada-adai a-
 runngē,
 muwallolongitoni ja,

dengan pemikiran yang benar dan
 perbuatan yang baik,
 bagaimanakah kira-kira³ pemikiran
 anda,
 kita sama mencarikan kebaikannya
 demikian juga keselamatannya.
 Adapun rasa kasih sayangnya kepa-
 da kita selama-lamanya pada masa-
 lah yang berat,
 demikian juga pada penderitaan
 yang menimpa kita,
 diharapkan kepada kita membalas
 nya dengan nyawa dan badan,
 agar supaya nyata dan jelas tan-
 da kebesaran raja pada hambanya.
 Supaya dapat juga bertambah ka-
 sihnya kepada kita.
 dapat juga diridhahi oleh Allah
 taala dan juga oleh rasulnya,
 serta diterima doanya,
 Adapun sekalian orang yang jahat
 perbuatannya ditolak doanya.
 Adapun surga itu,
 adalah tempat sekalian orang
 yang beriman.
 Sama juga perumpamaannya harta
 yang baik itu
 Tak akan didapatkan kalau bukan
 dengan modal yang benar.
 Demikian juga surga itu bagi o-
 rang yang beriman.
 Harus banyak modalnya.
 Adapun yang kau lakukan itu,
 itulah yang memburukkan berita-
 nya raja itu,
 engkau juga mendapat kejahatan,

temmuwallolongengipura a-
nu mattuju,
mabēla wēggang assisalana
pangajana to matowaē,
lolongenngi ja ri linowē
nalolongenngto peddi matti
ri akhērak,
kuwaēmutosā makkedana na-
bitta sallallahu alaihi
wasallama,
ri lalenna kitta "Ridhal-
ibadati,
padai tottanenngē sēuwa
lisek nabolo pulanai uwaē
sangadinna masigak i tuwo,
Issenngi siyo ē seajikku,
makkoniē gautta idik ma-
neng lisekna lino.
Rekko taita itai padatta
ata ri arunngē namatowa na-
idik, tabicara inatai.
Narēkko seppangkakkik, ta
bicara seajittai.
242 Narēkko / malolowanngi na
idik, tabicara anak.i.
Issenngi siyo ē sieajikku,
makkoniro gautta makkasi-
wiyang ri arung,
tariyaseng ata ri arunngē.
Narēkko tekkowi, iyana ri-
tu riyaseng balinna arun-
ngē.
Seuwato paimeng pangajaku
riko.
Atutuwi ulummu, bettuwana

engkau tak dapat mendapatkan se-
suatu yang benar,
terlalu jauh perbedaannya dengan
nasehat orang tua,
akan mendapatkan kejahatan di dunia
dan mendapatkan nanti siksaan di
akhirat,
sebagaimana besabdanya Nabi Mu-
hammad Sallallahu Alaihi Wasal-
lam,
di dalam kitab yang bernama "Ri-
dhal ibadati,
sama halnya orang yang menanam
sebutir biji yang selalu disiram
dengan air mempercepat tumbuh.
Ketahuilah wahai semua kirabatku,
demikian inilah perbuatan kita se-
mula penghuni dunia ini.
Kalau kita melihat-lihat sesama
kita hamba pada raja, umurnya le-
bih tua, kita anggap ibu.
Kalau sederajat dengan kita, kita
menganggapnya sebagai kirabat.
Kalau lebih muda dari kita,
kita anggap sebagai anak.
Ketahuilah wahai kirabatku,
demikian itulah perbuatan kita
mengabdikan kepada raja,
kita dinamai hamba pada raja itu.
Kalau tidak demikian halnya, itu-
lah yang dapat dikatakan seterun-
nya raja itu.
Salah satunya juga nasehatku ke-
padamu.
Jangan sekali kepalamu, artinya

ajak muwassailē ulēng
ri atau ri abēo.
cukuk mekosa, kuwammenngi
ajak muwita rupa madēcēng.
Iyanatu taroko macinna.
Mekkoko murampai "Subha-
nallahi ama yashifun",
iyanitu goncinna,
muwakkeda nawa-nawa, iyak-
kennēngro to ripancajiyē
madēcēng rupanna,
nalēnggiyapasi to mappan-
cajiyē.
Pakkoniro atimmu, iyanatu
tampa pamēlēi pakiitatta.
Maduwanna riyelorenngi mu-
watutui matammu,
bettuwanna ajak muwitaiwi
dēcēnna rupaē,
enrenge rellikna wēluwak ē
Apak iyatu sekuwaē dēktu
maraddek,
acappureнна pinramuwa, ma-
rusakmuto,
Naiyatu lolowē, atowang wa-
lekna,
naiyatu wēluwak nrellik e
jajiwitu mapute acappuren-
na,
naiya isi malotonnge acap-
pureнна maddennek manēngi.
Matellunna, riyelorekko
matutuiwi dauccilimmu,
bettuwanna ajak muwengka-
linga sadda madeceng ri
to makkelonngē,

jangan sekali engkau melihat ke-
sana sini, ke kanan dan ke kiri,
tunduk sajalah, agar supaya tidak
engkau melihat wajah cantik.
Itulah yang menjadikanmu cinta.
Diam sajalah lalu membaca "Subha-
nallahi amma yashifun",
itulah sebagai kuncinya,
engkau berkata dalam hati, sedang-
kan yang diciptakan itu amat can-
tik wajahnya,
apalagi orang yang telah mencip-
takan itu.
Demikian itulah pemikiranmu, itu
lah yang mengendalikan mata kita.
Yang ke dua diharapkan kepadamu
menjaga pendengaranmu,
artinya janganlah engkau memper-
hatikan kecantikan wajah,
dan hitam pekaknya rambut itu.
Sebab yang demikian itu tidak a-
da juga yang kekal,
pada akhirnya akan luntur juga,
serta akan berubah pula.
Adapun wajah muda itu pada akhir-
nya akan menjadi tua,
Adapun rambut hitam pekak itu
akan menjadi warna putih juga
pada akhirnya,
sedang gigi yang hitam itupun
akan berguguran semuanya.
Yang ketiga, diharapkan kepada-
mu menjaga pendengaranmu,
artinya jangan engkau mendengar-
kan nyanyian yang sangat merdu
dari penyanyi,

243 apak / dektu laing napa-
kennai, naparērēsi ikomuwa.
Narēkko iyatu muwēngkali-
ngai papparērēna ri bettu-
wana ēlonna,
jajini tattampuk ri atimmu.
Apak iyatu ēlonna, ikomuwa-
napakkabuwabuwang
tennakkullēna muraga-raga,
apak koni ri atimmu tet-
tassala.
Narēkkotu maraddekni ri a-
timmu, jaji napeddarino,
munawa-nawanna gaukmu pura
maddiolowē.
Narēkko muwenngerrang ma-
nenni ritu jaji macilakanī
matammu,
maēlo pulana makkita rupa
madēcēng.
Jajini inininnawaē tēya ma-
raddek,
maserroni marawang.
Naiya napessu sētanggē ri
aromu, teyani renreng.
Nok tē kotosa bombang tat-
tappok ē manai ri buluē
gaukna.
Naiya acappurena ja-
jini doko.
Issenngi siyo ē sējajikku,
iyatu hawa napessuwē, iya-
natu asu ri lalenna watak-
kalē
monroiwi atlē, namalupu

sebab hal itu tidak lain yang di-
sindir dikena hanyalah engkau.
Kalau yang demikian kau dengar
saja sindiran dari arti nyanyian
itu,
jadilah tertanam di dalam hatimu.
Sebab adapun keinginannya hanya
engkaulah yang diincar
tak dapat lagi menahannya karena
sudah berada menetap di dalam ha-
timu.
Kalau hal itu sudah menetap di-
dalam hatimu, kau akan menderita,
setelah memikirkan perbuatanmu
yang sudah lampau.
Kalau engkau mengingat itu semu-
anya, jadilah matamu itu menjadi
mata celaka,
selalu saja ingin melihat wajah-
yang cantik.
Jadi jugalah pemikiran itu tidak
mau tenang,
hanya selalu rawan terus menerus.
Adapun nafsu syaitan yang ada
di dadamu tidak tenang lagi.
Turun naik bagaikan ombak yang
terhempas layaknya menaiki gu-
nung.
Adapun pada akhirnya jadilah se-
bagai penyakit.
Ketahuilah wahai kirabatku,
adapun hawa nafsu itu, itu ada-
lah merupakan seekor anjing di
dalam tubuh kita
menempati hati kita, agar lapar

mannennungeng esso wenni,
dèk appetunna sappa juku,
Pēasserwi siyona kuwam-
menngi muriyatutuwi ri a-
solangenngē,
enrenngē ri atunanngē.

Maeppana atutuiwi paremma-
Jmmu,

oettuwanna ajak muwemmau
inu mawau,

uwammenngi ajak namacinna
innawamu.

pak iyatu cinnaē mappatak-
alupai ri Allataala en-
innngē ri surona.

apaddēktowi tauta ri a-
innngē.

hārēkko napoleiwi cinna i-
mnawamu,

244 rasigao ram/pei "Astagi-
ri la hul adhim",

brakkuwammenngi muwarēn-
nerrang ri Allataala.

Aak iyatu wau mawauwē pa-
kyang temmaraddek.

Rapanngi unga tabbakka
ri dennyariyē tassimpung
waunna.

hārēkko mawekni mompo es-
swē lolonni waunna.

Apak iyatu dēcēna polē ri
ninnyak ē muwi enrenngē ri

cupaē silao ri pakeyang
nadecenngē, makkomowitu.

Malimanna, atutuiwi lilla-
mu, apak iyatu lillaē mu-

saja selalu siang malam,
tiada berhenti mencari daging.

Kencangkanlah ikatannya agar su-
paya engkau terpelihara dari ke-
rusakan itu,

ataupun kehinaan itu.

Yang keempat jagalah penciuman
hidungmu,

artinya, janganlah engkau men-
cium barang yang harum,

agar supaya jangan sampai ada pe-
rasaan keinginanmu,

Sebab adapun rasa ingin itu, a-
kan mengakibatkan lupa kepada al-
lah Taala dan rasulnya.

Menghilangkan juga ketakutan ki-
ta pada raja.

Kalau hatimu sedang dilanda rasa
cinta,

cepat dan segeralah menyebut "As-
tagfirullahul adhim".

agar supaya engkau dapat mengi-
ngat pada Allah Taala.

Sebab adapun yang berbau itu, a-
adalah pakaian yang tak kekal.

Diibaratkan bunga berkembang
pada waktu dinihari yang semer-
bak baunya.

Kalau sudah hampir terbit mata-
hari bersebarlah baunya.

Sebab adapun kebaikan baunya itu
berasal dari minyak dan kemenyan
yang bersatu bersama dengan pa-
kaiannya itu, demikian itulah.

Yang kelima, jagalah sekali li-
dahmu, sebab adapun lidah itu me-

su maraja.
Konitu massu ulaē enren-
ngē pattikalaē.
Ala massiya-si amuwa dē-
cēng enrenngē pappuji po-
lē koritu
gangkannamuwi solangiyē
watakkalē."

Makkedai paimeng Kamalule-
ibadati,
"E seajikku manenna, ri
yēlorenngi paimeng muwatu-
tuwi innawamu, kuwammen-
ngi ajak muwinngerranngi
wettu siyēloremmu,
silaomu maccēulēcēulē li-
sek bola makkelonngē ritu.
apak iyatu rēkko muwen-
ngerrang pulanai,
bolainotu peddi ati. Nai-
yatu gauk kuwaē iyanatu
gauk maasiya.
Tenriyallolongipura gau
mattuju.
Mapitunna, atutuiwi limammu
bettuwanna ajak muwakkara-
wanngi ri rotak ē,
enrenngē gangkana tengga-
rusuk ē riko,
apak iyatu limaē suro tem-
mappangēwa.
Agi-agi musurowanngi napo-
gauk isa
Naiya a/cappurena napēsi-
risiyo,

rupakan musuh besar.
Disitulah keluar ular dan kala-
jengking.
Banyak sekali macamnya kebaikan
demikian juga pujian yang bera-
sal dari itu.
yang dapat mengakibatkan pada di-
ri sendiri.

Berkata juga Kamalul Ibadati,
mengatakan,
"Wahai kirabatku sekalian, diha-
rapkan juga engkau selalu menja-
ga pemikiranmu, agar supaya ja-
ngan sampai engkau mengingat se-
waktu engkau masih berkasihan,
sesamamu bermain bersenda gurau
bernyanyi dengan serumahmu itu.
Sebab kalau engkau selalu saja
mengingatnya,
engkau sudah sakit hati. Adapun
perbuatan yang demikian itu, itu-
lah akan mendapatkan perbuatan
tak akan mendapatkan perbuatan
yang benar.
Yang ke tujuh, jagalah selalu
tanganmu, artinya jangan engkau
memegang yang kotor,
ataupun yang tak berguna sedikit-
pun kepadamu,
sebab adapun tangan itu adalah
aparatus yang menuruti perintah.
Apa saja yang engkau suruhkan ke-
padanya akan dilaksanakannya.
Adapun pada akhirnya engkau dapat
dipermalukannya,

issenngi siyo ē sēyajikku.
Maruwana, atutuiwi ajēmu,
bettuwanna ajak mukalao-
lao ri sininna gauk tenri-
yallolongiyē anu mattuju,
kuwammenngi muriyatutuwi
ri sininna jaē,
kuwaēna tettonngē ri yēm-
baē, ri yajjaga-jaganngē
temmadēcēngtu jak muwa ri-
ko.
Upekmu muwatu naiyak si-
duppakko,
apak tennaē nataniyak mue-
wa siduppa,
pekkowarekni gaukmu.
Enrenngē topa ajak mupowa-
da-adai.
Apak samannai iyak ripa
ngauwi.
Naiya makkeda kuwaku tani-
ya uwasenna missenngengak
naiko.
Taniyato uwasenna malebbi-
na assalekku enrenngē mu-
retabakku.
Uwengkalinganamuwa adanna
to matowaē makkeda,
nigi-nigi atanna Allataala
pasala enrenngē takkalupa,
arusuk i ripakaingek ri-
tau tettakkalupaē.
Naikotu uwitao pasala wēg-
gang mumaserro takkalupa
samannai muwallupai alēmu."

ketahuilah wahai karib kirabatku.
Yang ke delapan, jagalah kakimu,
artinya jangan engkau suka ke ma-
na-mana kepada sekalian perbuatan
yang tak berguna,
agar supaya engkau terjaga dari
segala kejahatan,
seperti halnya berdiri di dekat
pagar, di pos-pos penjagaan ka-
rena hal itu adalah sesuatu keja-
hatan bagimu.
Engkau beruntung sekali karena
saya yang mendapatimu,
sebab andai kata bukan aku yang
menemuimu,
entak apa jadinya kepadamu.
Begitu pula jangan engkau membe-
ri tahukannya.
Sebab nanti seolah-olah saya yang
dituduh.
Adapun aku berkata demikian ini
bukanlah karena aku lebih menge-
tahui dari pada engkau.
Bukan juga karena aku anggap le-
bih mulia keturunanku serta mar-
tabatku.
Hanya karena saya telah mende-
ngarkan pesan orang tua,
siapa saja dari hamba Allah Taala
yang tersalah ataupun terlupa,
seharusnya diperingati oleh orang
yang tak pelupa itu.
Engkau sekarang kulihat tersalah
sekali lagi sangat terlupa ba-
gaikan melupakan dirimu sendiri.

"Magi takkeda kuwa tennaē-
sa tennaidik usiduppang,
mannessa matēnak, masolang
tonak,
tekkulolongeng tona kuwa-
ēwē.

Sēuwato paimeng laona idik
usiduppang,
uwasengi sēuwa parapatang
ulolongeng ridik,
uwasengtoi malebbarenngenni
riya nainaku, naamaku,
pammasēta riyak enrenngē
246 papparē/nnajata.

Madēcēnngi talodunngi wa-
ju bessitta enrenngē kali-
yuwota silao peddatta na-
iyak pakei,
sullēik majjaga-jaga,
naissenngi to rimunriyē
masseajinnē nasilao gauk.
Najajina Mairuleimani sul-
lei Kamaluleibadati majja-
ga-jaga,
kotosa gaukna Kamaluleba-
dati.

Dēk natettang deto nacalē-
owi pangajana enrenngē
pappasenna Kamaluleibadati,
enrenngē sininna gaukna si-
lao nawa-nawanna lettuce ri-
matēna.

Apak siyarek i ittana ku-
waē ritu,
riyalani ri arunnē Kama-
luleibadati ritu paredana
mantari,

"Mengapakah anda mengatakan andai
kata bukan kita yang bertemu,
tentu aku sudah mati, dan aku su-
dah binasa,
aku juga tak mendapatkan yang de-
mikian ini.

Salah satunya juga baiknya kita
yang bertemu,
aku anggap telah mendapatkan se-
suatu patokan hidup dari anda,
aku juga sudah lebih memperoleh
manfaat dari pada ibu bapakku,
hanya karena kasih andalah padaku
dan petunjuknya.

Lebih baik anda membuka baju besi
itu beserta senjata tombak itu
dengan pedangnya supaya sayalah
yang memakainya,

mengganti anda berjaga-jaga,
supaya dapat juga diketahui yang
lain, berkirabat dengan perbuatan.
Maka jadilah Mairul Imani menggan-
ti Kamalul Ibadati melakukan pen-
jagaan,
sebagaimana halnya perbuatan Kama-
lul Ibadati,

Tiada yang dilupakan dan ditele-
dori nasehatnya ataupun pesan-pe-
sannya Kamalul Ibadati,
dan sekalian perbuatannya bersa-
ma dengan pemikirannya sampai pa-
da akhir hayatnya.

Tiada berapa lamanya hal yang de-
mikian itu,
diangkatlah Kamalul Ibadati oleh
raja itu menjabat jabatan Perda-
na Menteri,

mukak attettengenna enrengē alempurena ri arungē Nariwerenna ri Allataala alebbireng.

Naiyaro Mairiuleimani riyalatonisa Pallima ri arungē,

matutuiwi sininna jowaē enrenngē parēwaē,

mukak barekkakna pappeessekna,

nariyamasēng ri Allataala.

Makkoniro toppogauk ē pakasiwiyang ri Allataala,

enrenngē ri arung mangkauk ē.

Wallahu A'lamu bisshawabe.

Pasal. maseppulowē, powada-adaenngi arung macēkowē enrenngē macapak ē pogauk gauk baweng.

Makkadai Nabitta Sallallahu alaihi wasallama,

"Majeppu maserro riyabac-ciyē tau ri Allataala mati ri esso kiyamek,

enrenngē maserrowē ricalla a/rung macēkowēna."

Makkedatowi nabitta sallallahu alaihi wasallama

ri esso temmattujunna waramparanggē

enrenngē anak ē.

Sangadinna lettuk ē ri Al-

Karena ketekunannya beserta dengan kejujurannya pada raja itu.

Maka diberikanlah oleh Allah Taala kemuliaan.

Adapu Mairul Imani itu diangkatlah juga menjadi penglima oleh raja itu,

mengawasi sekalian juak beserta sekalian peralatan itu,

karena berkahnya disertai dengan keteguhannya,

dan dirahmati oleh Allah Taala.

Demikian itulah orang yang selalu mengabdikan kepada Allah Taala,

beserta kepada yang bernama arung mangkauk.

Wallahu A'lamu Bisshawab.

Pasal, yang kesepuluh, yang mengisahkan tentang raja yang curang dan lalai serta melakukan kelaliman.

Bersabda Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam,

"Adapun sesungguhnya orang yang dibenci oleh Allah Taala nanti pada hari kiamat,

dan yang paling mendapat siksa yang keras, raja yang curang."

Bersabda juga Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam pada hari tak berfungsinya harta benda

itu,

demikian juga anak itu,

Kecuali yang sampai di sisi Al-

lataala namukak ati sala-
mak."

Makkedatopi nabitta sal-
lallahu alaihi wasallama,

"Iyatu sininna to macêko
wē pattowanani api rana-
kaē, suronatowi sētange."

Makkedai Abu Bakar Siddiq
radiyallahu anhu,

"Majeppu sininna to mang-
kauk bawengē, to riyêlo-
renna sētange."

Makkedai Umar radiyallahu
anhu,

"Majeppu sininna to mang-
kauk bawangē anu riyandrê-
anrênai ranaka manennu-
ngeng."

Makkedai Usman Radiyallahu
anhu,

"Majeppu sininna to mang-
kauk bawangē sējinnai
ibelis,

maraddek i mannenungeng
ri laleng ranaka,

mallaing-laingeng paccal-
lanna."

Makkedai Ali radiyallahu
anhu,

"Naiya atinna to mangkauk
bawangē bolanai setange."

Makkedai Abbas Radiyallahu
anhu,

"Majeppu sininna to mangka-
uk bawangē, to maraddek

lallah Taala disebabkan karena ha-
ti yang selamat itu."

Bersabda juga Nabi Muhammad Sal-
lallahu Alaihi Wasallam,

"Adapun segala orang yang curang
itu akan menjadi hidangan bagi
api neraka dan suruhan setan."

Berkata Abu Bakar Siddiq Rhadi-
yallahu Anhu,

"Sesungguhnya sekalian orang
yang berbuat lalim, adalah ka-
wan setan."

Berkata Umar Rhadiyallahu
Anhu,

"Sesungguhnya sekalian orang
yang berbuat lalim itu adalah
makanan santapan neraka selama-
lamanya."

Berkata Usman Radiyallahu
Anhu,

"Sesungguhnya sekalian orang
yang berbuat lalim itu adalah
kirabatnya Iblis,

akan tetap tinggal selama-lama-
nya di dalam neraka,

berlain-lainan macam siksaan
yang didapatnya."

Berkata Ali Radiyallahu
Anhu,

"Sesungguhnya hatinya orang yang
berbuat lalim itu, rumah setan."

Berkata Abbas Radiyallahu
Anhu,

"Sesungguhnya sekalian orang yang
berbuat lalim itu, adalah orang

ri acilakanngē mannennu-
ngeng,
ri lino lettuk ri ahērak."
Makkedai Abuhuraira radi-
yallahu anhu,
"Majeppu sininna to mang-
kauk bawanngē,
balinnai Allataala enren-
ngē surona,
ri pammulanna lettuk ri
cappakna."
Makkedai nabitta sallalla-
hu alaihi wa/sallama,
"Allataala muwa pancajiwi
arunngē,
napakkatenniwi tau tebbek.
Naiya rēkko tennamasēyan-
ngi tau tebbekna,
tennapogauk i pacirinnai-
yē ri menna ritu,
ri harangenni ri Allataala
suruga koritu
naripancaji ranaka onrona."
Makkedatopi nabitta sallal-
lahu alaihi wasallama,
"Nigi-nigi tau riwērēng
ri Allataala akkarungeng
tennatutuiwi tau tebbekna,
kotosa paccirinnana ri li-
sek bolana, ranaka onronna."
Makkedatopi nabitta Salla-
llahu alaihi wasallama,
"Duanrupai ummakku tello-
longeng arolang riyak.
Maserro masiri ri esso ki-
yamek.

kekal selama-lamanya di dalam ke-
celakaan,
di dunia sampai di akhirat."
Berkata Abuhirairah Radiyallahu
anhu,

"Sesungguhnya sekalian orang yang
berbuat lalim itu,
adalah seteru Allah Taala bersama
rasulnya,
dari awalnya sampai pula pada a-
khirnya."

Berkata Nabi Muhammad Sallallahu
Alaihi Wasallam,

"Hanya Allah Taala jualah yang
menciptakan raja itu,
diberi hak memerintah masyarakat.
Kalau mereka tak mengasihani ma-
syarakatnya,
dan tak melaksanakan rasa kasih-
nya kepada mereka itu,
akan diharamkan oleh Allah Taala
surga itu
ditetapkan nerakalah tempatnya."

Bersabda Nabi Muhammad Sallallahu
Alaihi Wasallam,

"Barang siapa yang telah diberik-
an oleh Allah Taala kerajaan,
tetapi tidak menjaga rakyatnya,
sama halnya rasa kasihnya terha-
dap keluarganya, neraka tempatnya."

Bersabda juga Nabi Muhammad Sallal-
lahu Alaihi Wasallam,

"Ada dua macam ummatku yang tak da-
pat ikutan kepadaku.

Amat malu sekali nanti pada hari
kiamat.

Mula-mulanna arung macēko-
wē.

Maduwanna tau palebbiyēn-
ngi sarēyak ē."

Makkedai nabitta Sallalla-
hu alaihi wasallama,

"Limanrupai tau nakenna
pakkagellinna Allataala.

Mula-mulanna, arung temma-
lempuē bicaranna ri tau
tebbekna.

Maduwanna to maraja malaē
saro ri menna ritu,

Metellunna, tau teppaggu-
ruwēngi lisek bolana ri
agama islanngē.

Maeppana to gauk bawan-
ngengngi makkunrainna ten-
nawērēngi olona.

Malimanna tau mpelaiyenggi
jancinna puraenna nassama
turusi ri yolona anregu-
runna.

Sitongengtongenna pangis-
sengeng engkae ri arona i-
menna luttui kotosa apek
risaere.

249 Mekkedai nabitta sallalla-
hu alaihi wa/sallama,

"Ripatettonngi matti ri
esso kiyamek duwaē arung.

Mula-mulanna palebbiyēnggi
bicaranna,

Maduwanna kurangiyeṅngi
bicaranna,

Pertama-tama adalah raja yang ber-
sifat curang,

yang kedua orang yang melebihkan
syariat."

Bersabda Nabi Muhammad Sallallahu
Alaihi Wasallam,

"Ada lima macam manusia yang menda-
pat murka Allah Taala.

Pertama-tama, raja yang tak jujur
keputusan hukumnya pada masyara-
katnya.

Yang kedua orang besar yang meneri-
ma suap dari mereka itu

Yang ke tiga, orang yang tak meng-
ajarkan penghuni rumahnya tentang
agama islam.

Yang ke empat orang yang bersifat
lalim terhadap isterinya, tak mem-
berikan haknya.

Yang ke lima orang yang meninggal-
kan janjinya yang mereka sudah se-
pakati dihadapan para penghulu-
penghulunya.

Sesungguhnya adapun ilmu pengeta-
huan yang terkandung didalam dada-
mereka itu beterbangan bagaikan
kapas yang dipukul-pukul.

Bersabda Nabi Muhammad Sallallahu
Alaihi Wasallam,

"Akan ditanya nanti dihari kia-
mat dua orang raja.

Pertama-tama yang telah melebihi-
kan hukumnya,

yang kedua yang telah mengurangi
hukumnya.

Makkedai Allataala ri tau
palalowiyēnngi bicaranna,
"Magi natakhalo bicarammu
ri atakku,
nataniya adanna haddēsek ē."

Makkedani arunngē ritu,
"E puwang maraja gellikku
ri menna,
mukak taniyana naolai bi-
carammu."

Makkedai Allataala,
"Kega maraja gellikku na
gellimmu ri atakku.
Makkedasi Allataala ri tau
kurangiyenngi bicaranna,
"Aga mukak mukurangiwi pac-
callauk rimenna ritu na-
kennaē loroso temmupogauk i
paccallang ri bicarakku."

Makkedani,
"Uwamamasēyampēgganngi
atammu."

Makkedani Allataala,
"Kēga maraja pammasēmu ri
atakku naiya pammasēuk."
Narisuro duwana muttama ri
ranaka.

Makkedai nabitta sallalla
hu alaihi wasallama,
"Ricallai ri Allataala, si-
ninna to palalowiyēnngi
gaukna bicaranna Allataala
Tenriyeloriwi, tenritari-
matowi dowanna imenna po-
wadaenngi anu tennarapie
nawa-nawa,

Berfirman Allah Taala kepada o-
rang yang mengubah hukumnya,
"Mengapakah engkau terlalu hukum
mu kepada hambaku,
bukan berasal dari hadis."

Berkatalah raja itu,
"Wahai tuanku amat besar kemara-
hanku kepada mereka,
karena mereka tidak mengikuti hu-
kummu."

Berfirman Allah Taala,
"Manakah yang lebih besar kema-
rahanku kepada hambaku.
Berfirman Allah Taala lagi kepa-
yang mengurangi hukumnya,
"Mengapakah engkau mengurangi
siksaanku kepada mereka itu yang
dikenakan peraturan engkau tidak
laksanakan siksaan hukumku."

Mereka menjawab,
"Aku amat mengasihani sekali
hambamu itu."

Berfirman Allah Taala,
"Manakah yang lebih besar kasih-
mu dan kasihku kepada hambaku."
Maka disuruhlah keduanya masuk
ke dalam neraka.

Bersabda Nabi Muhammad Sallalla-
hu alaihi Wasallam,

"Akan disiksa oleh Allah Taala
sekalian orang yang terliwat per-
buatan dari hukum Allah Taala.
"Mereka tak disukai dan tak dite-
rima doanya mereka itu yang me-
nyebut-nyebut yang tak masuk da-
lam pikiran,

enrenngē ada taklalo-lalo-
wē,
sangadinna rēkko purai
taklalo adanna namasigak
togak,
mellau addampeng ri arung
maddampenngē napamasei,
nainappa ritarima dōwan-
na./

- 250 Purai engka sēuwa to riolo
dēk anakna,
Nattinjak makkeda rēkko ri
wērēnggak anak ri Allataa-
la kukelui wēluwakna,
sampilēnggak bēmbēk hake
ka sesikkuē tanrukna.
Apak seyarēk i ittana pu-
rana makkeda kuwa,
ripatotorenni ri Allataala
mattampuk tongenni makkun
rainna.
Apak siyarēk i ittana mat-
tampuk nadapini ulenna,
mēmmanakni worowanē madē-
cēng-dēcēng rupanna.
laoni sappa bēmbēk sesik-
kuē tanrukna.
Nalebbanni wanuwāē nasap-
pari nadēk nalolongeng.
Masara wegganni ininnawana
napikirikni ri atinna
makkedaē pasalanak ri Alla-
taala,
pura upowadanna ada tenna-
dapie nawa-nawa.

dan ucapan keterlaluan dari mere-
ka itu,
kecuali kalau telah terlanjur u-
capannya kemudian segera mereka
itu bertobat,
meminta ampun kepada raja yang
memberi ampun dan merasa kasih,
kemudian mereka itu berulah dite-
rima doanya.

Pernah terjadi seorang pada wak-
tu dahulu tidak ada anaknya.
Mereka bernazar mengatakan kalau
aku dikaruniai anak oleh Allah
Taala, kugundul rambutnya,
aku akan menyembeli seekor haqi-
qah yang sesiku tanduknya.
Tiada berapa lamanya setelah ber-
kata demikian,
dinasibkanlah oleh Allah Taala
betul-betul sudah hamillah iste-
rinya.
Tiada berapa lamanya mengandung
sudah sampailah masa bulannya,
melahirkanlah seorang laki-laki
yang cantik parasnya.
pergilah mencari kambing yang se-
siku panjang tanduknya.
sudah menelusuri semua kampung
mencari, tiada di dapat.
Amat gusar hatinya
merekapun berpikir dalam hatinya
mengatakan bahwa aku sudah bersa-
lah kepada Allah Taala,
aku telah mengucapkan kata-kata
yang tak masuk dalam akal.

Kēganak lao mpawai alēuk.
Pēkkonagi gaukku kuleppek
ri tanekna adakku,
mukak tekkuwatutuwinna li-
laku,
powadai anu tennauttamaiyē
nawa-nawa.
Purai kuwa laoni ri kaliyē
makkeda,
"Pekkunagi gaukku kuleppek
ritanek ē makkedaku,
rēkko riwerengak anak ri
Allataala kukellui,
sampellenagak bēmbēk sisik-
kuē tanrukna.
kulebbanniē wanuwaē uwas-
sappari nadēk ulolongeng.
Massessek kalē wēgganngnak ē-
napura upowadana.
Idik-maniyē pēkkowarēnagi-
ye gaukku."
Makkedani kaliyē,
"Engkalingai adakku.
lyatu temmakkullena ripa-
rēwek.
Eppai rupanna temmuwisse-
ngi,
51 Mula-mulanna, pu/ra risu-
rek ē ri tauwē.
Maduwanna tau teppogauk ē
amalak gangka tuwona.
Mau matti massessek kalē
temmattujutona sessek ka-
lena.
Matellunna, adaē rēkko pu-
rani ripowada,

Kemanakah aku pergi mencarinya
Bagaimanakah usahaku supaya aku
lepas dari ucapanku itu,
karena keterlanjuran ucapan lidah
ku ini,
mengucapkan kata-kata yang tak ma-
suk dalam pikiran.
Setelah itu pergilah ke rumah ka-
dhi menanyakan, mengatakan,
"Bagaimana lagi usahaku ini supaya
lepas dari ucapan keterlaluan-
ku, bahwa kalau aku diberi anak oleh
Allah Taala aku menggundulnya,
sambil menyembelih kambing yang
sesiku panjang tanduknya.
Aku sudah menelusuri berkeliling
mencari, tiada kudapat.
Aku ini sangat menyesal sekali, su-
dah terlanjur juga kuucapkan.
Hanya tuankulah, bagaimanakah lagi
usahaku ini."
Berkatalah kadhi itu,
"Dengarkanlah ucapanku,
"Adapun halmu itu tak mungkin lagi
dikembalikan.
Ada empat macamnya yang engkau
tak ketahui.
Pertama-tama, yang memang suratan
taqdir orang itu.
Yang kedua, orang yang tak mem-
perbuat amal selama hidupnya
Walaupun akan menyesalkan diri
tak mungkin juga ada manfaatnya
penyesalan itu.
Yang ketiga, ucapan yang sudah
terlanjur diucapkan,

mau muwassessekkalēyang
temmakkullētoni riparēwek
parimeng.
Maeppeana umuruk puraēna
taklalo.
Naiyatu adammu temmakanatu
tanekna.
Kego maka lolongeng bēm-
bēk sisikkuē tanrukna.
Ajak muwakuwa paimeng.
tobakko ri Allataala en-
renngē ri surona,
sarēk riyaddampengenngam-
mekko."
Natobakna.
Makkedai kaliyē,
"Laoko musappai anakku ko-
muwitu ri lalengē.
Rekko engka muwita anak-
anak mpawa ulēng anyareng
aju,
iyanatu anakku, apak iyatu
engka muretabak owallinna.
lyana mutanai."
Nalaonaro tauwē sappai ri-
lalengē,
naitani mpawa anyareng aju.
Nalaona powada-adai gaukna.
Purai napowada, makkedani
anakna kaliyē,
"E atanna Allataala ajak
mapowadai wēkkaduwa ada
kuwaētu.
Issenngi siyo majepu a-
danna Allataala ripatoto-
rekko.

walaupun engkau telah menyesal
tak mungkin juga dikembalikan la-
gi.
Yang keempat umur yang sudah kita
lalui itu.
Adapun ucapanmu itu sangat berat
sekali.
Dimanakah engkau akan mendapatkan
kambing yang sesiku tanduknya.
Jangan engkau ulang kembali.
Tobatlah kepada Allah Taala beser-
ta rasulnya,
agar supaya engkau dapat diampuni
dosamu itu."
Maka tobatlah.
Berkatalah kadhi itu,
"Pergilah mencari anakku, biasa
nya ada di jalan.
Kalau engkau ada melihat anak-
anak yang membawa kuda-kuda kayu
kian kemari,
itulah anakku, sebab dia itu ada
memiliki martabat wali.
Itulah yang engkau tanyai."
Maka pergilah mencari orang itu
di jalanan,
dilihatnya membawa kuda kayu.
Maka pergilah menyampaikannya.
Setelah disampaikan, berkatalah
anak kadhi itu,
"Wahai hamba Allah Taala, jangan
mengucapkan dua kali ucapan yang
demikian itu.
Ketahuilah bahwa sesungguhnya
firman Allah Taala yang dibeban-
kan kepadamu.

Apak makedai Allataala
dêktu kedomu mau komuwa
dzarrah sangadinna elona
muwa Allataala.

Naiya muwa laona, iko sa-
la pabbettuwang ri adammu.
lyatu adammu mupowadaë,
taniya sikkumu riyaseng,
sikkunamuwasatu / anakmu
nasurowakko Allataala.

E to bonngo, muwisseng bet-
tuwana adaë.

Laoko musukek i sikkuna a-
nakmu,

naiya muwawa muwassukekeng
ri tanrukna bêmbẽk ë."

Namasigakna pakkowi napo-
wadaë anakna kaliyë.

Makkoniro arajanna Allata-
ala,

pappaiccokna ri atanna mu-
kak malempuna.

Apak makedai Allataala ri
laleng korang,

"Napogauk i Allataala gang-
kanna napoëloë ri sininna
atanna."

Makkoniro ammučkana, tet-
tariëloreng makkeda takla-
lo-lalo,

apak makedai nabitta sal-
lallahu alaihi wasallama,

Nigi-nigi powada ada ta-
kaborok,

iyanatu tau pong macilaka."

Sebab berfirman Allah Taala, ti-
dak ada sesuatu gerakanmu itu
walaupun bagaikan dzarrah adalah
kehendak Allah Taala jua.

Adapun maksudnya itu, engkaulah
yang salah menafsir ucapanmu.

Adapun ucapanmu yang kau katakan,
bukanlah sikumu yang dimaksudkan,
hanya sikunya anakmu itulah yang
disuruhkan Allah Taala.

wahai orang dungu, engkau menger-
ti makna kata-kata ini.

Pergilah mengukur panjang siku a-
nakmu,

lalu itulah yang engkau bawa pe-
ngukur tanduk kambing itu."

Maka segeralah diperbuatnya apa
yang disuruhkan anak kadhi itu.

Demikian itulah kebesaran Allah
Taala,

rasa kasihnya kepada hambanya
karena Kejujurannya.

Sebab berfirman Allah Taala di
dalam Al Qur'an,

Aliah Taala melaksanakan sekali-
an kehendaknya kepada semua ham-
banya."

Itulah hikmahnya maka anda dila-
rang sekali mengucapkan yang bu-
kan-bukan,

sebab bersabda Nabi Muhammad Sal-
lallahu alaihi wasallam,

"Siapa saja yang mengucapkan kata
tekebur,

itulah orang yang paling celaka

Makkedatopi ri lalenna
kittak "Tanbihuddhalimina",
iyatu cēkowē tettonngi ri
duwāē rupanna.
Seuwani acilakang, madu-
wana pattanro
Naiyatu duwāē iyana ponna
riyasenngē ja.
Naiya naengkaiyē cēkowē,
temmassarang ri lino ri
ahērak,
sangadinna narēkko tobak i.
Makkedai Buhari,
"Iyatu cēkowē duwa gauk
naengkang.
Nalolongeng duwai ripowa-
daē ritu.
Bettuwanna acilakanngē en-
renngē pattanronngē.
Naengkana duwāē ritu cēko
ri lino enrenngē acilakang.
Naiya acappureнна pattan-
rong.
Naiya ri dalēlē enrenngē
ri haddesek ē,
253 iyanatu duwāē pannessai,
powada-adai ja/na cēkowē,
enrenngē pacēkowiye.
Apak maega jana, tenriullē
powada ada manenngi ri la-
lennaē pauwē.
Riyēlorenngi naēngkalinga
sininna arung malempuē,
ripakkuling-kuling wēkka
duwa wēkkatellu,
pauwanna arung macēkowē,

Berkata juga di dalam kitab
"Tanbihudhalimin"
adapun kecurangan itu berlandas-
kan pada dua macam hal.
Pertama-tama adalah kecelakaan,
yang kedua suka bersumpah.
Apapun kedua hal itu adalah sum-
ber segala kehajatan.
Adapun sumbernya kecurangan itu,
tak dapat dipisahkan dunia dan
akhirat,
kecuali kalau mereka bertobat.
Berkata Bokhari,
"Adapun kecurangan itu ada dua
hal keberadaannya.
Terkandung kedua hal yang dimak-
sud tadi,
artinya kecelakaan disertai de-
ngan suka bersumpah.
Maka keberadaan kedua itu, curang
di dunia dan kecelakaan.
Adapun pada akhirnya menjadilah ,
tukang sumpah.
Adapun keterangannya dalam dalil
dan dalam hadis,
yang dua macam itulah yang menja-
laskan menerangkan kejahatan si-
fat curang atau kecurangan itu.
Sebab banyak sekali kejahatannya
tak dapat disebut-sebutkan semua
dalam kisah ini.
Diharapkan untuk didengarkan o-
leh sekalian raja yang jujur,
di ulang-ulang dua kali atau ti-
ga kali,
kisah raja yang curang itu,

kuwammenngi nannessa jana arung macēkowē enrenngē arung mangkauk bawanngē.

Makkedai nabitta sallallahu alaihi wasallam,

"Iyatu ponna acilakanngē, macēkowē enrenngē mangkauk bawanngē ri sininna atan-na Allataala.

Walahu A'lamu bisshawabe. Intaha.

Bab. Ruwaya powada adaēnngi engka riyolo arung duwa massēajing.

Macowaē arunngi ri wanua riyasenngē Sambahan.

Malolowē makkarung ri wanuwa riyasenngē Jarewan.

Kalēnnai maraja akkarungenna enrenngē alebbirena.

Malempui bicaranna namalabo ri sininna pakkērēk ē enrennge misekinngē.

Pattulunngi ri tauwē, siyēlorempegganngi duwa massēajing. Siturui ri sininna gauk madēcēnngē enrenngē ri sukarak ē.

Manguru gauk i namanguru nawa-nawa sininna to marajana enrenngē tau tebbekna.

Sitinaja wegganngi kotosa intang ripatonanngē ri ulaweng tasak.

agar supaya lebih jelas kejahatannya raja yang bersifat curang dan lalim itu.

Bersabda Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam,

"Adapun pangkal segala kecelakaan, bersifat curang ataupun bersifat lalim kepada sekalian hamba Allah Taala itu.

Wallahu A'lamu Bisshawabe. Tammat.

Bab. Riwayat yang telah mengisahkan bahwa dahulu kala ada dua orang raja berkirabat.

Yang tua menjadi raja di negeri yang bernama Sambahan.

Yang muda menjadi raja di negeri yang bernama Jarwan.

Terkenal sekali besar kerajaannya beserta juga dengan kemuliaannya.

Amat baik dan jujur hukumnya lagi sangat pemurah kepada sekalian fakir dan miskin.

suka menolong pada orang lain, sangat rukun dan damai kedua kirabat itu. Seia sekata pada sekalian perbuatan yang baik dan perihal kesukaran.

Sepakat dalam sekalian perbuatan dan sekalian pemikiran orang besarnya, demikian juga pada masyarakatnya.

Sepadan sekali keduanya bagaikan intan yang dikenakan pada emas murni.

Apak siyarek i ittana mak-
ko ritu,
riyēngkalingani ri arunngē
ri Alwan dēcēna pauwanna
asseatinna masseajing.
Riyēmpuruwini arung duwa-
254 ēro / masseajing,
ri arunngē ri Alwan.
Makkedai.nawa-nawanna,
rēkko kotongenngiro arun-
ngē ri Sambahan,
enrenngē seajinna, arunngē
ri Jarwan,
dēk matti tennasolanginna
wanuwakku.
Apak iya wanuwa lainngē
pura manenni nabeta.
Tarowi kuwakkuragai nama
tē duwa masseajing,
naiyak makkarung ri Samba-
han,
apak iyak silasamoto arung
koriya,
apak sappo sisemmuwak.
Arusuk mutowak arung ri
Sambahan.
Tarowi kuwa uwereng maneng
deceng wanua pura nabetaē.
Makkoniro atēkak pasalana.
Apak siyarēk i ittana,
makuwaero nawa-nawanna a-
runngē ri Alwan.
Nassurona tampaiwi seajin-
na riyasenngē Ahabussiyami
enrenngē iyameneng to ma-
rajana,

Tiada berapa lamanya hal yang de-
mikian itu,
didengarlah beritanya oleh raja
di Alwan tentang kebaikan berita
kesepakatanannya sekirabat itu.
Maka dicemburuilah kedua orang
raja yang berkirabat itu,
oleh raja di Alwan.
Berkatalah di dalam hatinya,
kalau memang demikian raja di-
sambahan,
beserta dengan kirabatnya, raja
di Jarwan,
sudah pasti nanti akan merusak
negeriku ini.
Sebab adapun negeri-negeri yang
lain sudah dikalahkan semuanya.
Lebih baik aku berusaha agar ke-
dua berkirabat itu mati berdua,
agar supaya sayalah yang menjadi
raja di Sambahan,
sebab saya juga patut menjadi
raja di sana,
sebab aku juga bersepupu sekali.
Aku juga wajar menjadi raja di
Sambahan.
Biarlah aku dulu berbaik-baik de-
ngan kerajaan yang dikalahkan.
Demikian itulah ittikad salahnya.
Tiada berapa lamanya,
demikian pemikirannya raja di Al-
wan itu.
Merekapun menyuruh panggil kira-
batnya yang bernama Ahabussiyami
dan sekalian para pembesar semua-
nya.

silao to mabbicarana,
apak duwa towi massëajing
arunnĕ ri Alwan.

Naiyaro seajinna enrenngĕ
sininna to marajana engka-
na maddeppungeng,
makkedani arunnĕ ri Alwan,
"E mennang iya upowadakko
iya pappēneddikku uwasen-
ngi temmaraddekkik ē ri
akkarungetta.

Dĕk matti temmarusakta.
Iyaro uwĕngkalinga arunnĕ
ri Sambahan,
seajinggi arunngē ri Jar-
wan.

Ripakalebbi wĕggang ri to-
marajana enrenngĕ ri jowa-
na silao ri tau tebbekna.

Agi-agi naēlori ripakeng-
kangi ri to marajana.

Dĕk padanngi eganna tau
tebbekna,

Rekko iya nadapiē nawa-na-
waku,

255 Rĕkko / makkotongenngiro
arung duwae,

nasolangiwi matti tanata."

Makkeda manenni to marajana,

Rekko makkowitu madĕcĕn
ngi tapaddiyolowi tamusu.

Kotosa alarapanna peddiē
riyuraimĕmenngi sedding
temmarajanapa.

Makkedani arunnĕ ri Alwa-
ni,

beserta sekalian pembicaraannya,
sebab mereka juga ada dua orang
berkirabat raja Alwan itu.

Adapun kirabatnya itu beserta se-
kalian para pembesarnya yang ada
berkumpul,

berkatalah raja Alwan itu,

"Wahai sekalian adapun yang ku-
sampaikan kepadamu adapun perasa-
anku, kita tak akan lama menduduk-
ki kerajaan kita ini.

Kita pasti akan hancur.

Adapun pendengaranku bahwa raja
di Sambahan,

berkirabat dengan raja yang meme-
rintah Jarwan.

sangat dimuliakan oleh para pem-
besarnya beserta sekalian juak-
nya dan masyarakatnya.

Apa saja yang diinginkan, diusa-
hakan oleh para pembesarnya.

Tidak ada yang menyamai jumlah
masyarakatnya.

Adapun yang menurut pemikiranku
ini.

Kalau betul-betul demikian kedua
raja itu,

akan merusak nanti kerajaan kita."

Berkata semua para pembesarnya,

"Kalau demikian itu, lebih baik
kita mendahului menyerangnya.

Sebagaimana perumpamaan penyakit
itu lebih dahulu diobati sebelum
kerasnya.

Berkatalah kembali raja di Alwan
itu,

"Iya nawa-nawakku, narēkko idik musui,

tettaullē betai apak maēga wēggang taunna.

Madēcēngisa taēra musui wanuwaē ri Salaparan, ta-uragaiwi.

Apak iyaro arunggē ri Salaparang waraniwēggang, enrenngē iyananeng to marajana, namaēga weggang tau tebbekna.

Maēganngisa tau tebbekna naiyaro arung duwaē.

Muwasenngi temmasiri rēkko taērai musui Salaparan. apak tau kalenna ri anri-ni awaraningenna, dēk saui.

Naē madēcēngi riyolok taēwa situru arunggē ri Salaparan.

Tasiyolopa arunggē ri Salaparan, tainappa mpēlaiwi arung duwaē ritu.

Tarowi kuwa manipek matē tainappa lao ri wanuwanna, naiyakna arung ri Sambahan nasēajikku kupakkarung ri Alwan."

Narikadowina ri tomarajana nawa-nawa cilakana enrenngē dorakana

Makkeda manenni to marajana,

"Adapun pemikiranku, kalau kita yang menyeranginya, kita tak dapat mengalahkannya karena banyak orangnya.

Lebih baik kita ajak saja menyerang negeri Salaparan, kita memperdayakannya.

Sebab adapun raja si Salaparan itu sangat berani, beserta sekalian para pembesar-pembesarnya, lagi banyak sekali masyarakat penduduknya.

Lebih banyak penduduknya dari pada kedua kerajaan itu.

Tentu akan merasa malu kalau kita mengajak menyerang Salaparan. Sebab mereka itu adalah raja yang terkenal keberaniannya, tidak ada yang mengalahkannya. Tetapi lebih baik sebelumnya kita sepakat dengan raja di Salaparan itu.

Nanti kita berhadapan dengan raja di Salaparan, lalu kita meninggalkan raja yang duwa orang itu.

Nanti setelah hampir mati semua barulah kita pergi ke negerinya, akulah menjadi raja di Sambahan, sedang kirabatku kuangkat jadi raja di Alwan."

Maka diikanlah oleh para pembesarnya pemikiran celakanya dan durhakanya itu.

Berkata semua sekalian para pembesarnya,

"Patuju wēggang adammu,
 Rēkko ikona matti arung
 ri Sambahan,
 marola manenni padammu a-
 rung ridik.

256 Apak i/ya wanuwaē ri Sam-
 bahan tana maraja wēggan-
 ngi.
 Madēcēnngi tasiga-sigai.
 Nasuroni seajinna riasen-
 nge Ahabussiyami lao ri a-
 runngē Salaparan,
 mēwai sikenna ada situru
 innawa.
 Purai sikenna ada arunngē
 ri Salaparan,
 laoni arunngē ri Alwan ri
 arunngē ri Sambahan.
 Naiya arunngē ri Sambahan
 situdangenngi maseajing
 arunngē ri Jarwan,
 rikasiwiyangi ri tomaraja-
 na iya maneng.
 Makkedani arunngē ri Alwan,
 "E arung Sambahan, iya a-
 tuwonngewē ri lino,
 duwa muwi rupanna tasappa.
 Dēcēng muwa silao pappuji
 ri lino.
 Maduwanna gauk lolongenngē
 appalang enrenngē pangkak
 alebbireng matti ri akhē-
 rak.
 Naiyatu iko agana tujummu
 maēga to marajamu, maēga

"Benar sekali ucapanmu itu.
 Kalau engkaulah nanti yang menja-
 di raja di Sambahan,
 akan menjadi tunduk semua sesa-
 mamu raja kepada kami.
 Sebab adapun negeri Sambahan itu
 adalah negeri yang sangat besar
 lagi luas.
 Lebih baik kita persegera saja.
 Disuruhnya kirabatnya yang ber-
 nama Ahabussiyami pergi kepada
 raja Salaparan,
 mengadakan pertemuan bersepakat
 seia sekata,
 Setelah selesai persepakatan
 dengan raja Salaparan,
 pergilah raja Alwan itu kepada
 raja di Sambahan.
 Adapun raja di Sambahan sedang
 duduk bersama dengan kirabatnya
 raja di Jarwan itu,
 sedang dihadap oleh para pembe-
 sarnya semuanya.
 Berkatalah raja dari Alwan itu,
 "Wahai raja Sambahan, adapun ke-
 hidupan di dunia ini,
 hanya ada dua macam yang dicari.
 Hanya kebaikan dan pujian-pujian
 di dunia.
 Yang kedua perbuatan yang akan
 mendapatkan pahala ataupun jabat-
 an beserta juga dengan kemuliaan
 nanti di akhirat.
 Sedang engkau itu apakah nilaimu
 banyak orang besarmu, banyak ju

jowamu enrenngē tau tebekmu.

Dēk pada-padanngi akowasammu.

Madēcēnngi lao musui wanuwaē ri Salaparan, kuwammenngi muriyasiri ri sininna balimmu,

sarēk iko ammeng uwala accinnaungeng enrenngē allin-rungeng ri pakkasolanna baliyē,

Apak iya asolangenngē rilino maēga wēggang."

Naiya arunngē ri Sambahan duwa masseajing masirini, masaini, nakkeda,

"E kakakku arung Alwan, mau ri lainnaētopa Salaparan.

Iyakna silaongekko tēriwi.

Madēcēnni tapaddeppungeng

257 tau ma/ēgata,

silao ewangetta, talao tamusui salaparan."

Purai sipakkeda, napaddeppungenni wēwangenna arunngē ri Alwan naēcawa ri laleng ininnawana.

Nakkeda nawa-nawana, iyanaē acapurenna akkarungemmu ri Sambahan.

Ulolongenni ri nawa-nawakuwē.

Iyakna matti arung ri Sambahan.

akmu beserta juga dengan masyarakatmu.

Tidak ada yang menyamai hal kekuasaanmu.

Lebih baik kiranya engkau pergi menyerang negeri Salaparan, agar supaya engkau dapat disegani oleh sekalian lawan-lawanmu, mudah-mudahan engkau lah kujadikan tempat bernaung demikian juga tempat perlindungan dari serangan lawan.

Sebab adapun kerusakan di dunia itu banyak sekali macamnya."

Adapun raja Sambahan dua berkirabat itu, merasa malu sekali, marah sekali lalu berkata,

"Wahai kakakku arung Alwan, walaupun selain negeri Salaparan itu.

Aku menemanimu menyerangnya. Baiklah kita kumpulkan pasukan kita,

bersama dengan persenjataan kita, kita pergi menyerang Salaparan."

Setelah selesai persepakatan itu dikumpulkan sekalian persenjataan raja Alwan sambil tertawa di dalam hatinya.

Berkata dalam hatinya, sampai di sinilah akhir kerajaannya di Sambahan.

Aku sudah mendapatkan apa yang kaucita-citakan.

Akulah nanti yang menjadi raja di Sambahan.

Purai mangatta maneng ēwangenenna enrenngē tau tebbekna arunngē ri Sambahan, silao arunngē ri Jarwan, makkedai makkedanna tana arunngē ri Sambahan, E puwang, nawa-nawa madēcēnngi, apak iyaro arunngē ri Alwan-tenngarusuk i riyatepperi. Ajak ammessā sikenna uragamuwi arunngē ri Salaparan." Makkedani arunngē ri Sambahan, "E makkedanngē tana, kotongettu adammu, naē pēkko-nagisa, tenngadekna ēnngi riyasengge arung anrenngē worowanē, sorosiye janci. Muwaseggi engka dēcēng rekko dēk ja. Muwasengtogi engka tuwo temmatē. Sillampē-lampēna lino, assisulle-sulleng muwa. Dēktu maraddek engkana, iya wettuēwē. Iyana adekna worowanē, rekko teppabētai, iya ribētai. Makkuniro gaukna musuē. Seuwa pasau, maduwanna ri

Setelah selesai rampung semua persenjataan beserta pasukan raja Sambahan itu, beserta juga raja di Jarwan, berkatalah mangkubuminya raja Sambahan itu, "Wahai tuanku, pikirkanlah baik-baik, sebab adapun raja di Alwan itu tak dapat dipercaya sama sekali. Jangan sampai hanya hasil persepakatan dengan raja di Salaparan itu." Menjawab sambil berkata raja Sambahan itu, "Wahai mangkubumi, benar sekali apa yang kau katakan itu, tetapi bagaimana lagi, bukan menjadi adat yang bernama raja itu atau seseorang laki-laki itu, yang meninggalkan janji, Apakah engkau kira ada kebaikan kalau tidak ada kejahatan. Apakah engkau kira juga ada yang hidup tak akan mati selama kehidupan didunia ini selalu saja sesuatunya berganti. Tidak ada yang kekal keberadaannya pada saat sekarang ini. Adapun ketentuan laki-laki itu, kalau tidak menang dialah yang dikalahkan. Demikian itulah adatnya perang. Salah satunya menang, kedua ka-

sau, matellunna puli,
 Muwaseggik matē rekko ten-
 nadapii ajjalenna.
 Makkedai nabitta sallalla-
 hu alaihi wasallama,
 "Temmatē tuowē rēkko tenna-
 dapii ajja/lenna."
 Makkedatopi nabitta,
 "Rekko poleni ajjalenna i-
 menna, temmaddimunri rise-
 janne, temmaddiyoloto."
 Enrenngētopa temmuēngkali-
 ngaga adanna rasulullahi
 makkedaē,
 "Kēgo-kēgo monro mennang
 nalolongemmekko amatengeng,
 mauwo rilaleng urungempes-
 simmuna."
 Makkedani makkedanngē tana,
 "Tekkotu puwang, tailēiwi
 sa tapaolaiwi totota."
 Makkedani arunngē,
 "E makkedanngē tana,
 pangarai tau tebbek ē tala-
 ona."
 Apak lettuk i ri wanuwaē
 ri Salaparan,
 mammusuni arunngē ri Sam-
 bahan silao arunngē ri Jar-
 wan siyolo arunngē ri Sa-
 laparan.
 Napolena tombonna arunngē
 ri Salaparan maēga wēggang.
 Tenrisseng powada-adai
 ēganna.

lah ketiga sama kuat.
 Kita tidak akan mati kalau tidak
 sampai ajal kita.
 Bersabda nabi Muhammad Sallalla
 hu Alaihi Wasallam,
 "Tak akan mati yang tidak sampai
 pada ajalnya."
 Bersabda juga Nabi kita,
 "Kalau sudah tiba masa ajal mereka
 tidak akan ditunda selama satu
 jam, tak dipercepat juga."
 Demikian halnya juga, apakah eng-
 kau tak mendengar sabda rasulul-
 lahi yang mengatakan,
 "Dimana saja engkau berada kalian
 engkau akan bertemu dengan maut,
 walaupun engkau sedang berada di
 dalam kurungan besi."
 Berkatalah mangkubumi itu,
 "Kalau demikian wahai tuanku, pi-
 kirkanlah menuruti nasib kita."
 Berkatalah raja itu,
 "Wahai mangkubumi,
 kerahkanlah orang banyak kita
 berangkat."
 Setelah sampai di negeri Salapa-
 ran itu,
 berperanglah raja dari Sambahan
 bersama dengan raja dari Jarwan
 berhadapan langsung dengan raja
 Salaparan.
 Tiba-tiba datanglah tambahan pa-
 sukan Salaparan terialu banyak.
 Tak dapat diperkirakan karena ba-
 nyaknya.

Allataala muwa missenngi
ēganna.
Aga najaji musu maraja
wēggang.
Naiya tajanna essowē jaji-
ni lelleng.
Mapettanni lettuk manai
ri langiē."
Sisowok-sowokni jowaē,
dēk narisseng sallak i.
Mallapponi bakkē monro ko-
tosa batang makkalappareng
ri tanaē.
Daraē wali-wali padani ac-
colokna uwae ri tanaē.
Naiya ewangenngē padani u-
nga batuwē ri tasik e.
Naiyaro arunngē ri Alwan
nrēwekni ri wanuwanna si-
lao tau tebbekna dēk ma-
rēulē.
Naiya arunngē ri Sambahan
259 silao seajinna/arunngē
ri Jarwan manipekni
enrenngē iya maneng to ma-
rajana silao tau tebbekna.
Dēkna nrēwēk ri wanuwanna,
mau seuwamuwa.
Naiya wanuwāē ri Sambahan
enrenngē ri Jarwan dēkna
mannessa,
sillampē-lampēna mani ma-
sara apak dēkna arung.
Kotonisa alarapanna ellung
tampak ē bosī.

Hanya Allah Taala jualah yang me-
ngetahuinya.
Terjadilah perang yang hebat se-
kali itu.
Adapun sinar cerahnya matahari
jadilah kelam.
Menjadi gelap sampai di atas la-
ngit rupanya.
Sudah saling menyerang juak itu,
tidak dapat dipisahkan lagi.
Bertumpukan bangkai-bangkai ba-
gaikan saja rupanya batang kayu
yang bertebaran di tanah.
Curahan darah sebelah menyebelah
sama halnya aliran air di tanah.
Adapun persenjataan bagaikan sa-
ja bunga karang di laut.
Adapun raja di Alwan itu kempa-
lilah kenegerinya bersama dengan
sekalian pasukan tentaranya de-
ngan selamat.
Adapun raja di Sambahan bersama
dengan kirabatnya raja di Jarwan
sudah mati keduanya,
bersama dengan sekalian para pem-
besarnya dengan pengikutnya.
Tidak ada lagi yang kembali ke-
negerinya.
Adapun kampung di Sambahan begitu
pula kampung di Jarwan tiada la-
gi terurus,
tinggal saja terus menerus mera-
na tanpa raja.
Bagaikan perumpamaannya awan
yang mengandung air hujan.

Namaēlona mala arung nadē
silasa,
nadēkto anakna arung matē
ritu.

Aga siyarēk i ittana,
situruni to marajaē maēlo
malai arunnḡ ri Alwan a-
rung ri Sambahan,
apak mētaui imenna rimusu
ri arunnḡ ri Alwan silao
ri seajinna,
riyasennḡ Ahabussiyami.
Apak purai situru, laoni
ri arunnḡ ri Alwan malai
arung.

Makkedani arunnḡ ri Alwan,
"Aga salana,
apak mattuturenngi arunnḡ
ri Sambahan naarunnḡ ri
Alwan taniya tau laing.
Taroni kuwa, iyakna arung
ri Sambahan,
nasēajikku upakkarung ri
Alwan.

Nariwawana lao ri Sambahan
arunnḡ ri Alwan ripakka-
rung.

Nasiato ittana arung ri
Sambahan naripatotorena
ri Allataala mpalek i
atanna mukak malempuna.
Purai sēuwa esso tudang-
tudang manyameng kininna-
wa silao maneng lisek bo-
lana marowa wēggang.

Sudah ingin mengangkat seorang
raja tetapi tidka ada,
tidak ada juga anak raja yang me-
ninggal itu.

Tiada berapa lamanya,
sepakatlh para orang besar itu
akan mengangkat raja dari Alwan
menjadi raja di Sambahan,
sebab mereka semua itu takut se-
kali diserang oleh raja Alwan
bersama kirabatnya,
yang bernama Ahabussiyami.
Setelah selesai bersepakat, per-
gilah kepada raja Alwan mengang-
katnya menjadi raja.

Berkatalah raja Alwan,
"Apa salahnya,
memang sejak lama raja di Samba-
han dengan raja di Alwan itu bu-
kan orang lain.

Demikian sajalah, sayalah menja-
di raja di Sambahan,
sedang kirabatku kujadikan raja
di Alwan.

Maka diantarlh pergi ke Samba-
han raja di Alwan diangkat menja-
di raja.

Tiada berapa lamanya menjadi ra-
ja di Sambahan, maka dinasibkan-
lah oleh Allah Taala membalas
hambanya karena kejujurannya.
Pada suatu hari mereka sedang du-
duk-duduk bersenang hati bersa-
ma dengan sekalian penghuni ru-
mahnya, ramai sekali.

Naengkana Malike alamaut
paddupa pakkērēk i alēna
makkeda,
260 "O arung cilaka, to do/ra-
ka, ikonatu arung ri Sam-
bahan,
temmu wēngerranni alēmu,
muwallupaini gaukmu,
muragaini arungē ri Sam-
bahan.
Temmaka nyamenna ininna-
wammu silao maneng rangem-
mu.
Naiyaē poleni appasiwa-
lekna Allataala riko,
ē lacilakan.
Naripalingina api weungen-
na bolana.
Tekkinik manenni, nadēkna
leppek mau sēuwa muwa,
nanrē maenngi api mangu-
maneng.
Maja maneng rupanna,
samanna maneng tau alek.
Naripaddeppungenna narilem-
mek rikubburuk seuwaē,
apak tenrissenna sallak i.
Issenngi siyo ē sininna
powasengē arung,
makkoniro pakkagellinna
Allataala ri sininna to
macēkowē ri lino,
Naiya matti ri akhērak on-
copisa paimeng,
apak Allataala malempui.
Wallahu A'lamu bisshawabe.

maka datanglah Malaikat maut me-
rupakan seorang fakir dirinya
mengatakan,
"Wahai raja celaka, orang durha-
ka, engkaulah itu raja di Samba-
han,
tak mengingat lagi dirimu sendiri
engkau lupa perbuatanmu,
engkau hianati raja di Sambahan
ini.
Amat merasa enak sekali perasaan-
mu bersama dengan sekalian teman
temanmu.
Sekarang ini datanglah balasan
Allah Taala ke padamu,
wahai orang celaka.
Maka dituangilah api atap rumah-
nya.
Semuanya terkejut, tidak ada se-
orangpun yang lepas,
dimakan api dan menjadi hangus
semuanya.
Buruk sekali kelihatan wajahnya,
bagaikan semua orang hutan.
Maka dikumpulkanlah lau ditanam
pada suatu lubang kubur,
sebab tak dapat dipisahkan.
Ketahuilah wahai sekalian yang
bernama raja,
demikian itulah kemurkaan Allah
Taala kepada sekalian orang yang
bersifat curang di dunia.
Adapun nanti di akhirat lebih
lebih lagi,
sebab Allah Taala amat Jujurnya.
Wallahu A'lamu bisshawab.

Pasal maseppulo seuwaē,
powada-adaēnngi gaukna su-
rowē,
maserro tau i namarajasiri
ri gauk teppalettuk ēnggi
passuronna arunngē,
enrenngē gaukna iyamaneng
nairyaseng suro,
palettuk i gangkanna ripa-
turunngē riko pole ri pu-
wammu.

Ajak mumētau ri tauwē
Palettuk i passuronna pu-
wammu,
apak Allataala matutuwiyo
ri sininna pappējana tauwē.
Makkedai ri lalenna kittak
"Shifatulmursalina",

261 iyatu gaukna su/rowē sesu-
muwi ri gaukna nabiyē ritu.
Aga naharusuk sininna su-
rowē powadai akkuwanaē to-
ngeng.

Napaddei tauna ri tauwē.
Ajak to nanawa-nawai si-
ninna asolangenngē.
Iyaē gauk ē parellui risi-
ninna surona Allataala.
Makkumutowisaro parellun-
na ritau riyalaē suro nas-
su.

Narēkko makkedadai malem-
mak passu adanna namadē-
cēng,
kuwaēmutosā makkedana Al-
lataala ri nabi Musa,

Pasal yang kesebelas,
yang menjelaskan perbuatan pesu-
ruh,
merasa takut sekali serta malu
kalau tak menyampaikan pesan
raja itu,
beserta perbuatannya semuanya
lalu disebut pesuruh,
menyampaikan segala apa saja
yang disuruhnya kepadamu dari
tuanmu itu.

Jangan takut kepada orang lain.
Menyampaikan pesan suruhan tuan-
mu,

Sebab Allah Taala selalu menja-
gamu dari kejahatan orang lain.
Berkata di dalam kitab "Shifatul-
mursalin."

adapun pekerjaan pesuruh itu se-
perempat dari tugas nabi itu.
Maka diharapkan sekalian pesuruh
itu mengatakan apa yang sebenar-
nya.

Tak takut pada orang lain.
jangan memikirkan segala macam
kerusakan.

Perbuatan ini perlu kepada seka-
lian rasul Allah Taala.

Demikian itu pula perlunya kepa-
da yang dijadikan utusan kema-
na-mana.

Kalau mereka bercakap lemah lem-
but segala perkataannya lagi ba-
ik ucapannya,
sebagaimana berfirmanlah Allah
Taala kepada Nabi Musa,

E Musa enrennge Haruna,
powadai iko duwa ada made-
cēngē mamalemmak ri Pir-
auna.

Apak iyatu tanranna tau
engkaē nawa-nawanna aruwai
rupanna.

Mula-mulanna malemmakē
passu adanna enrenngē tan-
ngengni innawanna.

Maduwanna miseenngengni a-
lēna enrenngē matuwiyen-
ngi alēna ri sininna asola-
ngengē.

Palettuk isa agi-agi risu-
rowakko,

Matellunna makkasiwiyangē
ri arungē,
nasappai naporiyowē inin-
nawanna aruhngē.

Nasappatoi gauk riyallolo-
ngiyē asalamakeng ri sini
na naposaraē innawana.

Maeppana, malaē duwaē sel-
la-sellao naēwai siyēlo
reng kuwammenngi naengka
nattaor-tarowi rahasiyana,
enrenngē rahasiyana tauwē
koritu.

262 Malimanna rēkko ri yolonai
arung/ngē,
napēdēcēngiwi rupanna na-
patuju passu adanna.

Maennenna naiya suro-suro-
na arungē riyēlorenngi
naēwa situju,

Wahai Musa beserta Harun,
katakanlah engkau berdua kata-ka-
ta yang baik lagi lemah lembut
kepada Firaun.

sebab adapun tandanya orang yang
mempunyai pemikiran ada delapan
macamnya.

Yang pertama-tama yang lemah lem-
but ucapannya beserta menenang-
kan hatinya.

Yang kedua yang mengerti dirinya
dan selalu menjaga dirinya dari
segala macam yang mendatangkan
kerusakan.

Sampaikanlah apa-apa saja yang di
dipesankan ke padamu.

Yang ketiga selalu mengabdikan ke-
pada raja itu,
serta mencari apa saja yang di-
senangi hati raja itu.

Dia juga mencari sesuatu yang dapat
mendatangkan keselamatan
segala yang menyusahkan hatinya.
Yang ke empat, mengambil dua o-
rang sahabat yang diharapkan
menjadi temannya agar supaya a-
da yang dapat menaruh rahasia,
begitu pula rahasia orang lain-
nya.

Yang kelima, kalau mereka berada
di hadapan raja,
mencerahkan wajah mukanya dan
benar sekalian ucapannya.

Yang ke enam adapun pesuruh-pesu-
ruh raja itu diharapkan juga
menjadi temannya,

siyuttamang ininnawa pada
suro-suro,
Mapitunna rēkko ri yolo-
nai arunnḡ, mekko,
sangadinna rēkko riyuta-
nanngi ri tauwē namettek.
Maruwana nabicarai lilana
kira-kita palettuk enngi
hajjakna.
Iyanatu tanranna to mis-
sennḡ, tokēnawa-nawa.
Nigi-nigi naengkai iyaē
aruwaē rupanna,
agi-agi naporinawa-nawa
insya Allah nalolongenngi.
Sēuwato paimeng ri lalen-
na kittak ē ritu makkedai
riyelorenngi surowē macen-
ning rupa,
namadēcēng makkeda ada,
mannessa-nessa ēbarakna,
mattinroseng bettuwang
adanna;
namacca bettuwangi ada,
namakurang suwellakna na-
dēkkēkla-kekklana,
namassek agamana enrenngē
gaukna kotongeng.
Nariyeloreng rona arunnḡ
ritu pangattanngi pakē-
yang imenna ritu,
rekko akurangenngi, acap-
puraggi apak iyatu surowē
sullēnai matanna enrenngē
dauccilinna,
silao timunna arunnḡ ri-
tu.

mereka saling bersepakat dengan
sesamanya.
Yang ketujuh, kalau berada di
hadapan raja, dia diam,
kecuali kalau mereka itu ditanya-
i oleh orang lain baru menjawab.
Yang kedelapan, mereka mengelu-
arkan pembicaraan yang mungkin
menyampaikan hajatnya.
Itulah tanda-tanda orang yang
mengetahui, yang berpikiran.
Siapa saja yang memegang hal ini
yang kedelapan macamnya,
apa saja yang selalu dipikirkan
insya Allah akan didapatkannya.
salah satunya juga, di dalam ki-
tab itu telah disampaikan bahwa
diharapkan kepada pesuruh itu
selalu berwajah manis,
lagi berbicara lembut,
agak jelas dan terang umpamanya,
selalu teratur rapi susunan ba-
hasanya,
pandai pula menafsirkan ucapan,
tidak terlalu banyak kiasnya la-
gi tak ada ambisi bicarannya,
agak kuat memegang agama dan per-
buatan yang benar.
Diharapkan juga kepada raja itu
menyiapkan pakaian mereka itu
semuanya,
kalau mereka itu kekurangan atau
kehabisan, sebab adapun pesuruh
itu adalah pengganti pengelihat-
an dan pendengarannya,
bersama dengan ucapannya raja
itu.

263 Aga naharusuk tau riyalaē
suro,
ripilē ri tau engkaē nawa-
nawanna,
enrenngē malabowē,
kuwammenngi naēngka jēnnēk
rupa ri puwanna,
enrenngē pakēyanna madē-
cēnggē,
silasae maka / tarowi ri-
puji,
kuwammenngi nariyasiri ri
sininna to makkitaē.
Seuwa paimeng ri lalenna
kittak "Adaburrusuli",
makkedai duwa gauk mannes-
sa ri sininna arunngē,
Mula-mulanna risuwōwenni
ritu nawa-nawanna,
maduwanna ripappaitana ri-
tu mannessa nawa-nawanna.
Makkedai ri lalenna kittak
"Tarikh",
napowadek i arunngē riyā-
ja riyolok,
rekko massurowi lao ri wa-
nuwa laing,
massuro riyalē-alei pai-
meng ri munrinna to risu-
rowē,
lao mengkalingaiwi adanna
enrenngē gaukna naukii.
Narēkko nrēwekni suowē,
nrewek toni mpawai surek-
na ritu,

Maka itu wajiblah orang yang di-
jadikan pesuruh itu,
dipilih dari orang yang mempu-
nyai pikiran,
atau yang dermawan
agar supaya dapat mencerahkan wa-
jah tuannya,
demikian juga pakaian-pakaian
yang indah,
yang memungkinkan dapat mendapat-
kan pujian,
agar supaya mereka dapat disega-
ni oleh orang yang melihatnya.
Salah satunya juga di dalam kitab
"Adaburrasul",
tertulis bahwa ada dua macam per-
buatan nyata pada semua raja,
Pertama-tama disuruhkan kepada
nya itu adalah pemikirannya,
agak jelas nampak dasar pemikir-
annya.
Tertulis di dalam kitab "Tarikh"
menyebutkan,
menjadi adat tradisi bahwa raja
itu bermusyawarah dahulu,
kalau mereka akan mengutus pesu-
ruh ke negeri lain,
akan mengutus juga utusan periba-
di dibelakang pesuruh yang diutus
itu,
pergi mendengarkan ucapannya a-
taupun halnya lalu ditulisnya.
Kalau pesuruh itu telah kembali,
kembali juga membawa surat yang
ditulisnya itu,

naitani to marajaē adanna
ritu.

Narēkko sinrupamuwi adanna
silasanitu riyatepperi si-
bawa ri rennuwang,
naripakalebbi.

Sēuwato paimeng ri lalenna
kitta ē ritu makkedai,
iyatu suowē, limanrupai
riyēloreng mangkaiwi.

Mula-mulanna rēkko engka
ada nassuompawa arungē
ajak mallupaiwi.

Maduwanna, ajak namacalēo
matutuiwi adanna arungē
masiga-sigak.,

Ajak namammatu-matu sanga-
dinna engka sukarak.

Maeppana, riyēlorenngi ma-
serrowang tauna ri arungē
naiya tauna ri tau riyas-
su/rowiyē.

ajak nanawa-nawai riya-
senngē masolang koritu.

Maliamanna riyēlorenngi
naisseng nailēiwi ri nawa-
nawanna,

napassakkek i naraiwi rēkko
engka naseng adanna arung-
ngē teppadapi,

kuwammenngi nalolongenngi
ri nawa-nawannaē arungē
sibawa temmarēulēngenna.

Ajaktō napasiwowunngi pas-
suronna arungē rigauk ri
yalēna,

dilihatnya orang besar tentang
kata-katanya itu.

Kalau kata-katanya itu sudah me-
nyamai, wajarlah sudah dipercaya
dan diandalkan,
serta dimuliakan

Salah satunya juga peraturan di
dalam kitab itu berbunyi,
adapun pesuruh itu harus memi-
liki lima macam hal.

Pertama-tama kalau ada sesuatu
ucapan yang disuruhkan oleh raja
jangan melupakannya.

Yang kedua, jangan sampai tele-
dor menjaga baik apa yang diucap-
kan raja itu dengan segera.

Jangan sampai terlalu lamban ke-
cuali kalau ada kesukaran.

Yang ke lima diharapkan lebih be-
sar takutnya kepada rajanya
dari pada takutnya kepada orang
yang ditujui.

Janganlah memikirkan tentang apa
yang dinamakan kerusakan itu.

Yang ke lima, diharapkan mereka
mengetahui serta mempertimbang-
kan dalam pemikirannya,

melengkapi dan menyempurnakan
kalau ada dianggap kata-kata ra-
ja itu yang kurang sempurna,
agar supaya mereka mendapatkan
kesempurnaan pemikiran raja itu
dengan tak mendapat kekurangan.

Janganlah juga mencampurkan adukkan
suruhan raja itu bersama dengan
pribadinya,

kuwammenngi nalolongeng
dēcēng enrenngē pappuji,
namassek paddennuwanna
arunngē koritu.

Apak iyatu gauk tekkuwāē
nalolongenngi atunang en-
renngē asolangeng surowe
ritu.

Engka siseng Iskandar Zul-
karnaēn,

nasurowi surowē lao ri wa-
nuwa laing.

Naiyaro wettuwē Iskandar,
wettu marajana akkarungen-
na.

Naiyaro nassurowiyē arung
marajato.

Purai kuwa nrēwekni suro-
wē mpawai surekna Iskandar.

Nabacani Iskandar surek ē
ritu.

Engkana seuwa ada ri la-
leng nagarē-garēi ininna-
wana.

Nautanaini surowē nakkeda,
"Daucilimmuga mengkalingsai-
natimunna Dara powadai."

Makkedani surowē,
"Daucilikku mēngkalingsai
natimunna Dara powadai."

Naiya Iskandar tennapoga-
uk i ripowadanngenngi ritu.

Jajini nasurek adaē ritu
nasurowi tau lainngē mpa-

agar supaya mereka mendapatkan
kebaikan dan pujian,
demikian juga pengharapan raja
itu kepadanya.

Sebab adapun perbuatan yang tidak
demikian, dapat menimbulkan ke-
hinaan dan kerusakan bagi pesu-
ruh itu.

Pernah suatu waktu Iskandar Zul-
karnaen,

menyuruh seorang pesuruh pergi
ke negeri lain.

Adapun pada waktu itu, Iskandar,
telah mencapai puncak tertinggi
dalam kerajaannya.

Adapun yang dikirim berita itu
adalah juga orang besar.

Setelah itu maka kembalilah pe-
suruh itu membawa surat Iskandar.

Dibacalah oleh Iskandar surat i-
tu.

Ada sepatah kata yang ada di da-
lam yang diragu-ragui pemikiran-
nya itu.

Ditanyailah pesuruh itu, katanya,
"Apakah telingamu langsung mende-
ngarkan dara berkata demikian."

Berkatalah pesuruh itu,

"Telingaku yang mendengarkan
dari mulut dara mengatakannya."

Adapun Iskandar tak melakukan
yang telah disampaikan itu,

Maka disuratkanlah perkataan itu
lalu disuruhnya orang lain mem-

wai surek ē ritu lao ri
arunngē ritu.

Apak lettuk i riya, naba-
cani surek ē.

- 265 Aga nara/pii adaē ritu,
nalanni piso nagērēi naon-
rowiyē adaē ritu.
Purai nawalek tonisa su-
rekna Iskandar,
nakkeda ri laleng surek
iyatu ponna akkarungenngē
enrenngē arajannē,
akkuwanatongeng nawa-nawaē
enrenngē bicaranna arunngē
ritu,
enrenngē topa lillana en-
renngē adanna surowē ritu.
Apak iyatu surowē,
agi-agi napowada arunngē
iyatona napowada.
Naiyatu pabbalikku nawawa-
ē lao mai suromu,
kugērēi adaē ritu, apak
taniya adakku.
Naiya ubacana surek ē ri-
tu dēk i suromu tudang.
Tennaē naengka usappek i
lillana ritu."
Aga lettuk i surowē ritu
ri Iskandar,
Nabacani Iskandar surekē,
natampaini surowē nauta-
naiyanggi, nakkeda,
"Aga sabakna naadammu ma-
ēlo solangi manenngi wanu-
waē enrenngē tau tebbek ē,

bawa surat itu pergi kepada ra-
ja itu.

Setelah surat itu sampai, diba-
canya surat itu.

Setelah dibaca perkataan itu,
diambilkannya pisau lalu dipo-
tongnya perkataan itu.

Sesudah itu lalu dibalasnya su-
rat Iskandar,

dengan mengatakan di dalam surat
itu adapun pangkal kekuasaan
dan kerjaan itu,

juga kebenaran pikiran serta ka-
ta-kata yang dikeluarkan oleh
raja itu,

demikian juga ditambah dengan
lidah pesuruhnya.

Sebab adapun pesuruh itu,
apa saja yang diucapkan raja itu
itu jugalah yang disampaikan.

Adapun jawabanku yang dibawa ke-
mari pesuruhmu itu,
aku menyembelihnya, sebab bukan-
lah ucapanku.

Adapun setelah kubaca surat itu
pesuruhmu tidak ada hadir.

Andai kata hadir, saya memotong
lidah mereka itu."

Setelah sampai surat itu kepada
Iskandar,

dibacalah Iskandar surat itu,
kemudian memanggil utusan dan di
tanyainya mengatakan,

"Apakah sebabnya sampai ucapanmu
itu mau mencelakakan seluruh ne-
geri dan sekalian orang banyak,

aga jellokna atimmu ri gauk ēwē."

Makkedani suowē, iyatu imenna nacalēwoiyak enrenngē tennatutuwiyak."

Makkedani Iskandar,
"E to bellē bellē, iyamu watu usuroko, apak iyatu gauk ē gaukkuwi, mupogauk i siyo gauk riyalēmu.

musolangini gaummeng. Temmunawa-nawa asolangen-na massebbu-sebbu atanna Allataala./

266 Naripassuna lillana surowē ritu naripalao rimunri. Nariyassuro to mangolli reng ri wanuwaē makkeda, lyanaē gaukna to macēkowē ri puwana, enrenngē ri adanna. Makkoniye issenngi siyo ē sininna to riyalaē suro ri arunngē. Wallahu A'lamu bisshawabe Intaha .

Bab. Iyanaē riwayat ripau pau ri lalenna kittak "Tarikh".

Sultan Hamayun massuro lao ri arunngē ri Horasan. Apak lettuki riya sorowē ritu ri wanuwaē ri Horasan mpawa surek,

apakah maksud hatimu mengenai hal ini."

Berkatalah pesuruh itu, adapun hal itu hanyalah menuduhku dan tak melindungiku."

Berkatalah Iskandar,
"Wahai pendusta, sebabnya aku mengutusmu itu, adapun semua perbuatan itu adalah perbuatanku, engkau sendiri memperbuat perbuatanmu sendiri, merusak semua perbuatan kami. Engkau tak memikirkan kerusakan ribuan orang orang hambanya Allah Taala.

Maka dikeluarkanlah lidah pesuruh itu ditarik ke belakang. Kemudian disuruh panggilkan orang di dalam kampung inilah perbuatan orang yang kurang terhadap tuannya, dan pada kata-katanya, Demikianlah, ketahuilah wahai sekalian orang yang dijadikan pesuruh oleh raja. Wallahu A'lamu Bisshawab. Intaha.

Bab. Inilah riwayat yang disebut-sebutkan dalam kitab "Tarikh".

Sultan Hamayun mengutus seseorang kepada raja di Horasan. Setelah utusan itu sampai di sana, di negeri Horasan membawa surat itu,

riyutanaini ri arunngē ri
 tu makkedaē,
 "Pekkogi papparentana pu-
 wammu enrenngē gaukna,
 kuwaētopa pakkatutunna ri
 tau tebbekna."
 Makkedani surowē,
 "Naiya gaukna puwammeng
 enrenngē pakkatutunna si
 bawa pammasēna marajawēng
 gang.
 Napēeriyoiwi innawaē na-
 patutuwi
 Naiya ritu imenna dēk ma-
 rēulē,
 enrenngē topa iyatu imenna
 dēkto peddina."
 Makkedatopi paimeng,
 "Pēkkogi engkana enrenngē
 paccirinnana puwammu ri
 sininnaataunna."
 Makkedani surowē,
 "Naiya attujunna puwammeng
 ri sininna atanna,
 samannai ina ama ri anakna
 ri eppona."
 Makkedatopi arunngē,
 "Pēkkogi gaukna puwammu
 ri anakna ri eppona."
 Makkedai surowē,
 267 "Sininna imenna ri/tu man-
 nennungenngi manyameng ki-
 ninnawa,
 nalolongenngi naēloriyē."
 Makkedatopi arunngē,

ditanyalah oleh raja itu menga-
 takan,
 Bagaimanakah cara pemerintahan
 dan perbuatan tuanmu itu,
 demikian juga pengawasannya ke-
 pada masyarakatnya."
 Berkatalah pesuruh itu,
 "Adapun mengenai perbuatan raja
 kami demikian juga cara pengawa-
 sannya beserta macam rasa kasih
 nya amat besar sekali.
 Selalu mengembirakan hati dan ma-
 ha kasih.
 Adapun sekalian orang banyak itu
 tidak ada merasa kekurangan,
 dan adapun mereka itu juga tidak
 merasa kesulitan."
 Berkata lagi,
 "Bagaimana keadaannya dan rasa
 kasih sayangnya tuanmu itu ke-
 pada sekalian hambanya."
 Berkata pesuruh itu,
 "Adapun perbuatan tuan kami pada
 sekalian hambanya,
 bagaikan ibu dan bapa terhadap
 anak dan cucunya."
 Berkata lagi raja itu,
 "Bagaimana keadaan tuanmu itu ke-
 pada anak dan cucunya."
 Berkata lagi pesuruh itu,
 "Sekalian mereka-mereka itu sela-
 lu saja bersenang hati selama-la-
 manya,
 mendapatkan yang dikehendaknya."
 Berkata lagi raja itu,

"Pekkogi gaukna sininna jo wana arunggē rēkko wettu musui."

Makkedai surowē,

"Rekko mamusui imenna ri tu, nassolla-sollaiwi nya-wana, dēk parēngerranna ri atuwonggē."

Makkedasi arunggē,

"Pekkogi ininnawanna enrenngē gaukna puwammu rēkko wettu sukkarak i enrenngē rekko natujuwi peddi imenna."

Makkedai sorowē,

"Rēkko natujuwi sukkarak imenna ritu, tennacirinnaiyangi waramparang puwammeng, natimpak i babanna geddonna riwettu kuwaē ritu."

Makkedasi arunggē,

"Pekkogi gaunna puwammu ri sininna bicaranna man-nennungeng."

Makkedasi surowē,

"Rēkko rikasiwiyangiwi puwammeng, padai alarapanna pallak ri laleng surugaē, riyasenngē Raodhatuljannati, erenngē tasik malowanngē riyasenngē Muhiton, iyana ritu penno paramata riyasenngē lukluk enrenngē

"Bagaimanakah perbuatannya sekalian raja itu kalau musim peperangan."

Berkata lagi pesuruh itu,

"Kalau mereka itu berperang, mereka tak menyayangi nyawanya, tidak ada sedikitpun ingatannya pada kehidupan."

Berkata lagi raja itu,

"Bagaimanakah pemikirannya dan perbuatan tuanmu kalau datang waktu kesukaran dan kalau ditimpa penderitaan mereka itu."

Berkata pesuruh itu,

"Kalau ditimpa kesukaran mereka itu, tidak disayangkan pemberian harta benda dari tuan kami, tuan kami membuka pintunya pada waktu itu."

Berkata lagi raja itu,

"Bagaimana perbuatan tuanmu terhadap sekalian bicaranya selamalamanya."

Berkata pesuruh itu,

"Kalau tuan kami sedang dihadapi oleh rakyatnya, bagaikan perumpamaannya pagar di dalam surga, surga yang diberi nama Rhaodhatuljannah, sama juga halnya laut yang luas yang bernama Muhith, laut luas yang dipenuhi permata yang disebut lukluk beserta de-

marjan."

Makkedatopi arunnḡ,
"Pekkogi gaukna puwammu
enrennge ada-adanna rēkko
rikasiwiyangenni."

Makkedai suowē,
"Sininna to makkasiwiyang-
ngē ri puwammeng,
mengkalingaenngi makkedada,
rekko tau dēk nawa-nawanna,

268 pe/dek arainngē nawa-na-
wanna.

Narēkko tau pelloreng, ja-
jiwi warani.

Purai kuwa manyameng peg-
ganni innnawanna arunnḡ
ri Horasan mengkalingai a-
danna suowē.

Nawērē-wērēnni suowē ri-
tu nakkeda,
maddupaniyē nawa-nawanna
enrenngē bicaranna,
nenniya innnawanna arun-
ngē.

Iyanaro suro kuwāē silasa
riyala soro enrenngē sul-
lē alē ri sininna arunnḡ
lao mpawa surek,
enrenngē makita ri wanu-
wanna tauwē.

Wallahu A'lam.

Intahalkalam.

ngan marjan."

Berkata lagi raja itu,
"Bagaimana perbuatan tuanmu itu
dan juga kata-katanya kalau me-
reka dihadap oleh rakyatnya."

Berkata lagi pesuruh itu,
"Sekalian orang yang mengabdikan
kepada tuan kami,
yang mendengarkan berbicara,
kalau orang yang tak berpikiran,
makin bertambah-tambah pemikirannya.

Kalau orang penakut menjadilah
orang berani
Setelah itu amat gembiralah pe-
rasaan hati raja di Horasan itu
mendengarkan pembicaraan pesuruh
itu.

Diberikannya hadiah kepada pesu-
ruh itu sambil berkata,
sudah nampak jelaslah pemikiran
dan pembicaraannya,
demikian pula perasaan hati raja
itu.

Pesuruh yang demikian itulah
yang wajar dijadikan utusan atau
pengganti diri oleh sekalian ra-
ja pergi membawa surat,
dan pergi meninjau di negeri o-
rang lain.

Wallahu A'lam.

Intahalkalam.

Passaleng maseppulowē duwa.
 Powada-adaenngi worowanē
 matutuwiyēnngi sillampē-
 lampēna wawinēna,
 pogauk ēnngi pagguruēnngi
 enrenngē paitaiyēnngi ri
 laleng akkuwanaē tongeng
 enrenngē ri patujuwē.
 Napilei ri nawa-nawanna
 gauk pēdēcēngiyēnngi,
 enrenngē pasalēwangenngi
 ri sininna tauwe ri onron-
 ngēwē ri lino,
 nariyallolongenngi paimeng
 murtabak alebbireng,
 enrenngē nyameng matti ri
 ahērak.
 Apak iyatu dēcēnngē ri li-
 no temmassarang dēcēnngē
 ri ahērak,
 atujunna ri tau molaiyēn-
 ngi,
 napogauk i sininna pauēwē
 ri lalenna Riwayatulhida-
 yah.
 Naiyatu sarakna worowanē
 mapatowē ri makkunrainna
 seppolowi tellu sarakna. /
 269 Mula-mulanna riyēlorenngi
 worowanē ritu pagguruwi
 wawinēna pangissengeng pe-
 kihi.
 bicaraēnngi parelluwē en-
 renngē sunnak ē,
 hallalak ē haranngē,

Pasal yang ke dua belas.
 Yang mengisahkan seseorang la-
 ki-laki yang selalu membimbing
 isterinya,
 yang selalu memperbuat dan meng-
 ajarkan serta menunjukinya ten-
 tang masalah kebenaran,
 dan yang dianggap benar.
 Memilih di dalam pemikirannya
 perbuatan yang memperbaiki,
 dan yang menenteramkan sekalian
 manusia yang hidup di atas dunia
 ini,
 dan jalan mendapatkan martabat
 kemuliaan,
 dan rasa kenikmatan nanti di ha-
 ri kemudian.
 Sebab adapun kebaikan di dunia
 itu tak terpisahkan dengan ke-
 baikan di akhirat,
 kebenarannya bagi orang yang me-
 ngikutinya,
 memperbuat sekalian perkataan
 di dalam buku yang bernama "Ri-
 wayatulhidayah"
 Adapun syarat-syarat laki-laki
 yang patuh terhadap isterinya
 ada tiga belas syaratnya.
 Yang pertama-tama diharapkan ke-
 pada laki-laki itu selalu menga-
 jar isternya mengenai ilmu fik-
 hi.
 yang membicarakan tentang yang
 perlu dan sunnat,
 yang halal dan haram,

enrenngē essaē tenngessaē,
harusuk ē makerroē.

Wajik towi koritu naisseng
sininna wajik ē, enrenngē
mustahēlē,

enrenngē harusuk ē ri Al-
lataala,

enrenngē temmaraē.

Apak makkedai ri lalenna
kittak "Addurratulpahira",

uwajik i risininna tau

gennek taunngē ri sarak ē,
majepuwi gangkanna wajik
ē ri puwatta marajaē nama-
lebbi,

enrenngē gangkanna mustahē-
le silao arusuk ē.

Nakkotopa wajikna koritu
najeppuwi pada-padanna ku-
waēro risitongeng-tongen-
na sininna surowē,

Rēkko tennaissenngi woro-
wanē,

riyelorenngi nappakkanrē
guruwang napaissengiwi,

nasappai ri tomissenngē,
napagguruwanngi makkunra-
inna,

kuwammenngi ajak mamatanek
ri esso kiyamek.

Apak iyatu makkunraiye,
worowanēna mpawanngi ta-
nekna,

nakko macalēowi matutuiwi
ritu.

ataupun syah dan yang tak syah,
yang harus dan makruh,

Wajib juga mereka itu mengetahui
sekalian yang wajib, beserta de-
ngan yang mustahil,

dan yang harus itu, dari Allah
Taala,

dan yang tak bermasalah.

Sebab tersebut di dalam kitab
"Addurratulpahira."

Wajib bagi sekalian orang yang
cukup umur menurut syara,
mengetahui sampai yang wajib i-
tu dari Tuhan yang maha besar
dan maha mulia,

demikian juga sampai pada perso-
alan mustahil dan yang harus.

Begitu juga wajibnya mereka itu
harus mengetahui yang sama de-
ngan itu, tentang masalah yang
benar bagi sekalian rasul.

Kalau laki-laki tak mengetahui
hal itu,

diharapkan mengajarkannya dan
memberitahukannya,

sambil mencarinya pada yang alim
lalu mengajarkannya kepada pe-
rempuannya,

agar supaya jangan sampai berat
di hari kemudian.

Sebab adapun perempuan itu,
suaminya yang menanggung mas-
alahnya,

kalau terlalu lengah menjaga me-
reka itu.

Madduwanna, riyēlorenngi
nassuworang ri makkunrain-
na massek ē teppekna ri-
puwang seuwaē,
napogauk i agamana nabitta
sallallahu alaihi wasalla-
ma,
kuwammenngi nariyatutuwi
ri asolañenggē ri lino
ri ahērak.
Matellunna, riyēlorenngi
worowanē pogauk i sarēyak-
na nabitta sallallahu A/
270 laihi wasallama,
natorowanngi makkunrainna
gauk madēcēnggē,
napowada adanngi paccal-
lanna Allataala maserro
weggang,
massebbu-şebbu taunna,
enrenngē paccallaē ri ra-
naka,
mallaing laingeng ri tau-
wē walekna ri gauk majana,
kuwammenngi namatau,
napowada-adatowi appalan-
ngē ri aherak,
enrenngē nyamenngē ri su-
ruga,
mallaing-laingeng rupanna
nyameng kininnawaē,
dēk appetunna mannennu-
ngeng
kuwammenngi naraing pakka-
siwiyanna ri Allataala.
Maeppana, riyēlorenngi wo-

Yang ke dua, diharapkan agar me-
nyuruh perempuannya mempertahankan
keimanannya kepada Tuhan Yang Ma-
ha Esa itu,
melaksanakan ajaran agama Nabi
Muhammad Sallallahu Alaihi Wa-
sallam,
agar supaya mereka itu di jaga
terus menerus kerusakannya di
dunia dan akhirat.
yang ke tiga, diharapkan kepada
laki-laki itu melaksanakan ajar-
an Nabi Muhammad Sallallahu Ala-
ihi Wasallam,
dan memerintahkan perempuannya
memperbuat yang baik,
menyampaikan siksaan-siksaan
Allah Taala yang amat keras sik-
sanya,
sampai beribu-ribu tahunnya,
begitu juga siksaan-siksaan di-
neraka,
bertalin-lainan balasannya kepada
manusia karena kejahatannya
agar merasa takut,
memberitahukan juga pahalanya di
akhirat,
dan tentang kenikmatan yang dida-
pat di surga,
bertalin-lainan juga macamnya ke-
nikmatan perasaan itu,
tidak ada putus-putusnya selama
lamanya,
agar supaya semakin bertambah
pengabdianya pada Allah Taala.
Yang keempat, diharapkan kepada

rowanē pagguruwi makkunra-
inna gauk naēloriyē naita-
tau,

enrenngē nawa-nawa patuju
namalemmak,

enrenngē pogauk ēnngi ma-
sēmpowē ri sininna passe-
ajinnenna,

gauk mattujuwē naita tau,

enrenngē sininna gauk ma-
dēcēngē, kuwammenngi na-
lolongenngi dēcēngē en-
renngē pappujiyē.

Nappau-pauwang toi sininna
gauk majaē,

enrennge rotak ē, pasalaē
ri matanna tauwē,

riyallolongenngiyē atunang

enrenngē paccacca koritu,

kuwammenngi nataggiling

lao ri gauk madēcēngē

napatuju.

Malimanna, riyēlorenngi

worowanē ritu maserro aga-
mana mannennungeng pogauk
pakkasiwiyang

kuwammenngi narola makkun-
rainna koritu.

Maennenna, riyēlorenngi

271 worowanē ko/ritu liseriwi

napassokkui ēlona makkun-
rainna,

kuwammenngi ajak nacakkoro
innawanna makkunrainna,
namassek innawana.

laki-laki itu mengajar perempu-
annya perbuatan yang disukai o-
leh manusia,

dan juga pemikiran yang benar la-
gi lemah lembut,

dan memperbuat sifat-sifat pemu-
rah pada sekalian karib kirabat-
nya,

perbuatan benar di mata manusia,
dan sekalian perbuatan yang ba-
ik-baik, agar supaya mereka men-
dapatkan kebaikan dan beserta pu-
jian.

Menyampaikan juga sekalian per-
buatan yang jahat,

dan yang kotor, dan yang salah
pada mata manusia,

yang mendatangkan kehinaan,
dan cercaan itu,

agar supaya dapat berbalik melak-
sanakan perbuatan yang baik dan
benar.

Yang ke lima, diharapkan kepada
laki-laki itu berpegang kuat pa-
da agamanya selalu melaksanakan
pengabdiamnya

agar supaya dapat mengikuti perem-
puannya itu.

Yang ke enam, diharapkan kepada
laki-laki itu mengisi

dan menyempurnakan keinginan is-
terinya,

agar supaya jangan sampai kendur
hati perempuannya itu,
lagi merasa kuat hatinya.

Mapitunna, riyelorenngi
worowanē matutuiwi wujuna
rilaleng atinrong,
kuwammenngi nariyatutuwi
ri pappējana dokowē,
Maruwana, riyēlorenngi wo-
rowanē naisseng sininna
sipakna massilewurenngē,
massēyonronngē.
Ala masēya-seyamuwa sa-
rakna,
ia arusukē enrenngē ten-
ngarusuk ē,
pēkkuwarēkgi attarettēkna
kuwammenngi naparellu as-
seonronna.
Riyeloreng towi natutuwi
madēcēng wettu assionro-
ngenna.
Apak iyatu wettuwē maēga
laddek wasēk-wasēk sētang
mappapolē doko ri watakka-
le-
iyana ritu muriyēlorenng
tettakkalupa mēnggerrangngi
wi Allataala enrenngē na-
bitta sallallahu alaihi
wasallama,
riwettu massēyonrommu.
Ajak mutettanngi sining
sarakna harusuk ē ri gauk-
ē ritu,
kuwammenngi najaji mulolo-
ngeng asalamakenngē.
Masērana, riyēlorenngi

Yang ke tujuh, diharapkan kepada
laki-laki itu selalu menjaga le-
tak tidurnya,
agar supaya dapat terjauh dari
serangan penyakit.
Yang ke delapan, diharapkan ke-
pada laki-laki mengetahui seka-
lain sifat berseketiduran,
dan tidur-bersama itu.
Banyak sekali diantara syarat-
syaratnya,
yang harus dan tidak harus dilak-
sanakan itu,
bagaimana hal ketertibannya agar-
supaya mengetahui keperluan ke-
bersamaan itu.
Diharapkan juga menjaga dengan
baik waktu yang baik untuk tidur-
bersama itu.
Sebab adapun waktu itu, banyak
sekali gangguan-gangguan setan
yang mendatangkan penyakit pada
diri kita,
itulah sebabnya engkau diharap-
kan tak terlupa selalu mengingat
Allah Taala bersama dengan Nabi
Muhammad Sallallahu Alaihi wa-
sallam,
pada waktu tidur-bersamamu.
Jangan sekali-kali engkau mening-
galkan seluruh persyaratan yang
diharuskan untuk hal itu,
agar supaya engkau dapat menda-
patkan keselamatan itu.
Yang kesembilan, diharapkan ke-

worowane naisseng riyasenge "Buharunnisai",
kuwammenngi natujuwi ininawana makkunrainna,
nauddani pulana ininawana koritu,

tennapinra-pinra manennungeng,

naddupato riyalēna riyasengē misseng.

Apak iyatu gauk ē warisik ammanarenngi ri nabitta sallallahu alaihi wasal-lama.

272 Maseppulona riyēlorenngi worowa/nē ajak nallupaiwi makkunrainna ri laleng ri ninnawana mau cinampek mua mabēla.

kuwammenngi naraing ēlona makkunrainna koritu,
kotosa alarapanna lēmowē,
pēkkowarē nakkullē makecci sēpuwēk.

Kotonitu worowanē namak-kunrainna,
o tau engkaē nawa-nawanna nameisseng.

maseppulo sēuwana riyēlorenngi worowanē ajak nama-calēwo matutuiwi makkunrainna,
inanrēna, balancana, pakēyanna, masilasaēnngi naul-
lē,

pada sekalian laki-laki itu mengetahui "Buharunnisai",
agar supaya menyempurnakan keinginan perempuannya,
dan selalu saja merasa rindu terus menerus,
tak akan luntur untuk selama-lamanya,

dan juga nampak pada dirinya apa yang dinamakan pengetahuan itu.

Sebab adapun hal itu adalah warisan yang diwariskan dari Nabi kita Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallama.

Yang ke sepuluh diharapkan kepada perempuan jangan sekali melupakan perempuannya di dalam hatinya walaupun hanya sebentar walaupun di tempat yang jauh. agar supaya lebih bertambah kemauan perempuannya itu, bagaikan perumpamaannya jeruk, bagaimana sampai dapat terasa kecut sebahagian.

Demikian itu juga laki-laki dengan perempuannya, wahai sekalian orang yang mempunyai pikiran.

Yang ke sebelas, diharapkan kepada laki-laki jangan sampai teledor menjaga mengawasi perempuannya,
makan minumannya, belanjayadan pakaiannya yang memang wajar sesuai kemampuannya.

napedecēngiwi bolana, ajak
namacapak,
kuwammenngi nakkeda nawa-
nawa naēloriyak worowanē-
uk.

Sēuwato paimeng riyēloren-
ngi worowanē matutuiwi li-
lana, ri makkunrainna,
mau pekkomenna saina,
arusuk i sabbarak,
kuwammenngi nariyatutui ri
pakkasolanna setanngē.
Apak iyatu sabbarak ē, ta-
weknai gelliyē,
kuwaēnna makkedanai Alla-
taala ri laleng korang,
majepu Allataala silao-
ngenngi sininna to sabba-
rak ē.
Nigi-nigi dēk sabbarakna
iyana ritu silaongenngi
setanngē.
Apak iya sininna makkunraiye,
timunna tosatu ēwangeng
matarēnna ininnawa-maser-
rona,
iyana kota massekna.
Naiya pakēyanna, maddaju-
rajuwē.
Mau tekkotongeng makkajja
ajjamuwisa, maddajuraju-
rajumuwisa.

Iyanatu gaukna makkunraiye./

273 Maseppulo duwana, rekkō

memperbaiki rumahnya, jangan sam-
pai lengah,
agar supaya mereka berpikir di
dalam hatinya bahwa aku ini di-
cintai oleh suamiku.

Salah satunya juga diharapkan ke-
pada laki-laki itu selalu menja-
ga lidahnya kepada perempuannya,
bagaimanapun besar kemarahannya,
mereka harus bersabar,
agar supaya dapat diselamatkan
dari usaha kerusakan setan.
Sebab adapun kesabaran itu ada-
lah penawar kemarahan.
Sebagaimana bunyi firman Allah
Taala di dalam Al Quran,
Sesungguhnya Allah Taala itu ber-
sama dengan orang yang selalu
bersabar.

Siapa yang tidak mempunyai kesa-
baran dia itu bersahabat dengan
setan.

Sebab adapun sekalian perempuan itu,
mulutnya itulah yang dijadikan
sebagai alat persenjataannya
yang tajam,
itulah juga benteng kuatnya.
Adapun pakaiannya, yaitu merayu-
rayu.

Walaupun tidak sebenarnya mere-
ka pura-pura merayu-rayu saja
terus.

Itulah perbuatan perempuan.
Yang keduabelas, kalau mereka

makkedadai silao makkunrainna,
riyēlorenngi makkedaada
manessa enrenngē cēulē cē-
ulē namalemmak passu adan-
na.

Agi-agi gauk maka napo-
gauk ē,
naponyamenngi innawanna
makkunrainna,
namacenning rupa maka
tarowenngi cammēngkē inin-
nawanna makkunrainna,
kuwammenngi napēdek ara-
ing decēna ri matanna.
Naiya ewangeng matarenna
worowane ri makkunraiye,
passu ada madecenngē nama-
lemmak.

Iyana ritu nariyēlorenna
worowanē masagēna ininna-
wa namaserro sabbarak,
nakkotonasa alarapanna
kota masek ē.
Ajak nabali-baliwi makkun-
rainna ada maserro,
sangadinna iya muwa maleb-
bi napogauk worowanē,
pannyonyok ē namalomo.
Iyana ritu namalebbi ri
makkunraiye,
nalolongeng decēng enren-
ngē pappuji.
Tennalattuk atunang woro-
wanē pakalebbienngi mak-
kunrainna.

itu berbicara bersama dengan pe-
rempuannya,
diharapkan mereka itu berbicara
dengan terang dan jelas disertai
dengan hiburan olok-olok lagi le-
mah lembut ucapannya.
Apa saja perbuatan yang diperbu-
at,
dapat menyenangkan hati isteri-
nya
lagi berwajah manis yang dapat
merasakan hiburan terhadap hati
sanubari isterinya,
agar supaya lebih bertambah te-
rus kebaikan pada pandangannya.
Adapun persenjataan tajamnya
laki-laki itu terhadap perempu-
annya, adalah ucapan kata-kata
yang lemah lembut,
Itulah sebabnya maka diharapkan
laki-laki itu bersikap lapang
hati lagi penyabar,
bagaikan perumpamaannya kota
yang kokoh bentengnya.
Jangan sampai bertengkar mulut
dengan isterinya,
kecuali perbuatan mulia yang
harus diperbuat oleh laki-laki,
yaitu bujukan lemah lembut.
Itulah maka lebih mulia bagi pe-
rempuan itu,
mereka mendapatkan kebaikan dan
pujian.
Tidak akan mendapatkan kehinaan
laki-laki yang memuliakan perem-
puannya.

Masolanngitu dĕk tuju-tu-
junna ri alĕna.
Maseppulol tellunna, aru-
suktowi worowanĕ mangkai
makkunrainna manrĕ anu ma-
ka pejariĕnngi,
enrenngĕ dĕk ĕ tujunna ri-
alĕna,
kuwammenngi ajak namarusak
parĕmmananna,
enrenngĕ nyamenna makkun-
raiye ri worowanĕna,
naraing pulana ajak napĕ-
274 dĕk/makurang,
kuwammenngi naraing ĕlona
worowanĕna ri alĕna
Apak iyatu makkunraiye ri-
rapanngi waramparang ma-
lebbi namadĕcĕng ri sinin-
na worowanĕ.
Apak iyatu waramparang ma-
dĕcĕnngĕ rĕkko engka so-
lanna,
dĕk natuju ri punnaĕ,
maĕgatonna aruginna kotosa
alarapanna tau massebbuĕ
ponna.
Kotonisatu makkunraiye ri
worowanĕna,
Nariyĕloreng riyatutuwi
madĕcĕng gangka ullĕna,
sapparennngengi isara en-
renngĕ urang maka nalolo-
ngiyĕ anu mattuju enrenngĕ
kasiyak,

Mereka akan menjadi rusak tidak
ada manfaat pada dirinya sendiri.
Yang ke tiga belas, diharuskan
juga kepada laki-laki mencegah
perempuannya memakan sesuatu
yang dapat merusaknya.
dan yang tidak ada manfaatnya
pada dirinya sendiri,
agar supaya tidak mendapatkan ke-
rusak pada peranakannya,
dan kenikmatan perempuannya itu
terhadap suaminya,
dan bertambah-tambah terus tidak
menjadi berkurang,
agar supaya semakin bertambah ke-
inginan suaminya pada dirinya.
Sebab adapun perempuan itu dii-
baratkan juga sebagai harta mu-
lia lagi bernilai baik bagi se-
mula laki-laki.
Sebab adapun harta benda yang ba-
ik itu kalau ada sesuatu kerusa-
kannya,
tiada gunanya bagi pemiliknya,
sudah banyak juga kerugiannya ba-
gaikan perumpamaan orang yang ba-
nyak modalnya.
Demikian juga halnya perempuan
terhadap suaminya itu,
maka diharapkan sekali dijaga de-
ngan baik sesuatu kemampuannya,
mencarikan sesuatu hal ataupun
sesuatu obat yang memungkinkan
mendapatkan barang berharga dan
berhasiat,

ri watakkalena makkunraiye,
kotosa alarapanna inanre,
napedek araing decenna pe-
neddinginna ajak napajinna.
Apak iyatu makkunraiye,
mallaing-laingeng decenna
enrenngē jakna,
atu^ranna alebbireнна.
Kurang seuwai naseratu
pangkak murtabak pappened-
ding nyameng,
pole ri makkunreiye.
Naiya pangkak muretabak
padokowiyē ri watakkalēna
makkunraiye,
pituppulowi pitu bilanna.
Issenngi siyo aturuwinna.
Ajak mumacalēo, kuwammen-
ngi ajak nacakkoro inin-
nawamu koritu.
E tommisseng tongeng-to-
ngeng,
iyatu makkunraiye pakēyang
melebbinai worowanē, riyā-
masēyanngngenngi ri Allata-
ala ri lino.
Naiyatonasa matti pengu-
lunna sininna makkunrai
bidadariē.
Intaha.

pada diri perempuan itu,
bagaikan perumpamaannya makanan,
yang mengakibatkan bertambah ba-
ik nikmatnya, tidak membosankan.
Sebab adapun perempuan itu,
berlain-lainan kebaikannya dan
keburukannya,
kehinaannya dan kemuliaannya.
Kurang satu dari jumlah seratus,
derajat martabat kenikmatan ke-
nikmatan,
yang didapat dari perempuan itu.
Adapun derajat martabat yang mem-
bawa penyakit dari tubuh perempu-
an itu,
ada tujuh puluh tujuh jumlahnya.
Ketahuilah sambil menjaganya.
Janganlah engkau teledor, agar
supaya jangan sampai kendur ha-
timu itu.
Wahai orang yang berilmu penge-
tahuan,
adapun perempuan itu adalah pa-
kaian mulianya laki-laki itu.
akan dikasihani oleh Allah Taala
di dunia
Mereka jugalah nanti menjadi pe-
mimpin terhadap sekalian perem-
puan bidadari.
Intaha.

275 Bab. Engka sēuwa pau ri-
wettunna nabi/tta sallal-
lahu alaihi wasallama.
Mula-mulanna to riyēlorin-
na rasulullahi eppai tau.
Mula-mulanna sitti Hadijah,
iyana ritu mula mateppek
ri nabitta sallallahu a-
laihi wasallama.
Koni ritu mallinrung ma'-
ripana nabitta sallallahu
alaihi wasallama.
Iyana ritu to riyēlorinna
naripakaraja ri nabitta
sallallahu alaihi wasal-
lama.
Maduwanna ritu, Sitti Ai
syah,
iyana ritu makkunrainna
nabitta bungempulana man-
nennungeng teppinra-pinra.
Mau cēddék atēkakna
nabitta mallinrung dēkto.
Massek i teppinra-pinra
molai babanggē ri yatau
nariyēlori wēggang.
Koni mallinrung hakēkana
nabitta sallallahu alaihi
wasallama.
Matellunna, Sitti Ummu Sa-
lema,
iyana ritu mpawai peddi
maserro wegganngē ri Ami-
rulmi-minina Husain,
Iya sahē ri tenggana pa-
dang riyasenngē Karebala.

Bab. Ada suatu kisah pada zaman
nya Nabi kita Muhammad Sallalla-
hu Alaihi Wasallam.
Pertama-tama orang yang dicintai
oleh rasulullah ada empat orang.
Yang pertama-tama Sitti Hadijah,
itulah yang mula-mula beriman
kepada Nabi Muhammad Sallallahu
Alaihi Wasallam.
Padanyalah tersembunyi ma-rifah
Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi
Wasallam.
Orang itulah yang sangat dikasi-
hi dan dihormati oleh nabi kita
Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi
Wasallam.
Yang kedua orang yang dicintai
nabi ialah Sitti Aisyah,
itulah perempuannya Nabi Muham-
mad yang selalu dikasihi oleh Na-
bi Muhammad, tak pernah berobah.
Walaupun sedikit tiada juga ter-
lindung i'tikad nabi itu,
Teguh sekali tak berobah-obahnya
melangkah ke kanan melalui jalan
dan selalu dicintai.
Pada dialah tersimpan hakikat
Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi
Wasallam,
Yang ke tiga ialah Sitti Ummu
Salamah,
dia itulah yang ditimpa penderita-
an yang amat sangat dari Amirul-
mukminin Husain,
Dia itulah yang syahid di tengah
Padang Karbala.

Koni nabitta mpawai ta-
rettèkna tarèkak ē,
naolai babanngē ri yabēyo,
maserro wēggang riyēnnger-
rang ri nabitta.

Koni teddēng tarèkakna na
bitta sallallahu Alaihi
wasallama.

Maeppana, Sitti Maimuna
iana mpawai terettèkna ga-
uk madēcēngē,
enrenngē nawa-nawa malem-
mak ē dēcēna,
manaē namaserro tau dora
ka ri nabitta sallallahu
alaihi wasallama,
naolai babanngē ri yawa
nariyēlori weggang ri na

276 bi/tta,

napogauk sarēyak.

Koni teddēng akkalenna na-
bitta,

nenniya bicara nawa-nawan-
na.

Issenngi siyo, ē to engkaē
nawa-nawanna,

makkoniye gaukna nabitta
Muhammad rasulullahi.

Nigi-nigi tau marola napo-
gauk i kuwaētosa napogauk

nabitta sallallahu alai-
hi wasallama ri makkunrai

alai ritu, i-

ēng.

Pada dialah nabi bersama membawa
ketertiban cara kehidupan. Me-
langkah ke kiri melalui jalan
selalu dikenang dan sangat dii-
ngat oleh nabi.

Pada dialah merasa kehilangan na-
bi Muhammad Sallallahu Alaihi Wa-
sallam.

Yang keempat, Sitti Maimunah,
dialah yang bersama nabi membawa
ketertiban perbuatan kebaikan,
bersama dengan pemikiran yang lu-
wes dalam kebaikan,
berderajat tinggi amat takut dur-
haka kepada nabi Muhammad Sallal-
lahu alaihi Wasallam,
melangkah ke bawah melalui jalan
amat dikasihi sekali oleh nabi
kita,

serta melaksanakan syariat.

Pada dialah merasa kehilangan
akal nabi,

demikian juga mengenai keputusan
kata hatinya.

Ketahuilah wahai orang yang mem-
punyai pemikiran,

beginilah perbuatan nabi kita Mu-
hammad Rasulallah.

Siapa saja diantara manusia itu
mengikutinya dan melakukan seba-
gaimana yang diperbuat oleh Nabi
Muhammad Sallallahu Alaihi Wasal-
lam kepada perempuan kekasihnya,
dan tidak bertentangan itu
itulah yang baik.

enrenngē pappuji nalolo
ngeng ri lino,
nalolongengto pahala ri a-
hērak.

Nigi-nigi tau teppogauk i
kuwaē ritu ri makkunrainna
iyana ri tuwona atunang
muwa enrenngē paccacca.
Naiya matēna lolongenngi
ja enrenngē peddi matti
ri akhērak.

Naiya paccallanna Allata-
ala mallaing-laingeng ri-
alēna.

Seuwato paimeng ada-adanna
Patimang radiyallahu anha.
Mappau-pauwi Bagēnda Ali.
Naiyaē Patimang sēkoni it-
tana mallalbinengeng Ali
raliyallahu anhu,
dekpa napēneddingi nyameng
kininnawa,
seko toni ittana maped-
di mannawa-nawa cappu li-
lireng.
Makkedani Patimah ri
worowanēna,
"E amirul mukminina,
sikoni ittamu uwēngka-
linga maēgana wanuwa
enrenngē tau pura mubē-
ta maneng.
Mau asengmumuwa riram-
pe ri tauwē mataumaneng
muwa.

dan juga mendapatkan kebaikan di
dunia,
juga mereka mendapatkan pahala
di akhirat.

Barang siapa manusia tidak me-
perbuat hal yang demikian kepada
perempuannya, dalam kehidupannya
mendapat kehinaan dan cercaan.
Adapun kematiannya akan mendapat-
kan kejahatan dan penderitaan
nanti di akhirat.

Adapun siksaan Allah Taala ber-
lain-lainan yang akan ditimpakan
kepadanya.

Salah satunya pula perkataannya
Fatimah radiyallahu anha.

Berbicara dengan Baginda Ali.

Adapun Fatimah sudah sekian lama
berkeluarga dengan Ali Radiyal-
lahu anhu.

belum lagi pernah merasakan ke-
nikmatan,

sudah sekian lamanya juga sakit
hatinya berpikiran tidak karu-
karuan.

Berkatalah Fatimah kepada suami-
nya,

"Wahai Amirul Mukminin,

sudah sekian lamanya kudengar
banyak sekali negeri

dan orang yang semuanya sudah
engkau kalahkan.

Walaupun hanya namamu saja yang
disebut kepada orang lain, semua
merasa takut.

Riyawa manenngi ulunna.
 Naiyaē engka sēuwa wa-
 nuwa baicuk-icuk,
 makkomuwa i/ttello ma-
 nuk seuwa raja-rajanna.
 Naengka lisekna tau so-
 la ēwangeng,
 temmullē sammeng bētai."
 Apak naēngkalingai Ali
 adanna Patimang,
 masaini macellak rupan-
 na kotosa unga bissu
 tabbakkaē,
 magelli wēggang makkeda,
 "E Patimang, rēkko iya
 maneng muwa lisekna li-
 no,
 niga warani pailēkiyak
 mata, paotok ulunna.
 Mau asekku muwa riram-
 pē ri yawa maneng muwi
 ulunna.
 Temmuwēngkalingai kota-
 e ri Haibar,
 nasewalimuwa limakku
 makkai silao ulunna O-
 mar Attar upolo ri ped-
 dakku Dzulfiqar."
 Makkedai Patimang,
 "O Ali Amirul mu'minina,
 uwisseng maneng muwatu.
 Ikonatu jowana Allataa-
 la ri lino,
 ikotona mata essona ta-
 na Ara,

Menundukkan semua kepalanya.
 Tetapi rupanya ada suatu negeri
 yang sangat kecil,
 hanya besarnya bagaikan sebuah
 telur ayam besarnya.
 Ada mempunyai penduduk seorang
 lengkap dengan senjatanya,
 tak dapat engkau mengalahkannya."
 Setelah Ali mendengarkan ucapan
 Fatimah itu,
 marah sekali merah padam warna
 mukanya bagaikan sekuntum bunga
 bissu yang sedang kembang,
 marah sekali lalu mengatakan,
 Wahai Fatimah, walaupun penghu-
 ni seluruh permukaan bumi seka-
 rang ini,
 siapa lagi yang berani memandang-
 ku dengan matanya, angkat kepala.
 Walaupun hanya namaku saja yang
 disebut-sebut, kepalanya akan me-
 nunduk semuanya,
 Engkau tak mendengarkan kota di
 Haibar,
 hanya sebelah saja tanganku meng-
 angkatnya bersama dengan kepala-
 nya Omar Attar yang kupatahkan
 dengan pedangku Dzulfiqar."
 Berkatalah Fatimah,
 "Wahai amirul Mukminin
 aku juga telah mengetahuinya
 Engkaulah itu pasukan Alla Taa-
 la di dunia,
 engkaulah juga sebagai mata hari-
 nya tanah Arab,

enrenngē arunna sininna
worowanē ri tennga pa-
dang.

Uwisseng maneng muwatu
akkuwana.

Naiya wanuwa baiccukē
seuwaē temmulle mubeta,
apak iya kotana Bessi-
korosani.

Ala massēya-sēya muwa
lappina.

Kēnaga olo mullē betai."
Pēdēk maserroni saina
Ali.

Makkoni api malluwak,
nalaommennang ri nabit-
ta sallallahu alaihi
wasallama, makkeda,
"E rasulullahi," makke-
dai Patimang,
engka sēuwa wanua ba-
iccuk makuwa ittello
manuk rajanna.

Naiya kotana Bessikorosani
ala massēya-seya muwa lap-
pina.

278 Sē/uwa muwa tau ri laleng
sola ēwangeng tekkullē na-
seng ubēta.

Makkoniro adanna Patimang
riyak.

Nakkedana nawa-nawakku,
rekko iya maneng muwa ta-
uwē ri lino,
dēk makkulle pailekiyak
mata,

demikian juga sebagai rajanya se-
mua laki-laki di tengah-tengah
medan perang.

Aku memang telah mengetahuinya
yang demikian itu.

Tetapi adapun negeri kecil itu
yang tak dapat engkau kalahkan,
adalah suatu kota yang bernama
Bessikorosani.

Banyak sekali macam dan bentuk
lapisan perindungannya.

Siapa lagi dapat mengalahkannya.
Makin besarlah kelihatan kemarah-
an Ali.

Bagaikan rupanya api menyala,
lalu pergilah kepada Nabi Muham-
mad Sallallahu Alaihi Wasallam,
mengatakan,

"Wahai Rasulullah, Fatimah menga-
takan,

bahwa ada sebuah negeri yang sa-
ngat kecil hanya bagaikan telur
ayam besarnya.

Kotanya bernama Bessikorosani
banyak sekali, berlapis-lapis
dinding pertahannya.

Hanya seorang saja di dalamnya
bersama dengan peralatan senjata-
nya tak dapat dikalahkan.

Demikian itulah ucapan Fatimah
kepadaku.

Berkatalah di dalam hatiku,
kalau kesemua manusia yang ada
di dunia ini,
belum ada yang mampu menentang
pandanganku,

silao topa iyaē linowē,
naēlo ullena Allataala,
ullē muwa mancuruk.
Maraja wēggang siriku puwang,
mukak engkana naseng wanu-
wa baicuk tekkullē beta."
Makkedani nabitta sallal-
lahu alaihi wasallama,
"E anakku Ali, kotonggettu
adanna wawinemu.
Ajak mumagelli, ajakto mu-
bali-baliwi.
Kotonggettu napowadaē,
silao iyak takkalupato po-
adaadakko.
E anakku, tonggettu adanna
wawinemu.
Uwēlorekko massu ri padan-
ngē matti ri essone sēnēn-
ngē.
Kuwammenngi muripaitaiyang
ri Allataala,
iyatu napowada-adae Pati-
mang."
Nammekkona Bagēnda Ali
narēwēk ri bolana.
Apak narapini essona Sē-
nēngē,
massuni ri padanngē Bagen-
dak Ali,
nasitana nabitta sallalla-
hu alaihi wasallama,
napaddupa to matowai alē-
na mattekkeng-tekkeng.
Naribērēsallengina Ali
makkedaē,

pun juga dunia ini,
dengan izin Allah jualah,
aku dapat menghancurkannya.
Saya merasa malu sekali wahai tuanku,
sebab adanya sebuah negeri yang
sangat kecil tak kukalahkan."
Berkatalah Nabi Muhammad Sallal-
lahu Alaihi Wasallam,
"Wahai anakku Ali, memang benar
ucapan isterimu itu,
Janganlah engkau marah, jangan
juga menantanginya.
Memang benar yang diucapkan itu,
aku juga pun telah lupa memberi-
tahuanmu.
Wahai anakku, benar ucapan isteri
mu itu.
Engkau kuharapkan keluar ke la-
pangan luas nanti pada hari se-
nen.
Mudah-mudahan engkau diperlihat-
kan oleh Allah Taala,
apa yang disebut-sebutkan oleh
Fatimah itu."
Maka diam sajalah Baginda Ali
lalu kembali ke rumahnya.
Setelah sudah sampai pada hari
Senen,
keluarlah Bagenda Ali itu ke pa-
dang,
dan bertemulah dengan Nabi Muham-
mad Sallallahu Alaihi Wasallam,
yang menyerupakan dirinya bagai-
kan seorang tua bertongkat.
Maka diberi salamlah Ali dengan
mengatakan,

"Assalamu alaikum ē Ali".
Makkedatonisa Ali koritu
"Wa alaikassalamu,
ē to matowa."
Makkedani to matowaē,
"E anakku Ali, makkutana-
wak riko,
kēga ri/aseng sipak wathi,
siyagatoga sarakna.
Pekkotogi sarakna enrenngē
tarettekna assionrongengē.
Kētoga riyaseng bau seppu-
lowē eppa,
ketoga riyaseng Buharunni-
sai,
maēlokak mupawada-adang."
Makkedai Ali,
"To riyariyongē ri Alla-
taala tekkuwisseng,
sangadinna Allataalamuwa
missenngi silao surona.
idik tonatu ri munrinna,
maēlokak tapowada adang
barak kuwisseng muwi."
"E Ali Amirulmukminina,
majepu adanna Patimang
riko, kotongettu."
Purai kuwa ripauwanni,
ripagguruwanni ri tomato-
wae ritu Ali.
Naiya cappunana rijello-
keng,
makkedasi to matowaē,
"E anak,
nigi-nigi temmissenngi si

"Assalamu Alaikum ya Ali."
Menjawablah Ali mengatakan,
"Waalakassalamu,
wahai orang tua."
Berkatalah orang tua itu,
"Wahai anakku Ali, aku bertanya
ke padamu,
apa yang dinamakan sifat wathi,
berapa juga syaratnya.
Bagaimanakah juga syarat dan ter-
tibnya bersuami isteri itu.
Yang manakah juga yang disebut
ciuman empat belas,
yang mana juga yang disebut buha-
runnisai,
aku mau diberi tahukan."
Berkatalah Ali,
"Yang dikasihani Alla Taalapun
aku tak tahu,
kecuali hanya Alla Taala jualah
yang mengetahui serta rasulnya
engkau jugalah di belakangnya,
aku ingin engkau beritahukanku
agar aku juga mengetahuinya."
"Wahai Ali Amirulmukminin,
sesungguhnya ucapan Fatimah itu
bagi engkau, benar sekali."
Setelah itu diberitahukannya,
maka diajarlah oleh orang tua
itu kepada Ali.
Setelah selesai diberitahukan
semuanya,
berkatalah orang tua itu,
"Wahai anakku,
siapa saja yang tidak mengetahui

ninna upoda-adanngekko,
majeppu tenriyasengi ri
tu worowane.

Makkunrai muwatu maddupa
worowanē,

tessokkutopi ri Allataala.

Sēko ittana tuwo ri lino,

tennalolongenppi napēneddi-
ngi nyamenna suruga.

naiya assiyonrongenna ritu
harang muwi.

Rupanna muwa rupa tau,

naiya gaukna olokkolok-
muwa,

issenngi siyo ē anak."

Naiya naengkalingana Ali

adanna to matowaē ritu,

alinganganni,

kotēsa to matinro innappa

motok ē tappana,

apak innappai marēngkali-

280 nga ri to matowa/ē ritu.

Innappatoni naisseng.

Naiya cappuna ripowada-

adang ri to matowaē,

lennyekni to matowaē ritu.

Rēwekni Ali ri bolana ri

tu.

Makkedani ri wawinēna,

"E to riyēlorekku, koto-

ngenngi adammu.

Addampengenngak ri apasa-

lakku mukak bonngoku riko

sēkok ittana."

Nacabberuna Patimang nak-

keda,

segala yang kuberitahu padamu,
mereka itu tidak dapat dikatakan
sebagai laki-laki.

Hanya seorang perempuan saja
yang menyerupai laki-laki,
tak sempurna bagi Allah Taala,
Sekian lamanya hidup di dunia,
mereka tak mendapatkan kenikmatan
surga.

Adapun persuami isteriannya itu
masih merupakan haram.

Hanya wajahnya berupa manusia,
adapun perbuatannya masih seper-
ti binatang,

ketahuilah wahai anakku."

Setelah Ali mendengarkan ucapan
orang tua itu,

terperangahlah ia,

bagaikan orang tidur yang baru

mulai bangun, wajahnya,

sebab baru sekaranglah mendengar-
kan dari orang tua itu.

Barulah juga diketahuinya.

Setelah selesai diberitahukan o-
leh orang tua itu.

lenyaplah orang tua itu.

Kembalilah Ali juga Ali menuju

ke rumahnya.

Berkatalah kepada isterinya,

"Wahai kekasihku, benar sekali

ucapanmu,

Maafkanlah aku terhadap kesalah-
anku sebab kedunguanmu kepadamu
sekian lamanya."

Maka tersenyumlah Fatimah lalu
berkata,

"E Amirulmukminina, rēkko
mupuranitu iyamaneng,
marola manenni riko lisek-
na alanngē.

Naiya rēkko temmulle betai
wanuwa baiccuk ē,
tenriyaseng patu tauwē wo-
rowanē.

Atunang muwa enrenngē aso-
langeng ri lino ri akhērak.

Tellolongeng dēcēng enren-
nge papuji.

E sininna engkaē nawa-na-
wanna,

makkoniye paupaunna nabit-
ta sallallahu alaihi wa-
sallama ri anakna, Bagenda
Ali,

pakkatuṭunna ri to riyēlo-
renna.

Issenngi siyo kuwaēro men-
nang.

Intaha.

Passaleng maseppulo telluwē
powada-adaēnngi makkunrai
pogauk enngi pakkasiwiyān-
ngē ri worowanēna,
enrenngē mappakalebbiē ri
worowanēna.

Ala massēya-sēyamuwa pap-
pakaraja napogauk,
enrenngē hakēkana, massek-
i teppinra-pinra,
sokkui riyona innawana
ri worowanēna mannennu-

"Wahai Amirulmukminin, kalau eng-
kau sudah menyelesaikannya,
Akan mengikut kepadamu semua isi
dunia ini.

Kalau engkau tak dapat mengalah-
kan negeri yang kecil itu,
belum boleh dikatakan kepada o-
rang itu laki-laki.

Hanya kehinaan saja dan kerusak-
an di dunia dan akhirat.

Tak akan mendapatkan kebaikan a-
taupun pujian.

Wahai sekalian yang ada pemikir-
annya,

demikian inilah kisah-kisah
Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi
Wasallam kepada anaknya, Baginda
Ali,

sebagai tanda kasihnya kepada o-
rang yang dicintainya.

Ketahuilah hal yang demikian itu
wahai sekalian manusia.

Intaha.

Pasal yang ke tiga belas,
yang menceritakan tentang pe-
rempuan yang selalu mengabdikan ke-
pada suaminya,
dan selalu memuliakan suaminya
itu.

Banyak sekali macam penghormatan
yang diperbuat,
demikian juga hakikatnya amat ku-
at tak berobah-obah,
sempurna juga kegembiraan hati-
nya pada suaminya untuk selama-

ngeng,
tettakkalupa, tenggawelim-
pilingeng esso wenni.
mukak matauna doraka ri
lakkainna. /

281 Napogauk pakkasiwiyang ri
worowariēna.

Alla massēya-sēya muwa ga-
uk enrenngē apauļēng,
napassokkui nawa-nawanna,
nasapparenngi adēcēngeng,
enrenngē pappuji ri woro-
wanena,
napelamperiwi nawa-nawanna
mitai ri pakkitanna atinna,
napasakkek i akkalenna
sappai napogauk i,
gauk matutuwiyenngi woro-
wanēna,
ri dēcēng tarowenngi woro
wanēna temmaruēulē
enrenngē salēwangeng.
Kuwammenngi nam̄pēla ri
yalēna riyasenngē ja en
renngē asolangeng,
silao rotak mannennungeng
ēlē arawēng,
nanyamengiwi innawanna,
kuwammenngi napēdēk araing
riyēlorinna ri worowanena.
Naiya rekko engka gauk elo-
napogauk,
ajak napalaloowi ēlona wo-
rowanēna.
Elonapa napogauk i.

lamanya,
tak terlupa, tak terbimbangan
siang malam,
sebab mereka takut durhaka terha-
dap suaminya.
Memperbuat pengabdian kepada su-
aminya.
Banyak sekali perbuatan ataupun
dengan kekuatan,
menyempurnakan pemikirannya,
lalu mencarikan kebaikan
demikian juga yang dinamakan ra-
sa suka kepada isterinya,
memanjangkan cara berpikirannya
menyaksikan dengan mata kepala-
nya sendiri, menyempurnakan akal-
nya mencarinya dan memperbuatnya.
perbuatan yang selalu menjaga su-
aminya,
pada kebaikan yang menjadikannya
suaminya tak merasa kekurangan,
dan selalu tenteram,
Agar supaya terjauh dari dirinya
apa yang dinamakan kejahatan dan
kerusakan,
yang bersama dengan kekotoran se-
lamanya siang malam,
mereka menenangkan hatinya,
agar supaya semakin bertambah ke-
sukaan suaminya kepadanya.
Kalau ada sesuatu perbuatan yang
akan dikerjakannya,
jangan sampai melewati kemauan
suaminya.
Kehendaknyalah lalu diperbuat.

Ajak napariboko tanngai.
Naiya sininna gaukna masi-
gak i,
namasehoro biritta madē-
cēnna enrenngē ripujinna.
Pogauk pakkasiwiyang riwo-
rowanēna ritu.
E sininna engkae nawa-na-
wammu,
olaiwi, turusiwi sininna
ripowadaēwē ri laleng su-
rek,
kuwammenngi nasalamak li-
nomu ahērakmu.

Mula-mulanna sininna mak-
kunraiye ritu,
to matowa to malolo, to ma-
tuna to melebbi,
arusuk i napērajai tauna
ri Allataala,
nainappa tauna ri worowa-
nēna.
Apak iyatu worowanēna,
passullenai Allataala ri
alēna ri lino. /

282 Maduwanna harusuk i ri
sininna makkunraiye ma-
serrowang sirina ri na-
bitta sallallahu alaihi
wasallama,
nainappa sirina ri woro-
wanena,
kuwammenngi ajak naengka

Jangan sampai mengenyampingkan.
adapun segala perbuatannya agak
cepat,
lagi termasyhur berita baiknya
dan rasa suka kepadanya.
Memperbuat pengabdian kepada su-
aminya itu.
Wahai sekalian yang ada pemikir-
anmu,
ikutilah, dan patuhilah sekalian
yang disebut-sebut di dalam ki-
tab ini,
agar supaya dapat selamat dunia-
mu dan akhiratmu.

Yang pertama-tama diharuskan ke-
pada perempuan itu,
baik orang muda ataupun orang
muda, orang mulia,
diharuskan memperbesar takutnya
kepada Allah Taala,
kemudian takutnya kepada suami-
nya itu.
Sebab adapun suami itu,
adalah merupakan pengganti Allah
Taala di dunia.

Yang kedua diharuskan pada seka-
lian perempuan itu lebih memper-
besar rasa malunya terhadap Nabi
Muhammad Sallallahu Alaihi
wasallam
kemudian rasa malunya terhadap
suaminya itu,
agar supaya jangan sampai ada ke-

maja ri worowanēna.

Matellunna riyēlorenngi
makkunraiye ritu,
mellau dowangenngi woro-
wanēna esso wenni mak-
keda,

ē puwang amasēi lalowi
worowanēuk,
muwerēnngi muretabak ma-
tanrē enrenngē alebbireng,
kuwammenngi naengka acci-
naungenna atammu makkun-
raiye.

Paitai lalowi atammu la
leng tongeng-tongeng,
enrenngē laleng patuju,
kuwammenngi nalolongeng
dēcēng atammu makkunraiye.
Wērēng lalowi umurk ma-
lampē atammu,
kuwammenngi namalampē to
siya makkasiwiyang riko.
Amasēi lalowi atammu na-
masempo dallēkna,
kuwammenngi ajak nakasi-
yasi.
Makkiniro ēllaunna.

Maeppana riyēlorenngi
makkunraiye,
pogauk i mannennungeng
pakkasiwiyangē ri Alla-
taala,
Napogauk i agama rasu-
lullahl.

jahatan pada suaminya.

Yang ke tiga diharapkan kepada
sekalian perempuan itu,
meminta doakan selalu terus mene-
rus bagi suaminya itu dengan
mengatakan,
wahai tuhanku rahmatilah terus
suamiku itu,
sambil engkau berikan nilai mar-
tabat yang tinggi dan kemuliaan,
agar supaya ada juga tempat ber-
naungnya hamba-hambamu yang pe-
rempuan ini.

Tunjuki jugalah hambamu itu ja-
lan yang lurus,
dan jalan yang benar,
agar supaya mendapatkan kebaikan
hambamu yang perempuan itu.
Berikanlah umur juga yang pan-
jang bagi hambamu itu,
agar supaya menjadi lebih pan-
jang juga mengabdikan ke padamu.
Rahmatillah selalu hambamu agar
mudah rezekinya,
agar supaya jangan sampai menja-
di miskin,
Demikianlah permintaannya itu.

Yang keempat diharapkan kepada
sekalian perempuan itu,
memperbuat selama-lamanya pengab-
dian pengabdian kepada Allah Ta-
ala,
melaksanakan dengan baik agama
rasulullah.

Naharusuk mellauwanngi a-
salamakeng worowanēna ri-
laleng takkabērēk.

Makkoniyē ella-ellaunna,
ē puwang tarima lalowi ē-
llau dowanna atammu,
mupaitaiwi laleng malem-
pu napatuju,
muwammāsēitowi mupaenrek i
morotabakna,
muwērēngi alebbireng,
enrenngē morotabak aro-
lang ri sininna to panri-
taē enrenngē ri/moominngē,
lettuk ri esso kiyamek,
kuwammenngi naengka on-
rong accinaungenna atam
mu makkunraiye matti ri
esso kiyamek.

Malimanna riyelorengi
makkunraiye matau ri woro-
wanēna,
ajak namatau ri tau lain-
ngē,
kuwammenngi naripēbēlai-
yang jak tarowēngi mata-
nek ri alēna.

Maennenna tenngarusuk i
makkunraiye nok ri tanaē
lokka ulēng riyannini,
nataniya ēlona worowanēna.
Mau matē inanna amanna,
tenngarusukto lao,

Maka diharuskan memohonkan kese-
lamatan terhadap suaminya di da-
lam takbirnya.

Demikian inilah permintaannya,
wahai tuhanku terimalah permin-
taan doa hambamu ini,
engkau tunjuki jalan yang benar
dan jujur,
dan engkau rahmati serta menaik-
kan martabatnya,
engkau berikan kemuliaan,
di samping martabat ikutan kepa-
da sekalian alim-ulama dan orang
orang yang beriman,
sampai pada hari kiamat,
agar supaya ada juga sesuatu tem-
pat bernaungnya hamba-hambamu
yang perempuan itu kelak nanti
di hari kiamat.

Yang ke lima diharapkan kepada
perempuan itu takut kepada sua-
minya,
jangan sampai takut kepada orang
lain,
agar supaya dapat saja dijauhkan
kejahatan yang memungkinkan be-
rat bagi dirinya sendiri.

Yang keenam tak diharuskan kepa-
da perempuan turun di tanah per-
gi ke sana kemari,
bukan kehendak suaminya
Walaupun ibu dan bapaknya mati,
tak boleh juga pergi,

rekko tenri^lorengi ri
worowanēna.

Apak iyatu worowanēna pas-
sullēnai Allataala ri alē-
na.

Mapitunna ajak namacalēo
makkunraiye ri anu riyān-
rē anrēna lakkainna,
enrenngē pakēyanna,
kuwammenngi naiya ri nawa-
nawanna worowanēna makke-
daē,

naēloriyak makkunraikku.

Agā tennaharusuk kuwebbē
yang,

sangadinna pappatotona Al-
lataala rēkko polēi.

Maēga muwa tau madēcēng.
Iyamuwa masuli to tongeng-
tongengē namalempu,
napērajaiwi ri nawa-nawan-
na pasakkek ēnggi gangka
ullēna.

Arusuk towi makkunraiye
matutuiwi lakkainna,

nanngēmpuru ri silasaē,

kuwammenngi naddupa apaē-
loreanna enrenngē cenninna
ri worowanēna.

Maruwana, tenngarusuk i
makkunraiye bali-baliwi
adanna worowanēna rēkko/
engka asalanna namagelli,

sangadlnna mekkomuwi nacu-

kalau tak diizinkan oleh suami-
nya.

Sebab adapun suaminya itu adalah
penggantinya Allah Taala pada di
rinya sendiri.

Yang ke tujuh janganlah teledor
perempuan itu terhadap bahan ma-
kanan suaminya,
dan pakaiannya,
agar supaya di dalam pemikiran
suaminya itu selalu terbayang sa-
ja bahwa,

aku dicintai sekali oleh isteriku,
Itulah sebabnya maka aku tak bo-
leh menceraikannya,

kecuali hanya nasib dari Allah
Taala apabila tiba waktunya.

Banyak sekali orang yang baik.
Hanya yang sulit adalah orang
yang berbuat benar dan jujur,
dan selalu memperbesar pemikiran-
nya untuk menyempurnakan sesuai
kemampuannya.

Diharuskan juga kepada perempuan
itu menjaga baik suaminya,
cemburu pada yang wajar,
agar supaya menampakkan kecinta-
annya dan kemanisannya terhadap
suaminya.

Yang ke delapan, tak diharuskan
perempuan itu selalu menantang
ucapan suaminya kalau ada sesua-
tu kesalahannya lalu marah,
kecuali hanya diam saja lalu me-

kuk nasujuk koritu,
mëllau addampengenngi asa-
lanna,
kuwammenngi namasigak ri-
yaddampengeng nawalek i
pammasë.

Masërana, riyëlorenngi
makkunraiye ritu,
rekko purai massita lakka-
inna,
motok i mappakaraja ri wo-
rowanëna nasujuk koritu,
kuwammenngi nalolongeng
appalang,
enrenngë nyameng kininna-
wa matti ri ahërak.
lyatu dëcënnngë ri lino,
temmassarang dëcënnngë ri
ahërak,
ri tommoloiyënnngi pogauk i
iyaë sininna napowada-adaë
Riwayatulhidayah.

Maseppulona malebbiwëggang
ritu ri makkunraiye tari-
maënnngi ëlona worowanëna,
naporiyowi innawana,
nammanasana cëulë-cëulë
silasaë riporiyo,
maka tarowënnngi araing e-
lona worowanëna,
kotosa alarapanna bunga
tabbakkaë ri dennyariyë,
nallebbang baunna tassim-
paung ri padannngë.

nunduk sujud kepadanya,
meminta dimaafkan atas kesalahannya,
agar supaya juga segera dimaafkan lalu dibalasnya dengan rasa kasih sayang.

Yang ke sembilan, diharapkan ke pada perempuan itu, kalau mereka sudah bersetubuh dengan suaminya, mereka bangun menghormati suaminya lalu sujud kepadanya, agar supaya mereka mendapatkan pahala, serta kesenangan hati nantinya di akhirat. Adapun kebaikan di dunia itu, tak dapat dipisahkan dengan kebaikan di akhirat, bagi orang yang sedang melakukan perbuatan keseluruhan nasehat di dalam buku Riwayatulhidayah ini.

Yang kesepuluh, amat mulia sekali bagi si perempuan itu menerima baik kehendak suaminya, menyenangkan hatinya, dan menghendaki senda gurau yang wajar disukai, yang memungkinkan bertambahnya kehendak suaminya, bagaikan perumpamaannya bunga yang berkembang dikala dinlharl, dan semerbak pula baunya terbar di tengah padang.

Arusuktowi ri worowanē ri
tu malai ēlona naponyamēn-
ngē makkunrainna,
naita madēcēnngi anruluna
ininnawana riyolok nainap-
pa massita,
kuwammenngi nasokku assi-
tana.

Maggati uwaē siduppai lēm-
pek ē uwaē pasanngē,
najajina tappalebba mal-
lebbang riyamaneng saloē
ritu.

Sēuwato paimeng iyatu mak-
kunraiye babannai dēcēnngē
enrenngē jak ē,
polē riyalenai massu pap-
pojiyē enrenngē paccac-
cānngē./

285 Maseppulo sēuwana, rēkko
polēi kēdo maēloē massita
worowanēna,
tenngarusuk i macceli mak-
kunraiye ritu,
sangadinna rēkko engka
peddina, maddaragi,
arusuk i massimang.
Apak iyatu pappakēdowē ri
worowanē,
pappatotonai Allataala ko-
ritu.

Maseppulo duwana, tennga-
rusuk i makkunraiye mam-
minnyak jakkaiwi wēluwakna

Diharuskan pula bagi laki-laki
itu mengambil hati yang dapat me-
nyenangkan isterinya,
sambil memperhatikan munculnya
keinginan hatinya dahulu, baru-
lah bersanggama,
agar supaya saling sempurna per-
sanggamaannya itu.

Dapat diumpamakan bagai pertemu-
an banjir dengan air pasang,
maka jadilah airnya semakin mem-
besar merata ke seluruh sungai
itu.

Salah satunya juga bahwa adapun
perempuan itu adalah pintu keba-
ikan dan kejahatan,
dari mereka sendiri datangnya pu-
jian dan dari mereka juga muncul-
nya cercaan itu.

Yang ke sebelas, kalau sedang da-
tang kehendak asmara ingin ber-
sanggama suaminya itu,
tak dibolehkan menolak perempuan
itu,

kecuali kalau ada sesuatu penya-
kitnya, atau sedang haid,
haruslah minta maaf.

Sebab adapun yang menggerakkan
hati laki-laki itu,
adalah memang nasib dari Allah
Taala itu.

Yang ke duabelas, tak diharuskan
kepada perempuan itu memakai mi-
nyak sambil menyisir rambutnya

mappatē bunga ri ulunna
nataniya ēlona worowanēna.
Apak iyatu gauk e gauk pu-
ji alē enrenngē asolangeng.
Riyallolongenngitowi asola-
ngeng, enrenngē atunang,
silao paccapak ri worowa-
nēna.

Maēga wēggang pakkasolanna
ri lino,

silao to majeppu matanna
worowanē,

matarengenngi naēwangenngē.

Ininnawa sētanggē temmak-
kullēi ritumpak.

Baiccuk maraja, to matuna
to malebbi,

dēcēnggē enrenngē jak ē
tenrisseng lai.

Pangissengenna Allataala
ri watakkalēna tenrisseng.

Sisullē-sullēmui esso
wenni, dēk appetunna, dēk
missenngi,

Maseppulo tellunna, rēkko
engka maēlo nalaowi woro-
wanēna kēgi-kēgi,

riyēlorenngi makkunraiye
mappakaraja ri worowanēna

narēkko noni ri tanaē,

riyēlorenni naitai gangka
mallinrunna ri matanna.

Narēkko poleni riyēlorenni
paimeng mappakaraja enren-

memasang bunga di atas kepalanya
padahal bukan kehendak suaminya.
Sebab adapun perbuatan demikian,
adalah puji diri dan kerusakan.

Memungkinkan juga mendapatkan
kerusakan dan kehinaan,
beserta pula sebagai rasa tak se-
gan pada suaminya.

Banyak sekali penyebab kerusak-
nya di dunia,
demikian juga bahwa sesungguhnya
mata laki-laki itu,

lebih tajam dari senjata tajam.

Pemikiran setan terlalu sukar di-
bendung.

Baik besar maupun kecil, orang
hina ataupun orang mulia,
perbuatan kebaikan ataupun keja-
hatan tak dapat dipisahkan.

Pengetahuan Allah Taala pada di-
rinya itu tak dapat diketahui.

Berganti-ganti saja siang dan ma-
lam itu tak berhenti-hentinya
tak ada yang mengetahuinya.

Yang ketiga belas kalau sua-
minya akan berangkat menuju sesu-
atu tempat dimanapun saja,

diharapkan kepada perempuan itu
memberi hormat kepada suaminya
kalau sudah turun di tanah, di-
haruskan memandangnya sampai
hilang dari pandangannya

Kalau mereka sudah datang diha-
ruskan lagi memberi hormat atau-
pun penghormatan,

natudang ri babanna nawē-
rēnngi pabbissa ajē woro-
wanēna,
napēdēcēngiwi rupanna mi-
tai worowanēna,
napadēcēngitowi passu a-
danna,
maka naponyamenggē ininna-
wana worowanēna,
gangkanna silasaē napowada
napalēnnekenngi inanrē,
engkarēgga anu laing ri-
yanrē anrē.
Ajak natajenngi adanna wo-
rowanēna,
kuwammenngi naraing ēlona
worowanēna,
enrenngē pammasēna koritu.

Maseppulo eppana, tenna-
rusuk i makkunraiye makke-
dada mappau-pau,
enrenngē situdangeng woro-
wanē laing rēkko taniya ē-
lona worowanena,
mau sēajinna,
Apak iyatu kuwaē ponna
jak ē.

Maseppulo limanna tengaru-
suk i makkunraiye ritu
mēllau apurang ri worowa-
nēna,
mukak seuwaē gauk tarowēn-
ngi mapeddi ininnawanna
worowanēna,

sambil duduk dipintu memberikan
air pencuci kaki kepada suaminya
itu,
memperbaiki wajahnya memandang
kepada suaminya,
memperbaiki juga semua ucapan-
ucapannya,
yang dapat menyenangkan hati su-
aminya,
apa saja yang wajar diucapkannya
lalu menghidangkan makanan,
ataupun ada sesuatu bahan makan-
an selainnya itu.
Tidak usah menunggu kata-kata su-
aminya,
agar supaya dapat lebih bertam-
bah kecintaan suaminya,
atau rasa kasih sayangnya itu.

Yang keempat belas, tak diharus-
kan juga perempuan itu bercakap-
cakap atau berbicara,
ataupun duduk bersama dengan la-
ki-laki lain kalau bukan kehendak
suaminya,
walaupun adalah familinya.
Sebab adapun yang demikian itu
adalah pangkal kejahatan,

Yang ke lima belas, tak diharus-
kan perempuan itu,
meminta perceraian dari pada su-
aminya,
karena disebabkan oleh sesuatu
hal yang menyakitkan hati suami-
nya itu,

sangadinna limaē rupanna.
mula-mulanna rēkko matēni
nawessunna,
maduwanna lebbi nawessu
arēkgi natennaullē perren-
ngi,
matellunna bellanngē,
maeppana colak ē,
malimanna ujangenngē.
Iyamuwasa harusuk i risuro
riyolok sabbarak sētaung
nasappa urang.

Maseppulo ennenna, haru-
suk i makkunraiye pakai-
ngek i worowanēna rēkko
macalēwoi pogauk pakkasi-
wiyang ri Allataala,
enrenngē ri agamana Rasu-
lullahi./

287 kuwammenngi nainngerranngi
pakkasiwiyanna ri puwana.

Maseppulo pitunna, maserro
lebbii ri makkunraiye ritu
napakarajai sabbarakna ri
atinna, namatau, nappaka-
raja, nappakalebbi ri wo-
rowanēna,
kuwammenngi namassek inin-
nawanna teppinra-pinra let-
tuk ri ahērak,
nalolongeng asalamkeng.

Maseppulo aruwana, riyagel-
liwi ri Allataala makkun-

kecuali karena lima macam hal.
Yang pertama-tama kalau nafsunya
sudah hilang,
yang ke dua ataupun terlalu kele-
bihan nafsu sampai tidak dapat
mereka tahan,
yang ke tiga penyakit belang,
yang keempat penyakit kurapan,
yang ke lima orang gila.
Tetapi mereka itu diharuskan
bersabar lebih dahulu selama sa-
tu tahun sambil mencari obat.

Yang ke enam belas, diharuskan
kepada perempuan itu selalu meng-
ingatkan suaminya kalau umpama-
nya teledor melaksanakan pengab-
dian kepada Allah Taala,
ataupun dalam melaksanakan agama
Rasulullah,
agar supaya mereka mengingat ber-
ibadah kepada tuhaninya.

Yang ke tujuh belas, agak lebih
mulia pada perempuan itu memper-
kuat kesabarannya di dalam hati-
nya, merasa takut, sambil meng-
hormati, dan selalu memuliakan
suaminya,
agar supaya tetap hatinya tak
berubah-obah terus sampai di a-
akhirat,
serta mendapatkan keselamatan.

Yang ke dua belas, dimurkai oleh
Alla Taala perempuan-perempuan

rai makkeda majak ē ri wo-
rowanēna.

Telloongenngi asalamakeng
ri lino lettuk ri ahērak,
nariharangeng ri Allataa-
la koritu suruga.

Maseppulo aserana ripē
raddekiwi ri Allataala
ri laleng ranaka,
maserro weggang paccal-
lanna makkunrai mappange-
ddiye ri monrinna worowa-
nēna.

ritirikiwi tembaga riyān-
curuk timunna ri laleng
ranaka massebbu-sebbu ta-
unna,
dēk angeddana mau cinam
pekuwa.

lyanatu walekna gauk ma-
jaē napogauk ē ri lino,
tau dēk ē tauna ri Allah
Taala mau cēddēkmuwa.

Maduwanppulona, riyagelli-
wi ri Allataala sininna
makkunraiye tuna-tunaiyēn-
ngi lakkainna naiya maē-
lo tongeng ēlona,
lolongenngi ritu ja ri li-
no,
ricalla towi matti ri Al-
lataala maserrowēggang
massebbu-sebbu taunna ri-
laleng ranaka,

yang berkata-kata tidak baik ter-
hadap suaminya.

tak akan mendapatkan keselamatan
di dunia sampai di akhirat,
dan diharamkan oleh Allah Taala
kepada mereka itu surga.

Yang ke sembilan belas, akan di-
tempatkan oleh Allah Taala di
dalam neraka,
amat besar sekali siksaan siksa-
an mereka bagi perempuan-perem-
puan yang melakukan perzinahan
dibelakang suaminya,

akan dituangi dengan tembaga
yang meleleh, dihancurkan juga
mulutnya di dalam neraka ribuan
tahun lamanya,
tidak ada berhentinya walaupun
sebentar saja.

Itulah pembalasan orang yang mem-
perbuat kejahatan di dunia,
orang yang tak ada takutnya ke-
pada Allah Taala sedikitpun juga.

Yang ke duapuluh akan dimarahi o-
leh Allah Taala bagi sekalian pe-
rempuan yang menghina-hinakan
suaminya dia sendiri
yang akan benar kemauannya
mereka akan mendapatkan keja-
hatan di dunia,
akan disiksa juga nanti oleh Al-
lah Taala siksaan keras,
beribu-ribu tahun lamanya di da-
lam neraka,

288 mannennungeng tellolongeng
asale/wangenngeng mau céd-
dèk,
narirantē ellonna rantē
bessi ri ranaka.
Issenngi siyo é sininna to
madoraka,
adanna nabitta Sallallahu
alaihi wasallam temmubu-
wangeng,
iyamuwa naēloriyē napes
summu muwolai.
Intaha.

Bab. Ruwayat riyolo engka
seuwa tau riyaseng
Sēhe Héléré,
makkunrainna riyaseng Siti
Saira
ri wanuwaē ri Masērē
Panritai, mateppek i, ma-
ēga pangissengenna,
nasiyēloriwēggang mallai-
bini.
Pada pogauk pakkasiwiyang
ri Allataala,
tennabuwangenngi lino.
Dek pura nacalēyoiwi pak-
kasiwiyanna ri worowanēna,
apagisa pogauk ēnngi sa-
rēyakna nabitta sallalia-
hu alaihi wasallama.
Matau wēgganngi ri paccal
lanna Allataala ri esso
kiyamek.
Mētautowi ripaincowi ri

tetap selama-lamanya tak menda-
patkan ketenangan walaupun se-
dikit saja,
dirantai juga lehernya dengan
rantai besi di neraka.
Ketahuilah dengan baik wahai se-
kalian orang yang durhaka,
sabda Nabi Muhammad Sallallahu
Alaihi Wasallam engkau tidak
melaksanakannya,
hanya saja menurut kemauan naf-
sumu yang engkau ikuti.
Intaha.

Bab. Salah satu kisah bahwa pada-
zaman dahulu ada seorang yang ber-
nama Syeh Haidir,
adapun isterinya bernama Sitti
Saira
di negeri Mesir
dia adalah seorang ulama, beri-
man serta banyak ilmunya,
amat rukun dan damai sekali sua-
mi isteri.
masing-masing melaksanakan peng-
abdian kepada Allah Taala,
tidak terlalu mengandalkan dunia.
Tidak pernah teledor selalu meng-
abdi kepada suaminya,
apalagi yang memperbuat syariat
Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi
Wasallam.
Amat takut sekali terhadap sik-
saan Allah Taala nanti di hari
kiamat,
Takut juga dipermalu nanti di ha-

yolona Kadi Rabbon Jalilon.
Mannennungengi esso wenni
Sitti saira
mellau dowangenngi lakka-
inna rēkko maseppajangi.
Makkedai ēllau dowanna,
ya allahu, ya ilahi, ē pu-
wakku,
addampengeng lalowi dosana
lakkainna atammu,
amasei lalowi mupatēi ri-
tettongeng to malebbie en-
renngē ri morotabak kabi-
ngenge ri sininna to mis-
senge,
289 enrenngē to ma/teppek ē
lett uk ri esso kiyamek.
Paitai lalowi laleng ma-
lempu enrenngē tongeng to-
ngeng,
kuwammenngi naengka acci-
naungenna atammu makkunra-
iyē ri esso kiyamek.
Sempowi lalowi dallēkna a-
tammu,
kuwammenngi ajak namamase
masē napogauk pakkasiwi
yang riko, ē puang
Makkoniro ellau dowanna
Sitti Saira mennennungeng
ri worowanēna tungkek
tungkek wettu.
Purai siseng Sēhek ē ritu
laowi ri masigik ē maseppa-
jang,

depan Kadhi Rabbon Jalil.
Selalu saja terus menerus siang
malam Sitti Sairah itu.
mengharapkan doa terhadap suami-
nya kalau sedang bersembahyang.
Demikian ini bunyi doanya,
Ya Allah, Ya Ilahi, Wahai tu-
hanku,
maafkanlah selalu dosa suami ham-
bamu ini,
rahmatilah dan angkatlah derajat-
nya ke arah kebenaran dan kemuli-
aan serta pada derajat martabat
yang termasuk di dalam golongan
orang yang berilmu,
beserta orang yang beriman sam-
pai pada hari kiyamat.
Tunjukkanlah mereka itu jalan yang
lurus dan jalannya orang-orang
yang benar,
agar supaya ada saja tempat ber-
naungnya hambamu yang perem-
puan di hari kiamat nanti.
Murahkanlah juga resekinnya ham-
bamu ini,
agar supaya janganlah hendaknya
menjadi orang miskin dalam peng-
abdianya ke padamu wahai tuhan.
Demikian itulah permintaan doa
Sitti Saira selama-lamanya un-
tuk suaminya pada setiap saat
atau waktu,
Pernah satu kali Syeh itu pergi
ke sebuah mesjid melakukan sem-
bahyang,

naripatotorena ri Allata-
ala mappaitanngi arajanna
ri atanna.

Naiyaro Sitti Saira ri wet-
tuwe ritu naitai salona
Alkausar,
kuwaë tosa ripowada-adaë
ri laleng korang.

ritimpakenngi ri Allataala
Sitti Saira
nanokna cemmë ri saloë ri-
tu.

Purai cemmë polë toni wo-
rowanëna ri masigik ë mas-
sempajang.

Naiya Sitti Saira sitani
Sêhek Hasan Albasri.
Makkedani.

"E Sitti Saira worowanëmu
molliko."

Purai naëngkalinga adanna
sêhek Hasan Albasri Sitti
Saira

nrewekni lao ri bolana.
Makkedani Sêhe Hêlêrêk ri
wawinëna,

"E Sitti saira, polë këgo."
Makkedani Sitti Saira,
"E puwang poleyak cemmë
ri saloë."

Makkedani worowanëna,
"E Sitti Sairah, sikoni it-
tata siyonrong,

290 agi/agi mupogauk, maëlo
mulaowi massimangko riyak,

maka dinasibkanlah oleh Allah
Taala yang telah memperlihatkan
kebesarannya terhadap hambanya.
Adapun Sitti Saira pada waktu
itu sedang menyaksikan sungai
Kalkausar,

sebagaimana yang disebut-sebut-
kan di dalam Al Quran,
Dibukakanlah oleh Alla Taala
Sitti Saira
merekapun pergi ke sungai itu
mandi.

Setelah selesai mandi datang pu-
lalah suaminya melakukan sembah-
yang di masjid.

Adapun Sitti Saira bertemulah
dengan Syeh Hasan Al Basri.
Mereka mengatakan,
Wahai Sitti Saira, suamimu se-
dang memanggilmu."

Setelah mendengarkan ucapan Syeh
Hasan Al Basri Sitti Saira yang
demikian itu,

kembalilah pergi ke rumahnya.
Berkatalah Seh Haidir kepada
isterinya,

"Hai Sitti Sairah, dari manakah."
Berkatalah Sitti Saira itu,
"Wahai tuanku aku telah mandi di
sungai.

Berkatalah suaminya,
"Wahai Sitti Sairah, sudah sekian
lamanya kita berkeluarga,
apa saja yang engkau perbuat,
mau pergi ke tempat lain engkau

naiyatu temmassimanno tem-
mupowada-adang towak,
harusukgi gaukmu makkuwaé,
temmataugoso ri Allataala,
temmasirogo ri nabitta
sallallahu alaihi wasallam.
Manginningino watēna riyak,
madēcēnnik massarang,
uwebbēuanno, lepek tono
rilaleng limakku.
Wêlêini riniyē, laono ri
onrong laing."
Nasujukna Sitti Saira ri
ajēna worowanēna mēllau
addampeng,
naterri makkeda,
"E puwakku addampengenngi
asalakku iya sisenngēwé,
pasala wēgganngi atatta."
Makkedai Sēhe é,
"Magi muwakkeda kuwa,
apak ikotu menginningino
riyak."
Nalaona Sitti Saira rina-
na ri amanna terri sesse-
riwi alēna
laona cemmē tennassimang
"ri worowanēna.
Makkedani Sitti Saira ri
yamanna,
"Puranak nebbeyang worowa-
neuk."
Makkedani Inana amanna,
"Aga asalammu ri worowanē-
mu nebbēyakko."

meminta izin padaku, tetapi seka-
rang engkau tak memberi tahuku,
apakah patut hal yang demikian,
tak takutkah kepada Allah Taala,
tak malukah terhadap Nabi Muham-
mad Sallallahu Alaihi Wasallam.
engkau sudah bosan padaku,
lebih baik kita bercerai saja,
aku membuwangmu, engkau sudah le-
pas juga dari tanganku
Tinggalkanlah ini, pergilah ke-
tempat lain."
Maka sujudlah Sitti Saira pada
kaki suaminya meminta maaf kepa-
danya,
menangis sambil berkata,
"Wahai tuanku, maafkanlah kesalah-
anku yang sekali ini,
saya merasa salah sekali."
Berkatalah Syeh itu,
"Mengapakah engkau berkata begitu,
memang engkau itu sudah merasa
bosan kepadaku."
Maka pergilah Sitti Saira itu
kepada ibunya dan ayahnya menye-
sali dirinya
karena pergi mandi tak meminta
izin pada suaminya.
Berkatalah Sitti Saira kepada
bapaknya,
Aku sudah diceraikan oleh sua-
miku."
Berkatalah ibu dan ayahnya,
"Apakah kesalahanmu kepada sua-
mimu sampai menceraikanmu."

Makkedani Sitti Sairah,
"Laoko mutanaiwi arēkga a-
salakku ri yalēna,
apak iyak muwa nadēk uwie-
seng asalakku."

Nalaona inana amanna ri
Sēhek ē nakkeda,
"E Sēhek Hēlērēk, aga asa-
lanna wawinemu muwebbēyan-
ngi."

291 Makkedani Sēhek e,
"Iyatu Sitti Sai/ra napo-
gauk i gauk tennaēloriyē
Allataala enrenngē surona,
iyanatu kuwebbēyanngi.
Makkedani amanna Sitti Sa-
irah
pogauk ēnngi gauk tennaē-
loriyē Allataala enrenngē
surona,
"Mau iyak tekkuwēlorito,
ē anakku Sēhek Hēlērēk,
silaoniktu."
Makkedai Sēhek ē,
"Iyatu Sitti Saira dorakai
ri Allataala,
tennasiri i surona Allata-
ala.
Makkedai nabitta sallalla-
hu alaihi wasallama,
"Nigi-nigi tau dēk sirina,
dēktona teppekna.
Naiya purana mappau-pau a-
manna Sitti Saira
nrēwekni lao ri bolana,

Berkatalah Sitti Sairah,
"Pergilah menanyainya, apa gera-
ngan kesalahanku kepadanya,
sebab kalau saya pikir tidak ada
kesalahanku."

Maka pergilah ibu dan bapaknya
kepada Syeh itu mengatakan,
"Wahai Syeh Haidir, apakah kesa-
lahan isterimu sampai engkau
menceraikannya."

Berkatalah Syeh itu,
"Adapun Sitti Sairah itu melaku-
kan perbuatan yang tak disukai
oleh Allah Taala atau rasulnya,
itulah maka aku menceraikannya.
Berkata bapaknya Sitti
Sairah,
yang telah memperbuat perbuatan
yang tidak disukai oleh Allah
Taala dan rasulnya,
"Walaupun aku, juga tidak me-
nyetujui hal itu wahai anakku
Syeh Haidir, kita sependapat."
Berkata Syeh itu,
"Adapun Sitti Saira itu durhaka
terhadap Allah Taala,
tak malu terhadap rasul Allah
Taala.
Bersabda Nabi Muhammad Sallallahu
Alaihi Wasallam,
Siapa tidak mempunyai rasa malu,
dia tidak beriman.
Setelah selesai bercakap-cakap
bapak Sitti Saira itu,
kembalilah ke rumahnya,

nakkeda ri anakna,
"E anakku Saira, rēkko
tennaēlorino worowanēmu,
iyak temmēloritokko.

E anakku matau wēgganngak
ri Alla taala,

masirikak ri rasulullahi.

Welaiwi riniyē, ajak mu-
wonro riiyak."

Naiyaro Sitti Saira

nabauni ajēna inanna amanna
nakkeda,

"Tudangnik salamak temma-
rēulē,

ajakna tanawa-nawawak.

Iyanaē essowē tassarang.

Rekko tessitaik ri lino,

ri ahērak pasi matti sita

ri yolona kadi rabbon ja-
lilon.

Iyanaē totoku, lokkaē

tungkek alek, tungkek bulu.

292 Alla/lakenngi dosaku,

kuwammenngi ajak kumata-
nek ri esso kiyamek."

Naterrina inana amanna

nakkeda,

"E anakku anaga gaukku a-
pak mētauwēgganngak ri Al-
lataala silao surona."

Nalaona Sitti saira tung-

kek alek, mēmpēk bulu.

Ripatotorenni ri Allataa-

la Sitti Saira lettuk ri

alek ē.

lalu berkata kepada anaknya,

"Wahai anakku Saira, kalau sua-
mimu tidak mau lagi kepadamu,

aku juga tak mau kepadamu.

Wahai anakku, aku takut sekali
kepada Allah Taala,

aku malu kepada Rasulullah.

Tinggalkanlah tempat ini, jangan
engkau tinggal di sini.

Adapun Sitti Saira itu,

diciumnya kaki ibu dan bapaknya
lalu berkata,

"Tinggallah dengan selamat tak
kekurangan sesuatupun,

tidak usah lagi memikirkanku.

Hari-ini kita berpisah.

Kalau kita tak bertemu di dunia,

nanti di akhirat kita akan ber-

temu dihadapan Kadhi Rabbon Ja-
lilon.

Adapun nasibku ini, berkelana ke-
hutan-hutan, disetiap gunung.

Ampuni sajalah dosaku,
supaya jangan sampai aku berat

di hari kiamat nanti."

menangislah ibu dan bapaknya
lalu berkata,

"Wahai anakku apalah dayaku ini

"sebab aku takut sekali kepada
Allah Taala dengan rasulnya."

Maka berangkatlah Sitti Saira

memasuki hutan menaiki gunung.

Maka diberi nasib oleh Allah Ta-

ala Sitti Sairah sampai memasuki

hutan.

Lolongenni uwaē maccolok.
 Malani jēnnēk sempajang,
 nainappa lao ri ponna aju
 matē,
 mau sēlampa raunna dēkii
 Massempajanni Sitti Saira
 duwanrakang,
 nainappana mabbērē selleng
 ri atau, ri abēo,
 mellau dowang ri Allataa-
 la makkeda,
 "E puwang amasēyang lalowi
 worowanena atammu,
 muwērēnngi muretabak aleb-
 bireng,
 paitai lalowi laleng ma-
 lempu,
 enrenggē laleng tongeng-
 tongeng,
 kuwammenngi naengka acci-
 naungenna atammu makkunra-
 iyē matti ri esso kiyamek.
 Addampengeng lalowi sinin-
 na dosana,
 kuwammenngi naengka renri-
 ngiwi atammu makkunraiye.
 Dēk uwisseng asalakku neb-
 beyannak worowanēuk."
 Purai mellau dowang Sitti
 saira,
 ripatotorenngi ri Allataa-
 la,
 puwang pogauk ēnngi sinin-
 na napoēloē ri atanna.
 Nabubbuna uwaē ri ponna ā-
 ju matē ritu.,

Diapun mendapatkan air mengalir.
 Diambilnya air sembahyang,
 kemudian pergi ke suatu pohon
 kayu yang sudah mati,
 tak ada selebarpun daunnya.
 Bersembahyanglah sitti Saira dua
 rakaat,
 kemudian memberi salam ke kanan
 dan kekiri,
 meminta doa kepada Allah Taala
 sambil berkata,
 "Wahai tuanku rahmatilah suami-
 hambamu ini,
 engkau berikan martabat yang mu-
 lia,
 tunjukilah dia jalan yang lu-
 rus,
 dan juga disertai dengan jalan
 yang benar,
 agar supaya ada saja tempat ber-
 naungnya hambamu yang perempuan
 nanti pada hari kiamat.
 Maafkanlah sekalian dosa-dosanya
 itu,
 agar supaya ada juga yang melin-
 dungi hambamu perempuan.
 tidak kuketahui kesalahanku lalu
 diceraikan oleh suamiku."
 Setelah Sitti saira melakukan
 permintaan doa itu,
 dinasibkanlah dengan kehendak Al-
 lah Taala,
 Tuhan yang telah melakukan sega-
 la kehendaknya pada hambanya itu.
 Maka muncullah mata air pada
 pangkal pohon yang mati itu.

Nacokkonna raunna enrenngē
takkena.

Nassuna buwana paimeng ko-
tosa ri pammulanna.

Nalani Sitti Sairah buwana

ajuwē / ritu nanrei

Macennimpeggang napēneddi-
ngi.

nalinganganna Sitti Saira
mitai arajanna Allataala.

Aju matēwē natuwo paimeng
enrenngē nabbuwa macennim-
peggang.

Nainunni uwaē ritu,
macekkēk wēggang nasedding
dēk pada-padanna.

Apak narapini wenni, matin-
roni Sitti Saira ri yawa-
na ajuwē ritu.

Aga narapini pajjareng,
munini manuk kalek ē,
pada mallaing-laingeng u-
ninna.

Naotokna Sitti Saira mala
jēnnēk sempajang,
nassempajang subuna.

Purai mabbērē selleng nai-
tani raung kajuwē ritu
maddennek selampa ri yolo-
na.

nalani raung kajuwē ritu,
naengka ukina,
nabacani Sitti Saira.

Iyanaē riyukiē ri raung
kajuwē,

bermunculanlah duan-duannya dan
tangkinsya.

Keluarlah buahnya kembali seba-
gaimana pada mulanya.

Diambililah Sitti Saira buah-buah-
an itu lalu dimakannya.

Amat manis rasanya dirasakan
olehnya.

Maka terperangahlah Sitti saira
menyaksikan kuasa Allah Taala.

Kayu yang mati tumbuh kembali
dan berbuah juga dengan rasa
yang amat manis sekali.

Diapun meminum air itu,
amat dingin menurut perasaannya
tidak ada sesamanya.

Setelah tiba waktu malam, tidur-
lah Sitti Sairah itu, di bawah,
pohon kayu itu.

Setelah sudah masuk waktu fajar,
berkokoklah ayam hutan,
yang berlain-lainan suara kokok
semuanya.

Maka bangunlah Sitti Saira lalu
pergi berwudhu,
kemudian bersembahyang subuh.
Setelah selesai memberi salam
dilihatnya daun kayu yang se-
lembar itu yang jatuh persis
di hadapannya.

Segera diambilnya daun kayu itu,
ada tulisannya,
dibacalah oleh Sitti Saira.

Inilah bacaan yang tertulis di-
ata³ daun kayu itu,

"Allahumma bihakki wajehi-
kalkarim
antalwujudu wabihakki mu-
hammadil mustapa
kaannahulmahmuda wabihak-
ki aliyilmurtadha
innahu alaihim bihakki pa-
timata."

Purai nabaca Sitti Saira
dowanngē ritu,
narapi i wenni, mengkali-
ngani sadda Sēhek Hēlērēk
ri pallawangenna addojana
matinrona makkeda,
"O Shēh Hēlērēk, wawinemu
Sitti Saira mateni ri la-
leng ri alek ē.

Masigao lao sappai."
purai mengkalinga sadda
Sēhek Haēlērēk, pajjarenni.
Malani jennek sempajang
nasempajang subuna.
Purai mabbērē selleng na
tampai manenni anak gurunna,
nasilaong muttama ri ya/
lek ē.

Narapini padanngē, nalalo-
ni bulu matanrē,
saappai matēna Sitti Saira.
Naitana wawinena sēhek Hē
lērēk tettong mesempajang
ri yawana pong ajuwē ritu.
Nalingangannaro sēhe ē
mitai arajanna Allataala,
aju maittaena matēna naē-

"Allahumma bihakki wajehikal ka-
rim
antal wujudu wabihakki muhamma-
dinilmusthafa
kaannahulmahmuda wabihakki ali-
yilmurtadha
innahu alaihim bihakki
fatimah-

Setelah selesai dibaca oleh
Sitti Saira doa itu,
pada malamnya, terdengar-
lah oleh Syeh Haidir sederetan
suara pada antara pertengahan
tidur dan terjaga, mengatakan,
"O Syeh Haidir, adapun isterimu
Sitti Saira itu sudah meninggal
di tengah hutan.
Segeralah pergi mencarinya."
setelah syeh haidir mendengarkan
suara itu, fajarpun sudah tiba.
segeralah mengambil wudhu.
lalu bersembahyang subuh.
Setelah selesai memberi salam
dipanggilnya sekalian anak buahnya
lalu mereka bersama-sama masuk
kedalam hutan
Setelah sampai di padang, dila-
luinya gunung yang tinggi,
mencari mayatnya Sitti Saira.
Dilihatnya oleh Sye Haidir itu
isterinya sedang bersembahyang
di bawa pohon kayu itu.
Maka terperangahlah Seh itu
melihat kebesaran Allah Taala,
pohon kayu yang telah lama mati-

daung paimeng,
namaēga wēggang buawana
nauwaē paimeng maccolok ri
yawana ajuwē.

Makkedani Sēhe ē,
"Riwalek i ri Allataala
tau dēk ē asalanna,
nariwērēnna ri Allataala
pammasē."

Purai momponi tajannē,
ritani tana pitullapiē ma-
tajampēggang,
natajangi manenngi alek ē
ritu.

Naompona adanna Allataala
polē ri mallinrunngē makke-
da,

"E Sēhek Hēlērēk, iyatu
wawinēmu kotongenngi.
Malempui innawana riko.
Mau cēddēk tenngengkato
gauk majana riko. .
Kuwēlorenngi mutiwi lao
ri bolamu.

Iyatu atakku patuju wēg-
gang gaukna riko ē Sēhek.
Mau cēddēk dēkto natet-
tang serēyakna to riyēlo
rekku."

Natenrena alēna Sēhek ē
mukak mēngkalingana sadda
polē ri Allataala.

Nabērēsellengini makkunra-
inna nakkeda,

"Assalamu alaiki ē to ri-

nya berbuah kembali,
banyak sekali buahnya.

Ada juga air yang mengalir di ba-
wah pohon kayu itu.

Berkatalah Syeh itu,

"Dibalas juga oleh Allah Taala
orang yang tidak bersalahan,
diberikanlah oleh Allah Taala.
rahmat."

Setelah itu siangpun mulai cerah,
dilihatnya tanah yang tujuh la-
pis sudah terang sekali,
menerangi keseluruhan hutan rim-
ba itu.

Maka muncullah firman Allah Taa-
la dari alam yang gaib itu menga-
takan,

Wahai Syeh Haidir, adapun iste-
rimu itu adalah orang benar.

Dia jujur sekali hatinya padamu.

Tidak ada sama sekali walau sedi-
kitpun kejahatannya ke padamu.

Kuharapkan engkau membawanya ke-
rumahmu.

Hambaku itu amat besar perbuatan-
nya kepadamu wahai Syeh.

Walaupun sedikit tiada juga yang
ditinggalkan syariatnya orang
kesayanganku itu."

Maka gemetariah tubuh syeh itu
sebab mereka mendengarkan suara
dari Allah Taala.

Maka disalamilah isterinya me-
ngatakan,

"Assalamu alaiki wahai orang ke-

yelorekku."

Namettekna Sitti Saira
makkeda,

"Walaikassalamu, ē arati-
tiganna sininna to matep-
pek ē."

Makkedani Sēhek ē,

295 "E to riyēlo/rekku, laoko
mai talao ri bolamu."

Makkedani Sitti Saira,

"Sabbarak sano riyolok pu-
wang cinampek,
apak maēlokak massempa
jang riyolok."

Makkedani Sēhek ē,

"Massempajanno masigak-si-
gak utajekko."

Natettonna Sitti Saira
massempajang.

Purai mabbērē selleng,
nabacani doang pura naba-
caē mēmeng,
naēllau dowanna ri Allata-
ala.

Naengkana Malaikak Jiberi-
lu paddupa manuk-manuk i
alēna sēuwa,

lyanatu makkeda,

"E Sitti Saira, aga muwelo-
ri rininnawamu nakkotu
pangkaukemmu.

Makkedani Sitti Saira,

"E manuk-manuk paddupa-ru-
pa alēmu kotosa manuk-
manuk.

kasihku."

Menjawab Sitti Saira juga menga-
takan,

"Walaikassalam, wahai pelitanya
sekalian orang-orang yang beri-
man."

Berkatalah Syeh itu,

"Wahai orang kesayanganku, kema-
rilah kita pergi kerumahmu."

Berkatalah Sitti Saira

"Sabarlah dahulu sebentar wahai
tuanku,

sebab aku akan melakukan sembah-
yang dahulu."

Berkatalah Syeh itu,

"Bersembahyanglah segera dan aku
menunggumu.

Maka berdirilah Sitti Saira ber-
sembahyang.

setelah selesai memberi salam,
dibacanyalah doa yang pernah di
bacanya dahulu,

maka meminta doalah kepada Allah
Taala

Datanglah malaikat Jibril yang
menyerupakan dirinya sebagai se-
ekor burung.

Itulah yang berkata,

"Wahai Sitti Saira, apakah yang
engkau ingini di dalam hatimu
maka begitu perbuatanmu.

Berkatalah Sitti Saira itu,

"Wahai burung-burung yang menyeru-
pakan dirimu itu sebagai seekor
burung.

Nigaotu, powadangak asem
mu kuwissekko."

Makkedani manuk-manuk ē,
"E Sitti Saira, powada a-
dangak riyolok muwēloriyē."

Makkedai Sitti Saira,
"E manuk-manuk paddupa-ru-
pai alēmu,
niga asemmu, powada adan-
gak."

Makkedai manuk-manuk ē,
"E Sitti Sairah, Iyakna ri-
yaseng manukmanuk borrak."

Makkedani Sitti Saira,
"E manuk-manuk borrak,
polē kegotu mulettuk mai."

Makkedai manuk-manuk bor-
rak ē,

"Polēyak ri baitulmukadis.

296 Iyanatu riwettu mē/llau
dowammu ri Allataala,
natattimpak maneng langi
pitussusunngē,

nakēdo maneng tanaē enren-
ngē Baitulmukaddas,

mappuji ri Allataala,
naturunna mai riyak adan-
na Allataala makkeda,

"E Borrak, engka seuwa
makkunrai ri alek ē ri Ma-
sērēk, laoko riyā,
makkoniro adanna Allataa-
la riyak.

Nalyatu manuk-manuk bor-
rak ē muissenni Jiberail."

Siapakah engkau itu, beritahkan-
lah namamu agar kuketahui."

Berkatalah burung itu,

"Wahai Sitti Saira, beritahkan-
lah apa yang engkau ingini,

Berkatalah Sitti Saira,

"Wahai burung-burung yang menye-
rupakan dirimu itu,
siapakah namamu, beritahkanlah
aku ini."

Berkatalah burung itu,

"Wahai Sitti Saira, Aku inilah
yang bernama burung burak."

Berkatalah Sitti Saira,

"Wahai burung Burak,
engkau itu dari mana, ke mari."

Berkatalah burung-burung burak
itu,

"Saya ini datang dari Baitulmakdis,
Adapun sewaktu engkau meminta do-
a kepada Allah Taala,
maka terbukalah pintu sekalian
langit tujuh susun,

bergerak semua lapisan tanah dan
Baitulmakdis,

memuji kebesaran Allah Taala,
maka turunlah kepadaku perintah
Allah Taala mengatakan,

"Wahai Burak, ada seseorang pe-
rempuan ri dalam hutan di Mesir
pergilah kepadanya,

demikian itulah perintah Allah
Taala kepadaku.

Adapun burung burak itu
ketahuilah itulah Jibril."

Makkedani Sitti Saira

"Powada-adanngi sellekku
koritu ri Jiberail enren-
ngē pappasekku."

Makkedai manuk-manuk bor-
rak ē ritu,

"Aga pappasemmu ri Jabera-
il."

Makkedai Sitti Saira

"E manuk-manuk borrak,
iyak mēllau dowang, eng-
kammegga pammasēna riyak,
apak iyak ē maserro wēg-
gang ēloku ri Allataala.

Iyanatu mukak nanapuraiyak
worowanēuk,

namau sēuwa asalakku ri a-
lēna dēkto.

Iyana uwēlla-ēllau ri Ji-
berailu ē borrak,
sarē riyaddampengengam-
menngi ri Allataala dosana
Worowanēuk."

Makkedani manuk-manuk ē
ritu,

"E Sitti Saira, iyatu dosa-
na worowanēmu,

pura riyaddampengenni ri
Allataala."

Makkedani Sitti Saira,

"Aga tanranna riyaddampe-
ngeng asalanna worowanēuk
ri Allataala."/

297 Makkedani manuk-manuk ē
ritu,

Berkatalah Sitti Saira,

"Beritahukan, sampaikanlah salam-
ku itu kepada Jibril dan sekali-
an pesanku."

Berkatalah burung-burung burak
itu,

"Apakah pesan pesanmu kepada Jib-
ril itu."

Berkatalah Sitti Saira,

"Wahai burung burung burak,
aku ini meminta doa, apakah me-
mang telah ada rahmatnya padaku,
sebab aku ini ingin sekali kema-
uanku kepada Allah Taala.

Karena aku ini telah diceraikan
oleh suamiku,

padahal tiada sekalian kesalah-
anku kepadanya walau sedikitpun.

Itulah yang akan kumintakan ke-
pada Jibril wahai Burak,
agar supaya mereka itu diampuni
saja oleh Allah Taala sekalian
dosa suamiku itu."

Berkatalah lagi burung-burung
Burak itu,

Wahai Sitti Saira, adapun dosa
suamimu itu,

sudah dimaafkan juga oleh Allah
Taala."

Berkatalah Sitti Saira,

"Apakah tandanya dimaafkan kesa-
lahannya suamiku oleh Allah Taa-
la itu."

Berkatalah lagi burung-burung
itu,

"Kedona langi pitussusun-
nge enrenngē tana pitulla-
piē,
enrenngē Baitulmukaddase,
baca tasebbe,
mukak ellau dowammu ē Sit-
ti Saira.

Iyanatu muriyammasēi ri Al-
lataala dēnrēk.

Iyaknaē mitai worowanēmu
silalong maneng nabiye ri-
laleng suruga."

Makkedani Sitti Saira,

"E Borak, aga tanranna
namuwase ng muwita."

Makkedani manuk-manuk ē,
"E Sitti Saira, iyatu tan-
ranna mukak mubacana do-
wanngē ritu,
allahumma bihakki wajehi-
kalkarim.

Iyanatu uwitai riyuki ri
lohulmahpuli ri babanna
suruga,
enrenngē asemmu ikoduwa
mallaibini uwita.

Makkedani Sitti Saira,

"E Borrak, sukkuruknaktu
rēkko nalolongenni suruga
worowanēuk,

enrenngē sininna makkunra-
i mateppek ē iya maneng."

Makkeddani manuk-manuk ē,
"E Sitti Saira, iyatu si-
ninna makkunrai muttamaē
ri Suruga,

"Karena gerakan langit yang tu-
juh susun dan tanah yang tujuh
lapis,
dan Baitulmakdis,
membaca tasbih,
karena adalah berkat doamulah wa-
hai Sitti Saira.

Itulah sebabnya engkau dirahmati
oleh Allah Taala tadi.

Akulah yang telah menyaksikan su-
amimu bersama semua nabi di da-
lam surga."

Berkata Sitti Saira

Wahai Borrak, apakah tandanya
engkau melihatnya."

Berkatalah burung-burung itu,

"Wahai sitti Saira, adapun tanda-
nya itu karena engkau baca doa
itu,

Allahumma bihakki wajehikal
karim.

Itulah maka aku melihat ditulis
di lauhil mahfud pada pintunya
surga,

dan juga namamu berdua suami is-
teri kulihat.

Berkatalah Sitti Saira,

"Wahai Burak, aku sudah bersukur
itu kalau mereka mendapatkan sur-
ga suamiku itu,

dan sekalian orang perempuan ber-
iman semuanya."

Berkatalah burung-burung itu,

"Wahai Sitti Saira, adapun seka-
lian perempuan yang masuk di da-
lam surga itu,

iko riyolok muttama ri suruga."

Makkedani Sitti Saira,
E Borrak, rēkko malolongo
ngenni worowanēuk,
iyanatu muttama riyolok
ri suruga silao makkunrai
mateppek ē iya maneng."

Naiya purana naēngkalinga
manuk-manuk borra e,
luttuni lao ri yolona Al
lataala palettuk i adanna
Sitti Saira. /

298 Makkedai Allataala,
"E Jiberailu, laoko ri li-
no muwassellengenggak ko-
ritu mupowadangi,
iyatu naēllauwē pura uta-
rimani.

Iyatu worowanēna ri lalen-
na suruga riyolo."

Nalaona Jiberail mpawai
passuronna Allataala ri
Sitti Saira.

Makkedai Jiberail,
"E Sitti Saira, laowak mai
riko mpawai passuronna Al
lataala.

Iyatu worowanēmu, iyanatu
riyolo muttama ri suruga.
Ikona rimunri silao mak-
kunrai mateppek ē.

Mannessani worowanemu ri
yolo naiko."

Nabacana Sitti Saira suk-

engkaulah yang duluan masuk di-
dalam surga."

Berkatalah Sitti Saira,
"Wahai burak, kalau suamiku itu
sudah mendapatkannya,
dia itulah yang lebih dahulu di-
suruga bersama dengan perempuan.
yang beriman semuanya."

Setelah sudah didengarkan semua
hal itu oleh burak itu,
terbanglah dia menuju ke hadapan
Allataala menyampaikan segala
ucapan Sitti Saira.

Berkatalah Allah Taala,
"Wahai Jibrail turunlah engkau
ke dunia engkau menyampaikan sa-
lamku lalu memberi tahukannya,
adapun yang telah diminta itu su-
dah kuterima.

Adapun suaminya itu dia sudah
ada di dalam surga duluan."

Maka pergilah Jibril membawa pe-
san Allataala kepada Sitti Sa-
ira itu.

Berkatalah Jibril,
"Wahai Sitti Saira, aku datang
kemari kepadamu membawa pesan
Allah Taala.

Adapun suami itu, itulah yang
duluan memasuki surga.
Engkaulah yang dibelakang ber-
sama dengan perempuan beriman.
Sudah terang suamimu itu duluan
dari pada kamu."

Maka Sitti Sairapun membaca ayu-

kuruk massebbu sebbu ri
Allataala.

Purai kuwa, tettonni Sitti
Saira massempajang duwan-
rakang,

narēwekna Jiberail lao ri
Allataala.

Nainappana mabbēre selleng
Sitti Saira.

Naëllau dowanna ri Allata-
ala nakkeda,

"E puwakku, apaga natuju
atammu mutaro ri lino,
rēkko riyoloni worowanēna
muttama ri suruga.

sigi-sigai lā owi atammu
lao ri yonrong maraddek ē."

Napolēni Israil malai nya-
wana Sitti Saira silao
nyawana Sēhe Hēlērēk,
nalaona ri pammasēna Alla
taala.

Inna lillahi wainna ilahi
rajiun.

Nalingenganna sininna to
panritaē

enrenngē sininna sēajinna

299 /mitai amatēna Sitti Sai
ra silao Sēhe Hēlērē.

Apak iyatu amatenna iya
duwa,

lennyek i ri pakkitanna.
tauwē iyamaneng.

Makkedai Allataala,
Iko sininna malikak ē

kur beribu-ribu kali kepada Al-
lah Taala.

Sesuda itu, berdirilah Sitti Sa-
irah bersembahyang sebanyak dua
rakaat,

dan kembali pulalah Jibril kepa-
da Allah Taala.

Kemudian memberi salamlah Sitti
Saira.

Diapun meminta doa kepada Allah
Taala sambil berkata,

"Wahai tuanku, apakah lagi arti
engkau taruh hambamu di dunia
kalau sudah duluan suaminya me-
masukki surga.

Persegeralah juga hambamu menuju
ke tempat yang baka itu."

Maka datanglah Israil mencabut
nyawa Sitta Saira itu bersama de-
ngan nyawa Syeh Haidir,
dan pergilah menuju ke hadirat
Allah Taala,

Inna Lillahi wainna Ilaihi
rajiun.

Maka terperangahlah sekalian alim
ulama,

dan sekalian karib kirabatnya
menyaksikan kematian Sitti Saira.
bersama Syeh Haidiri itu.

Sebab adapun sebab musababnya ke-
matian mereka itu berdua,
mereka lenyap di muka pandangan
orang semuanya.

Berfirman Allah Taala,

Wahai engkau sekalian malaikat,

laoko muwalai amatēna a-
takku Sitti Saira silao
Sēhek Hēlērek,
mupauttamai ri suruga.
Nabi Yakobe alaihissalamu
nasilaongeng sēhe Hēlēre
ritiwi ri malaikak ē.
Naiya Sitti Saira siyat
tenning limani Pati-
mang, raliyallahu anha.
Makkedani Patimang,
"O Sitti Saira, uttamano
riyolok."
Makkedai Sitti Saira,
"E Patimang Halipatuljan-
nati,
tenngarusukak ri yolo
apak ummakmuwak riko.
mukak aga alebbirekku na
iko,
naiyak riyolo muttama ri
suruga."
Makkedani Patimang,
"Mukak riyamasēimmu ri Al-
lataala."
Makkedani Sitti Saira,
"Temmakkullēi kuwa,
Mau malebbi batu-batuwē
teppada paramataē."
Nauttamana Patimang, na-
rimunrinna Sitti Saira.
Mangollini Patimang ri
Sitti Saira makkeda,
"Laono mai tauttama ri su-
ruga,
muwitai worowanēmu.

pergilah engkau mengambil jena-
zah hambaku Sitti Saira itu ber-
sama Syeh Haidiri,
lalu engkau masukkan ke surga.
Nabi Yakub Alaihissalam
yang bersama dengan Syeh Haidir
dibawa oleh malaikat itu.
Adapun Sitti Saira keduanya ber-
pegang tangan dengan Sitti Fati-
mah, radiallahu anha.
Berkatalah fatimah,
"Wahai Sitti Saira, masuklah eng-
kau duluan."
Berkatalah Sitti Saira,
"Wahai Fatimah Halifatul
jannati,
tak mungkin saya lebih duluan
sebab aku adalah umat darikamu.
Apakah kira-kira kemuliaanku da-
ri kamu
lalu akulah yang lebih duluan ma-
suk di surga."
Berkatalah Fatimah,
"Karena engkau dikasihi oleh Al-
lah Taala."
Berkatalah Sitti Saira,
"Tak mungkin demikian halnya itu,
Walaupun batu-batu itu mulia
tak sama juga dengan permata."
Maka masuklah Fatimah, lalu meng-
ikuti Sitti Saira.
Memanggillah Fatimah kepada Sit-
ti Saira mengatakan,
"Mari kita masuk di dalam surga
ini.
supaya engkau melihat suamimu.

Ri laleng mēmennisa ri suruga rilēwo-lēwo ri anak bidadariyē.

Nauttamana ri suruga siyati lima Patimang./

300 Natudang Sitti Saira ri seddena worowanena.

Makkedani Sēhe Hēlērē,
"Iyanaē polēyanna sininna makkunrai pogauk ē pakka-siwiyang ri worowanēna.

Nakkutanana malaikak ē ri Allataala, makkeda,
"E puwang aga gaukna Sitti Saira nalolongenngi pammāsē maraja."

Makkedani Allataala.

"E malaikak, iyatu Sēhek Hēlērēk nauttama ri suruga barekakna ēllau dowanna wawinēna,

ataku Sitti Saira, pogauk ēnngi esso wenni pakkasiwiyanggē ri lakkainna,

dēk nallowangen melau dowang.

Iyana ritu utarima."

Makkoniro ammukkana Sēhek Hēlērē silao wainēna, nalolongenngi suruga jannatunnaimi.

Engkalingai siyo, ē sininna makkunrai.

Konlro appalanna.

Memang sudah berada di dalam surga di hadapan oleh anak-anak bidadari.

Maka merekapun masuk di dalam surga berpegang tangan Fatimah. Maka duduklah Sitti Saira di dekat suaminya.

Berkatalah Syeh Haidiri.

"Inilah hasil dari segala perempuan yang memperbuat pengabdian kepada suaminya.

Bertanyalah malaikat kepada Allah Taala, mengatakan,

Wahai tuanku, apakah perbuatan-Sitti Saira sampai mendapatkan Rahmat kasih yang besar itu."

Berkatalah Allah Taala

Wahai malaikat, adapun Sheh Haidir itu sampai memasuki surga adalah karena berkah doanya itu,

hambaku si Sitti Saira,

yang selalu memperbuat siang malam pengabdian terus menerus kepada suaminya,

tidak ada perantaraan meminta doa terus.

Itulah yang kuterima."

Begitulah kebaikan Syeh Haidir bersama dengan isterinya, mereka mendapatkan surga jannatunnaim,

Dengarkanlah dengan baik, wahai sekalian perempuan.

Demikian itulah pahalanya.

Nigi-nigi makkunrai poga-
uk makkasiwiyannḡ ri
lakkainna ajak lalo mupo-
gauk i tuna-tanaiyēnngi
lakkaimmu.

Atauisa, kuwammenngi mulo-
longeng appalang,
kuwaētowi siya Sitti Siara
silao worowanēna.

Narēkko tekkowi, riyagel-
liyo ri Allataala ri li-
no ri ahērak,
riharangenngi riko suruga,
E sininna engkaē nawa-na-
wammu,
olaiwi gaukna Sitti Saira
ri lakkainna, pappakaleb
bina.

Intaha. /

- 301 Pasal maseppulo eppaē,
powada-adaēnngi anreguruē
enrenngē anak guruwē,
pasokkuenngi pangissengenna,
nasappai tassēuwa-tassēuwa-
wa pangissengenna,
enrenngē hikmaē, enrenngē
tassēuwa-tassēuwa isyarat
ri iya-iyanna to missenngē
enrenngē punnaiyē hikmah
enrenngē isyarat,
naperajaiwi pikkirik nawa-
nawanna,
nailēwi ri akkalenna,
napasakkek i pakkutanana

Siapa saja diantara perempuan
yang melakukan pengabdian kepada
suaminya, jangan sekali-kali me-
lakukan perbuatan yang menghina
suamimu.

Takutilah, agar supaya engkau
mendapatkan pahala,
seperti halnya dengan Sitti Sai-
ra bersama dengan suaminya.
Kalau tidak demikian, akan dima-
rahi Allah Taala di dunia dan a-
hirat,
diharamkan atas kamu masuk surga.
Wahai sekalian yang mempunyai pe-
mikiran,
ikutilah perbuatan Sitti Saira
terhadap suaminya, cara memulia-
kannya.
Intaha.

Pasal yang keempat belas,
yang mengisahkan tentang pimpin-
an dan yang dipimpin,
yang menyempurnakan pengetahuannya,
mencari setiap macam ilmu penge-
tahuan,
dan hikmah, beserta dengan se-
tiap macam isyarat
kepada setiap orang yang berilmu
dan orang yang memiliki ilmu hik-
mah dan isyarat,
lalu memperbesar pengembangan de-
rajat pemikirannya,
akalnya dapat menimbang masalah,
menyempurnakan segala macam per-

enrenngē assappana,
ri iya-iyannani pangisse-
ngeng enrenngē hikmat,
maka ripodēcēnngē enrenngē
ripujiyē ri lino.

nallolongengiwi appalang
matti ri ahērak,
enrenngē murtabak alebbi-
reng silao nyameng kinin
nawa,

matti ri esso kiyamek,
kuwammenngi naripebelai
ri paccallanna Allataala
matti ri ahērak,
narihatutuwi ri asolangen-
ngē ri lino.

E sininna sēyajikku mas-
sappaē pangissengeng en-
renngē hikman,
ēngkalinga madēcēnngi pap-
pasenna pakkērēk matunaē
ri lalenna karettasak ēwē.
Ajakto muparaga ri gaukna
magguruwiyē pangissengeng
enrennge hikma.

Apak ia asolangenngē ri
lino,
maēgawēggang riyannini sē-
kampong-sēkampong ri si-
ninna wanuwaē.

Naiya issenngissemmu en-
renngē sēllaomu,
dēktu buwakna mau maēga
sēajing.

Masuli maēloē karena Allah.

soalan dan permasalahan,
dalam menghadapi sekalian aneka
macam ilmu dan hikmat,
yang memungkinkan mendatangkan
kebaikan dan pujian di dunia ini,
dan sebagai usaha mendapatkan pa-
hala nanti di akhirat,
demikian pula derajat martabat
kemuliaan yang disertai dengan
ketenangan hati,
nanti di hari kiamat,
agar supaya dapat menjauhkan me-
reka dari siksaan Allah Taala
nanti di hari kiamat,
dan selalu terpelihara dari ke-
rusakan di dunia ini.

Wahai sekalian kirabatku yang
selalu mencari ilmu pengetahuan
dan hikmah,

dengarkanlah baik-baik pesan-pe-
san si fakir yang hina dina ini
yang telah disuratkan ini.

Janganlah juga engkau ragu pada
perbuatan orang yang mencari il-
mu pengetahuan dan hikmah.

Sebab adapun kerusakan-kerusakan
di dunia itu,

terlalu banyak sekali di sanasi-
ni di setiap kampung-kampung dan
desa-desa.

Adapun kenalan-kenalanmu dan pa-
ra sahabatmu itu,

tidak ada lagi gunanya walaupun
banyak karib kirabat.

Jarang sekali yang karena Allah.

Rēkko lolongekko paccacca,
iya manengnatu mēcawa-ca-
waiyo.

Nawa-nawa madēcenngi iya-
tu pangissengenngē / sila-
o amala ē,
iyana ritu rangeng marad-
dek riko mannennungeng.
Teppinra-pinra riyammulan-
na lettu ri cappurena,
temmuwewa massarang,
kuwaetopa anrē guru sak-
kek ē pammasēna riko ri-
lino ri ahērak dēk riwa-
lekenngi.

Aga naharusuk riko massom-
paē riyolok ri anrēgurummu
muwinhappa massompa ri Al-
lataala.

Naiya inamu amammu, haru-
suk i muwakkedai Allataala,
apak koderat iradana eng-
ka koritu.

Naiya pakalebbiēnngi kori-
tu,
riyaddampengenngi ri Alla-
taala sininna dosana,
nariyariyowi ri surona,
naritarimato dowanna.

Naiya pogauk ē pakkasiwi-
yang ri anregurunna enren-
ngē ri tomatowanna mara-
jai appalanna,
apak passullēnai Allataa-
la ri lino.

Kalau engkau mendapatkan cercaan,
itulah kesemuanya nanti yang men-
tertawaimu.

Pikirkanlah baik-baik yang di-
namakan ilmu pengetahuan itu ber-
sama dengan amal itu,
hanya itulah yang menjadi teman
sejawat bagimu selama-lamanya.
Tak akan berubah-obah dari awal
sampai pada akhirnya,
engkau tak akan bercerai,
demikian juga sekalian guru-guru-
mu yang telah menyempurnakan ka-
sih sayangnya padamu di dunia
dan akhirat yang tak mau balasan.
Maka haruslah bagimu itu lebih
dahulu mengabdikan kepada guru-guru-
mu kemudian mengabdikan kepada Al-
lah Taala.

Adapun ibu dan bapakmu itu, engkau
Harus menganggapnya Allah Taala,
sebab adapun kodrat iradahnya a-
da pada keduanya.

Adapun yang memuliakan kepada me-
reka itu,
akan diampuni oleh Allah Taala
dari sekalian dosa-dosanya,
dan diterima baik oleh rasulnya,
diterima juga doanya.

Adapun yang melakukan pengabdian
kepada sekalian guru-gurunya dan
kepada kedua orang tuanya amat
besar pahalanya,
sebab adalah penggantinya Allah
Taala di dunia,

Makkedai ri lalenna kittak
 "Tanbihilgapili."
 naiya to panritaē to mam-
 mananai nabiye.
 Nigi-nigi tau sisala enre-
 gurunna natutuiwi to pan-
 ritaē.
 tenritarimai dowanna ri
 Allataala,
 Majeppu atēkana imenna
 ritu, atēkak kapērēk.
 "Audzu billah"
 riyagelliwi ri Allataala
 ri lino ri ahērak,
 narirusak sininna amalak-
 na.
 Issenngi siyo ē sininna
 seajikku,
 iyatu to panritaē passul-
 lenai nabiye,
 suronatowi Allataala riya-
 lēna,
 to sappaē pangissengeng
 enrenngē hikman
 Ajak lalo muringenringe-
 ngiwi mewaēnggi si/sala
 Tessalamak i linomu enren-
 ngē ahērakmu.
 makkedai nabitta sallalla
 hu alaihi wasallama,
 "Nigi-nigi tunaiwi anrēgu-
 runna,
 riyagelliwi ri Allataala
 silao ri rasulullahi,
 marusak toni amalakna iya-
 maneng.

Tersebutlah di dalam kitab
 "Tanbihilgapili",
 adapun alim ulama itu adalah pe-
 waris nabi itu,
 Siapa saja yang bertentangan gu-
 ru-gurunya dan menghina alim u-
 lama itu,
 tidak akan diterima doanya oleh
 Allah Taala.
 Adapun ittikadnya mereka itu, a-
 adalah ittikad orang kafir,
 "audzu billah"
 akan dimurkai oleh Allah Taala
 di dunia dan akhirat,
 dan dihapuskan juga sekalian a-
 mal-amalnya.
 Ketahuilah sekalian wahai sekali-
 an karib kirabatku,
 adapun orang alim ulama itu ada-
 lah pewaris nabi,
 rasulnya juga Allah Taala pada
 dirinya sendiri,
 orang yang mencari ilmu pengeta-
 huan dan hikmah.
 Janganlah sekali-kali engkau
 bertentangan dengan mereka itu.
 Tak akan selamat kehidupan dunia-
 mu dan akhiratmu.
 Berkata Nabi Muhammad Sallallahu
 Alaihi Wasallam,
 "Siapa saja yang menghinakan gu-
 ru-gurunya,
 akan dimurkai oleh Allah Taala
 bersama dengan Rasulullah,
 rusak pula sekalian amalannya se-
 manya.

tenritarima toni ri Allah taala.

makkedai paimeng nabitta sallallahu alaihi wasallama, "Nigi-nigi mēwai sisala anregurunna, natorosiyarēk i jancinna, naiya sininna pakkasiwi-yanna dēk matuju ri alēna.

Makkedatopi paimeng Nigi-nigi bellēwi anrēgurunna, riyagelliwi ri nabiye si-lāo ri owallyiē.

Naiya sininna pangissengenna teddēnni, dēkna natuju ri alēna.

Makkedatopi paimeng, "Nigi-nigi teppalettuk i ēlona anrēgurunna, samannai ēlona Allataala tennapalettuk, tenritarimai ri Allataala.

Naiya linona ahērakna siya-siyai dēkna tuju-tujunna."

Makkedatopi paimeng, "Nigi-nigi tettongeng-tongeng atēkakna ri anregurunna, majepu riharangenngi ri Allataala suruga.

Makkedai nabitta sallallahu alaihi wasallama,

tak akan diterima juga oleh Allah Taala.

Berkata juga Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam mengatakan "Siapa saja yang mau bertentangan dengan guru-gurunya, atau meninggalkan janjinya, maka sekalian macam ibadahnya tidak ada gunanya baginya.

Berkata juga, "Siapa saja yang mendustai guru-gurunya, akan dimurkai oleh nabi beserta para wali itu.

Adapun sekalian ilmu yang ada padanya hilanglah, tidak ada gunanya baginya.

Berkata juga, "Siapa saja yang tak menyampaikan kehendak guru-gurunya, bagaikan kehendak Allah Taala yang tak disampaikan, tak akan diterima Allah Taala.

Adapun dunia dan akhiratnya akan menjadi sia-sia saja tidak ada gunanya."

Berkata juga, Siapa saja yang tak bersungguhsungguh itikadnya kepada para guru-gurunya, sesungguhnya diharamkan oleh Allah Taala surga.

Berkata Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam,

"Nigi-nigi tau massakkari
anrēgurunna,
iyana ritu ripēraddeki ri-
Allataala ri laleng rana-
ka,
mallaing-laingeng paccal-
lanna."

Makkedatowi paimeng,
"Nigi-nigi macē/ko ri an-
regurunna,
samannai nala nyawana na-
biyē."

Makkoniro adanna nabiye
sallallahu alaihi wasallama,
ēngkalinga madēcēnggi, ē
sininna sēajikku massap-
paē pangissengeng
enrenngē hikma.

Ajak mumacalēo muwatutui
wi Alēmu.

Apak iyatu magguruwiyē pa-
ngissengeng,
rirapanngi ittello tonan-
ngē ri cappak tanruk.

Mau cēddēk muwa tabbēsona
mabuwangmuwa namareppak,
nadēkna natuju."

Makkedatowi paimeng nabit-
ta sallallahu alaihi wa-
sallama,

"Naiya sappae pangisse-
ngeng,

ri rapanngi manuk-mauk
ri laleng urungeng.

Rēkko macalēoko panrēi,

"Siapa saja orang yang tak menga-
kui guru-gurunya,

itulah orang yang akan ditempat-
kan oleh Allah Taala di dalam ne-
raka selama-lamanya,
berlain-lainan macam siksaan di
timpakan kepadanya."

Berkata juga,

"Siapa saja yang curang terhadap
guru-gurunya,
bagaikan nyawa nabilah yang dica-
butnya."

Demikian itulah sabda nabi Muham-
mad Sallallahu Alaihi Wasallam itu,
dengarkanlah baik-baik, wahai se-
kalian karib kirabatku yang se-
dang mencari ilmu
dan hikmat.

Janganlah engkau teledor selalu
menjaga dirimu sendiri.

Sebab adapun mempelajari ilmu pe-
ngetahuan itu,
diibaratkan bagai telur yang ber-
ada di ujung tanduk.

Walaupun hanya sedikit saja ber-
gerakannya akan jatuh dan pecah,
tiada gunanya lagi."

Bersabda juga Nabi Muhammad Sal-
lallahu Alaihi Wasallam mengata-
kan,

Adapun mencari ilmu pengetahuan
itu,

diibaratkan sebagai burung-bu-
rung di dalam sangkar.

Kalau kau teledor memberi makan,

matēitu,
muwacalēowiarēkgi urungen-
na, leppek itu."

Makkedatowi paimeng nabit-
ta sallallahu alaihi wa-
sallama,

"Naiya sappae pangisse-
ngeng,
rirapanngi peddang mata-
reng.

Iya natassala cēddēk, na
kennano.

Apak iyatu pangissengenngē
enrenngē ilmu hikmaē,
racunngi tampatowi.

Narēkko macalēoko matutui-
wi jajiwi racung.

Naiya matutuwiyenngi, dēk
ē natettang-tettanngi mau-
sēuwa muwa isyarat nasitu-
rusenngē,

enrenngē pangajana anrēgu-
runna,
jaji tampai ri alena."

Makkedatopi nabitta sal-
lallahu alaihi wasallama,

"Naiya sappae pangisse-
ngeng,
rirapanngi lopi sompek

305 mau ceddekmuwa ca/lēona
matutuiwi ri anginngē en-
renngē ri uwaē,

sangadi tellenngi namau
seuwa tuwo dēktona
manipek i matē."

dia akan mati,
atau engkau teledor terhadap ku-
rungannya, akan lepas jadinya."

Berkata juga Nabi Muhammad Sal-
lallahu Alaihi Wasallam mengata-
kan,

"Adapun mencari ilmu pengetahuan
itu,
diibaratkan sebagai pedang yang
tajam,

Tersalah sedikit saja engkau a-
kan tersayat.

Sebab adapun pengetahuan itu
ataupun ilmu hikmat itu,
merupakan racun dan pemberian.
Kalau engkau teledor selalu men-
jaganya, dia menjadi racun.

Adapun yang selalu menjaganya,
tidak ada sesuatu yang ditinggal-
kannya walaupun hanya sebuah i-
syarat yang cocok,
ataupun nasehat-nasehat para gu-
ru-gurunya,
menjadi pemberian baginya."

Bersabda juga Nabi Muhammad Sal-
lallahu Alaihi Wasallam,

"Adapun cara mencari ilmu penge-
tahuan itu,

diibaratkan sebuah perahu layar
walaupun hanya sedikit saja ke-
teledoran menjaganya dari angin
dan air,

kalau tenggelam, tidak ada seo-
rangpun yang hidup,
habis mati semuanya."

Makkedatopi nabitta sal-
lallahu alaihi wasallama
"Iyatu magguruwiyē pangis-
sengeng,
rirapanngi padangkang.
Sēuwani rugi, maduwana
laba, matellunna tokkong
pong."

Makkedatopi nabitta sal-
lallahu alaihi wasallama,
"Majeppu pengissengenngē
rirapanngi bangkung,
pekkogi riyabbettang rek-
ko teppurapi riseppo.

Apak iya rēkko riyabbet-
tanngi tennapurapa riseppu
majepu pellunngi,
dēk batēna ri ajuwē mukak
makunrunna enrenngē malem-
mana.

Naiya rēkko purani riseppo
nariyasana,
nainappa riyabbettang ri
ajuwē,
enrenngē sininna pada-pad-
danna,
mau batu nalettekto."

Makkoniro pangissengenngē
enrennge hikmat ē.

Issenngi siyo, e murik-
murik misseng,
arolao ri gaukna anrēgu-
rummu,
ajak mutettanngi mau cēd-
dōk,

Berkata juga Nabi Muhammad Sal-
lallahu Alaihi Wasallam,
Adapun mempelajari ilmu penge-
tahuan itu,
diibaratkan sebagai pedagang.
Pertama mungkin merugi, yang ke-
dua beruntung, yang ketiga kempa-
li pokok."

Berkata juga Nabi Muhammad Sal-
lallahu Alaihi Wasallam,
Sesungguhnya ilmu pengetahuan i-
tu diibaratkan sebagai parang,
bagaimana bisa dipakai memotong
kalau belum disepuh.

Sebab kalau dipakai memotong se-
belum dilakukan penyepuhan,
akan menjadi bengkok matanya,
tidak ada bekasnya pada kayu itu
majalnya ataupun karena lemah-
matanya.

Kalau sudah disepuh kemudian di-
asah,
lalu dipakai memotong pada ba-
tang kayu,
dan ataupun sekalian yang sama
dengan itu,

Walaupun batu akan dibelahnya."
Begitulah ilmu pengetahuan itu
dan hikmah itu.

Ketahuilah wahai sekalian murid
murid yang berilmu
mengikutlah pada perbuatan guru-
gurumu,
jangan sekali-kali engkau mening-
galkannya walau sedikitpun,

kuwammenngi muwallolongeng
riyallolongengiyē dēcēng,
ajak nasiya-siya.

Apak iyatu pengissengenḡ
rirapanngi tau masseajing
nasiyēlo Kempēggang.

Rekko muwissenngi patujuwi
ri nawa-nawanna,

iyanatu sēajing maraddek
mennennungeng ri lino ri-
aherak temmappinra-pinra,
massek atinna tempelai a-
danna.

Iyana renrikko ri pakkaso-
lanna lino ahērak.

Rirapang towi kota massek

306 tettong ri tengana / pa
dampaliye,

musetanelei ala soroē na-
riyasiri ri baliyē.

Iyatona jowà rirennuwang
pogauk musu sebbelek esso
wenni dek appesaunna.

Nigi-nigi madodong masi-
gak i natulung.

Sēuwato paimeng pappasen-
na pakkērēk matunaē ri si-
ninna sēajinna,

maēloē ri pangissengeng
hikmat,

enrenngē salasaēuwanna i-
syarat.

riyēlo reng manekko missen-
ngi ri alēmu wawanna,

enrenngē mappakalebbie an-
rēguru.

agar supaya engkau mendapatkan
sesuatu yang dipergunakan menda-
apatkan kebaikan, jangan sia-sia.

Sebab adapun pengetahuan itu,
diibaratkan orang berkirabat,
yang amat akrabnya.

Kalau engkau tahu cara membenar-
kannya di dalam hatimu,

itulah kirabatmu yang kekal un-
tuk selama-lamanya di dunia dan
akhirat tak berubah-obah,
teguh keyakinannya tak meninggal-
kan perkataannya

Itulah juga yang melindungimu da-
ri kerusakan dunia akhirat.

Diibaratkan juga sebagai kota
yang kuat yang berdiri di tengah
padang luas,

mustahil akan mundur dan disega-
ni oleh lawan.

Itulah juga yang diandalkan
melakukan perang sabil siang ma-
lam tiada putus-putusnya.

Siapa saja yang lemah segera dia
bantu.

Salah satunya juga pesan-pesannya
nya si fakir yang hina pada se-
kalian karib kirabatnya,

yang ingin sekali ilmu pengeta-
juan hikmat,

dan salah satunya dari apa yang
dinamakan isyarat,

Diharapkan engkau sekalian menge-
tahui pada dirimu tentang halnya,
dan memberi kehormatan kepada gu-
ru-guru itu.

Ala massēya-sēya muwa pap-
pakaraja mupogauk,
kuwammenngi natattimpak
rahasiya tassobbuwē ri a-
lēna.

Riyēloreng tokko sappai
gangka pakkullemmu pogauk-
i pakataēnngi watakkalēmu
ri alēna.

kuwammenngi naengka berek
kakna riko,

enrenngē topa agi-agi naē
lori nasurowakko,

pogauk i siyo kuwammenngi
napagguruwakko akkuwanaē
tongeng.

Ajak so, mupada tau tet-
tonnge ri tenggana lētēn-
ngē,

tellettuk ē riya, tellet-
tuk ē rini,

nadēk paimeng muwakkaten-
ni-

Apak iyatu pattimpakna ra-
hasiya tassobbuwē eppai
rupanna.

Sēuwani nawa-nawa sukkuē
enrenngē to panrita sakkek
tagi-tagie,

silao gauk patujuwē nama-
lemmak passu adanna,

namacca timunna,

nannessa akkalaruddusenna,

nannessa bettuwana adanna.

Riyēloreng towi engka pa-
nglissongenna,

Banyak sekali di antara caramu
memuliakan itu,

agar supaya dapat saja terbuka
rahasia-rahasia yang terkandung
pada dirinya.

Diharapkan juga selalu mencari
sekuat tenaga melakukan upaya
menghambakan dirimu kepada mere-
ka itu,

agar supaya engkau mendapatkan
berkahnya,

begitu pula apa-apa saja suruhan-
nya terhadap kamu, yang diingini
kerjakanlah dengan baik supaya
mereka mengajarkanmu tentang hal-
yang sebenarnya.

Janganlah kiranya, engkau sama sa-
ja orang yang berdiri di tengah
titian

tak sampai di seberang sana, tak
sampai juga di sini,

lagi pula tak ada tempat berpe-
gangmu itu.

Sebab adapun kunci pembuka raha-
sia yang tersembunyi itu ada em-
pat macamnya.

Pertama-pemikiran yang cukup.

dan orang alim ulama yang sempur-
na,

bersamaan dengan perbuatan yang
benar dan lemah lembut bicaranya,

lagi cerdas mulutnya,

jelas perumpamaannya,

dan terang arti ucapan-ucapannya.

Diharapkan juga ada mempunyai il-
mu pengetahuan,

namalampē nawa-nawa,
misseng makkeda ada enren-
ngē misseng bettuwangi a-
da,

307 enrenngē/makkeda tongeng.
Maēga bicaranna namakurang
suwellakna
nadēk kēkēklana, namassek
agamana.
tongeng-tongenngi gaukna,
kuwammenngi natattimpak
rahasiya tassobbuwē ri a-
lēna.

Maduwanna riyēlorenngi si-
yēlorenng massella-sellao,
kuwammenngi naengka natta.
rowi rahawiya koritu

Matellunna riyēlorenngi
mappogauk pakkasiwiyang ri
anrēgurunna,
napakatai alēna koritu
kuwammenngi natattimpak
apaēlorinna riya,
enrenngē ala massiya-sia
muwa pappakalebbi enrenngē
pappkaraja koritu,
berak engkammeng barekkak-
na ri yalēna.
E to massappa pangisseng
ngeng,
iyatu pengissengenngē wa
ramparang malebbi riko.
Ajak mumanginngi sappai

panjang cara berfikirnya,
pandai mengeluarkan ucapan serta
mengerti tentang arti segala pem-
bicaraan,
lagi berkata-kata yang benar.
Banyak sekali ucapannya tetapi
kurang dustanya,
tiada rasa tamaknya serta teguh
melaksanakan agamanya.
Benar dan betul perbuatannya,
agar supaya dapat saja terbuka
rahasia yang terkandung pada di
rinya sendiri.

Yang kedua diharapkan sekali ber-
gaul baik dengan teman-temannya,
agar supaya ada saja tempatnya
menyimpan rahasia.

Yang ke tiga diharapkan memperbu-
at pengabdian kepada para guru-
gurunya,
memperhambakan dirinya itu
agar supaya dapat terbuka kecincin-
taannya kepadanya,
begitu pula banyak sekali penghormatan
beserta dengan tata ke-
besaran,
mudah-mudahan ada saja berkah
nya pada dirinya sendiri.
Wahai orang yang mencari ilmu
pengetahuan,
adapun ilmu pengetahuan itu ada-
lah harta yang mulai bagimu,
janganlah engkau bosan mencari

Pangissengenge gangka ma-putena lampamu.

Apak iyatu rekko tetto ngeng tonggenge elomu, tellettukko riya ri laleng mutlak tenngasowokenne, namukak anreguru sakkekpa namunri misseng nalettu pappejeppunna.

Mareppana, riyelorekko matitiwi-tiwi ulaweng, salaka, gi enrenge weramparang maega, muwakkasiwiyangeng koritu, kuwammenge natattimpak riko geddong tassobbuwe, kuwaetosa makkedana nabit-ta Sallallahu alaihi wa-sallama,

"Naiya sappae pangissengen-
ngeng nadek waramparang,
pada towisa to renngengen-
nadek paddenngenna."

308 Makkedatopi nabitta sal-
lallahu alai/hi wasallama,

"Naiya to sappae pengisse-
ngeng nadek waramparang,
padatowisa to renngengen-
nadek asunna."

Makkoniro, issenngi siyo
e sininna to magguru
Sewwato palmeng pappasen
na pakkerek matunae,
"E sininna sejjikku maelo

ilmu pengetahuan sampai menjadi putih rambutmu.

Sebab kalau engkau tidak ber-sungguh-sungguh kemauanmu, engkau tak akan sampai pada ja-lan mutlak yang masih murni, karena hanya guru yang sempurna, lah dan terakhir mengetahui ba-ruilah sampai pengertiannya.

Yang keempat, diharapkan kepa-damu memakai perhiasan emas dan perak serta harta benda yang banyak,

engkau jadikan pengabdian, agar supaya dapat terbuka pada-mu gedung yang tersembunyi, sebagaimana bersabdanya Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wa-sallam,

Adapun mencari ilmu pengetahu-an tetapi tiada harta benda, sama halnya orang yang berburu tetapi tiada anjing burunya."

Berkata juga Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam,

"Adapun orang yang mencari ilmu pengetahuan yang tidak hartanya, sama halnya orang yang berburu tiada anjingnya."

Demikian itulah, ketahuilah wa-hai sekalian yang menuntut ilmu.

Salah satunya juga pesannya si-fakir yang hina,

Wahai sekalian kirabatku yang

e ri pangissengeng enren
enrenge ri hikmat,
issenngi majepu anreguru-
we mau seuwa deko koritu
sangadinna mappagguruwe
enrenge massurowe
naiya anak guruwe agi-agi
riyassurowang,
napogauk isa gangka pak-
kullenna.

Maduwanna riyelorenngi si
ninna murik e pakkalebbii
anre gurunna,
kotosa pappakalebbina ri-
nyawana,
enrenge naserrowi pange-
lorinna koritu,
kotosa pangelorinna ri a-
nakna ri eppona,
enrenge apangelorinna ri
wawinena.

Matellunna harusuk i si
ninna murik e,
napariyolo passompana ri
anregurunna,
narimunri passompana ri
Allataala.
Apak iyatu anreguruwe
paitaiyanggik laleng lao
ri Allataala,
naissenngi puwana,

Meppana harusuk i sinin-
na murid e mebbeyanggi
nyawana,

ingin menuntut ilmu pengetahuan
dan hikmat,
ketahuilah bahwa sesungguhnya
guru-guru itu tiada lainnya,
kerjanya hanyalah mengajar serta
menyuruh.
Adapun pelajaran itu, apa saja di-
suruhkan,
mereka itu melaksanakannya sesu-
ai kemampuannya.

Yang kedua diharapkan kepada se-
kalian murid itu memuliakan guru-
nya,
sebagaimana halnya memuliakan
nyawanya,
atau mereka itu lebih mencintai-
nya lagi,
sebagaimana mereka mencintai a-
nak dan cucunya,
ataupun cintanya mereka itu kepa-
da isterinya.

Yang ke tiga diharuskan sekalian
murid itu,
lebih mendahulukan pengabdianhya
kepada guru gurunya,
dikemudiankan penyembahannya ke-
pada Allah Taala.
Sebab adapun guru-guru itu
itulah yang menunjuki kita jalan
yang lurus kepada Allah Taala,
sampai mengenal tuhanhya.

Yang keempat diharuskan kepada
sekalian murid itu membuang nya-
wanya,

agi-agi elona enrēgurunna,
ajak naengka papparena,
jana.

apak iyatu anrēguruwē
iyana renrinngi ri asola-
ngenngē ri lino ri ahērak,
enrenngē mperenngik moro-
tabak alebbireng,
enrenngē nyameng matti ri
ahērak. /

- 309 Maliamna tenngarusuk i
sininna murik ē sorosiwi
jancinna ri anrēgurunna,
enrenngē tenngarusuktowi
nabellē,
mau silappamuwa ada.
Apak iyatu anreguruwē pas-
sullenai rasulullahi ri a-
lēna.

Maennenna parellui ri si-
ninna murik ē
pogauk ēnngi ēlona anregu-
runna gangka pakkullēna.
Apak iyatu kuwaē maraja
wēggang appalanna,
padai alarapanna to poga-
uk ēnngi passuronna nabit-
ta sallallahu alaihi wa-
sallama,
kuwaētosa makkedana nabit-
ta sallallahu alaihi
wasallama,
Nigi-nigi palalowanngi
akkattana sēajing sellenna

apa saja kehendak guru-gurunya,
jangan sampai ada yang tidak di
laksanakannya.

Sebab adapun guru-guru itu
itulah yang telah melindungi ki-
ta dari kerusakan dunia akhirat,
atau merekalah yang memberikan
kepada kita kemuliaan,
ataupun ketenangan hati nanti di-
akhirat.

Yang ke lima tidak boleh sekali
sekalian murid itu meninggalkan
janji pada guru-gurunya,
dan tidak boleh juga mereka dus-
tai,
walaupun hanya sepatah katapun.
Sebab adapun guru-guru itu ada-
lah penggantinya rasulullah pada
dirinya sendiri.

Yang ke enam diperlukan bagi se-
kalian murid itu,
menaati apa saja kehendak guru-
gurunya sesuai kemampuannya.
sebab perbuatan yang demikian
besar sekali pahalanya,
samalah halnya perumpamaan orang
yang menuruti perintah Nabi Mu-
hammad Sallallahu alaihi
wasallam,
sebagaimana sabdanya Nabi Muham-
mad Sallallahu Alaihi
Wasallam,
"siapa saja yang tiada menuruti
keinginan saudara seislamnya

ripalalawang towisa ri Al-
lataala akkattana wēkkapi-
tuppulo ri lino ri ahērak.

Mapitunna riyēlorenngi mu
rik ē matau ri anrēgurunna
kuwammenngi nariyatautosā
ri api ranakāē.

Maruwana riyēlorenngi ma-
lampē nawa-nawanna,
napassukkui akkalenna po-
gauk i pangilē,
kuwammenngi naisseng sal-
lak i dēcēngē enrenngē
jak e.

Masērana arusuk i anregu-
ruwē ritu mebbelliyanggi
murikna
rēkko engka sukkarakna en-
renngē larurakna.
Harusuktowi nauno rēkko
engka apasalanna,
tennasituru bicaranna Alla-
taala,
nasisala sarēyakna nabitta
sallallahu alaihi wasal-
lama,
apak dēk tau mullē mpawan-
ngi asalanna ritu./

310 E seajikku, makkoniro a-
lebbirena enrenngē atan-
renna anreguruwē ri mun-
rinna.

Maēga mupa sarakna murik ē

Allah Taala juga tiada mau menga-
bulkan segala keinginannya tujuh-
puluh kali di dunia akhirat.

Yang ketujuh, diharapkan kepada
murid takut pada guru gurunya
agar supaya ditakuti juga oleh
api neraka.

Yang ke delapan diharapkan juga
berpikiran panjang,
serta menyempurnakan akal nya me-
lakukan pertimbangan,
agar supaya mereka mengerti per-
bedaan kebaikan dengan kejahatan
itu.

Yang ke sembilan diharuskan kepa-
da guru-guru itu membantu murid-
muridnya
kalau mereka ditimpa kesukaran
ataupun kesusahan.
Diharuskan pula membunuhnya ka-
lalu ada kesalahannya,
yang tak sesuai dengan peraturan
Allah taala,
dan bertentangan sekali dengan
syariat Nabi Muhammad Sallallahu
Alaihi Wasallam,
Sebab tidak ada seorang pun yang
mampu menanggung kesalahannya.
Wahai sekalian kirabatku demiki-
anlah kemuliaan ataupun derajat
ketinggian kedudukan guru-guru
itu seterusnya.

Masih banyak syarat bagi murid

ri anrēgurunna tenriyuki
ri karettasak ēwē,
apak iya pakkērēk mukiēn-
ngiyē "Riwayatulhidayah"
maēga wēggang larurakna
kegi-kegi monro riyapuri-
wi.

Naiya pakkasolanna lino
maēga weggang bēo atau
apolēnna,
dēk appetunna esso wenni
lyamanēng seajinna dēk na-
maēlo mēwai,
jaji manenngmuwi bali.

Ali madēcēnggi riyaga,
apak iya pappakawelimpi-
linna Idajjaleng maserro
weggang.

Naiya lino maponcok ni ri
sininna mahēlok ē.

Dēk namaraddek nanriya mai
wettuwē,

pjnratoni batu lotongē.

Rpateni ri coppokna ajuwē.

Manikanngē riponi ri yawa-
na ga da

lyanatu tanranna ahiruzza-
manngē

apak pura sekowi pappatoto-
na Allataala.

Issenngi siyo, ē seajikku
sappako pangissengeng.

Ajak mupaja gangka tuwomu.

Apak makkedai nabitta sal-
lallahu alaihi wasallama,

"Naiya parellu malebbiē

pada guru-gurunya yang tak ter-
tulis di atas kertas ini,
sebab fakir yang menyusun "Riwa-
yatulhidayah"

banyak sekali kekurangannya
dimana saja mereka berada disana
disudutkan.

Adapun penjahatnya dunia amat
banyak sekali dari sebelah kiri
atau kanan arah datangnya,
tidak ada berhenti siang malam,
Semua karib kirabatnya tiada me-
nyapanya,

semuanya menjadi seteru,
Apakah mau dikatakan lagi,
sebab adapun tipu daya was-was-
Dajjal itu sangat besar sekali
pengaruhnya.

Adapun keadaan dunia itu sudah
singkat bagi sekalian mahluk.

Tidak akan menjadi kekal selama-
lamanya,

sudah berubah juga batu hitam,
Sudah ditempatkan di atas pohon.
Permata manikam sudah tidak ada
lagi nilainya.

Hal-hal semacam inilah tanda-tan-
da akhir zaman

sebab memang sudah demikian ke-
tentuan Allah Taala.

Ketahuilah, wahai kirabatku,
carilah ilmu pengetahuan.

Jangan berhenti selama hidupmu.

Sebab bersabda Nabi Muhammad sal-
lallahu Alaihi Wasallam,

"Adapun fardu yang paling mulia

ri sininna parelluē, sap-
paēnngi puwanna.
Naiya sunnak malebbiē ri
sininna sunnak ē, mēlori-
yēnngi puwanna mannennu-
ngeng.
Wallahu a'lamu.
Intaha.

311

Bab ruwayat wettu riyolo
engka sēuwa tau riyaseng
S ēhe Sibeli,
riwettunna amirulmukminina
Abu Bakar Asshiddik radi-
yallahu anhu halifa.
Naengka sēuwa pakkērēk
mabba/luk roti,
mangolli-olli ri kamponna
Sēhek ē ritu.
Naiyaro Sēhek ē tudanngi
ri tellongenna mangaji ko-
rang.
Naripatotorena ri Allata
ala,
puwang pogauk enngi sinin-
na napowēloe ri atanna.
Naiyaro Sehek ē malupu
wēgganni.
Naollini pakkerek e ritu
nakkedana,
"E pakkerek, aga muwellau-
wanngi rotimmu."
Makkedani pakkerek ē,
"E puwaku Sēhek, uwabbel-
liyanngi rotikku

dari sekalian yang fardu, adalah
mencari Tuhannya.
Adapun sunnat yang paling mulia
dari sekalian yang sunnat, ada-
lah yang mencintai Tuhannya se-
lama-lamanya.
Wallahu A'lam.
Intaha.

Bab. Salah satu kisah zaman da-
hulu ada seseorang yang bernama
Syeh Sabli,
pada zaman Amirulmukminin Abu-
Bakar Asshiddik Radiyallahu anh
halifah.
Ada seorang fakir sedang menjaja-
kan roti,
selalu berteriak-teriak di kam-
pung Syeh itu.
Adapun Syeh pada waktu itu, se-
dang duduk-duduk di jendelanya
membaca Al Kuran.
Maka ditakdirkanlah oleh Allah
Taala,
tuhan yang telah melakukan kehen-
daknya kepada hambanya.
Adapun Syeh itu sudah lapar se-
kali.
Dipanggilnyalah fakir itu dengan
mengatakan,
"Wahai fakir, apakah harga roti-
mu yang engkau kehendaki."
Berkatalah fakir itu,
"Wahai tuanku Syeh, aku jualkan
rotiku ini

ri appalanna to mangaji
koranngē,
wēkkapituppulo temmek."
Purai, nanawa-nawani Sē
hek ē napikirikni ri a-
tinna,
napēdē maserrona peneddi-
ngi lupu.
Makedammenni ri pakkērēk ē
"Wērēnna rotimmu selapak,
muwalani appalanna baca
korakku wēkkapituppulowē
temmēk."
Nariwērēnna roti silapak
S ēhek ē.
Purai laoni pakkērēk ē ri
bolana.
Naiya rotiyē selapak ē
nanrē tonisa sēhek ē.
Tennapurato rotiyē nama-
wessona Sehek ē nakkedana
"Subhanallah"
teddenni appalanna bacaku
wekkapituppulowē temmat,
namukak iyaē rotiyē sēla-
pak ē.
Arajanna Allataala, anaga
gaukku kulolongenngi pai-
meng appalang makkuwaē
ritu.
Apak mau sēuwa dēkto riyak."
Purai makkoro pikkirikna,
lokkani Sēhek e ri wanu-
wana Yahudiyē.
Apak lettuk i riyā,

dengan pahala orang mengaji kur-
an,
tjuhpuluh kali tammat."
Setelah itu maka dipikirkanlah
oleh Syeh dipikirkanlah di dalam
hatinya,
makin bertambah-tambah juga rasa
laparnya.
Berkatalah kepada fakir itu
"Berikanlah rotimu yang sekerat,
engkau ambil pahalanya baca kur-
anku yang tujuh puluh kali tam-
mat itu.
Maka diberikanlah roti sekerat
Syeh itu.
Setelah itu pergilah fakir itu
ke rumahnya.
Adapun roti yang sekerat itu di-
makanlah oleh Syeh itu.
Belum habis juga roti itu, ke-
nyanglah seh itu dan berkata,
"Subhanallah"
hilanglah pahala bacaanku yang
tjuhpuluh kali tammat itu,
adalah karena akibat roti yang
sekerat ini.
Dengan kebesaran Allah Taala,
apakah lagi perbuatanku kudapat
kembaliilah pahala yang demikian ba-
nyak itu.
Sebab tidak ada lagi padaku."
Setelah berpikir demikian itu,
pergilah Syeh itu keperkampungan
orang Yahudi,
Setelah sampai di sana,

312 massella-sellaoni to/pan-
ritana Yahudiyē,
siyēlo Kempëgang.
Apak siyarēk i ittana mak-
kuwa ritu,
narapini esso marajana
Yahudiyē,
kotosa esso jumana.
Naiyaro arunna Yahudiyē
silao i yamaneng tau teb-
bekna,
maddeppungeng manenni
nauttama ri masigikna maē-
lo majjuma tettongenngi a-
gamana.
Makkedani Sēhek Sibeli ri
sellaona,
"Kego maēlo lao sellao."
Mekkedani sellaona,
"Maēlokak lao majjuma,
apak iyana esso marajam-
meng."
Makkedani Sēhek Sibeli,
"Pekkotogisa gaukna Yahu-
diyē rēkko majjumi."
"Rēkko maēloko mitai,
laoko mai tasilao-laong
ri masigik ē muwitai gauk-
na."
Makkedani Sēhek ē,
"Mataukak, ajaammeng tau-
nowak,
nasolangi arēkagak arunna
Yahudiyē,
enrenngē i yamaneng to ma-
rajana,

bersahabat baiklah alim ulamanya
orang Yahudi,
amat rapat sekali.
Tiada berapa lamanya halnya yang
demikian itu,
sampailah waktunya hari raya
Yahudi,
seperti halnya hari Jumat.
Adapun raja orang Yahudi itu be-
serta sekalian orang-orang ba-
nyaknya,
berkumpullah semuanya lalu masuk
ke dalam tempat ibadahnya
akan pergi melaksanakan periba-
dahannya.
Berkatalah Sye Sibli kepada sa-
habatnya itu,
"Kemanakah mau pergi hai teman."
Berkatalah sahabatnya itu,
"Aku akan pergi beribadah,
sebab hari inilah adalah hari
raya kami."
Berkatalah Syeh Sibli,
"Bagaimanakah cara pelaksanaan
Yahudi kalau mereka beribadah."
"Kalau engkau mau melihatnya,
pergilah kemari kita pergi bersa-
ma di tempat pengabdian kami kau
lihat cara-caranya."
Berkatalah Syeh itu,
"Aku takut, jangan sampai engkau
membunuhku,
atau rajanya orang Yahudi itu
mencelakakanku,
ataupu kesemua orang para pemo-
sarnya,

apak iyak ē tau laingtosa
jinisikku."

Makkedani sellaona,
"Temmaratu, appakē makko-
tokosa Yahudiyē, tennais-
sennatu."

Makkedani Sēhek ē,
"Madēcēnni."

Nappakē Yahudina iyaro Sē-
hek ē,
nalaona silao sellaona ri-
masigikna Yahudiyē.

apak ri laleng manenni ri
masigik ē,

mēnrēkni ri bimbarak ē an-
rēgurunna Yahudiyē, bacai
hatubbana.

313 Naṛipatotorena ri A/Ila-
taala,

puwang pogauk ēnngi sinin
na napowēloē ri atanna.

Naiyaro gurunna Yahudiyē
kuwaē manai ri bimbarak ē
tennaullēni makkedadaē,
samannai alappireng inin-
wawanna,

mapettanngi pakkitanna,
matojo lillana tēnrē ma-
mukak barekkakna karamekna
Sēhek ē ritu.

Maittai mekko temmettēk.

Naiya imenna ritu,
naltani anregurunna maku-
wa ritu,

makkodani arunna Yahudiyē

sebab aku ini hanyalah orang la-
in bangsaku."

Berkatalah sahabatnya itu,
"Tidak mengapa, berpakaianlah se-
perti pakaian Yahudi, mereka ten-
tu tak mengenalmu."

Berkatalah Syeh itu,
baiklah."

Maka berpakaianlah seperti pakai-
an Yahudi Sye itu,
lalu berangkatlah bersama dengan
sahabatnya ke peribadatan Yahudi.
Setelah sudah berada di dalam se-
muanya,

naiklah di mimbar alim ulamanya
orang yahudi itu, membacakan
hotbahnya.

Maka ditakdirkanlah oleh Allah
Taala,

Tuhan yang selalu memperbuat se-
kehendaknya pada hambanya.

Adapun guru Yahudi yang sedang
berada di atas mimbar itu,
tak mampu lagi berbicara,
bagaikan saja tersumbat di dalam
pemikirannya,

lagi pula gelap pandangannya,
kaku badannya,
karena berkah dan kekeramatannya
Shyeh itu.

Lama sekali diam tak bersuara.

Adapun mereka itu semua,
dilihatnya gurunya sedemikian
halnya itu,

berkatalah raja orang Yahudi itu

enrenngē iya maneng to ma-
rajana,

"E guru, magotu mumaitta
makko mappēsau timuwang
baca.

Tenngina muwakkuwatu.
aga mukkana."

Makkedani gurunna.

"E mennang, tencajiwiyé
jumata,
apak engkaē ummanna Muham-
mad rasulullahi sallala-
hu alaihi wassalama,
muttama maiyé ri tau teb-
bek ē.

Apak iyaē agamata idik ma-
neng,
agama pasala ri Allataala,
agama pusa,
madēcēnngi tapinra agamata
tauttama ri agamana rasu-
lullahi.

Apak majeppu agamana ritu
agama tongeng-tongeng,
madēcēnngik marola kuwam-
menngi talolongeng asala-
makeng."

Makkedani arunna Yahudiyē,
"Kēga ummakna Muhammad,
paitaiyanngak uwissenngi."

Makkedani anrēgurunna,
"Temmakkullēo upaitaiyang,
ajak amma musolangiwi.

Naiya rēkko maelo manekko
molaiwi adakku, upaitai-
yanno."

dan sekalian para orang-orang be-
sarnya.

"Wahai guru mengapakah engkau
demikian itu, berhenti mengucap-
kan bacaanmu.

Belum pernah engkau demikian,
apakah sebabnya."

Berkatalah gurunya itu,

"Wahai sekalian, kali ini tak ja-
di kita beribadah,
sebab ada seorang ummat Muhammad
Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa-
sallam,
masuk kemari ditengah-tengah o-
rang banyak.

Sebab adapun agama kita kesemua-
nya ini,
agama salah pada Allah Taala,
agama yang sesat,
lebih baik merobah agama kita,
kita masuk ke dalam agama Rasu-
lullahi.

Sebab sesungguhnya agama mereka
itu adalah agama yang benar,
lebih baik kita mengikutinya a-
gar supaya kita dapat mendapat-
kan keselamatan."

Berkatalah raja Yahudi itu,

"Yang manakah ummat Muhammad itu,
tunjukkanlah supaya kuketahui."

Berkatalah gurunya itu,

"Engkau tak akan kuperlihatkan,
jangan sampai engkau menyiksanya.
Kalau engkau semuanya akan mengi-
kuti perkataanku ini, aku memper-
lihatkanmu."

Makkedani arunna Yahudiyē
enrenngē i/yamaneng to ma-
rajana,

"E guru, iya-iyannani mu-
waseng madēcēng enrenngē
patuju,
iyanatu kiyolai idik ma-
nenngē.

Ala madēcēggi kisumpalak
elomu.

Apak majepuwik idik ma-
nenngē

dék laing kiolai ikomuwa.

Ala madēcēkkeng muwēlo
reng maja enrenngē pasala.

Iyanitu mupagauk iya kio-
lai ikkeng manenngē."

Makkedani anrēgurunna,

"Iya upowadakko iko ma-
neng,

ajak musorosiji adammu ta-
uttama selleng,

ri agamana rasulullahi.

apak iyaē agamata.

mabēla wēggang assisalana
agamana rasulullahi."

Makkedani arunna Yahudiyē,

"Kenagi ummanna Muhammad
sallallahu alaihi wasal-
lama,

madēcēnnik muttama selleng
magi naripeittai."

Apak massek i assiyatina
adanna,

makkedani anregurunna,

Berkatalah raja orang Yahudi itu
dan sekalian orang para pembesar-
nya,

"Wahai guru, apa saja yang eng-
kau katakan baik dan yang benar
itu,

itulah yang kami ikuti sekalian-
nya ini.

Tiada mungkin lagi kami menolak
nya kemauanmu.

Sebab sesungguhnya kami sekalian
ini

hanya engkaulah yang kami ikuti.

Tidak mungkin engkau menjadikan
kami jahat dan bersalah.

Apa yang engkau perbuat, itulah
yang kami ikuti semuanya."

Berkatalah gurunya itu,

"Adapun yang saya sampaikan kepa-
damu sekalian,

janganlah engkau meninggalkan u-
capanmu, kita masuk agama Islam.
pada agamanya Rasulallah.

Sebab adapun agama kita ini,
terlalu jauh perbedaannya dengan
agama Rasulallah."

Berkatalah raja Yahudi itu,

"Yang manakah ummatnya Nabi Mu-
hammad sallallahu Alaihi Wa-
sallam itu,

baiklah kita masuk Islam
mengapakah diperlambat."

Setelah sudah sepakat hati seka-
liannya itu,

berkatalah gurunya itu,

"Iyanaē ummakna Muhammad
sallallahu Alaihi Wasal-
lama.

Mukak berekkaknanaē agama-
na namapettanna pakkitakku,
naleppērenna timukku,
natēnrē manenna alēuk,
tekkullēna mabbaca kotosa
mai pulanaē.

Madēcēngik muttama sel-
leng tatettanngi agama pa-
salata,

tarola ri Sēhek Sibeli mo-
laiwi agamana nabitta sal-
lallahu alaihi wasallama."

Nauttama manenna selleng.
Iyanatu walekna baca ko-
ranna wekkapituppuloē tem-
mek. /

315 Makkedai anregurunna Yahu-
diyē,

"E Sēhek, paggurunakkeng
gaukna sellengē,
sēyagi sarakna, enrenngē
Teppek ē."

Makkedani Sēhek ē,

"Issenngi siyo ikomaneng,
naiya asellengengē,
musabbinnana majepu dēk
laing puwang sangadinna
Allataala muwa.

musabbi towi majepu nabi
Muhammad suronai Allataala,
mutettongeng sempajang,
muwabbērē sekkek, muwappu-

"Inilah yang kusebutkan ummatnya
Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi
Wasallam

Karena berkah agamanya maka
gelaplah pandanganku,
tersumbatlah mulutku,
gemetar seluruh badanku,
tak dapat lagi membaca sebagaima-
na biasanya.

Lebih baiklah kita memasuki aga-
ma Islam dan meninggalkan agama
kita yang salah,
kita mengikuti Syeh Sibli dan
mengikuti agamanya Nabi Muhammad
Sallallahu Alaihi Wasallam."

Maka masuklah Islam semuanya.
Itulah balasan hikmah bacaan kur-
an yang tujuh puluh kali tammat
semuanya.

Berkatalah pulalah guru Yahudi
itu,

"Wahai Syeh, ajarkanlah kepada
kami hal ihwal islam itu,
berapakah syaratnya, serta kei-
manan itu."

berkatalah Syeh itu,

"Ketahuilah wahai sekaliannya,
adapun hal keislaman itu,
engkau menyaksikan sesungguhnya
tak ada tuhan selainnya Allah Ta-
ala jua.

engkau juga saksikan bahwa Nabi
Muhammad rasul Allah Taala,
melaksanakan sembahyang,
menunaikan zakat, berpuasa di da-

wasa ri uleng ramalang,
muwēnrēk hajji ri baitul-
lahi rēkko engka pakkul-
lemmu.

Naiya teppek ē, majeppu ma-
teppekmuna ri Allataala
enrenngēri malaikakna,
enrenngē ri kittakna, en-
renngē ri surona,
enrenngē ri esso rimunrin-
na,
enrenngē pappatotona,
jak, deceng polē ri Alla-
taala mānengmuwi."

Apak cappui sarakna enren-
ngē sininna gaukna aselle-
ngengē ripagguruwannangi
ri Sēhek ē
ri pammulanna lettu ri-
cappurena,
massekni agamana rasulul-
lahi ri menna ritu.

Naiya ri munrinna ritu,
laoni ri Sēhek ē to panri-
tana Yahudiyē mappakaraja.
Ala massēya-sēya muwa tiwi
tiwina

makkutana ri Sēhek ē mak-
keda,

"E sēhek, pekkoga sito-
ngeng-tongenna Allataala."

Makkedani Sēhek e,

"Majeppu Allataala, dēk
pada-padanngi ri sēuwa-
sēuwaē.

lam bulan ramadhan,
engkau pergi hajji ke baitullah
kalau engkau mempunyai kemampuan
kekuatan.

Adapun iman itu, sesungguhnya
engkau beriman kepada Allah Taala
dan kepada malaikatnya,
dan pada kitabnya, serta kepada
rasulnya,
dan juga beriman pada hari akhir-
ratnya,

beserta kodratnya,
kejahatan serta kebaikan semua
bersumber dari Allah Taala jua."

setelah selesai syarat-syaratnya
dan sekalian hal ihwal keislaman
diajarkan kepadanya oleh Syeh
itu,

mulai dari awal sampai pada
akhirnya,
sudah teguhlah agama Rasulullah
pada mereka itu.

Adapun sesudahnya itu,
datanglah kepada Syeh Alim ulama-
nya Yahudi itu menghormat.

Banyak sekali harta benda yang
dibawanya

mempertanyakan kepada Syeh itu
mengatakan,

"Wahai Syeh, bagaimana sebenar-
nya hal ihwal Allah Taala itu."

Berkatalah Syeh itu,

"Sesungguhnya Allah Taala, tidak
ada sesamanya sesuatupun di alam
ini,

Iyana ritu marengkalingai,
 makkitai.
 Nigi-nigi tau majeppuiwi
 alēna,
 316 nabo/nngorini puwanna.
 Nigi-nigi tau majeppuiwi
 puwanna,
 nabonngorini alēna."
 Makkedani to panritana Ya-
 hudiyē,
 "E puwakku Sēhek, mannen-
 nungenngi ritu asenngē,
 mustahēlē engkana rēkko
 dēk rupa
 Napēkkonaga Allataala,
 maēlokak mujellokeng ku-
 wammenngi ajak kupusa."
 Makkedani Sēhek ē,
 "Issenngi siyo ujellokekko.
 Majeppu ritu Allataala,
 iyana muwita koderak irada
 ri sininna sēuwa-sēuwaē.
 ala massēya-sēya muwa rupa.
 Majeppu iyatu Allataala."
 Makkedani to panritana Ya-
 hudiyē,
 "E Sēhe, pēkkonagi kisseng
 ri sininna sēuwa-seuwaē,
 naalamassēya-sēyamuwa ru
 pa mallaing-laingeng eng-
 kanaē."
 Makkedai Sēhek e,
 "Engkallnga madēcēnngi a-
 dakku,
 Iyatu gangkana ripancaji-

Dia itu adalah maha mendengar,
 maka melihat,
 Siapa saja orang yang mengerti
 dirinya sendiri,
 maka dungu dia terhadap tuhan-nya
 Siapa saja orang yang mengerti
 tentang tuhan-nya,
 maka dungu terhadap dirinya."
 Berkatalah alim ulamanya Yahudi
 itu,
 Wahai tuanku Syeh, nama itu te-
 tap selama-lamanya,
 mustahil keberadaannya kalau tak
 ada berupa.
 bagaimanakah halnya Allah Taala,
 aku mau ditunjukkan supaya aku
 tidak sesat."
 Berkatalah Syeh itu,
 "Ketahuilah dia, aku tunjukkan.
 Sesungguhnya Allah Taala itu ha-
 nya engkau lihat adalah kodrat
 iradahnya pada segala sesuatu.
 Banyak sekali yang berupa itu.
 Sesungguhnya itulah Allah Taala."
 Berkatalah alim ulamanya Yahudi
 itu,
 "Wahai Syeh, bagaimanakah dike-
 tahui sekalian sesuatu itu,
 banyak sekali bentuk rupa yang
 sangat bertain-lainan keberada-
 annya."
 Berkata Syeh itu,
 "Dengarkanlah baik-baik perkata-
 anku ini,
 Adapun sekalian yang diciptakan

ye mustahēlei engkana,
tennaē nadēk pancajiwi.
Itamenni raung kajuwē,
engkaga kēdona rēkko dēk
anging kennai.

Narēkko taisseniro pakē-
doēnngi,
taissengtonitu anginngē,
Makkotonitu Allataala ri-
sininna sēuwa-seuwaē.
Kuwaēmutosā ri makkedana
nabitta sallallahu alaihi
wasallama ri lalenna kit-
tak ē,

"Naiya teppek ē polē rieng
kanai puwammu."

Makkedatopi paimeng nabit-
ta sallallahu alaihi wa-
sallama,

317 "Napujiwi alēna Allataala
ri lilana/atanna."

Makkedatopi paimeng nabit-
ta sallallahu alaihi wa-
sallama,

"Naiya makkedaē ri lilla-
enngi,

naiya mappattongenngē, ri
atiēnngi,

issenngi siyo kuwaēro."

Purai mappau-pau, soroni,
Naiya Sēhek ē,

rēwek toni lao ri wanuwana.

Naiyatu Imenna iyananeng
massəkni ri agamana nabit-
ta sallallahu alaihi wa-

itu mustahil keberadaannya
kalau tak ada yang menciptakan.

Lihatlah sajalah daun kayu itu,
apakah ada gerakannya kalau tidak
ada angin menyentuhnya.

Kalau sudah diketahui yang meng-
gerakannya itu,

kau ketahui jugalah angin itu.

Demikian itulah Allah Taala pada
sekalian sesuatu itu.

Sebagaimana bersabdanya Nabi Mu-
hammad Sallallahu Alaihi Wasal-
lam di dalam salah sebuah kitab-
itu,

"Adapun keimanan itu, karena ke-
beradaannya Tuhanmu."

Berkata juga Nabi Muhammad Sal-
lallahu Alaihi Wasallam mengata-
kan,

"Allah memuji dirinya sendiri pa-
da lidah hambanya."

Bersabda juga Nabi Muhammad Sal-
lallahu Alaihi Wasallam mengata-
kan

"Adapun yang berucap itu, tempat-
nya pada lidah,

adapun yang membenarkan itu, tem-
patnya di hati,

ketahuilah yang demikian itu."

Setelah berbicara, pamitlah.

Adapun Syeh itu,

kembalilah juga kenegeri tempat
tinggalnya.

Adapun mereka itu semuanya.

sudah teguhlah pada agama Nabi
Muhammad sallallahu Alaihi Wa-

sallama teppinra-pinra,
temmallaing-laingeng let-
tuk ri akhērak.

Purai siseng ri seuwaē es-
so namappau-pau rimunrinna
ritu,
makkedai ēmenna,
"Engkalingai adakku.
Sēsebbu enrēggurukku wali-
yullahi.
Naiyamuwa uwakkanrēguru-
wang,
aruwaē rupanna pangisse-
ngeng engka riyak.

Mula-mulanna, rēkko mak-
keda adawak silao tauwē,
uwatutuiwi lillaku ri ada
teppatujuwē.

Maduwanna, rēkko mitawak
rupa mallaing-laingeng ru-
panna,
uwatutuiwi matakku kuwam-
menngi ajak kutakkalupa
ri Allataala.

Matellunna, rekko naweren-
ngak tauwē inanre,
uwatutuiwi nawessukku ri
haranggē

Maeppana, upēgaiwi pappe-
dēcēkku ri seajikku sel-
lenggē.

sallama tak berobah-obah lagi,
tak bertalin-lainan juga sampal
di akhirat.

Pernah satu kali pada suatu hari
berbincang-bincang sesudahnya
itu,
berkata mereka itu,
"Dengarkanlah ucapanku ini.
Ada sejumlah seribu guruku wali-
yullah.
Adapun yang selalu pergi kupela-
jari,
adalah hanya ada delapan buah il-
mu pengetahuan yang ada padaku.

Pertama-tama kalau aku bercakap-
cakap bersama dengan orang lain,
aku jaga sekali lidahku pada per-
kataan yang tak berguna.

Yang kedua, kalau aku sedang me-
lihat sesuatu yang lain-lain ru-
panya,
aku selalu menjaga sekali mataku
agar supaya aku tak teriupa pada
Allah Taala.

Yang ketiga, kalau aku diberikan
makanan oleh orang lain,
aku menjaga sekali hawa nafsuku
pada yang haram.

Yang keempat, aku perbanyak seka-
li kebbaikanku kepada seluruh se-
samaku saudara Islam.

ye mi
tenna
ltame
engk
angir
Narē
doēn
taiss
Makl
sinin
Kuwa
nabit
was
tak ē
"Nai
kana
Mak
ta sa
salle
"Nap
ri lila
Mak
ta sa
salle
"Na
enn
nairy
atiē
isse
Pur
Nal
rēw
na.
Nal
ma
ta s

Malimanna, utimpakenngi
dēcēngē seajing sellekku,
uwappurenngi jak ē,
nasiyullē ulleuk tulunngi
rēkko engka sarana. /

- 318 Maennenna, upēdēcēngiwi a-
lēuk,
sēullē-ullēuk paccingiwi
rekko maēlokak massempa-
jang.

Mapitunna, tekkupassarang
alēuk matē.

Maruwana, uwēloriwi man-
nennungeng puwakku.
Iyanatu pangissengenna se-
sebbuwē waliyullahi.
Iyamanennatu ri iyak.
Issenngi siyo muwinnngerra-
ngiwi,
ajak mutakkalupa kuwāē
ritu.
Wallahu A-lamu bisshawabe."
Intaha.

Yang ke lima, aku bukakan untuk
sesamaku islam itu kebaikan,
aku hindarkan kejahatan,
aku berusaha sekuat tenaga mem-
bantu kalau ada kesukarannya.

Yang ke enam, aku memperbaiki di-
riku sendiri,
sedapat mungkin aku membersihkan
diriku sendiri kalau aku akan
bersembahyang.

Yang ke tujuh, aku tak melupakan
diriku tentang kematian.

Yang ke delapan, aku mencintai
Tuhanku untuk selama-lamanya.
Itulah ilmu pengetahuannya yang
seribu orang Waliyullah itu.
Itulah semua yang ada padaku.
Ketahuilah selalu dan ingatlah
selamanya,
jangan sampai engkau terlupa da-
ri hal itu,
Wallahu A'lamu Bisshawab.
Intaha.